



UNIVERSITAS
SINGAPERBANGSA
KARAWANG

Januari 2026





Universitas Singaperbangsa
Karawang



UN SIKA

Perguruan Tinggi yang Unggul dalam
Pengembangan Pertanian dan Industri
Berkelanjutan



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya, Laporan Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2025 dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pelaksanaan program dan kegiatan dan penggunaan anggaran dalam rangka mewujudkan tata kelola pendidikan yang berkualitas, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Universitas Singaperbangsa Karawang menetapkan 4 (empat) Sasaran Strategis (SS) dengan 11 (sebelas) Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) yang dilaksanakan sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Rektor dengan Dekan dan Pimpinan Lembaga dan Unit Penunjang Akademik (UPA) tahun 2025

Laporan Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2025 ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Universitas Singaperbangsa Karawang serta menetapkan rencana aksi ke depan untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang telah diidentifikasi selama tahun 2025.

Semoga Laporan Kinerja ini bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan serta menjadi bahan evaluasi dalam perencanaan program dan anggaran, peningkatan tata Kelola Unsika, serta peningkatan kinerja pada tahun mendatang. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Laporan Kinerja Unsika Tahun 2025.

Karawang, 21 Januari 2026



Prof. Dr. Ade Maman Suherman, S.H., M.Sc.
NIP 196707111995121001



DAFTAR ISI

KATAR **PENGANTAR-I** | DAFTAR **ISI-II** | DAFTAR **TABEL-III**
DAFTAR **GAMBAR-IV** | DAFTAR **LAMPIRAN-VI** | DAFTAR **SINGKATAN-VII** |
IKHTISAR **EKSEKUTIF-VIII**

BAB I PENDAHULUAN

Gambaran Umum: Dasar Hukum: Tugas & Fungsi: Struktur Organisasi: Isu dan Peran Strategis

	Gambaran Umum	-----	Hal 1
	Dasar Hukum	-----	Hal 16
	Tugas & Fungsi	-----	Hal 17
	Struktur Organisasi	-----	Hal 19
	Isu dan Peran Strategis	-----	Hal 20

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Rencana Strategis 2025-2029: Program Utama 2025: Rencana Kerja dan Anggaran: Perjanjian Kinerja

	Rencana Strategis 2025-2029	-----	Hal 25
	Program Utama 2025	-----	Hal 28
	Rencana Kerja dan Anggaran	-----	Hal 29
	Perjanjian Kinerja	-----	Hal 31

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja: Realisasi program/agenda prioritas: Realisasi Anggaran: Efisiensi Penggunaan Sumberdaya: Kinerja lain-lain

	Akuntabilitas Kinerja	-----	Hal 33
	Capaian Anggaran	-----	Hal 129
	Efisiensi Anggaran	-----	Hal 132
	Penghargaan	-----	Hal 134
	Inovasi	-----	Hal 138
	Program Crosscutting/ Collaborative	-----	Hal 145

BAB IV PENUTUP

Penutup: Ringkasan Kinerja: dan Langkah Kerja ke Depan

	Ringkasan Kinerja	-----	Hal 159
	Langkah Kerja Ke Depan	-----	Hal 160

DAFTAR TABEL

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Rencana Strategis 2025–2029: Program
Utama 2025: Rencana Kerja dan Anggaran:
Perjanjian Kinerja

Tabel 2.1 Perbandingan Target Kinerja 2025–2024	Hal 26
Tabel 2.2 Target Kinerja 2026–2029	Hal 28
Tabel 2.3 Program Kerja Utama Unsika Tahun 2025	Hal 29
Tabel 2.4 Anggaran Awal dan Akhir Unsika Tahun 2025	Hal 30

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja: Realisasi
program/agenda prioritas: Realisasi
Anggaran: Efisiensi Penggunaan
Sumberdaya: Kinerja lain-lain

TABEL 3.1 Capaian dan Realisasi Kinerja Tahun 2025	Hal 33
TABEL 3.2 Data Pengisian Responden Tracer Study	Hal 41
TABEL 3.3 Data Jumlah Dosen yang Berkegiatan Tridharma di luar PT	Hal 52
TABEL 3.4 Data Jumlah Dosen Tersertifikasi Kompetensi dan Dosen Praktisi	Hal 58
TABEL 3.5 Data Jumlah Luaran terrekognisi	Hal 66
TABEL 3.6 Data Jumlah Penerimaan Hibah Dosen	Hal 67
TABEL 3.7 Skor Penilaian SAKIP	Hal 107
TABEL 3.8 Data Hambatan Pembangunan ZI	Hal 124
TABEL 3.9 Anggaran Program Utama Unsika Tahun 2025	Hal 130
TABEL 3.10 Realisasi Anggaran per IKU Tahun 2025	Hal 131
TABEL 3.11 Efisiensi Anggaran Tahun 2025	Hal 132

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

Gambaran Umum: Dasar Hukum: Tugas & Fungsi: Struktur Organisasi: Isu dan Peran Strategis

GAMBAR 1.1 Infografis Sejarah Unsika	Hal 3
GAMBAR 1.2 Infografis Akreditasi Unsika tahun 2025	Hal 5
GAMBAR 1.3 Infografis Daya Tampung Mahasis & Mahasiswa Terdaftar	Hal 7
GAMBAR 1.4 Prestasi Mahasiswa	Hal 8
GAMBAR 1.5 Infografis Kepegawaian Unsika Tahun 2025	Hal 14
GAMBAR 1.6 Persentase Status Kepegawaian Unsika Tahun 2025	Hal 15
GAMBAR 1.7 Proses Bisnis Unsika	Hal 18
GAMBAR 1.8 Struktur Organisasi Unsika	Hal 19

BAB 2 PERENCANAAN KINERJA

Rencana Strategis 2025–2029: Program Utama 2025: Rencana Kerja dan Anggaran: Perjanjian Kinerja

GAMBAR 2.1 Misi dan Tujuan Unsika	Hal 25
GAMBAR 2.2 Infografis Struktur Anggaran Unsika 2025	Hal 31

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja: Realisasi program/agenda prioritas: Realisasi Anggaran: Efisiensi Penggunaan Sumberdaya: Kinerja lain-lain

GAMBAR 3.1 Infografis Analisis Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	Hal 36
GAMBAR 3.2 Kinerja IKU 1.1 : Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	Hal 37
GAMBAR 3.3 Infografis Data Dstribusi Lulusan yang memenuhi kriteria IKU 1	Hal 39
GAMBAR 3.4 Persentase Responden yang mengisi tracer studi per Fakultas	Hal 41
GAMBAR 3.5 Kinerja IKU 1.2 : Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional; berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	Hal 44
GAMBAR 3.6 Analisis Sasaran 2: Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Hal 48
GAMBAR 3.7 Kinerja IKU 2.1 : Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	Hal 50

GAMBAR 3.8 Kinerja IKU 2.2 : Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Hal 56

GAMBAR 3.9 Kinerja IKU 2.3 : Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Hal 63

GAMBAR 3.10 Analisis Sasaran 3: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Hal 74

GAMBAR 3.11 Kinerja IKU 3.1 : Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Hal 75

GAMBAR 3.12 Infografis Luaran Penelitian Per Fakultas

Hal 77

GAMBAR 3.13 Infografis Capaian Kinerja Per Fakultas IKU 2.3 terhadap target Rentrsa

Hal 79

GAMBAR 3.14 Kinerja IKU 3.2 : Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi

Hal 86

GAMBAR 3.15 Kinerja IKU 3.3 : Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Hal 93

GAMBAR 3.16 Analisis Sasaran 4: Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

Hal 101

GAMBAR 3.17 Kinerja IKU 4.1: Predikat SAKIP

Hal 104

GAMBAR 3.18 Kinerja IKU 4.2: Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.

Hal 111

GAMBAR 3.19 Kinerja IKU 4.3: Persentase Fakultas yang Membangun zona integritas.

Hal 117

GAMBAR 3.20 Kinerja IKU 4.3: Strategi Pembangunan Zona Integritas

Hal 127

GAMBAR 3.21 Infografis Realisasi Anggaran Unsika Tahun 2025

Hal 129

GAMBAR 3.22 Fitur Kunci Inovasi Sistem Reviu Anggaran (E-Planning)

Hal 140

GAMBAR 3.23 Uraian Penjelasan Sistem Reviu Anggaran (E-Planning)

Hal 141

GAMBAR 3.24 Tangkap Layar Sistem Informasi Tracer Study

Hal 144

GAMBAR 3.25 Materi dan Topik Utama Pelatihan English for Specific Purpose

Hal 147

GAMBAR 3.26 Infografis Capaian Kinerja Maturitas BLU Unsika

Hal 158

DAFTAR **LAMPIRAN**

1. Perjanjian Kinerja Awal

2. Perjanjian Kinerja Akhir

3. Pengukuran Kinerja Triwulan I

4. Pengukuran Kinerja Triwulan II

5. Pengukuran Kinerja Triwulan III

6. Pengukuran Kinerja Triwulan IV

7. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Di Reviu

8. SK Tim Penyusun Laporan Kinerja

9. SK Tim Reviu Laporan Kinerja

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan	Keterangan
IKK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Nomenklatur indikator kinerja untuk tingkat satuan kerja Eselon II atau unit pelaksana teknis
IKP	Indikator Kinerja Program	Nomenklatur indikator kinerja untuk tingkat unit kerja Eselon I
IKSS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Nomenklatur indikator kinerja untuk tingkat Kementerian
IKU	Indikator Kinerja Utama	Nomenklatur indikator kinerja untuk PTN dan LIDikti
LHE	Laporan Hasil Evaluasi	Laporan atas evaluasi penerapan SAKIP pada satuan kerja
PK	Perjanjian Kinerja	Dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja
RENSTRA	Rencana Strategis	Dokumen perencanaan untuk periode 5 tahunan
SAKIP	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan, pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah
SK	Sasaran Kegiatan	Nomenklatur sasaran strategis untuk tingkat satuan kerja Eselon II atau unit pelaksana teknis
SP	Sasaran Program	Nomenklatur sasaran strategis untuk tingkat unit kerja Eselon I
SS	Sasaran Strategis	Nomenklatur sasaran strategis untuk tingkat Kementerian
UPT	Unit Pelaksana Teknis	Unit organisasi di lingkungan Kemendikbudristek yang memiliki dan mengelola sendiri sumber daya berupa sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di lingkungannya

IKHTISAR KINERJA

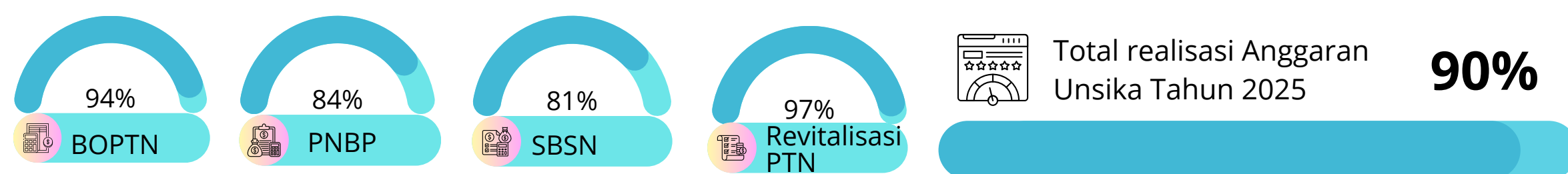
Capaian Kinerja Universitas Unsika di tahun 2025 menunjukkan kinerja yang baik, terutama di tahun 2025 untuk kali pertama Unsika telah terakreditasi internasional, hal ini menunjukkan bahwa Unsika secara institusional maupun kualitas pendidikan telah memiliki kualifikasi internasional yang memadai.

	IKU 1.1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta								
	Tahun 2025 ↑ ↗ ↘ →			Capaian Y o Y ↑ ↗ ↘ →			Realisasi Y o Y ↑ ↗ ↘ →		
	Target 86%	Realisasi 65,89%	Capaian 76,62%	2025 76,62%	2024 102,2%	Varian Turun	2025 65,89%	2024 86,86%	Varian Turun
	IKU 1.2. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional; berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.								
	Tahun 2025 ↑ ↗ ↘ →			Capaian Y o Y ↑ ↗ ↘ →			Realisasi Y o Y ↑ ↗ ↘ →		
	Target 30%	Realisasi 2,96%	Capaian 9,86%	2025 9.86%	2024 34.83%	Varian Turun	2025 2.96%	2024 10.45	Varian Turun
	IKU 2.1. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi								
	Tahun 2025 ↑ ↗ ↘ →			Capaian Y o Y ↑ ↗ ↘ →			Realisasi Y o Y ↑ ↗ ↘ →		
	Target 35%	Realisasi 62,77%	Capaian 179,34%	2025 179,34%	2024 221.05%	Varian Turun	2025 62.77%	2024 44.21%	Varian Naik
	IKU 2.2. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri								
	Tahun 2025 ↑ ↗ ↘ →			Capaian Y o Y ↑ ↗ ↘ →			Realisasi Y o Y ↑ ↗ ↘ →		
	Target 35%	Realisasi 43.65%	Capaian 124.71%	2025 124.71%	2024 120.57%	Varian Naik	2025 43.65%	2024 36.17%	Varian Naik
	IKU 2.3. umlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen								
	Tahun 2025 ↑ ↗ ↘ →			Capaian Y o Y ↑ ↗ ↘ →			Realisasi Y o Y ↑ ↗ ↘ →		
	Target 0.7%	Realisasi 2.00%	Capaian 285,71%	2025 285.71%	2024 260%	Varian Naik	2025 2.00%	2024 1.56%	Varian Naik
	IKU 3.1. Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1								
	Tahun 2025 ↑ ↗ ↘ →			Capaian Y o Y ↑ ↗ ↘ →			Realisasi Y o Y ↑ ↗ ↘ →		
	Target 0.7%	Realisasi 3.66%	Capaian 522,85%	2025 522.85%	2024 144.61%	Varian Naik	2025 3.66%	2024 0.94%	Varian Naik
	IKU 3.2. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi								
	Tahun 2025 ↑ ↗ ↘ →			Capaian Y o Y ↑ ↗ ↘ →			Realisasi Y o Y ↑ ↗ ↘ →		
	Target 48%	Realisasi 83.73%	Capaian 174.43%	2025 174.43%	2024 207.2%	Varian Turun	2025 83.73%	2024 93.24%	Varian Turun
	IKU 3.3. Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.								
	Tahun 2025 ↑ ↗ ↘ →			Capaian Y o Y ↑ ↗ ↘ →			Realisasi Y o Y ↑ ↗ ↘ →		
	Target 5%	Realisasi 27.59%	Capaian 551.8%	2025 551.8%	2024 0	Varian Naik	2025 27.59%	2024 5%	Varian Naik
	IKU 4.1. Predikat SAKIP.								
	Tahun 2025 ↑ ↗ ↘ →			Capaian Y o Y ↑ ↗ ↘ →			Realisasi Y o Y ↑ ↗ ↘ →		
	Target A	Realisasi A	Capaian A	2025 A	2024 A	Varian Tetap	2025 A	2024 A	Varian Tetap

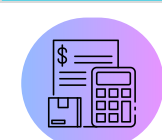
	IKU 4.2. Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.								
	Tahun 2025 ↑ ↗ ↘ →			Capaian Y o Y ↑ ↗ ↘ →			Realisasi Y o Y ↑ ↗ ↘ →		
	Target 90	Realisasi 91.21	Capaian 101.34%	2025 101.34%	2024 93.54%	Varian Naik	2025 91.21%	2024 84.19%	Varian Naik

	IKU 4.3. Persentase fakultas yang membangun zona integritas.								
	Tahun 2025 ↑ ↗ ↘ →			Capaian Y o Y ↑ ↗ ↘ →			Realisasi Y o Y ↑ ↗ ↘ →		
	Target 100%	Realisasi 55,6%	Capaian 55,6%	2025 155%	2024 155,56%	Varian Turun	2025 55.6%	2024 77.78%	Varian Turun

Realisasi anggaran Universitas sampai dengan akhir periode pelaporan menunjukkan kinerja yang cukup optimal. Dari total pagu anggaran sebesar Rp281.344.564.000, telah terealisasi sebesar Rp259.215.580.033 atau mencapai 92%.



Sumber dana		Pagu	Realisasi	
Bantuan Dukungan Operasional (BOPTN)	RM	139.723.234.000	134.780.347.361	94,6%
PNBP	PNBP	107.237.610.000	89.976.796.309	83,9%
SBSN	RM	37.303.426.000	30.175.033.655	80,8%
Revitalisasi PTN	RM	5.479.480.000	5.336.119.251	97,3%
Jumlah		281.344.564.000	260.268.296.576	90%



PROGRAM PRIORITAS

Peningkatan Kualitas Mahasiswa dan Lulusan:

Mahasiswa Berkegiatan di Luar Kampus; Peningkatan Kompetensi Soft-Skill dan Kewirausahaan Mahasiswa; Proses Pembelajaran Inovatif; Unsika Hiring

Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Tridharma Perguruan Tinggi:

Hibah Internal; Pendirian Program Studi Baru; Penerimaan Mahasiswa Baru; Peningkatan Kapasitas dan Pemeliharaan Fasilitas Pendukung Pembelajaran; Peningkatan kualitas luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Peningkatan Kapasitas Dosen dan Tenaga Kemahasiswaan:

Dosen Berkegiatan di Luar Kampus; Dosen Tamu dan Praktisi; Pelatihan dan Sertifikasi Dosen dan Tenaga Kependidikan

Fasilitasi Keunggulan Mahasiswa: Fasilitas Prestasi Mahasiswa

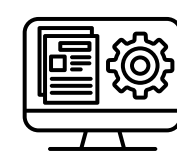
Kegiatan Kemahasiswaan; Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa; dan insentif mahasiswa berprestasi

Pengembangan Kerja Sama

Pemeliharaan Hubungan Alumni, Pengembangan Kemitraan

Penguatan Tata Kelola dan Kualitas Lembaga

Akreditasi Internasional PT dan Program Studi; Akreditasi Nasional Program Studi; Penataan Tata Kelola Universitas yang Baik; Peningkatan Pendapatan Internal; Reformasi Birokrasi institusi



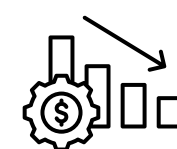
Peningkatan Penggunaan Sistem Informasi dan Teknologi.

Dalam peningkatan tata kelola dan akuntabilitas institusi, 2026 ditargetkan untuk memaksimalkan penggunaan Sistem E-Unsika full modul dalam peningkatan layanan.



Penguatan Kualitas Pendidikan dan Layanan.

Kebijakan dengan adanya Perubahan IKU meningkatkan kualitas pendudukan layanan dengan memaksimalkan Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT) dan daya serap mahasiswa yang telah lulus baik bekerja, wirausaha atau melanjutkan studi.



Efisiensi dan Optimalisasi Anggaran.

Menjamin keberlanjutan kinerja keuangan melalui perencanaan dan pengelolaan anggaran yang lebih terarah dan transparan.



Alokasi Penambahan Program MBKM Mandiri.

Peningkatan ketersediaan program MBKM yang terstruktur dan terintegrasi dalam program kerja di seluruh fakultas..



LAKIN
2025



Universitas Singaperbangsa
Karawang

1/4

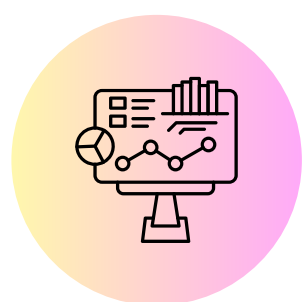
BAB PENDAHULUAN

Gambaran Umum
Dasar Hukum
Tugas dan Fungsi
Struktur Organisasi
Isu Strategis
Peran Strategis

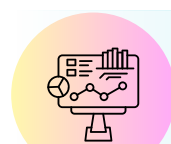




LAKIN
2025



Universitas Singaperbangsa
Karawang



BAB I PENDAHULUAN

Gambaran Umum: Dasar Hukum: Tugas & Fungsi: Struktur Organisasi: Isu dan Peran Strategis

GAMBARAN UMUM

Sejarah Unsika

Universitas Singaperbangsa Karawang adalah Perguruan tinggi pertama yang didirikan di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penggunaan nama Perguruan tinggi ini diambil dari nama Raden Adipati Singaperbangsa, pendiri Kabupaten Karawang dan Bupati Karawang yang pertama di bawah Sultan Agung dari Mataram, dengan gelar Adipati Kertabumi III, yang selanjutnya disebut Universitas Singaperbangsa Karawang atau disingkat Unsika.

Keberadaan Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) tidak dapat dipisahkan dari keberadaan 4 (empat) Sekolah Tinggi yang membentuknya, yaitu Sekolah Tinggi Hukum Pangkal Perjuangan (STHPP) yang didirikan pada tahun 1965, Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan (STKIP), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) yang didirikan secara bersamaan pada tahun 1982. Keempat Sekolah Tinggi tersebut menjadi Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) sejak tahun 1986 dengan mendapatkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0503/D/O/1986.

Sejak berdirinya STHPP pada tahun 1965 sampai dengan Unsika tahun 2001, Unsika merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang dibina oleh Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Pangkal Perjuangan Karawang (YPPTPP) yang merupakan yayasan pemerintah daerah Kabupaten Karawang, di mana ketua yayasannya ex-officio Bupati Karawang. Unsika didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mencerdaskan masyarakat Karawang, mengingat waktu itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masyarakat Karawang termasuk yang sangat rendah di tingkat Jawa Barat, yaitu peringkat 20 dari 22 Kabupaten/Kota.



Pada tahun 2000, terjadi pergantian ketua yayasan di mana sebelumnya selalu Bupati Kabupaten Karawang kepada salah seorang putra daerah, yaitu Mayor Jenderal (Purn) Tayo Tarmadi. Hal ini disebabkan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah di mana Kepala Daerah tidak diperkenankan menjadi ketua yayasan. Sejak saat itu, Unsika membuat visi, misi, dan tujuan untuk “menjadi perguruan tinggi yang berdaya saing di tingkat nasional tahun 2020”.

Pada tahun 2010, lahir gagasan Gubernur Jawa Barat untuk menerbitkan 4 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di wilayah Jawa Barat, yaitu: Jawa Barat bagian Pantura Timur di Cirebon, Pantura Barat di Bekasi, dan Jawa Barat bagian Barat Daya di Kota Sukabumi, dan Jawa Barat bagian Barat Laut di Kota Tasikmalaya.

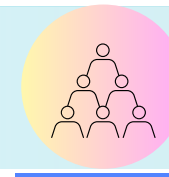
Mengingat Kota Bekasi tidak memiliki PTS yang berminat mengubah statusnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Unsika menyambut kebijakan Gubernur Jawa Barat tersebut melalui pemenuhan persyaratan-persyaratan alih status dari PTS menjadi PTN. Hal ini dilakukan karena perubahan status menjadi PTN merupakan kesempatan agar Unsika dapat lebih cepat mengembangkan kualitas sehingga tercapai visi, misi, dan tujuannya menjadi perguruan tinggi maju dan berdaya saing nasional. Upaya optimal Unsika membuahkan hasil pada tanggal 6 Oktober 2014 dengan ditandatanganinya Peraturan Presiden Nomor 123 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Singaperbangsa Karawang.

Pada tahun 2016, setelah memasuki 2 (dua) tahun perubahan status Unsika menjadi PTN, visi Unsika (2001–2020) dianggap sudah tidak relevan lagi mengingat beberapa kondisi. Pertama, sejak penerimaan mahasiswa baru tahun 2015 reputasi Unsika telah dikenal di tingkat nasional dan pendaftar mahasiswa berasal dari 23 provinsi yang ada di Indonesia sehingga disimpulkan Visi menjadi perguruan tinggi berdaya saing di tingkat nasional telah tercapai. Kedua, perkembangan industri yang sangat pesat di Karawang merupakan peluang yang luas untuk menjadikan Unsika sebagai perguruan tinggi yang lebih maju lagi. Oleh karena itu, tahun 2016 dijadikan sebagai saat yang tepat untuk menyusun visi, misi, tujuan, dan sasaran Unsika yang baru. Pada tahun 2017, diterbitkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) No. 8 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Singaperbangsa Karawang yang di dalamnya menuliskan visi Unsika sebagai perguruan tinggi yang “inovatif, kompetitif, dan unggul yang dijiwai budaya bangsa” di tingkat Asia pada tahun 2041.

Pada Tahun 2021 tanggal 7 Juni 2021 Universitas Singaperbangsa Karawang ditetapkan sebagai satker dengan Pengelolaan Keuangan melalui pola BLU yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kementerian Keuangan Nomor 220/KMK.05/2021. Selanjutnya, pada tahun 2024, diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 41 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Singaperbangsa Karawang yang mengganti statuta sebelumnya. Di statuta ini, visi Unsika bertransformasi “Menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam pengembangan pertanian dan industri berkelanjutan”.



Universitas Singaperbangsa
Karawang



GAMBAR 1.1 Infografis Sejarah Unsika

Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi
Sekolah Tinggi Ilmu
Pertanian

Sekolah Tinggi Ilmu
Keguruan dan
Pendidikan
Sekolah Tinggi **Hukum**
Pangkal Perjuangan

UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

Surat Keputusan Menteri
Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia Nomor
0503/D/O/1986

Perguruan Tinggi **Negeri**

Peraturan Presiden Nomor
123 Tahun 2014 tentang
Pendirian Universitas
Singaperbangsa Karawang

Unsika ditetapkan sebagai
Satker BLU 2021
220/KMK.05/2021



1965
1982



1986
UN  **SIKA**



2014
UN  **SIKA**



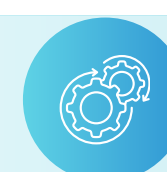
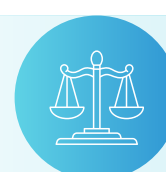
2021
UN  **SIKA**



UNSIKA

LAPORAN
KINERJA
2025

3
halaman



Fakultas & Program Studi

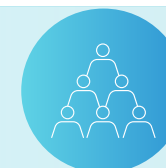
Tahun 2025 Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki 9 (sembilan) Fakultas dengan jumlah Program Studi sebanyak 47 Prodi yang terdiri atas 3 (tiga) program diploma, 34 (tiga puluh empat) program sarjana, 2 (dua) program profesi, dan 8 (delapan) program magister.

Unsika telah berhasil menyelesaikan penambahan program studi dan menerima mahasiswa baru sebanyak 5 program studi di tahun 2025 yakni : S1 Arsitektur, S1 Kebidanan, S1 Kimia, S1 Arsitektur, S1 Teknologi Industri Pertanian, dan Pendidikan Profesi Bidan. Masing-masing program studi baru tersebut sedang melakukan proses pengajuan akreditasi pertama ke BAN-PT/LAM terkait sehubungan dengan perubahan peraturan dari permendikbudristek 53/2023 ke permendiktisaintek 39/2025. Penambahan program studi dimaksudkan untuk meningkatkan jangkauan layanan pendidikan bagi masyarakat serta meningkatkan keragaman disiplin keilmuan di lingkungan Unsika.

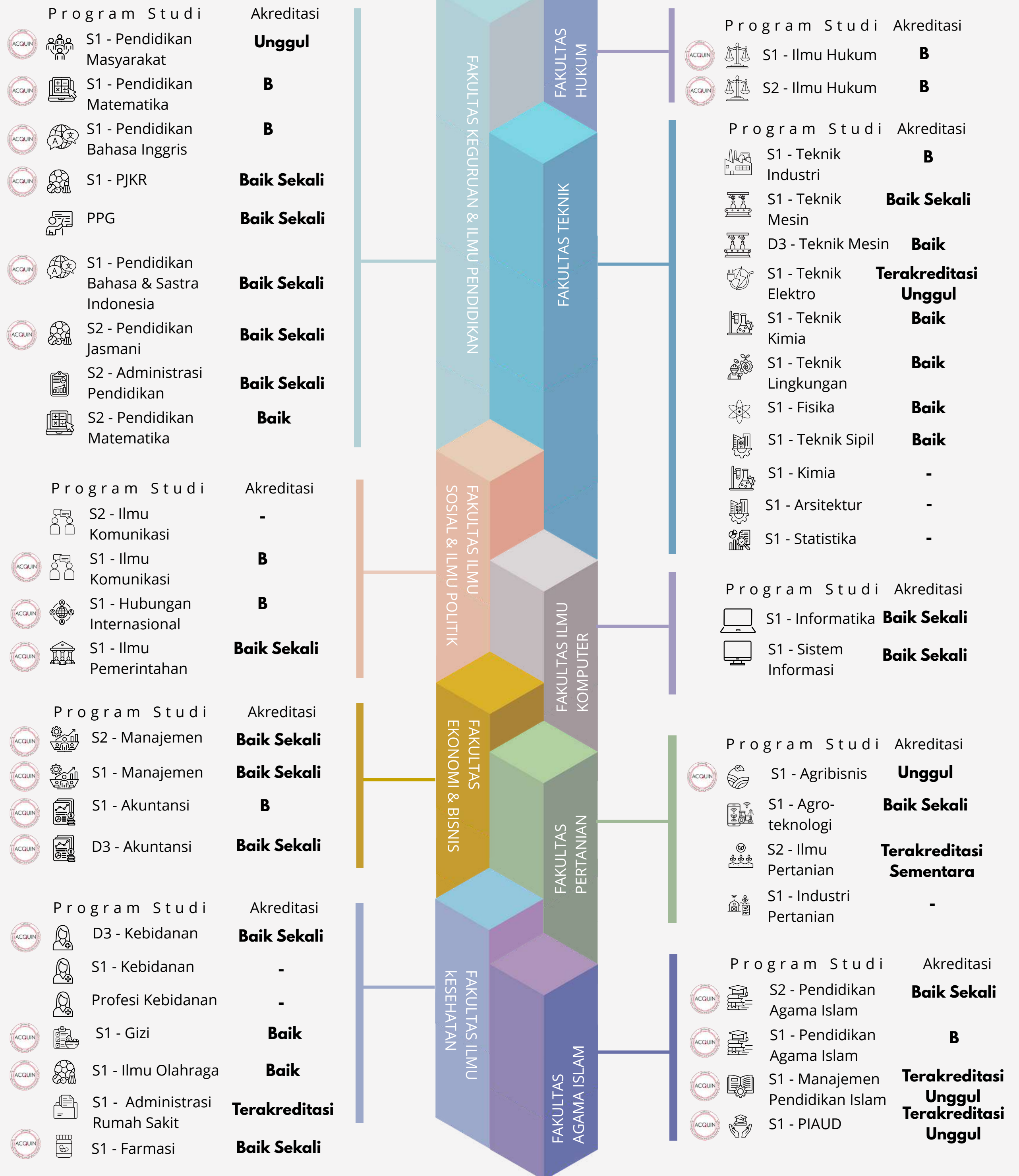
Tahun 2025, Sebanyak 5 (empat) Program studi atau sekitar 11% telah terakreditasi dengan peringkat Unggul, yaitu Program Studi S1 Pendidikan Masyarakat, S1 Agribisnis, S1 Teknik Elektro, S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan S1 Manajemen Pendidikan Islam.

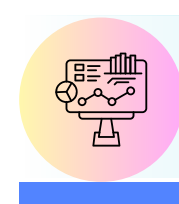
Pada tahun 2019, Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) berhasil meraih predikat akreditasi B. Pencapaian ini diatur dalam Surat Keputusan BAN-PT No. 272/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2019, yang menyatakan status dan peringkat terakreditasi perguruan tinggi tersebut. Kemudian, pada tahun 2024, status akreditasi Unsika kembali diperpanjang, berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT No. 1283/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/VII/2024. Pada tahun 2025, Unsika sebagai institusi beserta 24 (dua puluh empat) program studi telah berhasil mendapatkan rekognisi internasional berupa akreditasi oleh lembaga akreditasi internasional ACQUIN. Pencapaian ini mencerminkan komitmen universitas dalam menjaga standar kualitas pendidikan.





GAMBAR 1.2 Infografis Akreditasi
Unsika tahun 2025





Mahasiswa

Daya Tampung penerimaan mahasiswa menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, jumlah daya tampung mencapai 4497, dan angka ini meningkat menjadi 4215 pada tahun 2022. Daya tampung Tahun 2023 sebanyak 4250, jumlah daya tampung menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 5.015 pada tahun 2024. Puncak tertinggi dicapai pada tahun 2025, dengan jumlah daya tampung menjadi 5045. Kenaikan yang konsisten ini menunjukkan komitmen Unsika dalam berkontribusi dalam memberikan akses layanan pendidikan.

Pendaftar mahasiswa menunjukkan angka yang signifikan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, jumlah pendaftar tercatat sebanyak 33.013, yang kemudian naik menjadi 34.811 pada tahun 2022. Angka ini terus meningkat, dengan 36.679 pada tahun 2023, 35.721 pada tahun 2024, dan mencapai 37137 pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan daya tarik yang terus berkembang dari universitas ini, mencerminkan mungkin adanya peningkatan reputasi atau program studi yang ditawarkan.

Di sisi lain, mahasiswa baru menunjukkan tren yang lebih fluktuatif namun ada peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2021, jumlah mahasiswa baru tercatat sebanyak 3.078, dan jumlah ini mengalami kenaikan menjadi 3.613 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah mahasiswa baru meningkat menjadi 3.836, diikuti oleh 5.833 pada tahun 2024, dan akhirnya mencapai 4.017 pada tahun 2025. Peningkatan mahasiswa baru di tahun 2025 menandakan efektivitas dalam menarik calon mahasiswa, meskipun pertumbuhan tidak secepat peningkatan jumlah pendaftar.

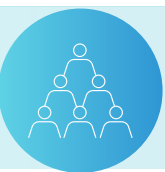
Mahasiswa Terdaftar

ada tahun 2021, total mahasiswa mencapai 16.722. Di sini, program D3 memiliki 452 mahasiswa, sedangkan program S1 mendominasi dengan 16.042 mahasiswa. Program S2 dan Profesi masing-masing diwakili oleh 228 dan 231 mahasiswa. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan total menjadi 18.415 mahasiswa. Program D3 mengalami penurunan, dengan jumlah mahasiswa menjadi 282, sementara program S1 mengalami sedikit peningkatan menjadi 17.875. Program S2 dan Profesi masing-masing memiliki 258 dan 97 mahasiswa, menandakan penurunan yang cukup signifikan.

Pada tahun 2023, total mahasiswa menurun kembali menjadi 17.431. Program D3 meningkat, dengan 291 mahasiswa, tetapi program S1 kembali menunjukkan penurunan dengan mencapai 16.692 mahasiswa. Program S2 dan Profesi masing-masing memiliki 272 dan 176. Di tahun 2024, total mahasiswa mengalami peningkatan menjadi 19.872. Program D3 mencatat 459 mahasiswa, sedangkan S1 juga mengalami peningkatan menjadi 17.383, dan program S2 serta Profesi memiliki 299 dan 1.731 mahasiswa.

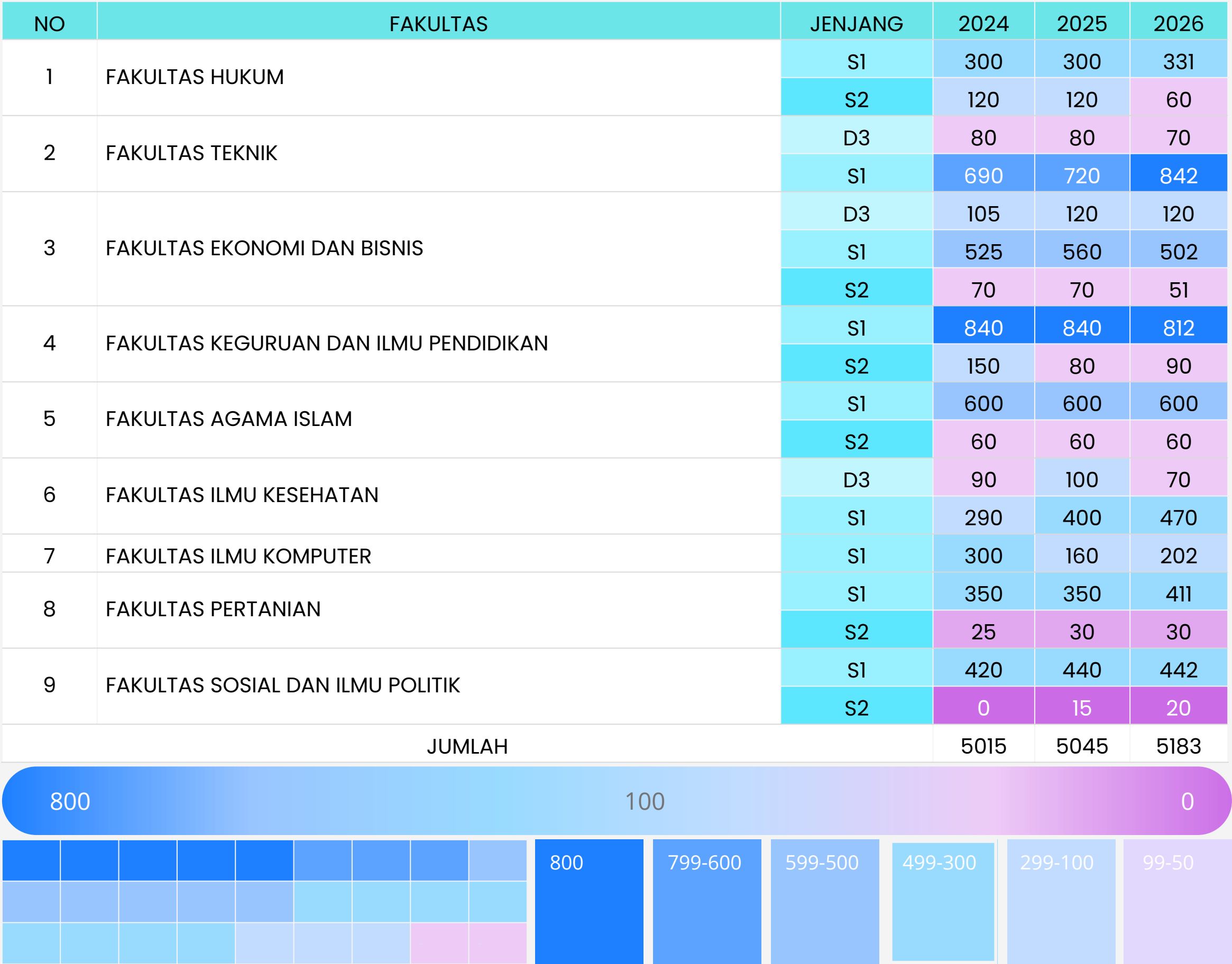
Tahun 2025 menunjukkan peningkatan total mahasiswa menjadi 20.727. Program D3 mengalami sedikit pertumbuhan dengan 576 mahasiswa, sementara S1 tetap menjadi program yang paling banyak diikuti dengan 17.045 mahasiswa. Program S2 juga menunjukkan peningkatan signifikan dengan 327 mahasiswa, dan program Profesi mencatat 2.779 mahasiswa.

Secara keseluruhan, meskipun program D3 mengalami penurunan, program S1 dan S2 menunjukkan daya tarik yang baik. Kenaikan pada program Profesi menandakan potensi pengembangan lebih lanjut di bidang pendidikan profesional.



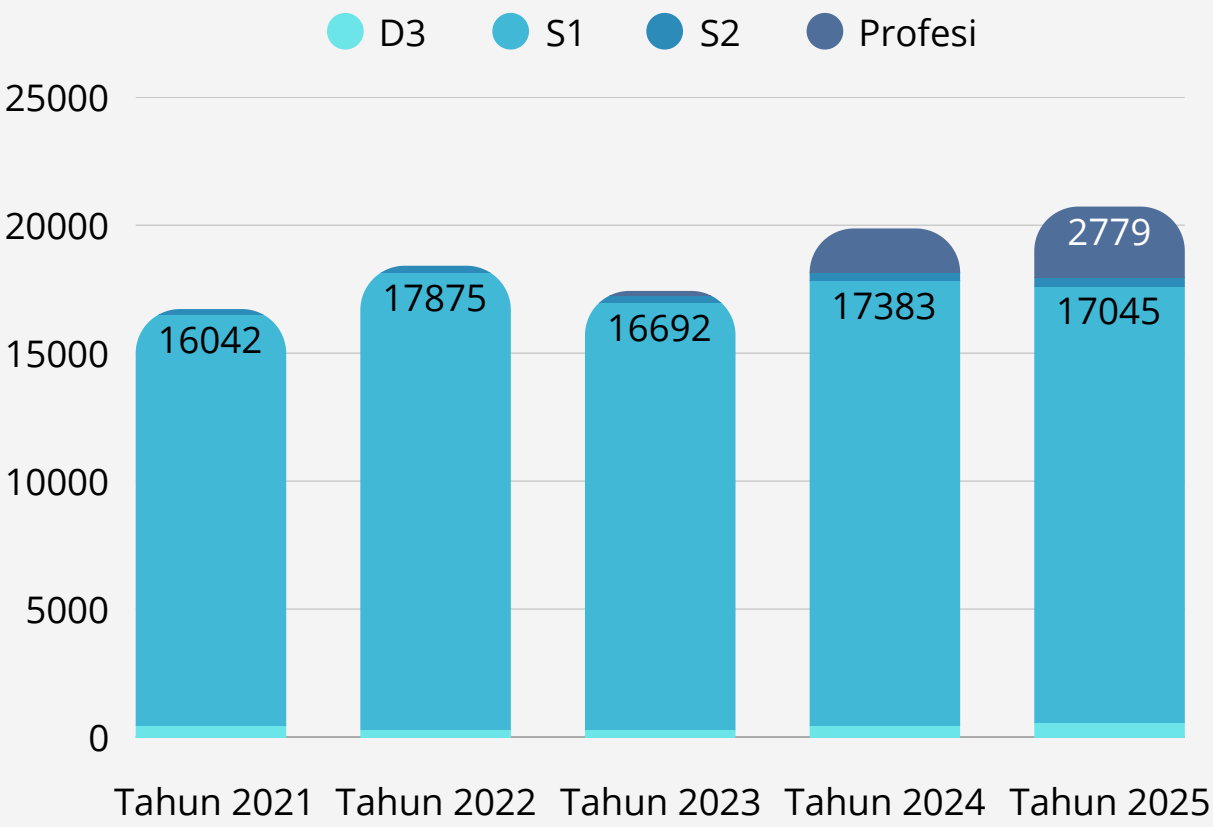
GAMBAR 1.3 Infografis Daya Tampung
Mahasis & Mahasiswa Terdaftar

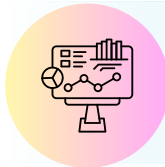
Daya Tampung Mahasiswa



Mahasiswa Terdaftar

NO.	PROGRAM	TAHUN				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	D3	452	282	291	459	576
2	S1	16,042	17,875	16,692	17,383	17,045
3	S2	228	258	272	299	327
4	PROFESI			176	1,731	2,779
JUMLAH		16,722	18,415	17,431	19,872	20,727





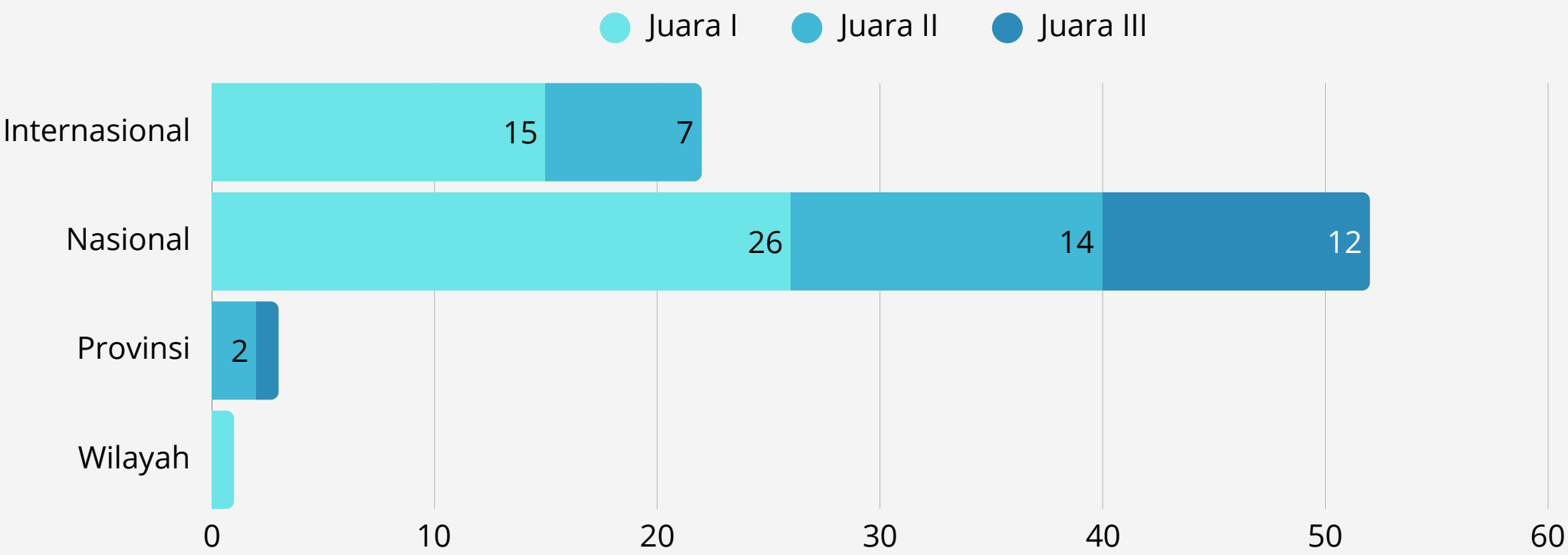
Prestasi Mahasiswa

Sepanjang tahun 2025, mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang menunjukkan capaian prestasi yang signifikan melalui partisipasi aktif pada berbagai kegiatan lomba di tingkat wilayah, provinsi, nasional, hingga internasional. Berdasarkan data rekapitulasi, sebagian besar prestasi mahasiswa Unsika berasal dari kegiatan lomba kompetitif, yang tidak hanya mencerminkan kuantitas partisipasi, tetapi juga kualitas capaian.

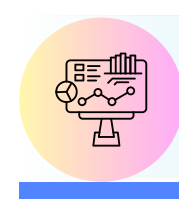
Berdasarkan data rekapitulasi prestasi tahun 2025, mahasiswa Unsika menunjukkan tren kinerja yang positif dalam berbagai ajang kompetisi, baik di tingkat Nasional maupun Internasional. Capaian ini merefleksikan daya saing mahasiswa yang semakin menguat.

- **Distribusi Tingkat Kompetisi.** Dominasi prestasi tercatat pada tingkat Nasional, yang diikuti dengan partisipasi dan capaian medali di tingkat Internasional. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Unsika tidak hanya kompetitif di dalam negeri, tetapi juga mulai menancapkan eksistensi di panggung global.
- **Kualitas Capaian.** Proporsi perolehan medali (Juara I, II, dan III) menunjukkan kualitas pembinaan yang efektif. Sejumlah besar mahasiswa berhasil menempati posisi teratas (Juara I) dalam berbagai kategori, yang menegaskan kompetensi unggul yang dimiliki delegasi Unsika.

GAMBAR 1.4 Prestasi Mahasiswa



Tingkat Kegiatan	Harapan I	Juara I	Juara II	Juara III	Grand Total
Internasional		15	7		22
Nasional	1	26	14	12	54
Provinsi	1		2	1	4
Wilayah		1			1
Grand Total	2	42	23	13	81



Capaian pada Kegiatan Rekognisi dan Sertifikasi

Selain prestasi berbasis lomba, mahasiswa Unsika juga mencatat capaian penting melalui kegiatan rekognisi dan sertifikasi, yang memiliki karakter berbeda namun bernilai strategis tinggi bagi peningkatan mutu lulusan. Kegiatan ini meliputi peran mahasiswa sebagai juri, pelatih, atau wasit, keikutsertaan sebagai pemakalah atau pembicara pada konferensi dan seminar ilmiah, serta kontribusi dalam publikasi ilmiah bereputasi. Mahasiswa Unsika tidak hanya berperan sebagai peserta didik, melainkan telah diakui kepakarannya dalam berbagai forum profesional:

- **Rekognisi Internasional.** Mahasiswa Unsika tercatat aktif sebagai Pemakalah (Speaker) dalam forum ilmiah internasional, seperti SEECON (Singaperbangsa English Education Conference) 2025. Peran ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyumbangkan pemikiran akademis di hadapan komunitas global. Selain itu, capaian impresif juga ditunjukkan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP yang berhasil mempublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal internasional bereputasi (Q2). Publikasi tersebut dapat diakses melalui tautan <https://doi.org/10.1080/01296612.2025.2564857>
- **Sertifikasi Kepakaran.** Pada bidang olahraga, mahasiswa telah mendapatkan pengakuan profesional melalui sertifikasi lisensi, seperti keikutsertaan dalam Penataran Pelatih dan Wasit (contoh: Cabang Renang dan Bola Voli). Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kualifikasi teknis yang diakui oleh asosiasi profesi terkait, melampaui sekadar kemampuan atletik semata.

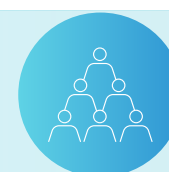
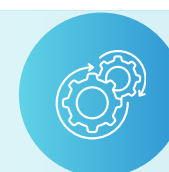
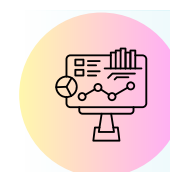
Diversifikasi Prestasi Mahasiswa

Prestasi mahasiswa Unsika tahun 2025 menunjukkan tingkat diversifikasi kegiatan lomba yang tinggi, baik dari sisi bidang, skema kepesertaan, maupun level kompetisi. Mahasiswa berpartisipasi dalam lomba-lomba yang mencakup bidang olahraga, seni, serta diversifikasi juga tampak pada jenis kepesertaan, yang meliputi lomba individu dan tim, serta pada variasi jumlah peserta dan institusi yang terlibat, mulai dari lingkup terbatas hingga kompetisi dengan banyak perguruan tinggi dan peserta lintas negara. Hal ini mencerminkan fleksibilitas dan adaptabilitas mahasiswa Unsika dalam menghadapi berbagai model kompetisi.

Keragaman ini menjadi indikator positif bahwa strategi pembinaan kemahasiswaan tidak terfokus pada satu jenis prestasi tertentu, melainkan mendorong pengembangan potensi mahasiswa secara holistik. Diversifikasi lomba juga memperluas eksposur Unsika di berbagai arena kompetitif, sehingga memperkuat positioning universitas sebagai institusi yang aktif dan progresif dalam pengembangan prestasi mahasiswa.

Prestasi tahun 2025 mencerminkan diversifikasi bakat yang luas, mencakup keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* di berbagai rumpun ilmu:

- **Bidang Olahraga.** Prestasi gemilang diraih pada cabang olahraga, khususnya bela diri. Kontingen Karate pada ajang *Sebelas Maret International Karate Open Championship 2025* dan Pencak Silat pada ajang *Jakarta Arisaka Championship 2025* telah menyumbangkan banyak medali bagi Unsika.
- **Bidang Seni dan Budaya.** Salah satu capaian menonjol pada bidang ini adalah prestasi dalam Lomba Paduan Suara Karangturi (*Karangturi International Choir Competition*). Partisipasi dan capaian tim paduan suara Unsika dalam ajang bergengsi ini membuktikan kualitas artistik, kedisiplinan, dan kemampuan kerja sama tim (*teamwork*) mahasiswa dalam ranah seni suara di tingkat kompetisi yang tinggi.
- **Bidang Akademik.** Inovasi mahasiswa terlihat pada kompetisi berbasis keilmuan seperti *Patient Counseling Competition* pada event Pekan Ilmiah Mahasiswa Farmasi Indonesia 2025. Selain itu ada Lomba Karya Tulis Ilmiah oleh mahasiswa Fakultas Pertanian pada kegiatan *Agriculture Competition 2025*. Ini menegaskan bahwa iklim akademik di Unsika mampu melahirkan inovator muda yang solutif.



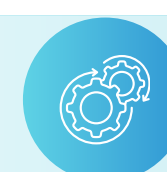
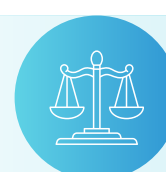
Prestasi Terbaik 2025

Salah satu capaian paling prestisius bagi Unsika pada tahun 2025 adalah keberhasilan Kontingen Karate Unsika yang memborong 18 Medali pada ajang Sebelas Maret International Karate Championship II 2025.

Prestasi ini dinilai sebagai yang terbaik karena memenuhi dua indikator utama kinerja tinggi: Skala Internasional dan Kuantitas Capaian. Keberhasilan meraih 18 medali dalam satu event internasional menunjukkan dominasi teknis dan mental juara yang luar biasa dari tim mahasiswa Unsika.

Prestasi internasional tersebut juga memiliki implikasi jangka panjang, antara lain sebagai bukti keberhasilan proses pembinaan mahasiswa, penguatan indikator kinerja utama universitas, serta peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kualitas pendidikan di Unsika. Oleh karena itu, raihan medali pada lomba internasional layak diposisikan sebagai ikon prestasi mahasiswa Unsika tahun 2025 dalam Laporan Kinerja Universitas.





Sarana Prasarana

Daya dukung sarana prasarana pendidikan pada tahun 2025 terdiri dari tanah dengan luas tanah Kampus seluas 339.216 m² (33.216 Ha) terdiri dari luas kampus 1 di Ds Puseurjaya Karawang seluas 39.151 m² (3.9151 Ha), luas kampus 2 di Ds Margasari Karawang seluas 51.111 m² (5.111 Ha) dan di Ds Pasirjengkol Karawang seluas 248.954 m² (24.8954 Ha).

Aset yang berupa bangunan seluas 59.515 m² terdiri dari perkantoran, pendidikan dan penunjang.

1. Sarana perkantoran berupa 1 buah rektorat di kampus 1 dengan luas 6.880 m².
2. Sarana Pendidikan yang ada antara lain laboratorium dan kelas. Jumlah laboratorium yang mendukung kegiatan proses tridharma yang dimiliki berjumlah 81 laboratorium yang tersebar di 9 Fakultas dan laboratorium yang dikelola oleh UPT Laboratorium Terpadu. Unsika memiliki 154 ruang kelas yang berada di kampus 1 dan kampus 2, dengan luas rata-rata ruang kelas di kampus 1 55 m² dan luas rata-rata kelas di kampus 2 69 m², ruang kelas ini tersebar di 9 fakultas yang ada. Ruang kelas yang ada sudah termasuk dengan pembangunan ruang kabin sebanyak 36 ruang kelas.
3. Sarana penunjang yang ada antara lain: 1 buah masjid di kampus 1 seluas 2204 m², 1 buah aula di kampus 1 seluas 1428 m², 2 buah kantin mahasiswa di kampus 1 seluas 140m², lapangan olahraga berupa lapangan tenis, lapangan basket dan juga papan panjat tebing.

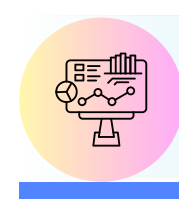
Inovasi yang berhasil dibuat di 2025 ini:

Adanya kelas kabin sebagai cara mengatasi kekurangan kelas yang ada di Unsika, terdapat 36 ruang kelas tambahan dengan kapaitas per kelas 30 orang, ditambah 2 ruang dosen, 1 ruang rapat, 1 kantin.

SBSN

Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu (GKT) yang didanai melalui skema Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Tahun Anggaran 2025.





Kepegawaian

Pada tahun 2025, Universitas Singaperbangsa Karawang telah melaksanakan proses pelantikan pejabat eselon II.a, III.a dan IV.a serta pelantikan pejabat pimpinan tinggi lainnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 59 Tahun 2023.

Pelantikan pejabat eselon III.a, yakni:

1. Kepala Bagian Umum, Fakultas Teknik yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025 di Universitas Singaperbangsa Karawang.

pejabat eselon IV.a yang dilantik, yakni:

1. Kepala Subbagian Umum di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025 di Universitas Singaperbangsa Karawang.

Pelantikan pejabat struktural eselon II.a, yakni:

1. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama yang dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2025 di Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Pelantikan pejabat pimpinan tinggi lainnya, antara lain:

1. Pelantikan Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Umum yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025 yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025 di Universitas Singaperbangsa Karawang.
2. Pelantikan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025 yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025 di Universitas Singaperbangsa Karawang.





Dosen

Dalam upaya memahami struktur kepegawaian dosen Unsika, berikut ini menyajikan analisis deskriptif mengenai perkembangan jumlah dosen selama periode 2020 hingga 2024. Analisis ini akan diuraikan secara rinci berdasarkan kategori status dosen, yang meliputi CPNS, PNS, PPPK, PPNPN, serta Perjanjian Kerja. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai tren dan perubahan yang terjadi dalam struktur kepegawaian dosen Unsika dalam lima tahun terakhir.

1. **CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil).** Terdapat fluktuasi yang signifikan dalam jumlah CPNS dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, jumlah CPNS tercatat sebesar 28, kemudian melonjak hingga 87 di tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan drastis ke angka 0, dan sedikit meningkat kembali menjadi 83 di tahun 2024 dan terjadi penurunan menjadi 72 di tahun 2025. Kejadian ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam penerimaan CPNS yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah.
2. **PNS (Pegawai Negeri Sipil).** Jumlah PNS menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Dari 110 pada tahun 2021, meningkat secara bertahap hingga mencapai 213 pada tahun 2023, meskipun mengalami penurunan kecil menjadi 209 di tahun 2024. Kemudian meningkat kembali menjadi 285 di tahun 2025. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan upaya lembaga dalam mengangkat status kepegawaian dosen dari PNS, menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan dalam stabilitas karier.
3. **PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja).** Jumlah PPPK menunjukkan stabilitas dengan angka yang konsisten masing-masing 116 pada tahun 2021 - 2023, dan meningkat menjadi 129 pada tahun 2024. Kemudian meningkat kembali menjadi 261 pada tahun 2025. Ini menunjukkan bahwa kebijakan pengadaan PPPK dapat diandalkan dalam mempertahankan jumlah dosen.
4. **PPNPN (Pegawai Pemerintah Non-Pegawai Negeri).** Jumlah PPNPN mengalami penurunan dari 227 di tahun 2021 menjadi 175 di tahun 2024. Kemudian terjadi penurunan drastis menjadi 36 di tahun 2025. Hal ini patut dicermati, karena menunjukkan adanya pengurangan yang signifikan dalam jumlah dosen dengan status PPNPN, hal ini terjadi dikarenakan adanya peralihan status kepegawaian antara dosen berstatus PPNPN menjadi dosen dengan status PPPK maupun CPNS.
5. **Dosen Tidak Tetap.** Dosen Tidak Tetap menunjukkan fluktuasi kecil, dengan angka mulai dari 43 di tahun 2021 hingga 40 pada tahun 2025. Meskipun demikian, tidak ada tren yang jelas menunjukkan peningkatan atau penurunan yang signifikan.

Jumlah total dosen mengalami peningkatan dari 524 di tahun 2021 menjadi 694 di tahun 2025, menunjukkan bahwa meskipun ada variasi pada setiap kategori, secara keseluruhan lembaga mengalami pertumbuhan dalam jumlah dosen.

Jenjang Pendidikan Dosen

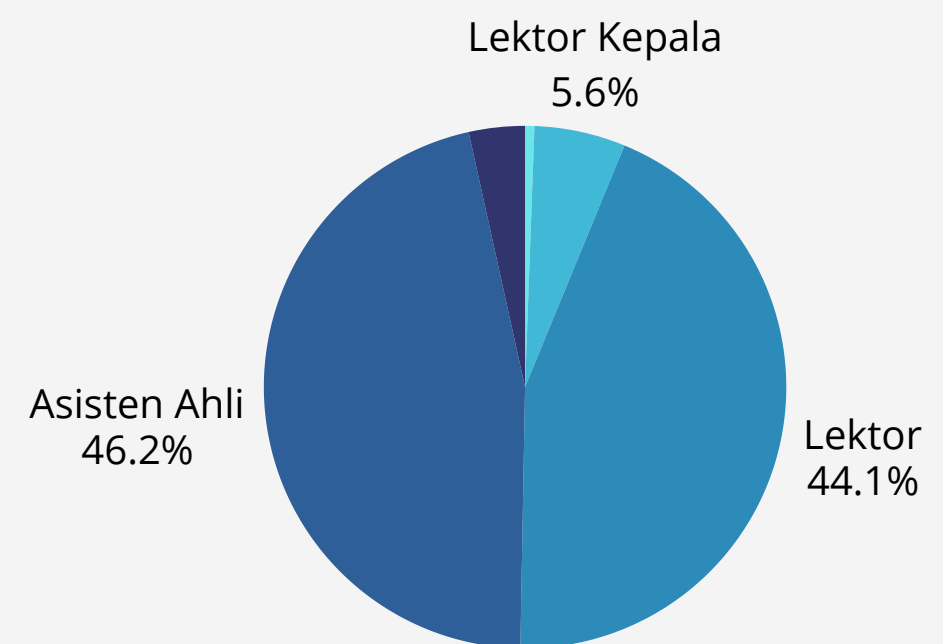
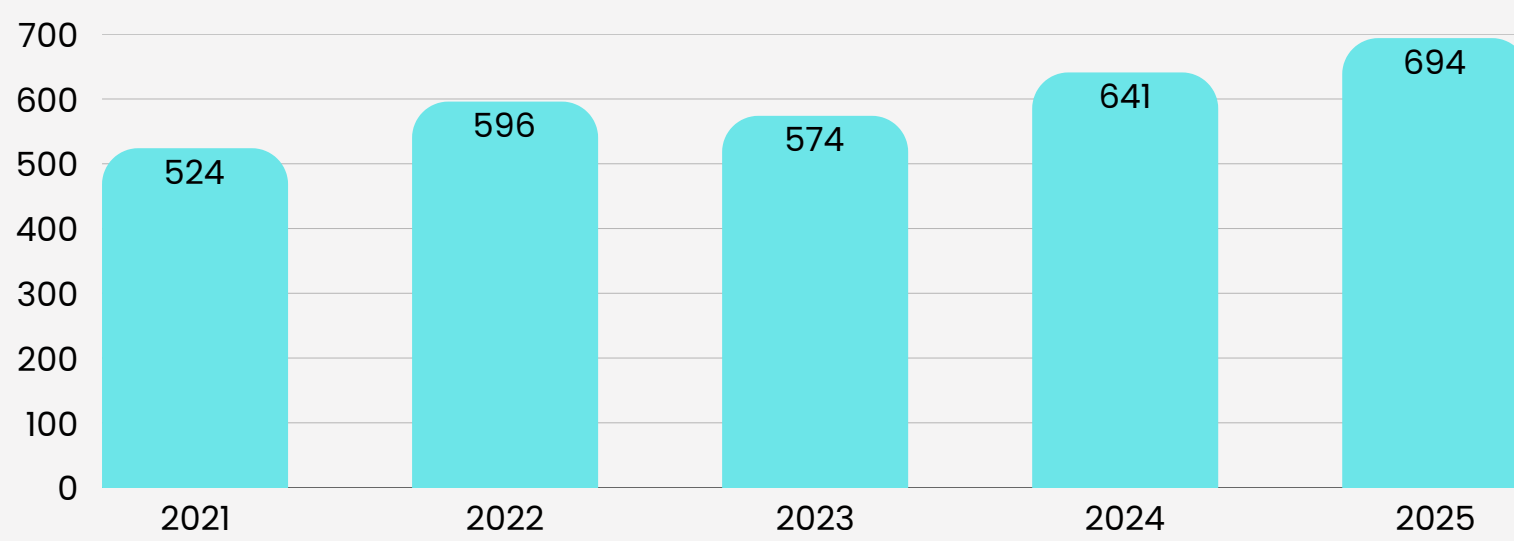
Jumlah dosen yang memiliki gelar S2 tercatat sebanyak 476 orang. Proporsi dosen dengan jenjang pendidikan S2 terhadap total dosen adalah sekitar 68,59% yang menunjukkan bahwa kebutuhan dasar tenaga pengajar telah terpenuhi.

Sebanyak 218 orang dosen memiliki gelar S3. Proporsi dosen S3 terhadap total jumlah dosen adalah sekitar 31,41 %, menunjukkan bahwa kapasitas institusi dalam mendukung kegiatan riset dan pengembangan akademik. Komposisi ini tergolong baik, namun peningkatan proporsi dosen bergelar S3 tetap diperlukan untuk memperkuat kualitas penelitian, inovasi, dan daya saing institusi.



GAMBAR 1.5 Infografis Kepegawaian
Unsika Tahun 2025

Tren pertumbuhan jumlah pegawai per tahun (2021-2025)



Status Kepegawaian	2021	2022	2023	2024	2025
CPNS	28	87	0	83	72
PNS	110	132	213	209	285
PPPK	116	116	116	129	261
PPNPN	227	214	207	175	36
Dosen Tidak Tetap	43	47	38	45	40
Jumlah	524	596	574	641	694

Jabatan Fungsional	Jumlah
Profesor	4
Lektor Kepala	39
Lektor	305
Asisten Ahli	320
Tenaga Pengajar	24

Jabatan Akademik

Tabel di atas memperlihatkan distribusi jabatan fungsional dosen dengan total 694 dosen yang terdaftar dalam berbagai kategori jabatan. Analisis berikut ini memberikan gambaran mengenai proporsi masing-masing jabatan akademik.

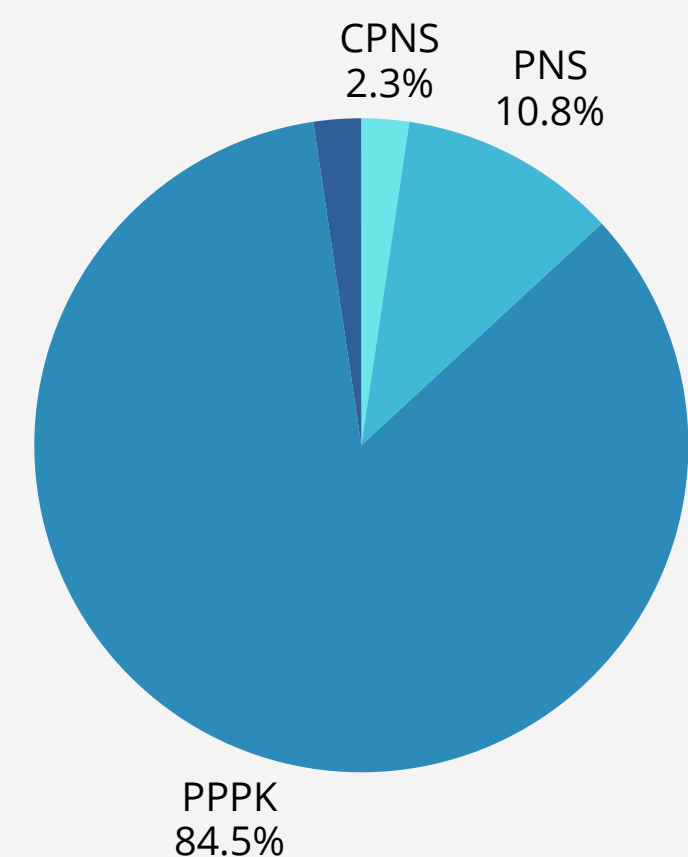
- Profesor.** Jumlah dosen dengan jabatan Profesor sangat terbatas, yaitu hanya 4 orang. Proporsi jabatan Profesor terhadap jumlah total dosen adalah sekitar 0,58%, menunjukkan bahwa jabatan ini tergolong sedikit dan memerlukan kualifikasi serta pengalaman yang tinggi.
- Lektor Kepala.** Terdapat 39 dosen yang menjabat sebagai Lektor Kepala, yang berkontribusi sekitar 5,62% dari total keseluruhan. Jumlah ini menggambarkan adanya peningkatan dari jenjang pendidikan dan pelatihan, meskipun masih tergolong sedikit jika dibandingkan dengan jabatan lainnya.
- Lektor.** Jabatan Lektor memiliki jumlah dosen sebanyak 305, berkontribusi sekitar 43,95% dari total.
- Asisten Ahli.** Sebagai kategori jabatan yang paling mendominasi, jumlah dosen yang berstatus Asisten Ahli mencapai 320 orang, atau 46,11% dari total. Hal ini menunjukkan adanya pemenuhan yang memadai dalam hal pengembangan dan keberlanjutan karier akademik di tingkat awal.
- Tenaga Pengajar.** Jumlah tenaga pengajar tercatat sebanyak 26 orang, berkontribusi sekitar 3,75% dari total keseluruhan. Kategori ini mencerminkan berbagai pengajaran yang dilakukan oleh dosen, baik pelajaran teori maupun praktik.

Secara keseluruhan, analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa jabatan Asisten Ahli mendominasi struktur kepegawaian dosen, sementara jabatan Profesor sangat jarang ditemukan. Proporsi jabatan lainnya menunjukkan adanya keseimbangan antara tingkat keahlian yang berbeda. Temuan ini menjadi penting untuk perencanaan lebih lanjut dalam pengembangan sumber daya manusia di institusi pendidikan, untuk meningkatkan mutu pengajaran serta penelitian di masa yang akan datang.



GAMBAR 1.6 Persentase Status
Kepegawaian Unsika Tahun 2025

Status Kepegawaian	2021	2022	2023	2024	2025
CPNS	1	4	0	0	5
PNS	22	23	25	24	23
PPPK	70	67	65	63	180
PPNPN	126	125	119	114	5
Jumlah	219	219	209	201	213



Tenaga Kependidikan

Kategori profil kepegawaian Unsika terdiri dari status kepegawaian, CPNS, PNS, PPPK, dan PPNPN. Secara keseluruhan, jumlah CPNS menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan puncak tertinggi pada tahun 2025. Namun, tidak adanya CPNS di tahun 2023 dan 2024 mengindikasikan adanya tantangan dalam rekrutmen.

Total PNS menunjukkan pertumbuhan yang stabil, meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya komitmen institusi dalam meningkatkan jumlah PNS. Meskipun ada lonjakan jumlah PPPK sejak tahun 2021, tren penurunannya dalam tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa tidak ada tambahan PPPK baru yang direkrut. Kemudian meningkat drastis menjadi 180 di tahun 2025. Peningkatan lonjakan PPPK tahun 2025 disebabkan karena adanya peralihan status kepegawaian tenaga kependidikan yang semula berstatus PPNPN menjadi PPPK. Tren penurunan yang berkelanjutan dalam kategori PPNPN menunjukkan adanya pengurangan jumlah tenaga kependidikan yang memiliki status non-PNS. Penurunan ini merupakan implikasi dari perubahan status kepegawaian PPNPN menjadi pegawai PPPK.

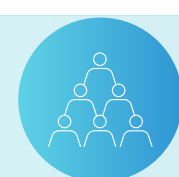
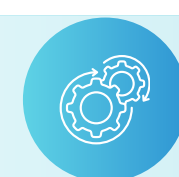
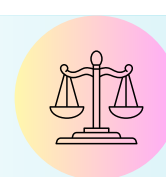
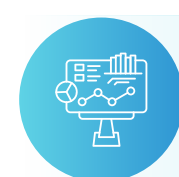
Jenjang Pendidikan Tenaga Kependidikan

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai distribusi tenaga kependidikan berdasarkan jenjang pendidikan yang dimiliki. Total tenaga kependidikan yang dianalisis berjumlah 213 orang, yang terdistribusi dalam tujuh kategori jenjang pendidikan.

Dari total tenaga kependidikan, sebanyak 4 orang memiliki latar belakang pendidikan SD, yang berkontribusi sekitar 1,88% terhadap total. Sebanyak 9 orang memiliki latar belakang pendidikan SMP, yang berkontribusi sekitar 4,23% terhadap total. Sebanyak 56 orang memiliki latar belakang pendidikan SMA, SLTA, atau SMK. Ini mencakup sekitar 26,29% dari keseluruhan tenaga kependidikan. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun ada tenaga yang berpendidikan di tingkat menengah, proporsinya sangat kecil jika dibandingkan dengan kategori pendidikan lainnya.

Sebanyak 10 orang tenaga kependidikan memiliki gelar D3, yang berkontribusi sekitar 4,69% terhadap total. Kategori S1 mendominasi jumlah tenaga kependidikan dengan total 96 orang, yang mencakup 45,07% dari keseluruhan. Dominasi ini menunjukkan bahwa lembaga mengandalkan tenaga kependidikan yang telah memiliki pendidikan formal minimum di tingkat sarjana untuk menangani berbagai aspek dalam pengelolaan pendidikan.

Terdapat 37 orang tenaga kependidikan dengan gelar S2, berkontribusi sekitar 17,37% dari total. Jenjang pendidikan S2 menjadi penting, karena tenaga kependidikan di tingkat ini umumnya diharapkan memiliki pemahaman mendalam serta kemampuan analisis yang kuat dalam konteks pelaksanaan tugas. Hanya 1 orang tenaga kependidikan yang memiliki gelar S3, menyumbang sekitar 0,47% dari total. Angka ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan dengan pendidikan doktoral sangat terbatas.

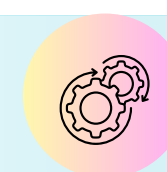
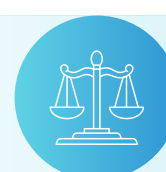
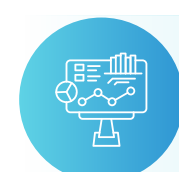


Gambaran Umum: **Dasar Hukum:** Tugas & Fungsi, Struktur Organisasi: Isu dan Peran Strategis



DASAR HUKUM

- 1.Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 2.Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- 3.Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 4.Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 5.Peraturan Presiden Nomor 123 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Singaperbangsa Karawang;
- 6.Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 8 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Singaperbangsa Karawang;
- 7.Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
- 8.Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- 9.Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 59 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang;
- 10.Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129 /pmk.05/2020 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/pmk.05/2022 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/pmk.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- 11.Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 12.Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 13.Keputusan Menteri Keuangan Nomor 220/KMK.05/2021 tentang Penetapan Universitas Singaperbangsa Karawang dan Politeknik Negeri Semarang pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Badan Layanan Umum; dan
- 14.Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28199/M/06/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang Periode Tahun 2023-2027.



Gambaran Umum: Dasar Hukum: **Tugas & Fungsi**: Struktur Organisasi: Isu dan Peran Strategis

Tugas & Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 59 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas

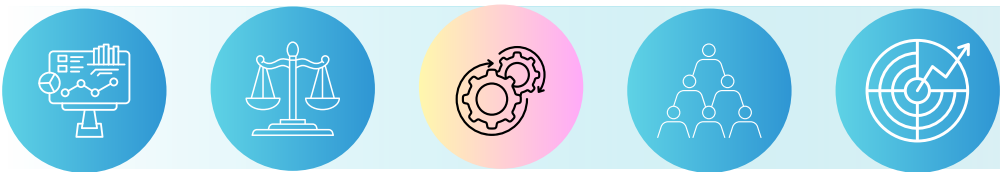
Universitas Singaperbangsa Karawang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dan pendidikan profesi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

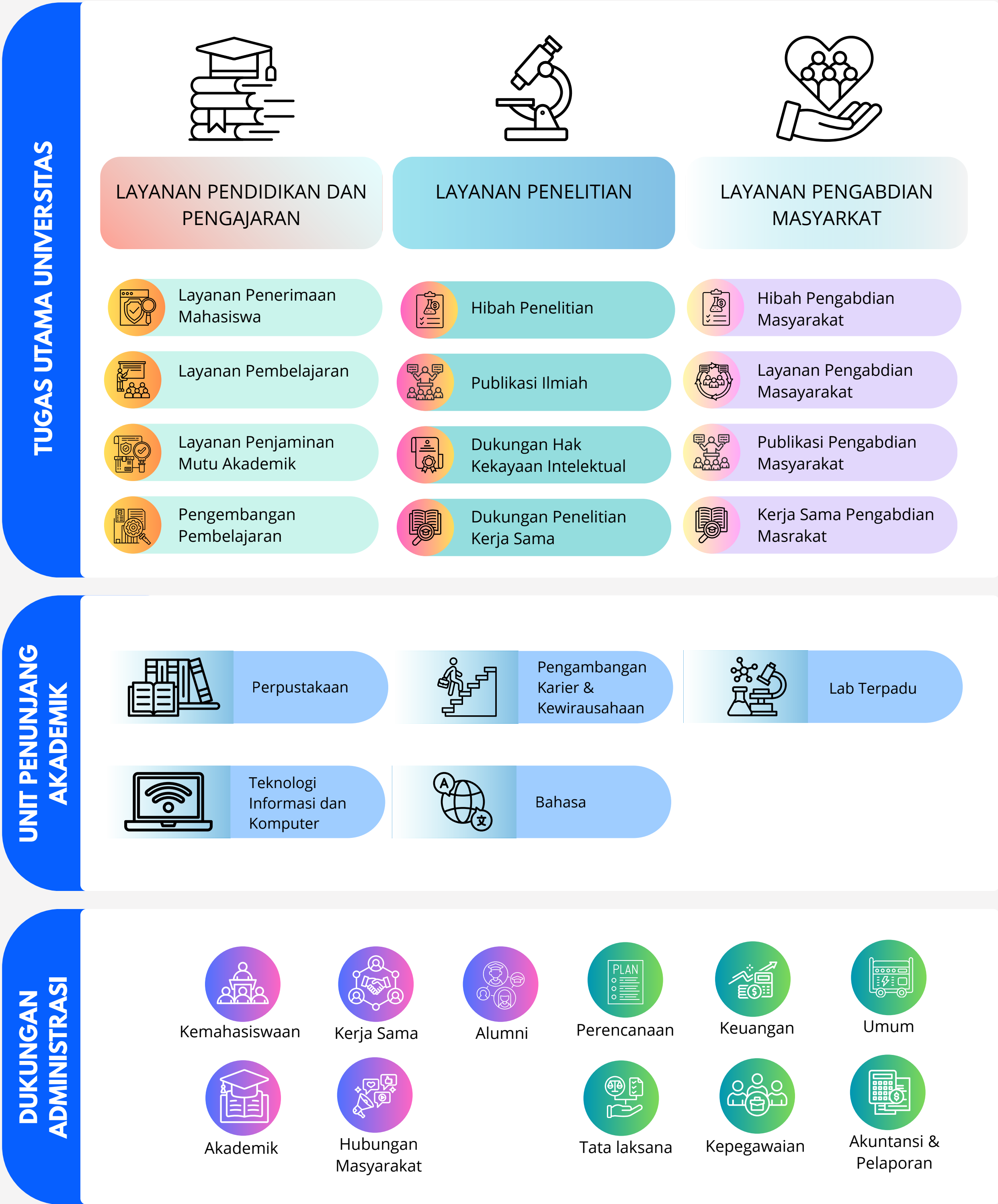
Dalam melaksanakan tugas tersebut, Universitas Singaperbangsa Karawang melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan tinggi;
2. Pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi;
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. Pembinaan Sivitas Akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan
5. Pelaksanaan kegiatan administrasi.





GAMBAR 1.7 Proses Bisnis Unsika

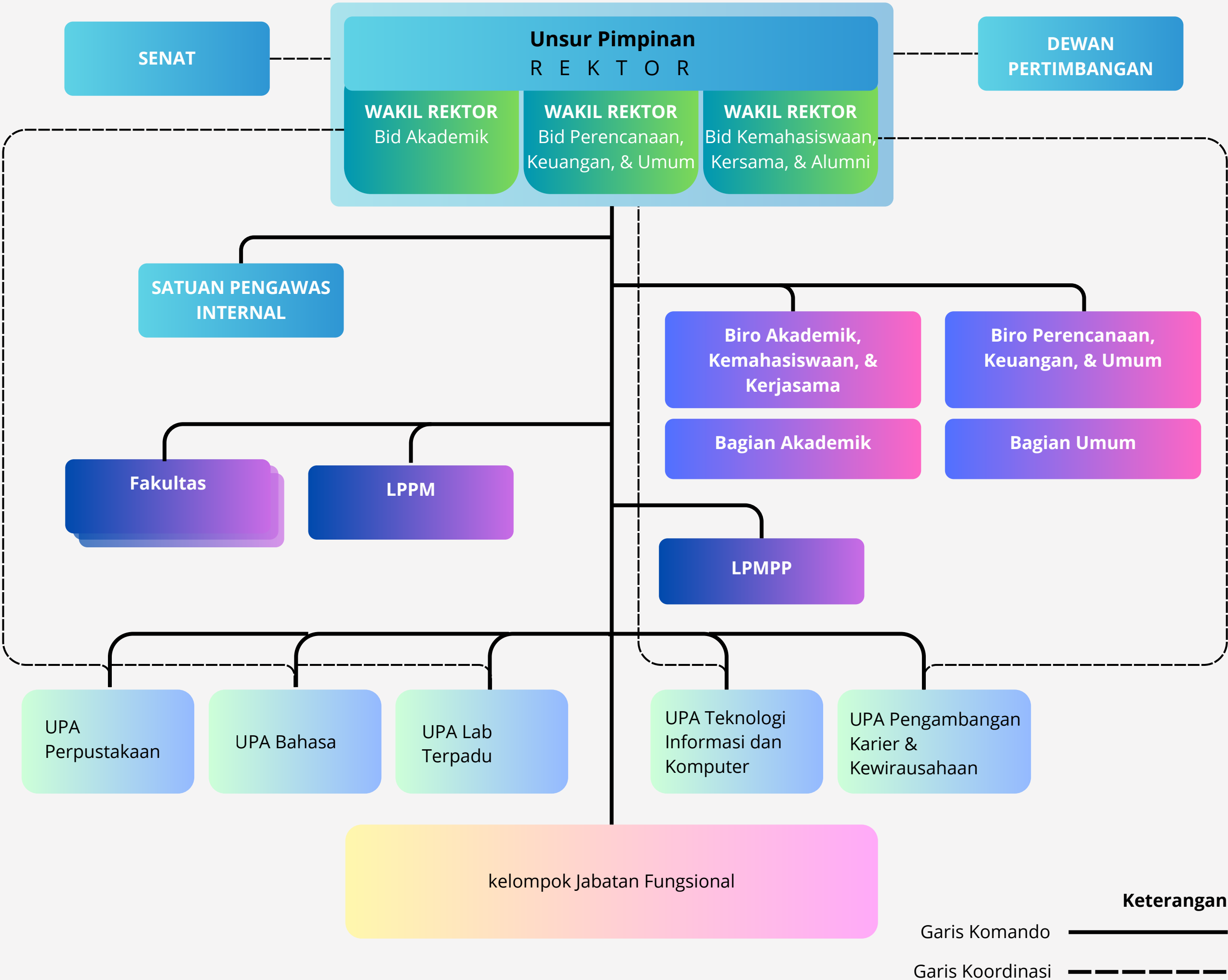


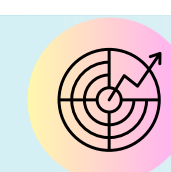
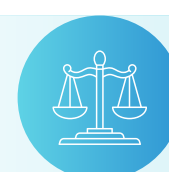
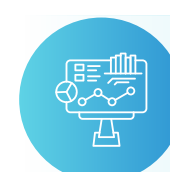
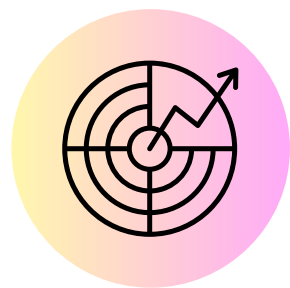
Gambaran Umum: Dasar Hukum: Tugas & Fungsi: **Struktur Organisasi**: Isu dan Peran Strategis

STRUKTUR ORGANISASI

Bagan Struktur Organisasi Universitas Singaperbangsa Karawang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 59 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang.

GAMBAR 1.8 Struktur Organisasi Unsika





Gambaran Umum: Dasar Hukum: Tugas & Fungsi: Struktur Organisasi: **Isu dan Peran Strategis**

ISU STRATEGIS

Mutu pendidikan belum unggul.

Dunia pendidikan yang terus berubah menuntut manajemen mutu yang baik melalui proses akreditasi institusi dan perguruan tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan reputasi, daya saing, inovasi, serta efisiensi dan efektivitas perguruan tinggi. Dengan demikian, investasi dalam manajemen mutu adalah investasi yang krusial bagi masa depan pendidikan tinggi.

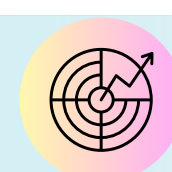
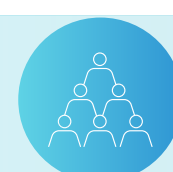
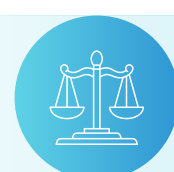
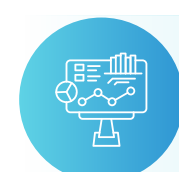
Kondisi ideal di atas belum sepenuhnya dapat dicapai oleh Unsika. Pada tahun 2019, Unsika meraih Predikat B dalam akreditasi institusi sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan BAN-PT Nomor 1283/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/VII/2024 tentang Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi Perguruan Tinggi Universitas Singaperbangsa Karawang. Namun, sampai pada tahun 2024, dari 9 (sembilan) fakultas dengan jumlah 40 (empat puluh) program studi belum ada yang berpredikat Akreditasi Unggul. Saat ini, sebanyak 24 program studi terakreditasi dengan predikat Baik Sekali/ B dan 15 program studi terakreditasi dengan predikat Baik., dan 1 program studi dengan status terakreditasi sementara. Selain itu, belum ada program studi yang terakreditasi internasional.

Upaya mencapai akreditasi Unggul harus dilakukan oleh Unsika untuk menjamin kualitas pendidikan melampaui SN-Dikti. Manajemen mutu memastikan bahwa standar pendidikan berkualitas yang telah ditetapkan, dipatuhi dan diterapkan secara konsisten pada seluruh program studi di Unsika untuk membantu menjamin kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa. Selain itu, akreditasi institusi dan program studi yang Unggul akan meningkatkan reputasi Unsika, menarik calon mahasiswa, dan meningkatkan daya tarik bagi pemberi sumber pembiayaan, pengguna lulusan, dan kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen mutu Unsika yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif serta membantu lulusan dalam memasuki pasar kerja yang kompetitif dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan sosial dan ekonomi.

Proses akreditasi akan mendorong Unsika untuk terus berinovasi dan memperbaharui kurikulum serta metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan terkini dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu, manajemen mutu yang baik membantu Unsika dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan serta memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien dan efektif.

Rendahnya hilirisasi dan dampak penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di level nasional dan internasional.

Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) memerlukan strategi komprehensif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi output penelitian. Strategi ini harus difokuskan pada peningkatan integrasi antara penelitian yang dilakukan di universitas dengan kebutuhan masyarakat dan industri, serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat diaplikasikan untuk memberikan solusi praktis terhadap masalah global. Oleh karena itu, perlu dirumuskan strategi-strategi agar Unsika tidak hanya dapat mengatasi kelemahan terkait rendahnya hilirisasi dan dampak penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di tingkat nasional dan internasional, tetapi juga meningkatkan reputasi dan kontribusi universitas terhadap penyelesaian masalah global. Melalui peningkatan kualitas penelitian, kolaborasi, fokus pada inovasi yang dapat di hilirisasi, dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak. Unsika diharapkan dapat memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.



Jumlah, kualifikasi, dan kompetensi SDM belum memadai Sumber daya manusia di Unsika terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan (tendik).

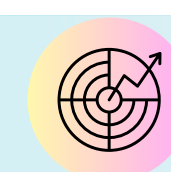
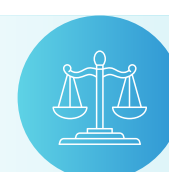
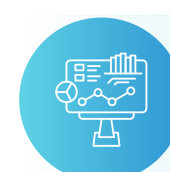
Tendik memiliki peran penting dalam kegiatan operasional administrasi dan pelayanan terhadap mahasiswa. Kualitas dan kuantitas tendik menjadi faktor penting terwujudnya pelayanan yang baik terhadap mahasiswa. Hal ini perlu menjadi perhatian di Unsika dalam rangka untuk meningkatkan mutu pelayanan publik. Selain kuantitas yang belum sesuai dengan standar rasio tendik dan mahasiswa, kualitas kinerja tendik perlu untuk dievaluasi dan ditingkatkan secara berkesinambungan.

Dosen merupakan salah satu subjek utama dalam menentukan masa depan kualitas perguruan tinggi, khususnya terkait kegiatan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian. Oleh karena itu, konsekuensinya adalah dosen harus terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya secara berkelanjutan dan selalu update dengan isu-isu terkini terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat. Jumlah dosen Unsika dengan kualifikasi pendidikan S3 yang masih sedikit merupakan sebuah tantangan tersendiri. Hal tersebut tentu disebabkan oleh banyak faktor yang perlu menjadi perhatian institusi. Terkait hal tersebut, beberapa upaya telah dilakukan institusi misalnya dengan memotivasi para dosen untuk melanjutkan studi S3, memfasilitasi dosen dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris sebagai salah satu syarat melamar beasiswa dan studi S3, serta memberikan kemudahan akses informasi beasiswa di dalam dan luar negeri. Namun demikian, realisasi dosen untuk studi lanjut belum optimal mengingat kondisi pada beberapa prodi akan kekurangan dosen pengajar ketika ada dosen yang melanjutkan studi lanjut. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan oleh tingkat kompetitif yang tinggi dalam meraih beasiswa atau sponsor sebagai sumber pembiayaan saat sedang studi.

Permasalahan lain berkaitan dengan dosen di Unsika adalah masih sedikit dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar. Kondisi ini pada dasarnya tidak lepas dari faktor kualifikasi pendidikan dosen serta luaran hasil penelitian dan pengabdian yang dihasilkan. Meskipun animo dosen dalam hal kegiatan penelitian dan pengabdian sudah mengalami peningkatan (berdasarkan data Lakin 2023), upaya-upaya lain perlu ditingkatkan agar dapat memotivasi dosen untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah dan luaran-luaran lainnya. Hal itu akan berdampak pada peningkatan jabatan fungsional dosen serta kompetensi dosen. Selain itu, dengan meningkatnya kualitas dosen, akan berpeluang menaikkan rekognisi pihak luar terhadap dosen Unsika.

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan operasional Unsika belum memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat krusial sebagai penunjang terlaksananya kegiatan tridharma Perguruan Tinggi dan kegiatan operasional Perguruan Tinggi lainnya. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif akan mendukung keberhasilan kegiatan di perguruan tinggi. Namun, saat ini sarana dan prasarana penunjang kegiatan di Unsika belum memadai. Pada akhir tahun 2023, telah terjadi peningkatan jumlah sarana dan prasarana berupa peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, aset tak berwujud, serta aset tetap lainnya, sedangkan tanah dan jaringan internet memiliki jumlah dan nilai yang tetap pada 2 (dua) tahun terakhir. Berdasarkan hasil analisis kondisi terkini Unsika, peningkatan jumlah sarana dan prasarana tersebut belum memenuhi standar pelayanan minimal untuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, terutama jumlah ruang kelas perkuliahan dan sarana pendukungnya, serta jumlah laboratorium untuk pelaksanaan praktikum dan penelitian. Diperlukan strategi peningkatan pembangunan diantaranya dengan memperkuat Tim Percepatan Pembangunan Kampus II Unsika. Selain itu, perlu penyelesaian atribut perizinan untuk mempermudah pelaksanaan Pembangunan Kampus II Unsika.



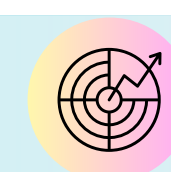
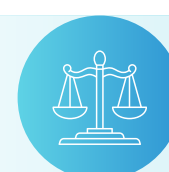
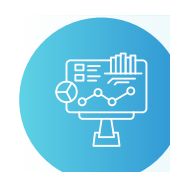
Sistem keuangan yang belum akuntabel, transparan, efektif, dan efisien

Serapan belanja anggaran Unsika tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode 2022. Salah satu faktor yang berkontribusi secara signifikan pada penurunan kinerja realisasi anggaran adalah terjadi pergantian struktur pimpinan, baik di tingkat tertinggi seperti Rektor hingga ke struktur pimpinan terendah seperti Koordinator Program Studi (Lakin, 2023). Transisi kepemimpinan membuat sejumlah program dan kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal, salah satunya program dan kegiatan tidak dapat dilaksanakan di awal tahun anggaran. Alokasi tertinggi anggaran terdistribusi pada program kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi seperti program atas capaian target kinerja IKU 1, IKU 2, IKU 3, dan IKU 4. Namun demikian anggaran yang terdistribusi tersebut masih didominasi untuk pembiayaan program dan kegiatan yang tidak secara langsung mendukung pencapaian target kinerja.

Masalah sistem keuangan yang belum akuntabel, transparan, efektif, dan efisien di Unsika adalah sesuatu yang *urgent* dan harus menjadi perhatian. Permasalahan utamanya yaitu belum terbentuknya sistem keuangan berbasis aplikasi dan online yang dapat diakses serta dikelola terbatas oleh struktur yang terkait, dan dapat diakses oleh sivitas akademika Unsika. Selain itu, beberapa masalah yang dihadapi di antaranya:

1. Perencanaan dan pengelolaan keuangan institusi menunjukkan tantangan dalam menjaga keselarasan antara perencanaan awal dan dinamika kebutuhan operasional yang berkembang, yang pada praktiknya berdampak pada perlunya penyesuaian anggaran secara berulang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses perencanaan keuangan belum sepenuhnya didukung oleh proyeksi kebutuhan yang komprehensif dan terintegrasi.
2. Kualitas informasi keuangan yang tersedia belum sepenuhnya konsisten dalam aspek kelengkapan, akurasi, dan ketepatan waktu, sehingga dalam beberapa situasi belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, tingkat transparansi dalam pengelolaan keuangan masih menghadapi tantangan, yang berpotensi memengaruhi persepsi dan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan internal maupun eksternal.
3. Dari sisi tata kelola, sistem pengendalian internal telah berjalan, namun efektivitasnya masih bervariasi antar unit, sehingga memerlukan perhatian berkelanjutan dalam rangka meminimalkan risiko pengelolaan keuangan. Di sisi lain, efisiensi dan efektivitas pemanfaatan anggaran belum sepenuhnya merata, yang tercermin dari masih adanya biaya operasional yang relatif tinggi tanpa diikuti dengan peningkatan kinerja yang sepadan. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan strategis dalam menjaga keberlanjutan dan kesehatan keuangan institusi.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut Unsika perlu melakukan langkah-langkah seperti meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan, memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal, mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan, serta meningkatkan kapasitas dan integritas personel yang terlibat dalam manajemen keuangan. Selain itu, partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, staf, dan masyarakat umum, juga penting untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih akuntabel dan efisien.



Belum optimalnya sistem tata kelola dan pelayanan yang terintegrasi

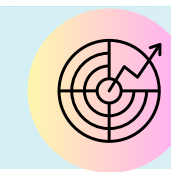
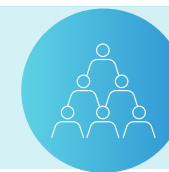
Tata kelola dan pelayanan yang ada di Unsika diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 59 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang. Pada umumnya unsur organisasi di bawah pimpinan Unsika seperti Pelaksana Akademik, Pelaksana Administrasi, Penjamin Mutu, dan Penunjang Akademik sudah menggunakan sistem tata kelola berbasis aplikasi dan online. Contoh sistem aplikasi unsur Pelaksana Akademik (fakultas dan lembaga) pada tahun 2023 misalnya e-campus, e-presence, e-office, si-hipka, dll. Walaupun Unsika sudah menerapkan sistem tersebut akan tetapi implementasinya belum optimal dan belum terintegrasi dari sistem yang satu dengan sistem yang lainnya. Kurangnya optimalisasi dalam sistem tata kelola dan pelayanan yang terintegrasi di Unsika merupakan masalah yang perlu diperhatikan. Beberapa masalah yang sering muncul dalam konteks ini antara lain:

1. Ketidakefektifan Struktur Tata Kelola: Struktur tata kelola yang kompleks atau kurang fleksibel dapat menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Contoh, sering terjadi pergantian sistem aplikasi yang baru sehingga dalam implementasinya kurang optimal, misalnya pergantian sistem dari e-campus ke SISKA, si-hipka ke AJISAKA, dll.. Seringnya dosen diminta data dan file administrasi, padahal seharusnya informasi administrasi dosen tersimpan baik oleh tata usaha.
2. Kurangnya Integrasi antara unsur organisasi di Unsika: Kurangnya koordinasi dan kolaborasi antara unsur organisasi dapat mengakibatkan tumpang tindihnya tugas dan tanggung jawab, serta kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya yang ada. Contohnya, kehadiran mengajar dosen pada Siska tidak langsung terhubung dengan penghitungan kelebihan jam mengajar (KJM) pada Siskeu sehingga fakultas masih harus mengajukan KJM dosen secara manual.
3. Pelayanan Tidak Terpadu: Kurangnya integrasi dalam pelayanan kepada mahasiswa dan stakeholder lainnya dapat mengakibatkan pengalaman yang kurang memuaskan dan meningkatkan risiko ketidakpuasan. Lingkup pelayanan yang diberikan oleh Pusat pelayanan terpadu (PANDU) masih terbatas pada pelayanan keuangan dan pengambilan ijazah.
4. Kurangnya Keterlibatan Stakeholder: Keterlibatan yang kurang dari berbagai pemangku kepentingan seperti mahasiswa, dosen, dan staf dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis juga dapat menghambat efektivitas tata kelola institusi.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, Unsika perlu melakukan langkah-langkah seperti:

1. Meninjau dan memperbaiki struktur tata kelola agar lebih efektif dan responsif terhadap perubahan lingkungan.
2. Mendorong kolaborasi dan integrasi antara unsur organisasi melalui pengembangan mekanisme komunikasi dan koordinasi yang baik.
3. Mengimplementasikan sistem pelayanan terintegrasi yang memperhatikan kebutuhan mahasiswa dan stakeholder lainnya secara menyeluruh.
4. Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan institusi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola serta pelayanan yang terintegrasi, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas perguruan tinggi.



Belum ada tata kelola mengenai Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L).
Unsika

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan segala kegiatan dalam penjaminan dan perlindungan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja yang dimaksud merujuk kepada K3 yang digeneralisasikan oleh dua faktor penyebab, yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kesehatan, meminimalisir risiko kerja, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dan meningkatkan produktivitas.

Kampus merupakan tempat belajar dan bekerja bagi banyak orang, termasuk dosen, staf, mahasiswa, dan pengunjung. Sebagaimana pada tempat kerja lainnya, terdapat berbagai risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan permasalahan lingkungan kerja yang perlu diidentifikasi dan dikelola dengan sebaik-baiknya untuk meminimalkan risiko tersebut. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menjadi landasan utama mengapa kampus harus memiliki sistem K3 yang memadai.

Sejak berdirinya hingga sekarang, permasalahan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja di kampus Unsika belum mendapatkan perhatian khusus oleh civitas akademika. Unsika hingga saat ini belum memiliki tata kelola untuk menciptakan kondisi keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja yang baik, padahal terdapat risiko keselamatan kerja yang tidak sedikit di lingkungan Unsika, baik yang disebabkan karena *unsafe action* maupun *unsafe condition*.

Beberapa contoh risiko yang mungkin timbul akibat *unsafe action* adalah timbul kebakaran saat pelaksanaan praktikum di laboratorium akibat kesalahan pelaksanaan prosedur, terjatuh dari tangga akibat tidak berhati-hati saat menuruni tangga, penempatan kendaraan secara sembarangan saat parkir sehingga menyebabkan jalur lewat kendaraan menjadi sempit dan terjadi senggolan/serempetan antar kendaraan, dan lain-lain. Risiko yang timbul akibat *unsafe condition* di antaranya sistem drainase yang tidak baik sehingga menimbulkan banjir saat hujan deras, rancangan tangga gedung yang kurang baik sehingga menyebabkan orang terjatuh jika tidak hati-hati, minimnya sprinkler system di semua gedung di Unsika yang dapat menyebabkan kebakaran tidak bisa teratasi dengan cepat, merokok dan membuang 53 puntungnya di sembarang tempat yang dapat menyebabkan kebakaran, dan sebagainya. Tidak ada sesi safety induction dalam setiap awal kegiatan di semua area (baik tertutup maupun terbuka) sehingga civitas akademika tidak memiliki pengetahuan yang memadai ketika terjadi kondisi yang tidak diinginkan, seperti kebakaran, gempa bumi, dan lain-lain.

Ke depan, Unsika perlu menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja sebagaimana yang telah diamanatkan dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Bila perlu, dapat dibentuk sebuah unit kerja khusus yang bertugas menangani permasalahan keselamatan kesehatan kerja lingkungan kerja ini sehingga risiko keselamatan kerja di lingkungan kampus dapat diminimalisir hingga sekecil-kecilnya.



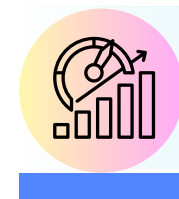
Universitas Singaperbangsa
Karawang

2/4

BAB PERENCANAAN KINERJA

Rencana Strategis 2025–2029
Program Utama 2025
Rencana Kerja dan Anggaran
Perjanjian Kinerja





BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

Rencana Strategis 2025–2029: Program Utama 2025: Rencana Kerja dan Anggaran: Perjanjian Kinerja

RENCANA STRATEGIS 2025-2029

Visi

“Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul dalam Pengembangan Pertanian dan Industri Berkelanjutan”

GAMBAR 2.1 Misi dan Tujuan Unsika



Misi Unsika :



Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam menyiapkan sumber daya yang unggul, profesional, dan berakhlak mulia;



Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menunjang pertanian dan industri berkelanjutan;



Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset secara aktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

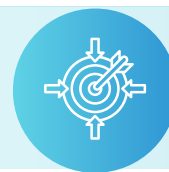


Menyelenggarakan sistem pengelolaan perguruan tinggi yang akuntabel, transparan, efisien, efektif, dan bertanggung jawab;



Tujuan Unsika :

- 1.Meningkatkan kualitas lulusan melampaui standar nasional pendidikan tinggi, kualifikasi, kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan yang profesional serta berakhlak mulia;
- 2.Menghasilkan Inovasi, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan kekhususan dalam bidang pertanian dan industri berkelanjutan yang diakui ditingkat Asia Tenggara;
- 3.Mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengabdian kepada masyarakat;
- 4.Menyelenggarakan layanan pendidikan tinggi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik;
- 5.meningkatkan Kinerja Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel



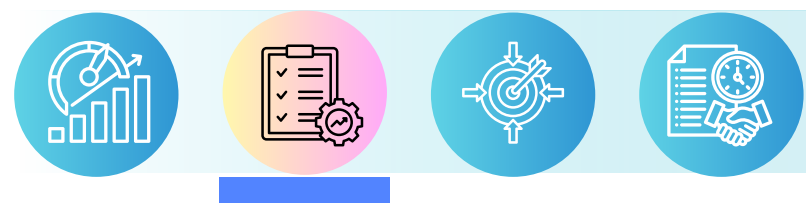
Rencana Strategis 2025–2029: **Program Utama 2025**: Rencana Kerja dan Anggaran: Perjanjian Kinerja

Matriks Kinerja

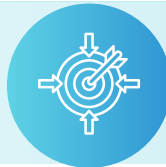
Dalam rangka mendukung Program Prioritas bidang pendidikan dan Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Unsika serta mendukung tercapainya tujuan Kemendikbudristek, maka Unsika menetapkan Sasaran yang diturunkan dari sasaran strategis Kementerian dan sasaran program Ditjen Diktiristek. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian yang dimaksud, setiap Sasaran diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja Utama (IKU):

Tabel 2.1 Perbandingan Target Kinerja 2024–2025

Indikator	Sasaran (S)/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target 2024	Target 2025	Keterangan
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi					
 IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	85	86	Naik
 IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	30	30	Tetap
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi					
 IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	35	35	Naik
 IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	35	35	Naik
 IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0,6	0,7	Naik



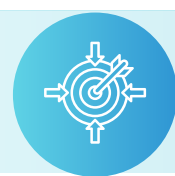
Indikator	Sasaran (S)/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target	Target	Keterangan
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran					
 IKU 3.1	Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,65	0,7	Naik
 IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	%	45	48	Naik
 IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	4	5	Naik
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri					
 IKU 4.1	Predikat SAKIP.	Predikat	A	A	Tetap
 IKU 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.	Nilai	90	90	Tetap
 IKU 4.3	Persentase fakultas yang membangun zona integritas.	%	50	100	Naik



Tabel 2.2 Target Kinerja 2026–2029

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Satuan	Baseline Projected 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
1	Talenta	IKU 1	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT)	%	58,81	61,47	66	70	75
		IKU 2	Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	%	42,71	45	50	55	60
		IKU 3	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi	%	3,75	7,75	8,25	8,75	9,25
2	Inovasi	IKU 5	Persentase luaran hasil kerja sama antara PT dan <i>start-up</i> /industri/Lembaga	%	0	5	6	8	10
3	Kontribusi/ Dedikasi pada Masyarakat	IKU 7	Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	%	0	50	55	60	65
4	Tata Kelola berintegritas	IKU 9	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan	%	4,69	4,8	4,9	5	5,1
		IKU 10	Jumlah usulan Zona Integritas - WBK/WBBM	Unit Kerja	5	2	5	7	9
		IKU 11	a. Opini WTP atas laporan keuangan perguruan tinggi	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
			b. Predikat SAKIP perguruan tinggi	Nilai	A	AA	AA	AA	AA
			c. Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	Jumlah	1	0	0	0	0
			d. Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba,dan anti korupsi	%	100	100	100	100	100
3	Kontribusi pada Masyarakat	IKU 12	Nilai sumbangan alumni untuk pengembangan kampus	Rupiah	25.000*	50.000*	75.000*	100.000*	125.000*

*dalam ribuan rupiah

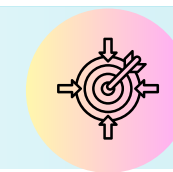


Progran Kerja Utama

Untuk mendukung pencapaian kinerja Unsika dan mendukung kinerja Kemdiktisaintek, Unsika melaksanakan berbagai program utama yang mendukung ketercapaian visi Unsika dan Kementerian. Program utama Unsika di tahun 2025 adalah:

Tabel 2.3 Program Kerja Utama Unsika Tahun 2025

Program		Kegiatan Strategis	Alokasi Anggaran (Rp)
	Peningkatan Kualitas Mahasiswa dan Lulusan	Mahasiswa Berkegiatan di Luar Kampus	3.899.805.000
		Peningkatan Kompetensi Soft-Skill dan Kewirausahaan Mahasiswa	1.862.911.000
		Proses Pembelajaran Inovatif	160.319.844.000
		Unsika Hiring	98.717.000
	Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Tridharma Perguruan Tinggi	Hibah Internal	2.186.000.000
		Pendirian Program Studi Baru	69.697.000
		Penerimaan Mahasiswa Baru	451.893.000
		Peningkatan Kapasitas dan Pemeliharaan Fasilitas Pendukung Pembelajaran	69.036.313.000
		Peningkatan kualitas luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	617.113.000
	Peningkatan Kapasitas Dosen dan Tenaga Kemahasiswaan	Dosen Berkegiatan di Luar Kampus	340.933.000
		Dosen Tamu dan Praktisi	245.190.000
		Pelatihan dan Sertifikasi Dosen dan Tenaga Kependidikan	2.093.166.000
	Fasilitasi Keunggulan Mahasiswa	Fasilitasi Prestasi Mahasiswa	980.370.000
		Kegiatan Kemahasiswaan	1.611.400.000
		Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa dan insentif mahasiswa berprestasi	411.275.000
	Pengembangan Kerja Sama	Pemeliharaan Hubungan Alumni	53.750.000
		Pengembangan Kemitraan	5.512.422.000
	Penguatan Tata Kelola dan Kualitas Lembaga	Akreditasi Internasional PT dan Program Studi	3.625.579.000
		Akreditasi Nasional Program Studi	1.622.116.000
		Penataan Tata Kelola Universitas yang Baik	25.314.894.000
		Peningkatan Pendapatan Internal	237.576.000
		Reformasi Birokrasi institusi	753.600.000



Rencana Strategis 2025–2029: Program Utama 2025: **Rencana Kerja dan Anggaran**: Perjanjian Kinerja

Rencana Kerja dan Anggaran

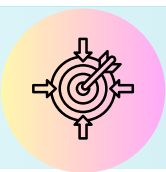
Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perguruan tinggi yang dinyatakan dalam satuan keuangan, dan berlaku untuk jangka waktu yang akan datang. Rencana yang disusun meliputi usulan program dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang diikuti usulan anggaran sebagai penunjangnya. Tahap penganggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak berorientasi pada kinerja perguruan tinggi dapat menggagalkan perencanaan yang sudah disusun. Sehingga anggaran merupakan managerial plan for action untuk memfasilitasi tercapainya tujuan perguruan tinggi. Secara substantif, awal Tahun Anggaran 2025 pagu anggaran Unsika dikembangkan dengan merujuk pada RENSTRA dan sasaran serta indikator yang tertuang dalam pelaporan melalui Sistem SPEKTA (Sistem Perencanaan Evaluasi dan Akuntabilitas Terintegrasi Anggaran)

Alokasi awal anggaran Unsika Tahun 2025 sebesar Rp. Rp293.760.301.000, direvisi menjadi Rp289.743.750.000, untuk Tahun 2025 Alokasi Akhir lebih Rendah dikarenakan adanya penyesuaian Efesiensi Belanja SBSN yang semula Singel Year menjadi Multi year berlanjut ke tahun 2026, Alokasi Anggaran tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut;

Tabel 2.4 Anggaran Awal dan Akhir
Unsika Tahun 2025

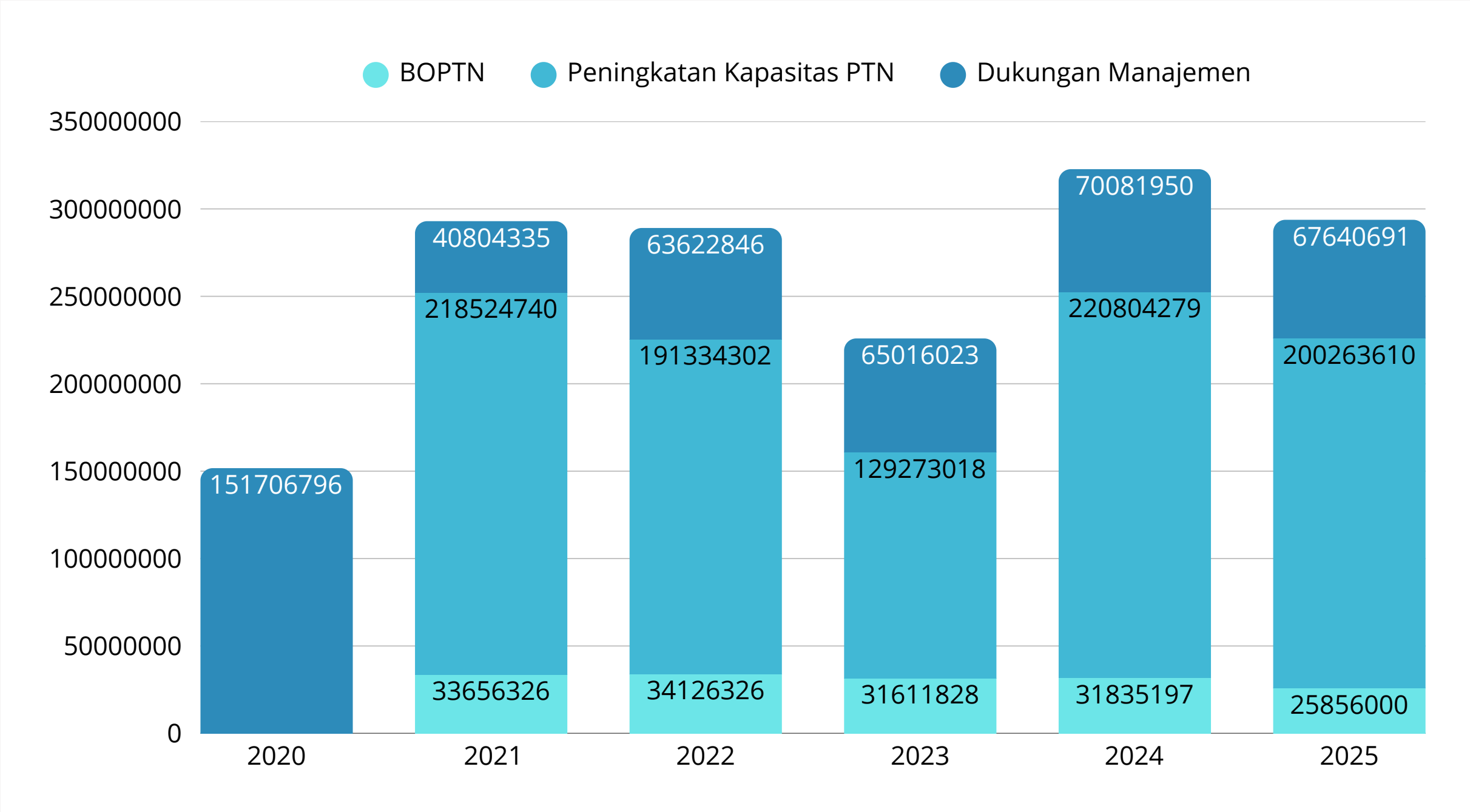
No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran Awal
1	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	Rp25.856.000.000
2	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	Rp200.263.610.000
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp67.640.691.000
		Total	Rp293.760.301.000

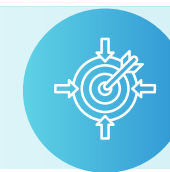
No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran Akhir (Revisi)
1	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	Rp25.856.000.000
2	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	Rp150.020.516.000
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp113.867.234.000
		Total	Rp289.743.750.000



GAMBAR 2.2 Infografis Struktur
Anggaran Unsika 2025

Kode	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	2025
677503/ 693373	UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG	151,706,796	292,985,401	289,083,474	225,900,869	322,721,426	293,760,301
4257/ 7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri		33,656,326	34,126,326	31,611,828	31,835,197	25,856,000
4470/ 7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi		218,524,740	191,334,302	129,273,018	220,804,279	200,263,610
4471/ 7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	151,706,796	40,804,335	63,622,846	65,016,023	70,081,950	67,640,691

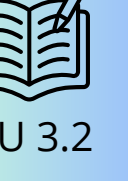
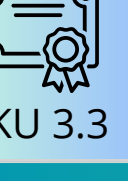
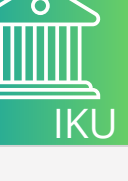




Rencana Strategis 2025—2029: Program Utama 2025: Rencana Kerja dan Anggaran: **Perjanjian Kinerja**

Perjanjian Kinerja

Unsika menetapkan sasaran, indikator untuk tahun 2025 sebagai berikut;

Indikator	Sasaran (S)/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target 2025 (Awal)	Target 2025 (Akhir)
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
 IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	86	86
 IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	30	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
 IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	35	35
 IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	35	35
 IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0,7	0,7
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
 IKU 3.1	Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,7	0,7
 IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	%	48	48
 IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
 IKU 4.1	Predikat SAKIP.	Predikat	A	A
 IKU 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.	Nilai	90	90
 IKU 4.3	Persentase fakultas yang membangun zona integritas.	%	100	100

Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Unsika
Tahun 2025

3/4

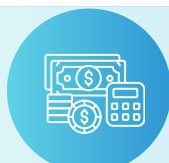
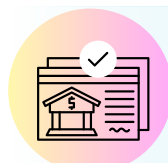
BAB

AKUNTABILITAS

KINERJA

Akuntabilitas Kinerja
Realisasi program/agenda prioritas Realisasi
Anggaran Efisiensi Penggunaan Sumberdaya
Penghargaan, Inovasi, dan Program
Collaborative/Crosscutting





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja: Realisasi program/agenda prioritas: Realisasi Anggaran: Efisiensi Penggunaan Sumberdaya: Kinerja lain-lain

AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja Unsika selama tahun 2025 dapat dilihat dari realisasi anggaran, capaian kinerja serta penghargaan yang telah diperoleh Unsika selama tahun 2025. Kinerja Unsika Tahun 2025 diukur dari pencapaian Sasaran dan IKU yang diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 oleh rektor Unsika yang terdiri dari 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja. Berikut informasi tingkat ketercapaiannya selama tahun 2024.

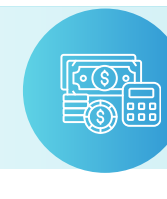
TABEL 3.1 Capaian dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator	Sasaran (S)/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi					
 IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	86	65,89	76,62
 IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	30	2,96	9,86
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi					
 IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	35	62,77	179,34
 IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	35	43,65	124.71



Indikator	Sasaran (S)/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
 IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0,7	2,00	285,71
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran					
 IKU 3.1	Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,7	3,66	522,85
 IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	%	48	83,73	174.43
 IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	27,59	551.8
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri					
 IKU 4.1	Predikat SAKIP.	Predikat	A	A	A
 IKU 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.	Nilai	90	91,21	101.34
 IKU 4.3	Persentase fakultas yang membangun zona integritas.	%	100	55,56	55,6





Analisis Sasaran 1: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

GAMBAR 3.1 Infografis Analisis Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi



Ketercapaian sasaran kegiatan terkait meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi diperlihatkan dengan meningkatnya persentase lulusan yang memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta; serta persentase mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi. Jika dibandingkan dengan tahun 2024, terdapat penurunan realisasi dan capaian IKU 1.1 dan 1.2 di tahun 2025.



AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja IKU 1.1 : Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta



IKU 1.1

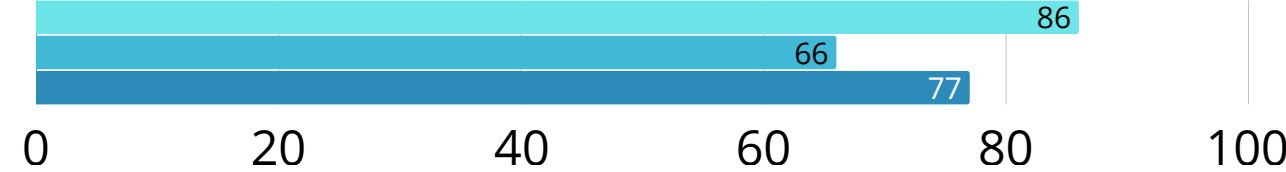
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta



Kinerja Tahun 2025



IKU 1.1



Target

Realisasi

Capaian

86

65,89

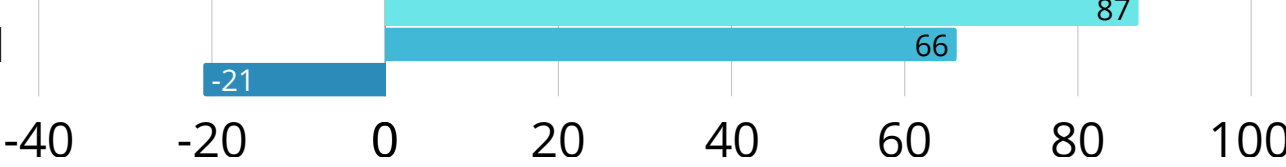
76,62



Realisasi Tahun ke Tahun (YoY)



IKU 1.1



2024

2025

Varian

86,86

65,89

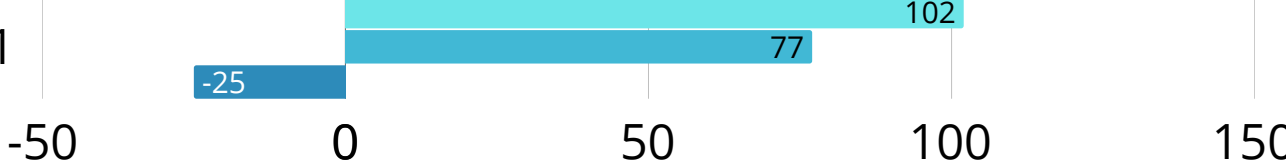
-21



Capaian Tahun ke Tahun (YoY)



IKU 1.1



2024

2025

Varian

102,2

76,62

-25,58



Target Kinerja Renstra



Target Renstra

Realisasi 2025

Capaian 2025

90

65,89

73,2



Pertumbuhan Realisasi Kinerja

-23

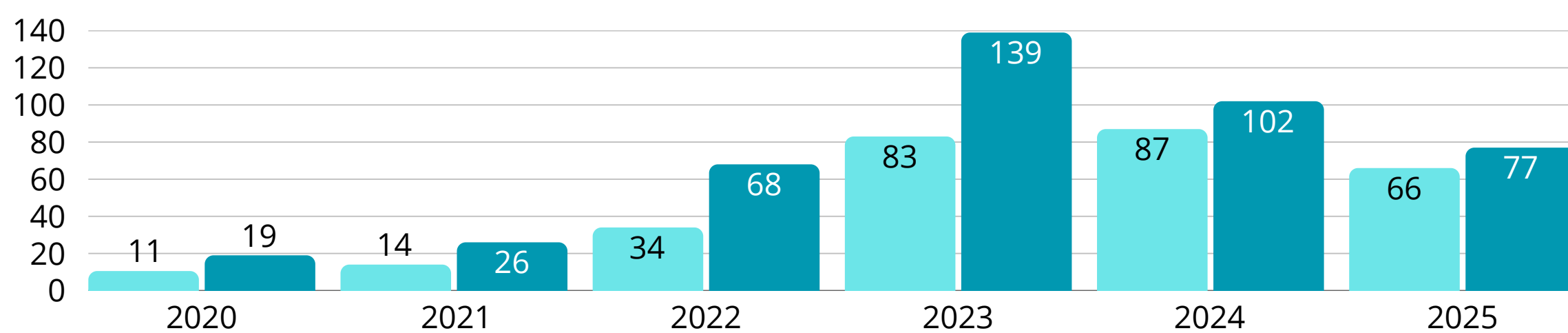


Pertumbuhan Capaian Kinerja

-24,5



Realisasi Capaian



GAMBAR 3.2 Kinerja IKU 1.1 : Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta



Definisi Operasional

Kinerja IKU 1.1 : Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

	IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil: • mendapatkan pekerjaan • melanjutkan studi, atau • menjadi wiraswasta pada rentang 12 bulan setelah lulus
--	---	--

Kriteria pekerjaan:

Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di: perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain; organisasi nirlaba; institusi/organisasi multilateral; lembaga pemerintah; atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Kriteria kelanjutan studi:

Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.

Kriteria kewiraswastaan:

Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai: pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau pekerja lepas (freelancer).

Formula

$$\sum_{i=1}^t \frac{n_i k_i}{t} \times 100$$

n_i= responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta,

t= total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).

k= konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan).

Formula

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n= jumlah responden minimum

N= jumlah lulusan di tahun T-1

d= galat (2,5%)

Matriks Pembobotan untuk kriteria bekerja

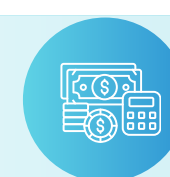
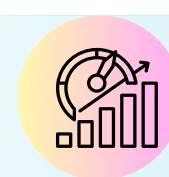
Gaji / Masa Tunggu	≤6 bulan	6< Waktu Tunggu ≤12
Gaji ≥1.2×UMP	10	8
Gaji <1.2×UMP	7	5

Matriks Pembobotan untuk kriteria berwiraswasta

Gaji / Masa Tunggu	≤6 bulan	6< Waktu Tunggu ≤12 bulan
Gaji ≥1.2×UMP	12	10
Gaji <1.2×UMP	10	8

Pembobotan untuk kriteria melanjutkan studi adalah 1.

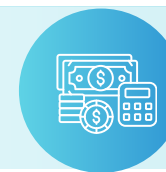
Upah Minimum Provinsi (UMP) yang digunakan adalah UMP pada tahun anggaran yang berjalan (2024) pada provinsi tempat bekerja lulusan.



Program dan kegiatan terkait

Kegiatan pada tahun 2025 yang mendukung pencapaian target IKU 1.1 adalah sebagai berikut.

1. **Pelaksanaan *exit survey* dan pembaruan data alumni.** Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan studi penelusuran alumni adalah data alumni yang tidak update atau tidak dapat ditemukan. Oleh karena itu, setiap mahasiswa yang telah melakukan yudisium wajib mengisi exit survey yang berisi survei evaluasi perkuliahan dan update data lulusan.
2. **Pelaksanaan studi penelusuran alumni (*tracer study*) angkatan 2025.** Studi penelusuran alumni dilakukan secara terpusat di tingkat universitas di bawah tanggung jawab Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama. Mulai tahun ini, dibentuk tim tracer study yang diketuai oleh Kepala UPA Pengembangan Karier dan Kewirausahaan, dan dianggotai oleh Tim Kerja Kemahasiswaan, perwakilan UPA TIK, dan perwakilan setiap fakultas.
3. **Rapat kerja pengurus ikatan keluarga alumni unsika.** Kegiatan ini merupakan rapat kerja yang diadakan untuk merumuskan program kerja dan SOP Ikatan Keluarga Alumni Unsika.
4. **Pelaksanaan rekrutmen internal perusahaan.** Unsika melalui UPA Pengembangan Karier dan Kewirausahaan mengoordinasikan pelaksanaan rekrutmen alumni Unsika di perusahaan melalui skema kerja sama. Kegiatan ini mempercepat waktu tunggu alumni untuk memperoleh pekerjaan pertama.
5. **Pelaksanaan praktik kerja lapangan dan magang di industri dan dunia kerja.** Kegiatan praktik kerja lapangan telah terintegrasi pada kurikulum setiap program studi. Setiap mahasiswa diwajibkan mendapatkan pengalaman di dunia kerjanya masing-masing selama minimal 1 bulan. Mahasiswa program studi pendidikan melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP), sedangkan mahasiswa program studi lainnya melakukan kerja praktik di industri, fasilitas kesehatan, dan instansi pemerintahan. Selain itu, keikutsertaan dalam kegiatan magang yang diadakan oleh Kementerian maupun Unsika juga memengaruhi kemampuan praktik mahasiswa di lapangan.
6. **Pemberian beasiswa bagi lulusan terbaik yang melanjutkan studi lanjut di Unsika.** Pada tahun akademik 2025/2026, Unsika memfasilitasi lulusan terbaik program sarjana yang dinyatakan lolos pada seleksi masuk program magister di Unsika. Beasiswa ini memberikan keringanan pembayaran SPP sebesar Rp8.500.000 per semester selama empat semester. Kegiatan ini memotivasi lulusan untuk dapat melanjutkan studi di dalam Unsika.
7. **Pelaksanaan Unsika Entrepreneurship Expo (UNEX).** UNEX diselenggarakan pada 21 Mei 2025 di Aula Syekh Quro Kampus 1 Unsika dengan tema “Dari Warisan Menjadi Wawasan: Budaya Sebagai Inspirasi Bisnis”. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk kreatif, memiliki semangat berkompetisi, dan resilient untuk berkontribusi di masyarakat.



Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

TABEL 3.2 Data Pengisian
Responden Tracer Study

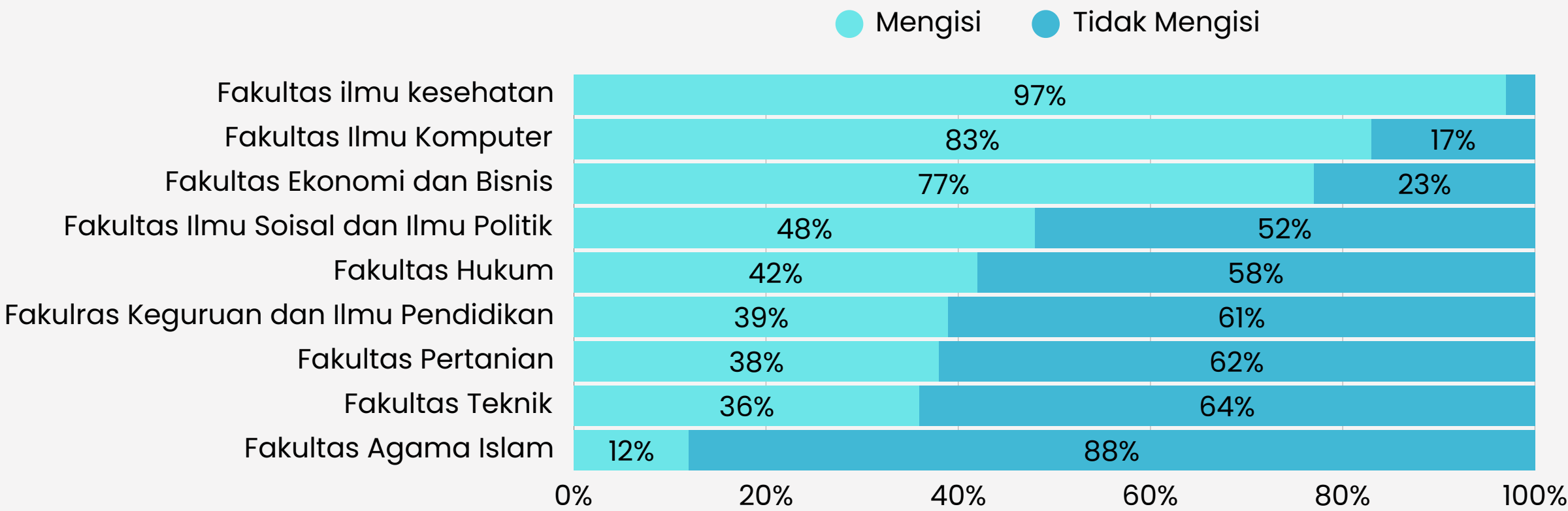
Komponen	2024	2025
Target Responden	3346	2991
Jumlah Responden	1162	1431
Response Rate	34,73%	47,84%
Jumlah Bekerja (Persentase)	876 (75,39%)	940 (65,69%)
Jumlah Melanjutkan Studi (Persentase)	53 (4,56%)	39 (2,73%)
Jumlah Berwiraswasta (Persentase)	233 (20,05%)	99 (6,92%)
Jumlah Tidak Bekerja (Persentase)	0 (0%)	353 (24,67%)

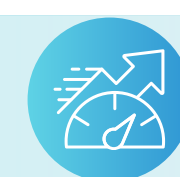
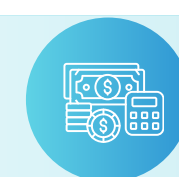
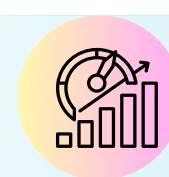
Jika dibandingkan, terdapat peningkatan jumlah responden dan response rate pada tahun 2025. Jumlah lulusan yang bekerja juga meningkat dari 876 ke 940, tetapi persentasenya berkurang jika dibandingkan total responden di masing-masing tahun. Terdapat penurunan jumlah lulusan yang melanjutkan studi serta berwiraswasta, serta penambahan jumlah lulusan yang tidak bekerja. Hal ini kemungkinan dikarenakan, pada tahun 2024 belum dilakukan kegiatan tracer study yang melembaga sehingga lulusan yang tidak/belum bekerja cenderung tidak mau mengisi kuesioner. Pada tahun 2025, tim tracer study terdiri atas perwakilan dari UPA Karier dan Kewirausahaan, Tim Kerja Kemahasiswaan, dan fakultas. Dengan menargetkan peningkatan jumlah lulusan yang mengisi tracer study, didapatkan 353 lulusan yang tidak bekerja, atau sebesar 24,67%.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

- Terdapat kendala teknis pada sistem informasi tracer study sehingga pelaksanaan tracer study yang direncanakan berlangsung pada Juni s.d. September harus mundur dan selesai di Desember 2025.
- Animo lulusan untuk berpartisipasi dari setiap fakultas sangat beragam, seperti diperlihatkan pada gambar di bawah ini.

GAMBAR 3.4 Persentase Responden yang mengisi
tracer studi per Fakultas





- Tingkat penyerapan lulusan Unsika di dunia kerja cukup tinggi, yaitu 1039 orang dari 1369 lulusan yang mencari kerja, atau sebesar 75,89%. Dari 1039, sebanyak 897 lulusan mendapat pekerjaan/berwiraswasta dengan waktu tunggu maksimal 6 bulan atau sebesar 86,33%. Namun, hanya sebanyak 623 lulusan yang memiliki pendapatan yang layak (lebih dari 1,2 x UMP) atau sebesar 59,96%. Persentase lulusan yang langsung terserap di masyarakat dengan pendapatan layak hanya sebanyak 544 lulusan atau sebesar 52,36%. Hal ini menyebabkan skor IKU 1 tidak optimal, khususnya untuk lulusan program studi kependidikan yang memiliki waktu tunggu bekerja sangat rendah tetapi memiliki penghasilan yang juga rendah.
- Jumlah lulusan yang melanjutkan studi masih sangat rendah, sebanyak 39 dari 1431 orang. Mayoritas merupakan lulusan program rumpun kesehatan yang memang memerlukan peningkatan kompetensi hingga level profesi. Untuk lulusan sarjana yang lain, animo untuk melanjutkan studi masih kecil

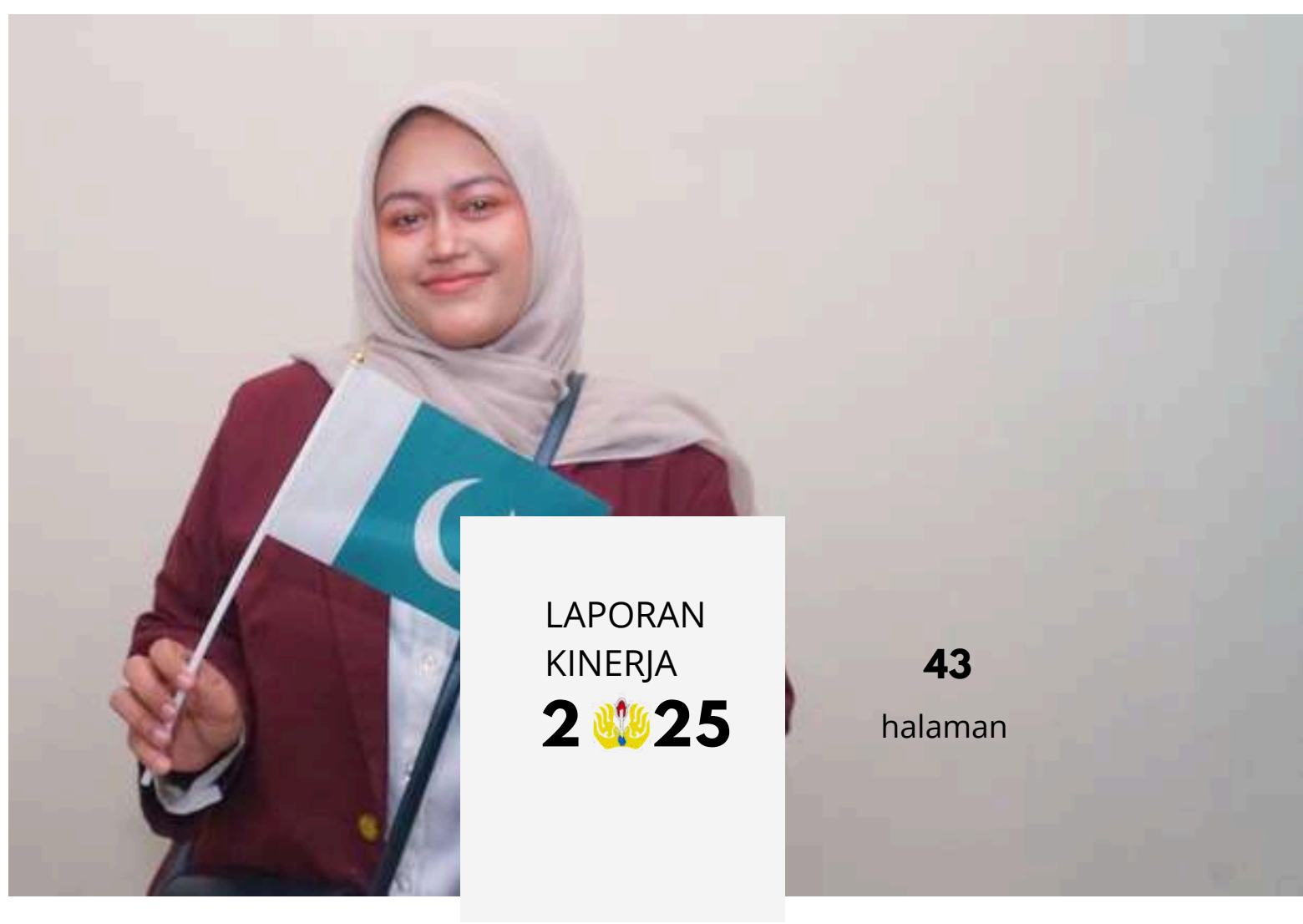
Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2025

1. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Unsika melakukan berbagai langkah antisipasi sebagai berikut.
2. Penambahan staf yang ditugaskan untuk pengembangan sistem informasi tracer study.
3. Melibatkan perwakilan setiap fakultas di tim tracer study.
4. Melakukan penyuluhan bimbingan kerja untuk alumni.
5. Memberikan beasiswa mahasiswa pascasarjana kepada lulusan fresh graduate terbaik Unsika.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2026

Strategi/tindak lanjut di tahun 2026 adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kerja sama dengan perusahaan untuk melakukan program magang kerja dan kerja sama penyerapan lulusan dengan gaji layak.
2. Meningkatkan kuota beasiswa mahasiswa pascasarjana untuk menambah minat lulusan melanjutkan studi S2 di Unsika; selain itu, mendorong lulusan program studi kependidikan untuk langsung mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru untuk meningkatkan potensi mendapat pekerjaan dengan penghasilan yang layak.
3. Menambah program studi profesi dan S2 di Unsika.





AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja IKU 1.2 : Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional; berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.



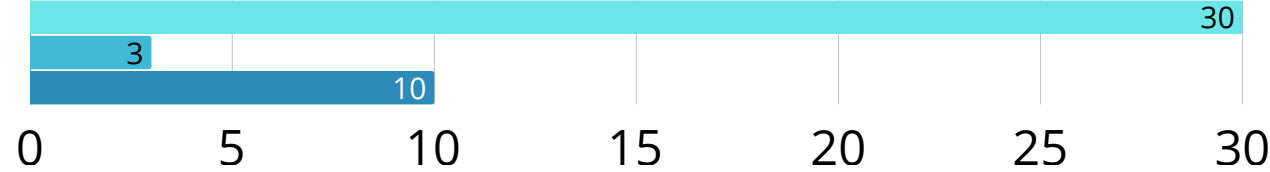
IKU 1.2

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional; berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.



Kinerja Tahun 2025

IKU 1.2



Target

Realisasi

Capaian

30

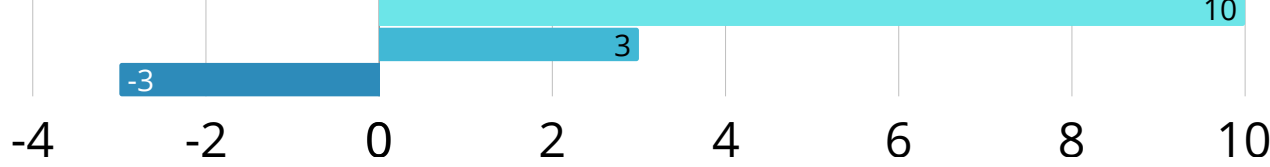
2,96

9,86



Realisasi Tahun ke Tahun (YoY)

IKU 1.2



2024

2025

Varian

10,45

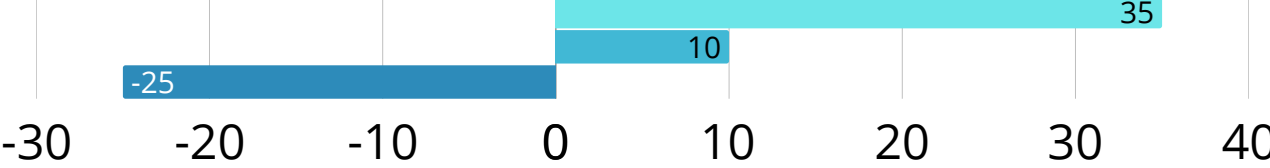
2,96

-21



Capaian Tahun ke Tahun (YoY)

IKU 1.2



2024

2025

Varian

34,8

9,86

-24,94



Target Kinerja Renstra

Target Renstra

Realisasi 2025

Capaian 2025

25

2,96

11,84



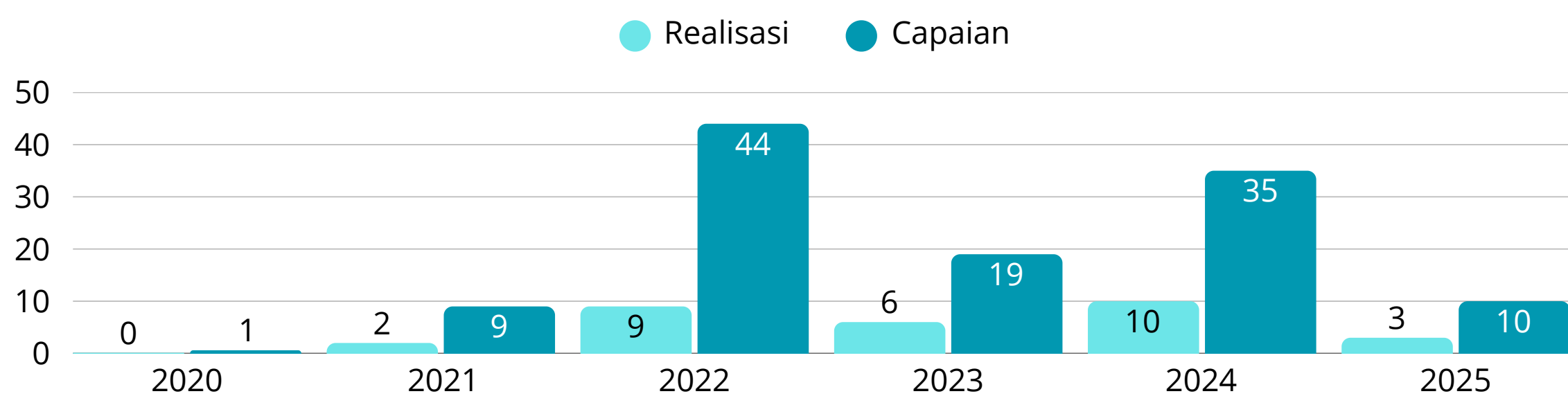
Pertumbuhan Realisasi Kinerja

-71,67



Pertumbuhan Capaian Kinerja

-71,6



GAMBAR 3.5 Kinerja IKU 1.2 : Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional; berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.



Definisi Operasional

Kinerja IKU 1.2 : Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional; berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.



IKU 1.2

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional; berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi: 1) Magang atau praktik kerja; 2) Proyek di desa; 3) Mengajar di sekolah; 4) Pertukaran pelajar; 5) Penelitian atau riset; 6) Kegiatan wirausaha; 7) Studi atau proyek independen; 8) Proyek kemanusiaan; 9) Bela negara;

Kriteria menerima mahasiswa inbound: Menerima mahasiswa inbound dari program pertukaran mahasiswa untuk mengambil mayoritas sks dari program studi di fakultas.

Kriteria prestasi: Mahasiswa program sarjana dan diploma yang berhasil:

- Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi: a) tingkat internasional; b) tingkat nasional; c) tingkat provinsi.
- Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat.
- Mendapatkan sertifikat kompetensi internasional.

Formula

$$\left(\frac{\sum_{i=1}^n a_i k_{ai}}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum_{i=1}^n b_i k_{bi}}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_{i=1}^n c_i k_{ci}}{y} \times 30 \right)$$

a = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.

b = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.

c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.

x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.

y = total jumlah mahasiswa aktif.

k = konstanta bobot.

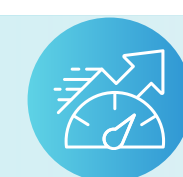
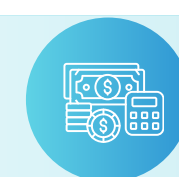
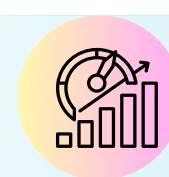
Matriks bobot sks (k_a , k_b , dan k_c):
Matriks bobot kegiatan di luar kampus (k_a):
Pembobotan dilakukan proporsional berdasarkan jumlah sks.

Jumlah sks	Bobot
Kurang dari 10 sks	0
10 sks	10/20
...	...
20 sks	20/20
...	...
n sks	n/20

Bobot mahasiswa inbound (k_b) adalah 1.

Matriks bobot prestasi (k_c):

	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta
UNSIKA Internasional	1	0,9	0,8	0,7
Nasional	0,7	0,6	0,5	0
Provinsi	0,4	0,3	0,2	0



PERFORMA INDIKATOR KINERJA UTAMA 1.2 : Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional; berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Penjelasan program dan kegiatan terkait

1. Pelaksanaan program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang terintegrasi dalam kurikulum dan diakui melalui mekanisme rekognisi serta konversi pembelajaran sebesar 10–20 SKS.
2. Penyelenggaraan MBKM melalui berbagai skema pada tahun 2025, meliputi magang mandiri, pertukaran pelajar, dan asistensi mengajar, yang dilaksanakan atas inisiatif universitas, fakultas, dan program studi.
3. Pemanfaatan program nasional MBKM yang masih tersedia, seperti Program SAPA BPOM dan Magang Berdampak, sesuai dengan kesesuaian bidang keilmuan dan persyaratan program studi, untuk memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual kepada mahasiswa.
4. Pengembangan MBKM mandiri berbasis kemitraan dengan dunia industri, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan lembaga riset, sebagai alternatif pelaksanaan MBKM di tengah keterbatasan program nasional yang didanai pemerintah.

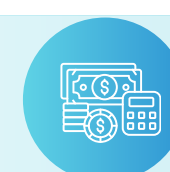
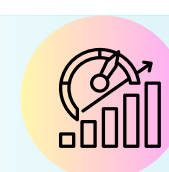
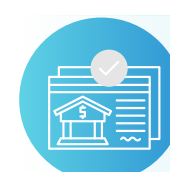
Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor Eksternal

- Terbatasnya program MBKM yang difasilitasi dan didanai oleh pemerintah pada tahun 2025, ditandai dengan tidak tersedianya MSIB dan PMM.
- Program nasional yang tersedia, seperti Magang Berdampak, memiliki kuota yang sangat terbatas dibandingkan jumlah pendaftar.
- Adanya pembatasan bidang keilmuan pada program nasional tertentu, seperti prioritas bidang keguruan dan ilmu komputer pada Magang Berdampak serta pertanian dan kesehatan pada SAPA BPOM.

Faktor Internal

- Belum meratanya ketersediaan program MBKM yang terstruktur dan terintegrasi dalam program kerja di seluruh fakultas.
- Bertambahnya program studi baru yang meningkatkan jumlah mahasiswa aktif, namun sebagian besar masih berada pada semester awal sehingga belum siap mengikuti MBKM.



Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

Kendala yang dihadapi:

- 1.berkurangnya kegiatan MBKM yang difasilitasi dan didanai negara. pada tahun 2025 tidak ada msib ataupun pmm, hanya ada magang berdampak yang kuotanya jauh sekali dibandingkan tahun sebelumnya dari 1200 lebih pendaftar hanya ada 8 orang yang diterima dari 1000+ kuota yang tersedia.
- 2.spesifikasi prodi pendaftar. selain berkurangnya kuota kegiatan. setiap kegiatanpun pesertanya terbatas. pada magang berdampak yang diutamakan hanya keguruan dan komputer. pada kegiatan sapa bpom hanya pertanian dan kesehatan
- 3.tidak semua fakultas memiliki kegiatan mbkm yang di fasilitasi dan masuk kedalam program fakultas
- 4.bertambahnya prodi baru sehingga menambah jumlah mahasiswa aktif tetapi belum banyak yang terlibat dalam MBKM dikarenakan mahsiswanya masih semester awal tetapi menjadi pembagi dalam prestasi

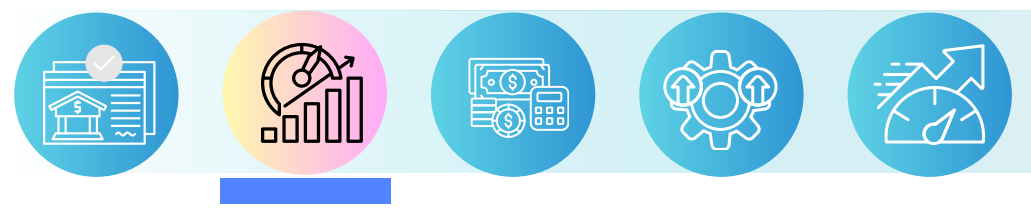
Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasiian target kinerja tahun 2025

strategi/ tindak lanjut 2026:

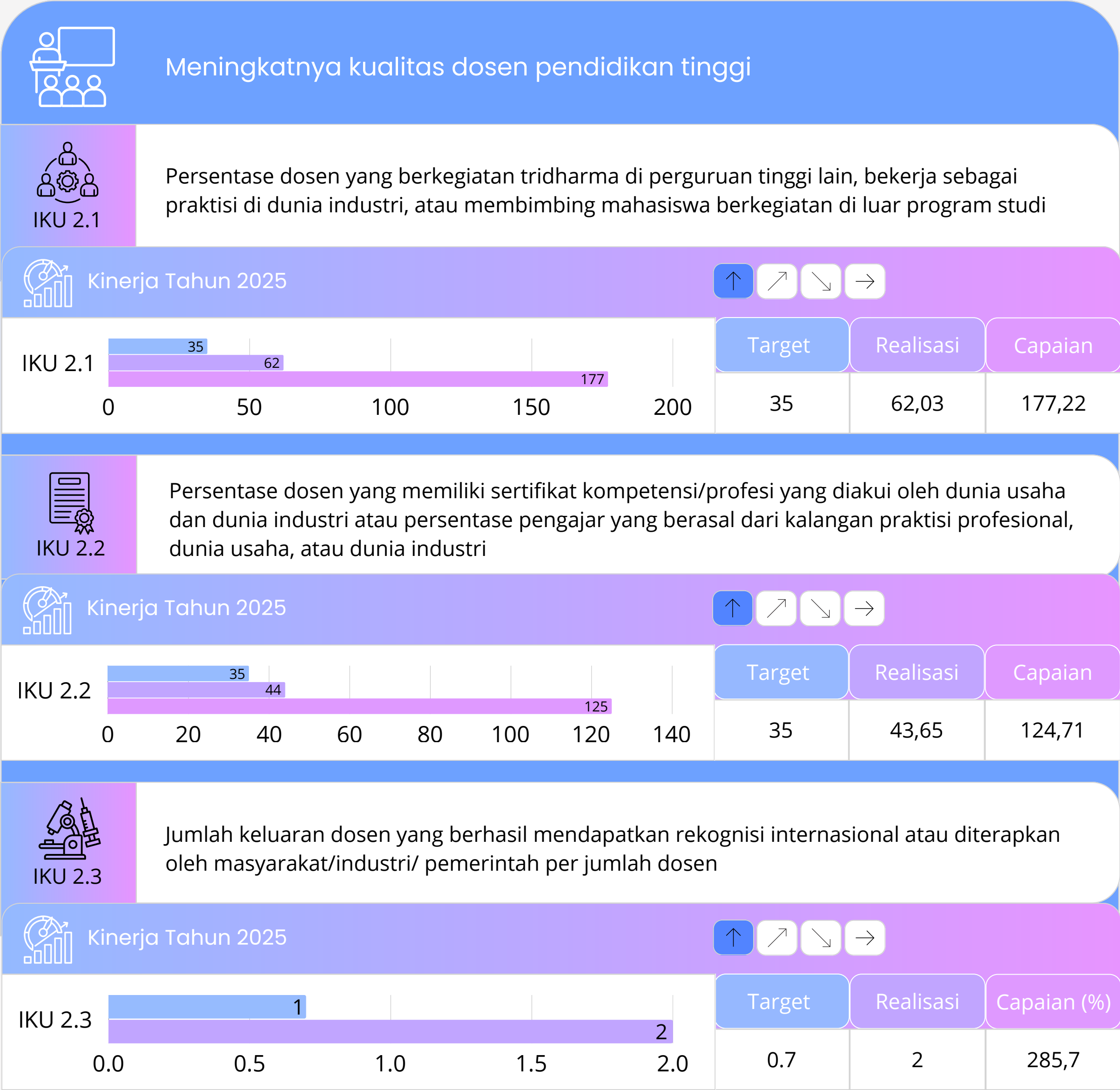
- 1.meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan magang/MBKM yang didanai
- 2.setiap fakultas baiknya memiliki program kerja khusus untuk magang/MBKM
- 3.meningkatkan minat mahasiwa untuk mengikuti lomba dari awal PKKMB/ semester awal

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2026

Strategi yang diterapkan pada tahun 2026 berfokus pada menjaga keberlanjutan pelaksanaan MBKM di tengah keterbatasan program nasional. Universitas mengarahkan pelaksanaan MBKM melalui skema mandiri dan berbasis kemitraan, serta memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki kejelasan rekognisi dan konversi SKS dalam kurikulum. Dalam peningkatan prestasi perlu dilakukan peningkatan antusiasime mahasiswa dalam mengikuti kegiatan lomba baik nasional maupun internasional salah satunya dapat dengan sosialisasi SKP atau apresiasi untuk mahasiswa yang berprestasi.



Analisis Sasaran 2: Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi



GAMBAR 3.6 Analisis Sasaran 2: Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

Kinerja kualitas dosen Universitas Singaperbangsa Karawang dari tahun 2024 ke tahun 2025 menunjukkan peningkatan pada IKU 2.1, IKU 2.2, dan IKU 2.3. Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi tumbuh sebesar 40,31% dari yang sebelumnya 44,21% pada tahun 2024 menjadi sebesar 62,03% pada tahun 2025. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri juga mengalami pertumbuhan sebesar 20,68%, dari 36,17% pada tahun 2024 menjadi 43,65% pada tahun 2025. Sementara itu, jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen mengalami pertumbuhan sebesar 28,21%, dari 1,56 pada tahun 2024 menjadi 2,00 pada tahun 2025





AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja IKU 2.1 : Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi



IKU 2.1

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi



GAMBAR 3.7 Kinerja IKU 2.1 : Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi



Definisi Operasional

Kinerja IKU 2.1 : Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi



IKU 2.1
Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

A. Syarat pelaporan ke pimpinan Unsika:

1) Kegiatan harus mendapat persetujuan pimpinan perguruan tinggi; 2) dapat berupa cuti untuk riset atau menulis dengan penghasilan tetap; 3) disertai kontrak atau surat tugas dengan organisasi luar; dan 4) dosen bisa mendapatkan keringanan beban kerja selama kegiatan tridharma di luar kampus

B. Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain

Pendidikan: mengajar, membimbing, menilai mahasiswa, dan mengembangkan program studi. Penelitian: memulai penelitian, membantu penelitian, dan merancang karya teknologi. Pengabdian kepada masyarakat: memfasilitasi pembelajaran, kuliah kerja nyata, dan memberikan latihan kepada masyarakat.

C. Kriteria bekerja sebagai praktisi

Dosen berpengalaman praktisi dalam 5 tahun terakhir dapat berasal dari pekerjaan sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai di perusahaan multinasional, swasta, teknologi, startup, organisasi nirlaba, lembaga pemerintah, atau BUMN/BUMD, serta sebagai pendiri atau co-founder di perusahaan dan organisasi tersebut

D. Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Dosen yang membimbing mahasiswa dalam 1 tahun terakhir 1) mendampingi kegiatan di luar program studi, 2) membimbing mahasiswa untuk meraih juara I hingga III di kompetisi nasional Provinsi dan internasional, 3) membantu mahasiswa dalam pengembangan produk untuk dunia usaha; dan 4) membimbing mahasiswa sertifikasi kompetensi internasional.

Formula

$$\sum_{i=1}^t \frac{n_i k_i}{t} \times 100$$

n = jumlah dosen dengan (Nomor Induk Dosen Nasional) NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

t = jumlah dosen dengan NIDN.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya)

Matriks pembobotan:

Kriteria	Bobot
Tridharma (di PT lain)	1
Praktisi (Pengalaman Praktisi)	1
Membimbing Mahasiswa berkegiatan di luar program studi	0,75

Catatan:

Jika dosen melakukan lebih dari satu kegiatan, akan digunakan bobot yang tertinggi



PERFORMA INDIKATOR KINERJA UTAMA 2.1 : Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan

Merujuk data capaian IKU 2.1 Tahun 2025, dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi, tercatat 316 dosen. Berdasarkan jumlah tersebut, realisasi capaian kinerja untuk IKU 2.1 adalah 62.03%. Kegiatan tridharma dosen meliputi berkegiatan di kampus lain, lembaga/instansi pemerintah maupun swasta. Kegiatan dosen di kampus lain diantaranya dilaksanakan di Universitas Teknologi Mara Malaysia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Diponegoro, Universitas Indonesia, Universitas Negeri Malang, universitas Bengkulu, Universitas Bangka Belitung, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Lampung, Universitas Padjadjaran, Universitas Soedirman, Universitas Palangkaraya, Universitas Terbuka dan lain-lain.

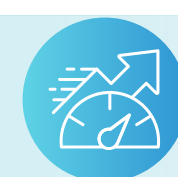
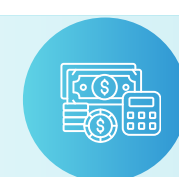
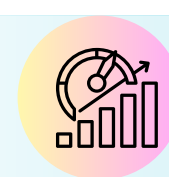
Lembaga/Institusi menjadi mitra kegiatan dosen bertridharma diantaranya Kemendikbud, Kemenkes RI, BPOM RI, Dirjen PAUD, DPRD Karawang, DPRD Purwakarta, Pemda Kabupaten Karawang, Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Karawang, Dinas Pendidikan dan Dikmen Kemendikbudristek, Dinas Pendidikan, Perusahaan Daerah Petrogas Persada Karawang, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, Kemensos, BNSP dan lain-lain. Dosen yang membina mahasiswa kegiatannya antara lain pembimbing MBKM, P2MW, Perlombaan/Olahraga tingkat nasional dan internasional, PKM Nasional, Olimpiade Nasional dan lain-lain.

Trend capaian IKU 2.1 Unsika di tahun 2025 untuk target dosen berkegiatan di luar kampus sebesar 35% dengan realisasi sebesar 62.03%. dengan capaian sebesar 177.22% yang dihitung dari jumlah dosen sesuai kriteria sebanyak 310.75 dibagi dengan jumlah dosen ber NUPTK sebanyak 501 orang. Data dosen yang memenuhi kriteria IKU 2.1 adalah sebagai berikut;

No	Kegiatan di luar kampus	Jumlah Dosen
1	Tridharma di perguruan tinggi lain + QS 100	200
2	Dosen sebagai praktisi	95
3	Dosen membina mahasiswa berprestasi	21

Keterbatasan untuk IKU 3 di tahun 2025 berada pada indikator dosen berkegiatan di universitas yang masuk dalam 100 Top Ranks Dunia. Data IKU 3 di tahun 2025 yang terekap sebagian besar berasal dari dosen yang melakukan tridharma di perguruan tinggi lain, dosen sebagai praktisi dan membimbing mahasiswa berkegiatan di luar kampus, sedangkan dosen yang berkegiatan di luar kampus QS100 datanya hanya ada 1. Pada tahun 2025, pada indikator ini sebanyak 501 dosen, dengan realisasi 62.03% telah melampaui target yang ditetapkan, yakni sebesar 35%. Jika dibandingkan dengan realisasi capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya, realisasi capaian tahun 2025 sebesar 62,03% mengalami peningkatan dari pada realisasi capaian tahun 2021-2024, sedangkan apabila dibandingkan dengan target jangka menengah/target akhir periode renstra, realisasi tahun 2025 sudah melebihi untuk mendukung capaian target akhir renstra tahun 2025 sebesar 35%. Perlu adanya peningkatan pada dosen yang berkegiatan tridharma di QS100 berdasarkan bidang ilmu, dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia usaha dan dunia industri serta dosen membimbing mahasiswa berprestasi agar target tahun 2026 ke depannya dapat tercapai dengan optimal.

TABEL 3.3 Data Jumlah Dosen yang Berkegiatan Tridharma di luar PT



Program dan kegiatan terkait

1. Memfasilitasi dosen untuk mengikuti kegiatan tridharma, menjadi konsultan atau peneliti dan praktisi serta membimbing mahasiswa berprestasi di institusi pendidikan, dunia industri, kementerian/lembaga pemerintah, swasta, perusahaan dan lainnya;
2. Menjalin kerjasama riset kolaborasi, visiting lecturer dan dosen sebagai praktisi dengan perguruan tinggi lain, lembaga pemerintah, swasta, perusahaan dan lainnya;
3. Pengalokasian dana untuk pelaksanaan kegiatan dosen berkegiatan di luar kampus, baik ke institusi pendidikan, dunia industri, kementerian/lembaga pemerintah, swasta, perusahaan dan lainnya;
4. Memberikan penugasan kepada dosen untuk berkegiatan tridharma di luar kampus yang memenuhi kriteria;
5. Mendorong dosen yang menjadi pelatih/pembina dengan mengikuti berbagai lisensi/sertifikasi dalam meningkatkan kompetensinya dalam meningkatkan kualitas prestasi mahasiswa;
6. Fasilitas kegiatan MBKM, PKM dan perlombaan lainnya yang mendukung ketercapaian kinerja;
7. Kompilasi data dosen yang menjadi praktisi, dosen yang membina mahasiswa berprestasi dan dosen yang berkegiatan tridharma.

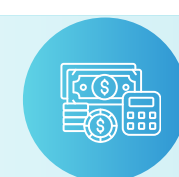
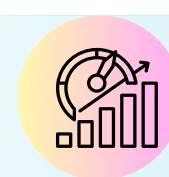
Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian target indikator kinerja, yaitu:

1. Komitmen Unsika terhadap kegiatan tridharma, praktisi dan kegiatan membimbing mahasiswa berprestasi di luar program studi dengan adanya kebijakan dan regulasi yang berhubungan dengan implementasi program dan kegiatan maupun pengalokasian dana;
2. Tingginya minat dosen untuk terlibat dalam kegiatan tridharma atau bekerja di lembaga, institusi, pemerintah maupun swasta dan industri mendorong pencapaian target secara signifikan;
3. Adanya kerjasama erat dengan lembaga, institusi, pemerintah maupun swasta dan industri meningkatkan kesempatan dosen untuk terlibat dalam kegiatan praktisi;
4. Adanya kebijakan terkait peningkatan kompetensi dosen dengan program sertifikasi kompetensi dosen yang dengan mengalokasikan dana RKAT bagi dosen untuk mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam mengelola kegiatan tridharma dan membimbing mahasiswa.

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian target indikator kinerja yaitu:

1. Kurangnya kesadaran dan kecepatan dosen dalam melaporkan setiap kegiatan dosen berkegiatan di luar kampus yang telah dilakukan;
2. Kurangnya implementasi kerja sama dengan universitas kelas dunia yang masuk ke QS100;
3. Masih rendahnya kolaborasi dengan pihak industri, menjadikan kesempatan untuk dosen untuk menjadi praktisi di industri menjadi terbatas;
4. Dosen menghadapi beban kerja yang sangat tinggi dalam pengajaran, penelitian, dan tugas administratif, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan di luar kampus dan membina mahasiswa untuk berprestasi.
5. Belum adanya kewajiban melaporkan aktivitas dosen di luar kampus, dan perlu pengelolaan pembimbing prestasi mahasiswa.



Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

1. Adanya keterbatasan kegiatan dosen untuk melakukan tridharma di kampus lain, khususnya Universitas yang masuk dalam 100 Top Ranks Dunia;
2. Dosen belum memiliki keahlian atau kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri terkini;
3. Terbatasnya kerjasama dengan DUDI di setiap fakultas;
4. Beban mengajar dosen yang relatif tinggi dan intens mengakibatkan waktu untuk DUDI maupun menjadi praktisi tidak terlaksana;
5. Kesadaran dosen dalam melaporkan kegiatan di luar kampus masih kurang, sehingga data capaian belum mewakili di setiap fakultas;

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2025

1. Perlu implementasi nyata terhadap MoU yang sudah dilakukan;
2. Menyediakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi dosen untuk menjadi praktisi di industri dan membimbing mahasiswa berprestasi;
3. Membangun kemitraan strategis dengan lembaga/institusi, perusahaan dan industri baik secara kualitas dan kuantitas;
4. Menyediakan pendanaan yang memadai untuk program pembinaan, persiapan hingga mengikuti kompetisi mahasiswa di dalam dan luar negeri;
5. Melaksanakan sosialisasi bentuk-bentuk kegiatan sesuai dengan IKU yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan dosen berkegiatan di luar kampus;
6. Membuat sistem informasi terkait pelaporan data IKU.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2026

1. Melakukan sosialisasi untuk pencapaian kinerja IKU 3;
2. Peningkatan koordinasi antar fakultas, prodi dan unit dalam melengkapi data dukung.



REKTORAT

UNSIKA

LAPORAN
KINERJA
2025

55
halaman



AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja IKU 2.2 : Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

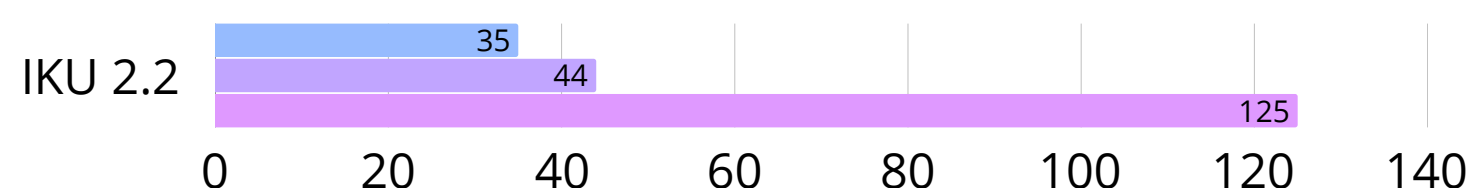


IKU 2.2

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri



Kinerja Tahun 2025



Target

Realisasi

Capaian

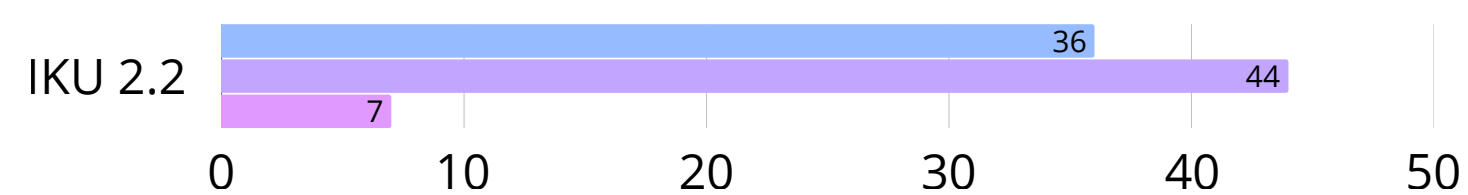
35

43,65

124,71



Realisasi Tahun ke Tahun (YoY)



2024

2025

Varian

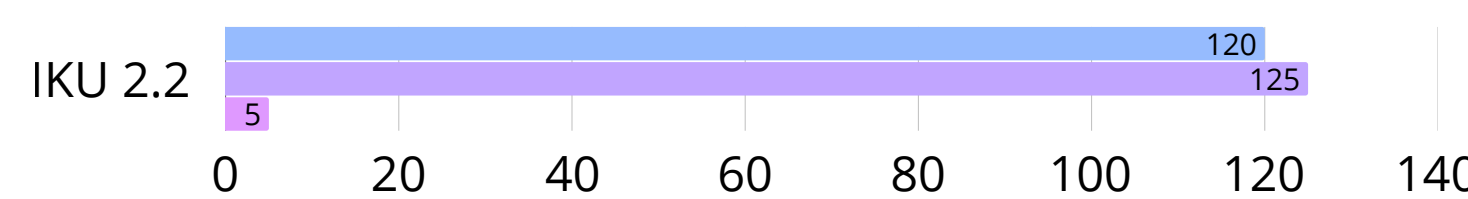
36,17

43,65

7,48



Capaian Tahun ke Tahun (YoY)



2024

2025

Varian

120

124,71

4,71



Target Kinerja Renstra



Target Renstra

Realisasi 2025

Capaian 2025

50

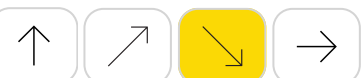
43,65

87,3



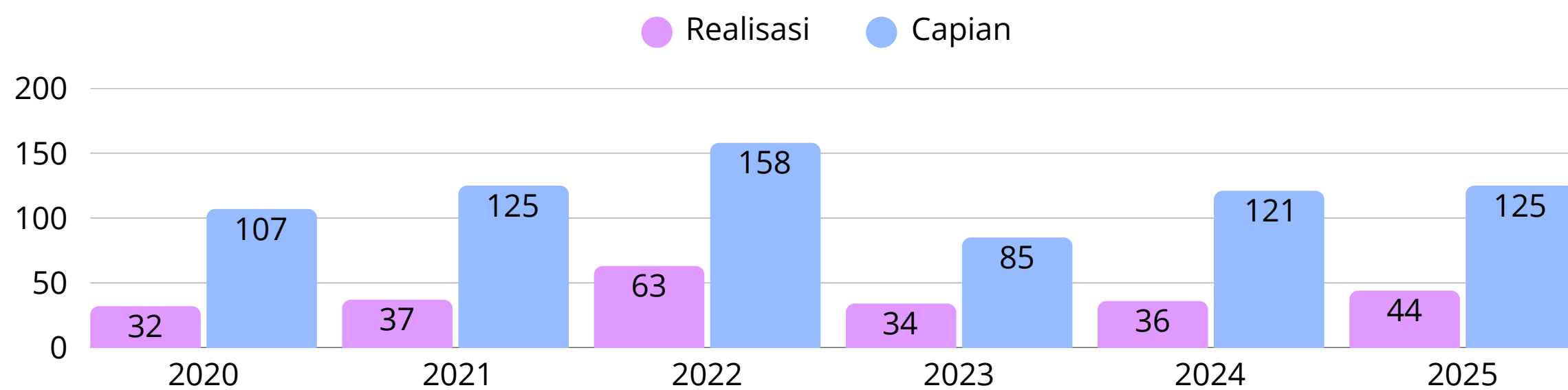
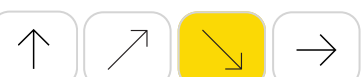
Pertumbuhan Realisasi Kinerja

-71,67



Pertumbuhan Capaian Kinerja

-71,6



GAMBAR 3.8 Kinerja IKU 2.2 : Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri



Definisi Operasional

Kinerja IKU 2.2 : Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri



IKU 2.2

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.

A. Kriteria sertifikat kompetensi/profesi.

Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut: 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Perusahaan Fortune 500; atau 5) Dunia usaha dunia industri.

B. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi.

Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu:

1. bekerja di: perusahaan multinasional; perusahaan swasta menengah berskala menengah ke atas; perusahaan teknologi global; perusahaan rintisan (startup company) teknologi; organisasi nirlaba nasional dan internasional; institusi/organisasi multilateral; lembaga pemerintah; atau BUMN/BUMD
2. menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di: perusahaan multinasional; perusahaan swasta berskala kecil ke atas; perusahaan teknologi global; perusahaan rintisan (startup company) teknologi; dan organisasi nirlaba nasional dan internasional;
3. menjadi pekerja lepas (freelancer);

Formula

$$\left(\frac{a}{x + y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x + y + z} \times 40 \right)$$

a = jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi.

b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

x = jumlah dosen dengan NIDN.

y = jumlah dosen dengan NIDK.

z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).



PERFORMA INDIKATOR KINERJA UTAMA 2.2 : Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan

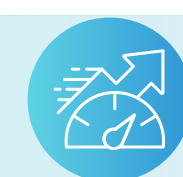
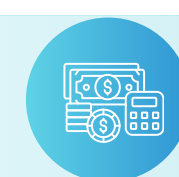
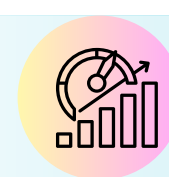
realisasi IKU 2.2 sebesar 43,65% telah melampaui target perjanjian kinerja tahun 2025 sebesar 35%. Realisasi tersebut diperoleh dari jumlah dosen AKTIF dengan sertifikasi kompetensi/profesi sebanyak 301 orang dan jumlah pengajar dari kalangan praktisi sebanyak 128 orang.

TABEL 3.4 Data Jumlah Dosen Tersertifikasi Kompetensi dan Dosen Praktisi

No	Kualifikasi Dosen	Jumlah (orang)
1	Dosen tetap AKTIF dan tidak tetap AKTIF dengan NUPTK yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi	301
2	Pengajar dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	128
	Total	429
1	Dosen tetap AKTIF dengan NUPTK	502
2	Dosen tidak tetap AKTIF dengan NUPTK	29
	Total	531

realisasi IKU 2.2 tahun 2025 (sebesar 43,65%) mengalami peningkatan dibandingkan realisasi tahun 2024 (sebesar 36,17%). Peningkatan realisasi IKU 4 ini diperoleh karena adanya peningkatan jumlah pengajar dari kalangan pratisi yang pada tahun 2024 sebanyak 38 orang menjadi 128 orang pada tahun 2025, sementara jumlah dosen AKTIF sebagai angka pembagi mengalami penurunan dari 548 orang pada tahun 2024 menjadi 531 orang pada tahun 2025. Meskipun demikian, jumlah dosen AKTIF yang memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang masih berlaku mengalami sedikit penurunan dari 305 orang pada tahun 2024 menjadi 301 orang pada tahun 2025.

Realisasi tahun 2025 sebesar 43,65% belum mencapai target renstra 2029 sebesar 50%. Dibandingkan dengan target renstra 2029, capaian IKU 4 Tahun 2025 baru 87,3%. Meskipun belum mencapai 100%, jika melihat jangka waktu pencapaian target renstra tahun 2029, yang berarti masih ada waktu 4 tahun lagi, maka potensi realisasi IKU 4 untuk mencapai target renstra 2029 sangat terbuka lebar, tentunya dengan disertai tindakan-tindakan tertentu untuk mewujudkan capaian tersebut.



Program dan kegiatan terkait

Program dan kegiatan yang mendukung perealisasiian target indikator kinerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok sebagai berikut:

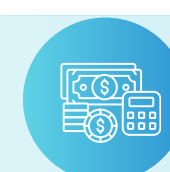
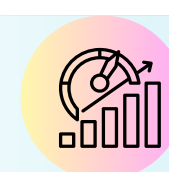
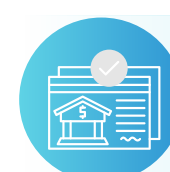
Program peningkatan jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi (yang masih berlaku)

Beberapa program dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Pendataan/perhitungan dan rivi u capaian IKU per triwulan untuk setiap fakultas.** Pada tahun 2025, pendataan/perhitungan dan rivi u capaian IKU dilakukan per triwulan untuk setiap fakultas. Hasil capaian IKU tiap fakultas per triwulan ini disampaikan kepada pimpinan masing-masing fakultas sebagai bagian dari mekanisme pertanggungjawaban pencapaian perjanjian kinerja antara dekan fakultas dengan rektor, sehingga perhatian pimpinan fakultas terhadap capaian IKU fakultas menjadi lebih baik.
- **Peremajaan atau pembentukan ulang tim IKU pada tingkat fakultas.** Peremajaan atau pembentukan ulang tim IKU pada tingkat fakultas yang sebelumnya tidak berjalan dengan efektif terbukti dapat lebih mengintensifkan pendataan sertifikasi kompetensi yang dimiliki dosen. Hal ini karena tim IKU pada tingkat fakultas (hingga tingkat program studi) lebih dekat dengan para dosen sehingga dapat melakukan pendekatan yang lebih baik dalam pendataan sertifikat kompetensi yang dimiliki oleh dosen dibandingkan dengan upaya himbauan yang disampaikan oleh tim IKU universitas.
- **Pendataan kepemilikan sertifikat kompetensi oleh dosen secara lebih intensif.** Pendataan sertifikat kompetensi yang dimiliki dosen pada tahun 2025 telah dilakukan secara lebih intensif dibandingkan dengan tahun sebelumnya, baik melalui tim IKU fakultas maupun secara personal ke setiap dosen oleh tim IKU universitas.
- **Pengiriman dosen dalam kegiatan sertifikasi kompetensi.** Pada tahun 2025, beberapa fakultas telah mengalokasikan dana, untuk mengikutsertakan dosen dalam kegiatan sertifikasi kompetensi, seperti yang dilakukan oleh Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, FKIP, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sayangnya, sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi tersebut adalah dosen-dosen yang sudah memiliki sertifikasi kompetensi yang masih berlaku. Sedangkan dosen-dosen yang belum memiliki sertifikat kompetensi atau sertifikat kompetensi kadaluarsa tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini disinyalir menjadi salah satu sebab turunnya jumlah dosen AKTIF yang memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang masih belaku, dari 305 orang pada tahun 2024 menjadi 301 orang pada tahun 2025.
- **Sosialisasi terkait IKU 4.** Sebagian dosen masih mengumpulkan sertifikat yang tidak sesuai dengan ketentuan atau tidak memenuhi syarat dalam perhitungan capaian IKU 4. Untuk mengatasi hal tersebut, tim IKU universitas memberikan sosialisasi ulang terkait perhitungan IKU 4 kepada dosen melalui tim IKU fakultas dalam kegiatan rivi u capaian IKU fakultas per triwulan.

Program peningkatan jumlah pengajar dari praktisi

Untuk meningkatkan jumlah pengajar dari praktisi, beberapa fakultas menyelenggarakan kegiatan praktisi mengajar secara mandiri. Jumlah praktisi mengajar ini mengalami peningkatan dari 38 orang pada tahun 2024 menjadi 128 orang pada tahun 2025. Fakultas yang menyelenggarakan program praktisi mengajar mandiri tersebut adalah Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Komputer, dan Fakultas Kesehatan.



Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

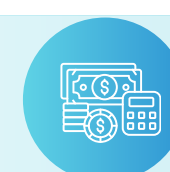
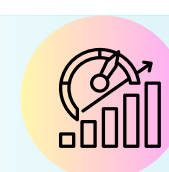
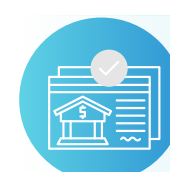
Berdasarkan hasil analisis, realisasi IKU 2.2 Tahun 2025 telah berhasil melampaui target Indikator Kinerja Tahun 2025. Faktor-faktor yang dapat disimpulkan sebagai pendukung keberhasilan pencapaian target tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan rivi u terhadap capaian IKU fakultas per triwulan, sehingga dapat segera dicari jalan keluar ketika realisasi IKU fakultas tidak mencapai target yang ditetapkan.
2. Pendataan sertifikasi kompetensi yang dimiliki dosen yang dilakukan secara lebih intensif, baik melalui tim IKU fakultas maupun secara personal ke setiap dosen oleh tim IKU universitas.
3. Adanya upaya fakultas untuk mengikutsertakan dosen dalam kegiatan sertifikasi kompetensi tahun 2025.
4. Adanya upaya dari fakultas untuk menyelenggarakan kegiatan praktisi mengajar secara mandiri.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

Meskipun realisasi IKU 2.2 Tahun 2025 pada tingkat universitas telah melampaui target Indikator Kinerja, masih ada empat fakultas yang belum mencapai target, yaitu FAI (26,25%), FKIP (31,58%), Faperta (33,91%), dan FISIP (35,36%). Selain itu, dalam upaya pencapaian tersebut masih terdapat beberapa hambatan atau permasalahan, di antaranya:

1. Masih adanya dosen yang belum melaporkan atau melaporkan sertifikasi kompetensi yang dimilikinya
2. Sebagian dosen masih melaporkan dokumen sertifikat yang tidak sesuai dengan ketentuan atau tidak diakui dalam perhitungan capaian IKU 2.2.
3. Pendanaan yang terbatas sehingga tidak semua fakultas dapat mengirim dosen untuk mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi maupun menyelenggarakan kegiatan praktisi mengajar secara mandiri.
4. Belum meratanya distribusi kepesertaan dosen dalam kegiatan sertifikasi kompetensi, di mana sebagian besar peserta sertifikasi kompetensi adalah dosen-dosen yang sudah memiliki sertifikat kompetensi yang asih berlaku.
5. Sebagian sertifikasi kompetensi dosen telah kadaluarsa pada akhir tahun 2025, sehingga perlu diambil tindakan untuk memperpanjang masa berlaku sertifikasi kompetensi tersebut



Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2025

Langkah antisipasi yang telah dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2025:

1. Dilakukannya kegiatan rivi u terhadap capaian IKU fakultas setiap 3 bulan (triwulan).
2. Pendataan sertifikasi kompetensi yang dimiliki dosen dilakukan secara lebih intensif.
3. Sosialisasi terkait perhitungan IKU 4 kepada dosen melalui tim IKU fakultas.
4. Pendekatan secara personal dilakukan kepada dosen-dosen yang belum melaporkan kepemilikan sertifikat kompetensinya.
5. Pengiriman dosen untuk mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi, baik yang berbayar maupun tidak berbayar.
6. Pengalokasian anggaran oleh fakultas untuk menyelenggarakan kegiatan praktisi mengajar secara mandiri.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2026

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2026 sebagaimana diuraikan di atas terbukti telah berhasil memperbaiki realisasi IKU 4 pada tahun 2026 sehingga dapat melampaui target kinerja yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, strategi-strategi tersebut perlu ditinjau ulang untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang mungkin dihadapi pada tahun mendatang (tahun 2026) untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, sebagian sertifikat kompetensi yang dimiliki oleh dosen memasuki masa kadaluarsa pada akhir tahun 2026, sehingga perlu difikirkan jalan keluar untuk dapat memperpanjang masa berlaku sertifikasi kompetensi tersebut.

Sebagai tindak lanjut ke depan, selain strategi yang telah dilaksanakan pada tahun 2026, beberapa strategi berikut dapat dipertimbangkan:

1. Mengirimkan dosen untuk mengikuti sertifikasi kompetensi sesuai bidang ilmu yang diselenggarakan oleh kementerian/lembaga di luar Kemendikbudristek, terutama yang dilaksanakan secara online dan tidak berbayar.
2. Melakukan penjajakan kerja sama dengan dunia industri/dunia usaha untuk pelaksanaan program praktisi mengajar mandiri.
3. Optimalisasi pemanfaatan alumni dalam pelaksanaan program praktisi mengajar di tiap fakultas.





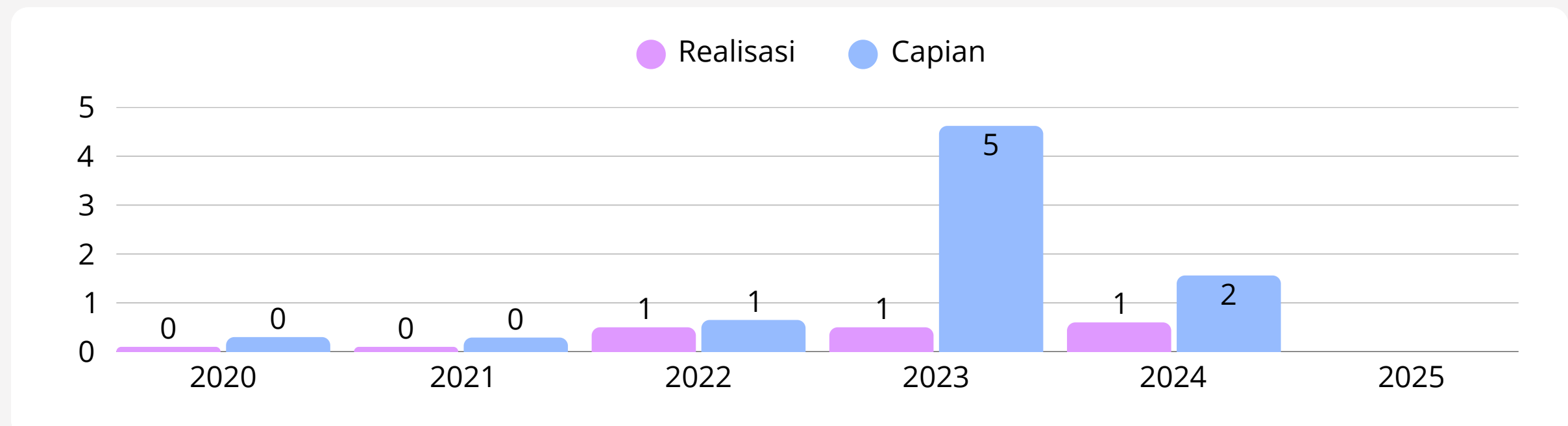
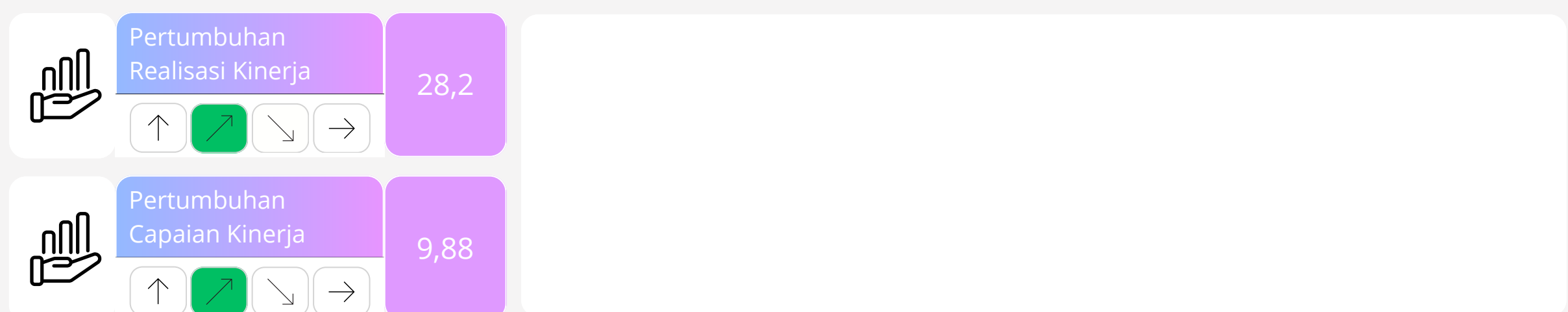
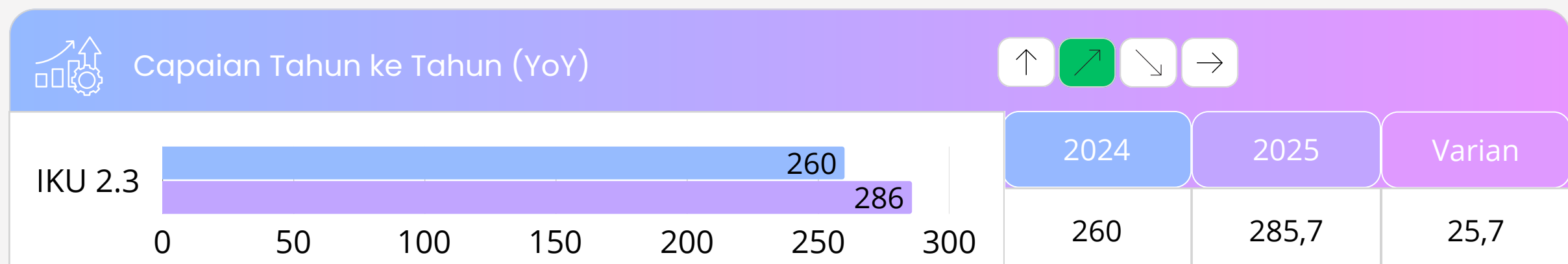
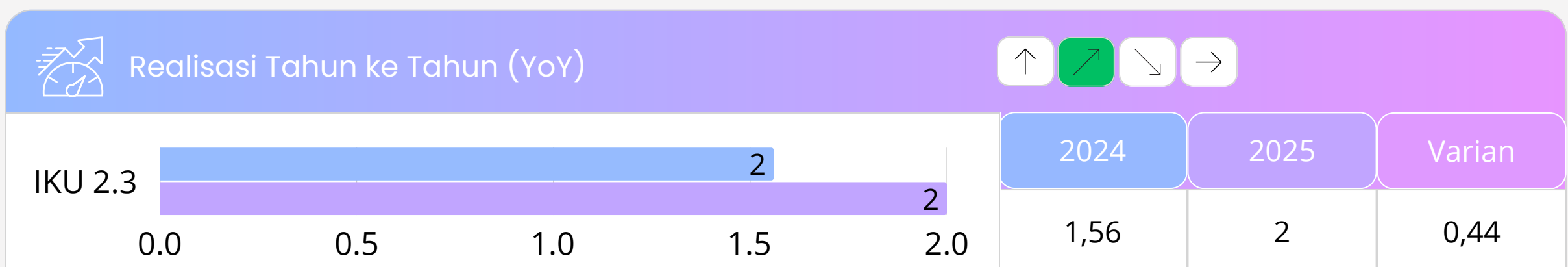
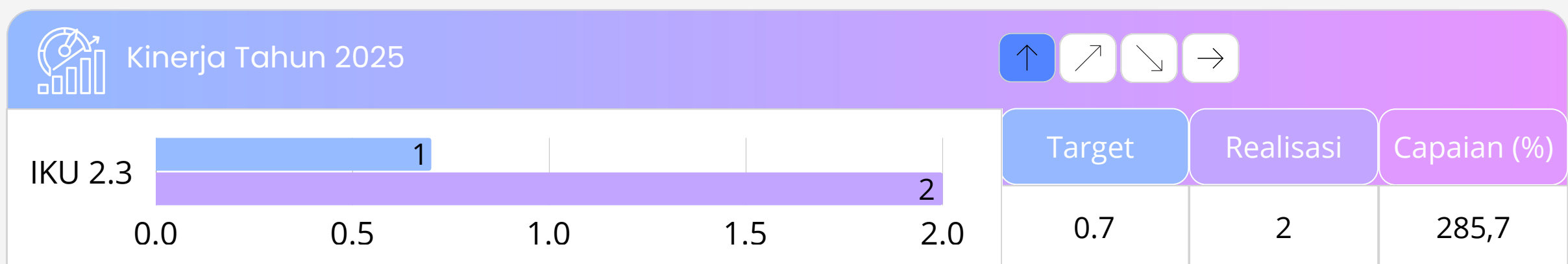
AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja IKU 2.3 : Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen



IKU 2.3

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen



GAMBAR 3.9 Kinerja IKU 2.3 : Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen



Definisi Operasional

Kinerja IKU 2.3 : Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen



IKU 2.3

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen

Kategori luaran yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah:

a.Karya tulis ilmiah, terdiri atas:

- 1.artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter)dalam buku akademik;
- 2.karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus;
- 3.studi kasus; dan/atau
- 4.laporan penelitian untuk mitra.

b.Karya terapan, terdiri atas:

- 1.produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau
- 2.pengembangan invensi dengan mitra.

c.Karya seni, terdiri atas:

- 1.visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance);
- 2.desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya;
- 3.karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau
- 4.karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari. daerah).

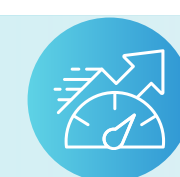
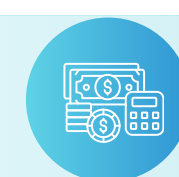
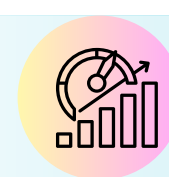
Formula

$$\sum_{i=1}^t \frac{n_i k_i}{t} \times 100$$

n : jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah.

x : jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)

y : jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)



PERFORMA INDIKATOR KINERJA UTAMA 2.3 : Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan

Capaian IKU 2.3 sangat bergantung pada keakuratan dan kelengkapan data yang ter-record melalui aplikasi SINTA (Science and Technology Index) maupun Scopus. SINTA berperan sebagai platform utama dalam pencatatan dan verifikasi luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk publikasi ilmiah, kekayaan intelektual, serta berbagai bentuk inovasi dosen. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu secara berkelanjutan mendorong dosen untuk melakukan input dan pembaruan data secara aktif dan tepat waktu. Selain aspek kuantitas data, kualitas dan validitas data yang diunggah juga menjadi faktor krusial. Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa setiap luaran yang dilaporkan telah melalui proses verifikasi yang memadai agar data yang tersaji benar-benar mencerminkan capaian kinerja dosen dan institusi secara objektif. Upaya ini penting untuk menjaga validitas pengukuran IKU 2.3 sekaligus memperkuat akuntabilitas kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang di tingkat nasional maupun internasional.

IKU 2.3 merupakan salah satu indikator kinerja utama yang merefleksikan kemampuan universitas dalam menghasilkan luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki pengakuan internasional atau memberikan dampak nyata bagi masyarakat, industri, dan pemerintah. Target IKU ini setiap tahunnya dirancang untuk mendorong peningkatan produktivitas, kualitas, dan relevansi hasil karya dosen, baik dalam bentuk publikasi bereputasi, inovasi, maupun hilirisasi hasil penelitian. Peningkatan capaian IKU 2.3 tidak terlepas dari berbagai program strategis yang telah dilaksanakan oleh universitas, antara lain pendampingan penulisan dan publikasi pada jurnal internasional bereputasi, pemberian insentif publikasi, serta penguatan jejaring dan kerja sama internasional. Melalui implementasi strategi tersebut, Universitas Singaperbangsa Karawang menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi serta meningkatkan daya saing institusi di tingkat global.

Capaian kinerja dosen dalam berbagai kategori luaran merupakan indikator strategis dalam menilai tingkat produktivitas akademik sekaligus kontribusi nyata terhadap pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Beragam jenis luaran, seperti penelitian, pengabdian kepada masyarakat, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), buku, dan publikasi ilmiah, mencerminkan kapasitas perguruan tinggi dalam menghasilkan karya yang bernilai, berdampak, dan memperoleh pengakuan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Data luaran tersebut tidak hanya menggambarkan dinamika capaian kinerja dari waktu ke waktu, tetapi juga berfungsi sebagai dasar evaluasi untuk mengidentifikasi area prioritas yang perlu diperkuat guna mendorong peningkatan kualitas dan keberlanjutan kinerja institusi di masa mendatang. sumber: <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/>)



TABEL 3.5 Data Jumlah Luaran terrekognisi

Jenis	2021	2022	2023	2024	2025
Penelitian	234	174	139	179	94
Pengabdian	223	156	121	116	67
HKI	120	633	197	182	148
Buku	90	97	192	132	185
Publikasi:					
a. Scopus	78	91	89	156	122
b. WOS	14	19	15	22	6
c. Garuda	2012	2452	1801	726	654
d. Google Scholar	3002	3920	3410	2171	2077

Perbandingan Target dengan Realisasi

Berdasarkan data capaian IKU 2.3 periode 2021–2025, realisasi kinerja secara konsisten melampaui target yang ditetapkan pada setiap tahun pengukuran sebagaimana yang ditunjukkan pada infograsi kinerja IKU 2.3. Pada tahun 2021, dengan target sebesar 0,1, realisasi mencapai 0,29, menunjukkan capaian hampir tiga kali lipat dari target. Tren serupa berlanjut pada tahun 2022, di mana realisasi sebesar 0,65 melampaui target 0,5. Puncak capaian terjadi pada tahun 2023, saat realisasi meningkat signifikan menjadi 4,62 dibandingkan target 0,5, mencerminkan lonjakan luaran penelitian dan pengabdian yang memperoleh rekognisi internasional atau dimanfaatkan oleh masyarakat, industri, dan pemerintah. Pada tahun 2024 dan 2025, realisasi tetap berada di atas target tahunan, masing-masing sebesar 1,56 terhadap target 0,6 dan 2,00 terhadap target 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja IKU 2.3 UNSIKA tidak hanya bersifat temporer, tetapi relatif berkelanjutan dalam melampaui target yang telah ditetapkan.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Jika dibandingkan dengan tahun 2024, realisasi IKU 2.3 pada tahun 2025 mengalami peningkatan kinerja. Realisasi meningkat dari 1,56 pada tahun 2024 menjadi 2,00 pada tahun 2025. Kenaikan ini mengindikasikan adanya penguatan kembali produktivitas luaran penelitian dan pengabdian dosen, setelah fase stabilisasi pasca lonjakan signifikan pada tahun 2023. Peningkatan tersebut juga mencerminkan keberlanjutan program strategis universitas dalam mendorong publikasi bereputasi, hilirisasi hasil penelitian, serta pemanfaatan luaran oleh pemangku kepentingan eksternal.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Panjang (Tahun 2029)

Realisasi IKU 2.3 pada tahun 2025 yang mencapai 2,00 menunjukkan posisi kinerja yang relatif kuat terhadap arah pencapaian target jangka panjang hingga tahun 2029. Capaian ini mengindikasikan bahwa UNSIKA telah berada pada jalur yang positif dalam mendukung pemenuhan target IKU jangka menengah dan panjang, khususnya dalam hal peningkatan luaran yang berdampak dan memperoleh rekognisi internasional. Dengan mempertahankan konsistensi kinerja serta memperkuat kualitas dan relevansi luaran penelitian dan pengabdian, capaian tahun 2025 dapat menjadi modal strategis untuk memastikan ketercapaian target IKU 2.3 pada akhir periode perencanaan institusi.



Program dan kegiatan terkait

Capaian IKU 2.3 didukung oleh berbagai program dan kegiatan strategis yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, serta dampak luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Program-program tersebut dilaksanakan secara terintegrasi melalui penguatan pendanaan, fasilitasi publikasi dan hilirisasi, serta peningkatan tata kelola pencatatan kinerja dosen.

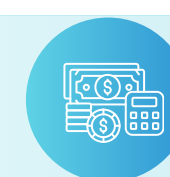
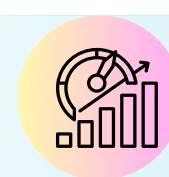
Capaian IKU 2.3 secara khusus didukung oleh beberapa program dan kegiatan sebagai berikut:

- **Program hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.** Program hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu elemen kunci dalam mendukung capaian IKU 2.3. Jumlah hibah penelitian tercatat sebanyak 128 judul pada tahun 2023, sebelum kembali meningkat menjadi 159 judul pada tahun 2024. Penurunan tersebut perlu diantisipasi melalui penguatan dukungan pendanaan serta kebijakan yang lebih mendorong partisipasi dosen. Tren serupa juga terjadi pada hibah pengabdian kepada masyarakat, yang mengalami penurunan tajam dari 220 judul pada tahun 2021 menjadi 98 judul pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pemberian insentif yang lebih memadai serta penguatan pendampingan agar antusiasme dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dapat kembali meningkat. Data capaian hibah tahun 2025 menunjukkan adanya upaya pemulihan kinerja yang menjadi dasar penguatan strategi pendanaan dan pembinaan pada tahun-tahun berikutnya.

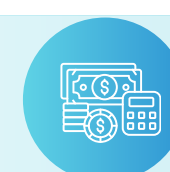
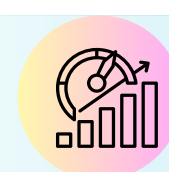
TABEL 3.6 Data Jumlah Penerimaan Hibah Dosen

Jenis Hibah	Bidang	Jumlah Judul
Hibah Internal UNSIKA	Penelitian	73
	Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	53
Subtotal Internal		126
Hibah Eksternal (BIMA Kemdiktisaintek & lainnya)	Penelitian BIMA	19
	Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	21
	Hilirisasi / Prototipe	1
	RIIM BRIN	1
	Dorongan Teknologi, Hiliriset	1
	Internasional	1
Subtotal Eksternal		44
TOTAL KESELURUHAN		170





- **Workshop Penulisan Proposal Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.** Sebagai bagian dari penguatan kapasitas dosen, LPPM UNSIKA menyelenggarakan Workshop Penulisan Proposal Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025 dengan tema “Strategi Penyusunan Proposal Hibah yang Kompetitif dan Berdampak: Integrasi Isu SDGs, Digital Transformation, dan Green Economy”. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 30 September 2025, bertempat di Aula Lantai 4 Gedung Opon Soepandji UNSIKA, dan diikuti oleh dosen lintas fakultas. Workshop ini menghadirkan narasumber Prof. Sugeng Heri Suseno (Departemen Teknologi Hasil Perairan, Institut Pertanian Bogor, IPB) dan Prof. Aan Komariah (Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia). Materi workshop menekankan strategi penyusunan proposal yang kuat secara substansi, relevan dengan isu strategis global, serta berorientasi pada luaran dan dampak. Melalui kegiatan fasilitasi hibah eksternal dan workshop ini, diharapkan kualitas proposal penelitian dan pengabdian dosen UNSIKA meningkat, peluang pendanaan eksternal semakin besar, serta luaran kegiatan dapat berkontribusi pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan penguatan reputasi institusi.
- **Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Internasional.** Sebagai bagian dari penguatan luaran penelitian dan peningkatan publikasi bereputasi, LPPM UNSIKA juga menyelenggarakan Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Internasional Tahun 2025. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 7 Agustus 2025, pukul 08.00–12.00 WIB, bertempat di Auditorium Lantai 4 Gedung Opon Soepandji UNSIKA, dan diikuti oleh dosen serta mahasiswa pascasarjana. Workshop ini menghadirkan narasumber Dr. Dwini Normayulisa Putri, Peneliti Muda pada Badan Riset dan Inovasi Nasional (Research Center for Biomass and Bioproducts), yang aktif mempublikasikan artikel pada jurnal internasional bereputasi. Materi workshop difokuskan pada strategi penulisan artikel ilmiah internasional, pemilihan jurnal yang tepat, peningkatan kualitas substansi dan kebaruan, serta tips mempercepat proses publikasi. Peserta workshop didorong untuk membawa draf artikel ilmiah yang telah disusun sehingga kegiatan dapat berjalan secara aplikatif dan berorientasi pada hasil. Melalui workshop ini, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat berharap dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi internasional dosen UNSIKA sebagai luaran penelitian, sekaligus mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.
- **Pemberian insentif publikasi ilmiah, HKI, dan inkubator bisnis.** Pemberian insentif publikasi ilmiah, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan pengembangan inkubator bisnis dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk mendorong peningkatan kualitas dan keberlanjutan luaran tridharma perguruan tinggi. Program ini berfungsi sebagai stimulus bagi dosen dan sivitas akademika untuk menghasilkan publikasi bereputasi, luaran inovatif yang terlindungi secara hukum, serta produk hasil penelitian yang berpotensi dikomersialisasikan melalui skema inkubasi bisnis. Melalui kebijakan insentif ini, universitas memperkuat ekosistem riset dan inovasi sekaligus meningkatkan daya saing institusi di tingkat nasional dan internasional.



Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Capaian IKU 2.3 Universitas Singaperbangsa Karawang yang secara konsisten melampaui target tahunan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung utama. Salah satu faktor keberhasilan yang signifikan adalah tersedianya berbagai program strategis yang mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, seperti program hibah internal dan eksternal, pendampingan publikasi, serta pemberian insentif untuk publikasi ilmiah, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan pengembangan inkubator bisnis. Program-program tersebut berperan efektif dalam meningkatkan motivasi dosen untuk menghasilkan luaran yang bereputasi dan berdampak.

Faktor keberhasilan lainnya adalah semakin menguatnya budaya akademik dan kesadaran dosen terhadap pentingnya pencatatan dan pemutakhiran data kinerja melalui sistem SINTA. Optimalisasi pemanfaatan SINTA sebagai platform utama pencatatan dan verifikasi luaran telah berkontribusi terhadap meningkatnya akurasi dan visibilitas capaian kinerja, sehingga luaran yang dihasilkan dapat dihitung secara optimal dalam pengukuran IKU 2.3.

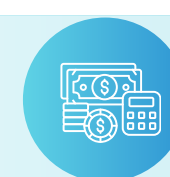
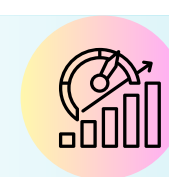
Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang berpotensi menghambat pencapaian target secara berkelanjutan. Fluktuasi dan penurunan jumlah hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada periode tertentu menunjukkan masih adanya keterbatasan dukungan pendanaan serta variasi tingkat partisipasi dosen. Selain itu, tidak seluruh luaran yang dihasilkan dapat segera memperoleh rekognisi internasional atau diimplementasikan oleh mitra eksternal, terutama akibat keterbatasan jejaring kerja sama, kesiapan hilirisasi, serta perbedaan karakteristik bidang keilmuan.

Dengan demikian, meskipun capaian IKU 2.3 secara umum menunjukkan kinerja yang sangat baik, diperlukan penguatan kebijakan yang berkelanjutan, khususnya dalam aspek pendanaan, pendampingan, dan pengembangan kerja sama strategis, guna meminimalkan faktor penghambat dan memastikan keberlanjutan pencapaian target Indikator Kinerja di masa mendatang.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

Dalam upaya mencapai target IKU 2.3 pada tahun 2025, Universitas Singaperbangsa Karawang masih menghadapi sejumlah hambatan dan permasalahan yang memerlukan perhatian komprehensif. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek kuantitas luaran, tetapi juga mencakup kualitas, pemerataan kontribusi antar fakultas, serta efektivitas tata kelola kinerja dosen.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dan fluktuasi pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kondisi ini berdampak langsung pada jumlah, kesinambungan, dan skala luaran yang dapat dihasilkan oleh dosen. Penurunan atau ketidakpastian pendanaan berpotensi menurunkan tingkat partisipasi dosen, terutama pada kegiatan yang memerlukan dukungan biaya, fasilitas, dan pendampingan intensif. Dampak lanjutan dari kondisi ini adalah terbatasnya jumlah luaran yang memenuhi kriteria rekognisi internasional atau pemanfaatan oleh mitra eksternal.



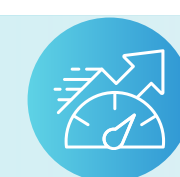
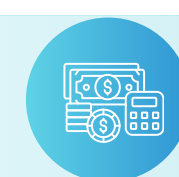
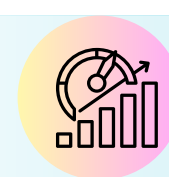
Permasalahan pendanaan tersebut juga berkorelasi dengan ketimpangan luaran penelitian antar fakultas dan bidang keilmuan. Luaran penelitian dosen belum terdistribusi secara merata di seluruh fakultas, di mana fakultas dengan rumpun eksakta cenderung mendominasi capaian, sementara fakultas lain, khususnya rumpun sosial dan humaniora, menunjukkan kontribusi yang relatif lebih rendah. Ketimpangan ini dipengaruhi oleh perbedaan ketersediaan fasilitas penelitian, budaya riset, kapasitas sumber daya, serta akses terhadap pendanaan. Kondisi tersebut berpotensi menghambat optimalisasi capaian IKU 2.3 secara institusional apabila tidak diimbangi dengan kebijakan afirmatif dan pendampingan yang lebih terarah.

Selain aspek kuantitas dan pemerataan, kualitas publikasi ilmiah dosen juga masih menjadi tantangan. Publikasi dosen sebagian besar masih didominasi oleh jurnal bereputasi rendah, yaitu Scopus Q3 dan Q4, sementara proporsi publikasi pada jurnal berkualitas tinggi (Q1 dan Q2) masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas dosen dalam penulisan ilmiah, strategi pemilihan jurnal, serta pemahaman standar internasional. Keterbatasan akses terhadap jurnal unggulan dan tingginya tingkat selektivitas jurnal bereputasi juga menjadi faktor penghambat yang perlu diantisipasi secara sistematis.

Hambatan lainnya berkaitan dengan proses hilirisasi dan pemanfaatan luaran oleh mitra eksternal. Tidak seluruh hasil penelitian dan pengabdian dapat secara langsung diadopsi oleh masyarakat, industri, atau pemerintah karena keterbatasan kesiapan teknologi, perbedaan kebutuhan pengguna, serta masih terbatasnya jejaring kerja sama strategis. Akibatnya, sebagian luaran belum optimal dalam memberikan kontribusi terhadap penghitungan IKU 2.3 meskipun secara substansi telah dihasilkan.

Di samping itu, tantangan juga muncul dalam aspek tata kelola dan administrasi kinerja. Walaupun pemanfaatan sistem SINTA terus meningkat, masih ditemukan keterlambatan dalam proses input, pembaruan, dan verifikasi data luaran oleh dosen. Kondisi ini berpotensi menyebabkan luaran yang telah dihasilkan belum sepenuhnya tercatat atau terverifikasi pada periode pengukuran IKU tahun berjalan, sehingga berdampak pada akurasi capaian kinerja institusi.

Dengan mempertimbangkan berbagai hambatan tersebut, diperlukan langkah-langkah perbaikan yang lebih terstruktur dan terintegrasi, khususnya dalam penguatan pendanaan, pemerataan dukungan antar fakultas, peningkatan kualitas publikasi, perluasan kemitraan strategis, serta penguatan pendampingan dan pengawasan pencatatan data kinerja. Upaya ini diharapkan dapat meminimalkan kendala yang dihadapi dan mendukung pencapaian IKU 2.3 secara lebih optimal, inklusif, dan berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya.



Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2025

Dalam rangka mengatasi berbagai hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target IKU 2.3 tahun 2025, Universitas Singaperbangsa Karawang telah dan terus melakukan sejumlah langkah antisipatif yang bersifat strategis dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini dirancang untuk memperkuat aspek pendanaan, meningkatkan kualitas dan pemerataan luaran, serta memperbaiki tata kelola kinerja dosen.

Sebagai respons terhadap keterbatasan dan fluktuasi pendanaan, universitas melakukan penguatan skema hibah internal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta mendorong peningkatan partisipasi dosen dalam hibah eksternal tingkat nasional dan internasional. Selain itu, dilakukan penyesuaian kebijakan pendanaan dan pemberian insentif yang lebih adaptif untuk menjaga kesinambungan kegiatan riset dan pengabdian.

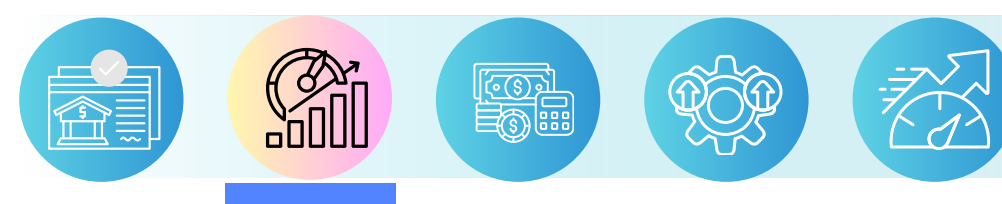
Untuk mengurangi ketimpangan luaran antar fakultas dan bidang keilmuan, universitas menerapkan pendekatan afirmatif melalui program pendampingan dan pelatihan yang lebih terarah bagi fakultas dengan capaian luaran relatif rendah. Upaya ini mencakup penguatan kapasitas metodologi penelitian, penulisan ilmiah, serta fasilitasi kolaborasi lintas fakultas guna mendorong pemerataan kontribusi terhadap capaian IKU 2.3.

Dalam rangka meningkatkan kualitas publikasi ilmiah, universitas memperkuat program pendampingan publikasi pada jurnal bereputasi, termasuk klinik penulisan, pendampingan substansi dan kebahasaan, serta fasilitasi akses terhadap jurnal dan jejaring akademik internasional. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan proporsi publikasi pada jurnal Scopus Q1 dan Q2 secara bertahap.

Untuk mengatasi hambatan dalam proses hilirisasi luaran, universitas memperluas kerja sama dengan mitra industri, pemerintah, dan masyarakat, serta memperkuat peran unit pendukung inovasi, seperti sentra HKI dan inkubator bisnis. Pendekatan ini diarahkan untuk meningkatkan kesiapan luaran agar dapat diimplementasikan dan memberikan dampak nyata bagi pemangku kepentingan.

Selain itu, dalam aspek tata kelola kinerja, universitas meningkatkan intensitas sosialisasi, monitoring, dan verifikasi data luaran melalui sistem SINTA. Penguatan mekanisme pengawasan dan pendampingan teknis dilakukan untuk memastikan seluruh luaran tercatat secara tepat waktu dan akurat, sehingga dapat diakui secara optimal dalam pengukuran IKU tahun berjalan.

Melalui implementasi langkah-langkah antisipatif tersebut, Universitas Singaperbangsa Karawang berupaya memastikan keberlanjutan pencapaian target IKU 2.3 sekaligus meningkatkan kualitas, relevansi, dan dampak luaran tridharma perguruan tinggi di masa mendatang



Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2026

Dalam rangka mencapai target kinerja IKU 2.3 tahun 2025, Universitas Singaperbangsa Karawang menerapkan sejumlah strategi terintegrasi yang berfokus pada peningkatan kuantitas, kualitas, dan dampak luaran tridharma perguruan tinggi. Strategi ini disusun dengan mempertimbangkan capaian kinerja pada tahun-tahun sebelumnya, dinamika hambatan yang dihadapi, serta arah kebijakan pengembangan institusi.

Strategi utama yang dilakukan adalah penguatan ekosistem penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi pendanaan, peningkatan partisipasi dosen, dan perluasan sumber hibah eksternal. Pendekatan ini diarahkan untuk memastikan kesinambungan produksi luaran yang memenuhi kriteria rekognisi internasional maupun pemanfaatan oleh masyarakat, industri, dan pemerintah.

Selanjutnya, universitas menerapkan strategi peningkatan kualitas luaran, khususnya pada aspek publikasi ilmiah dan kekayaan intelektual. Upaya ini dilakukan melalui pendampingan publikasi pada jurnal bereputasi, penguatan kapasitas penulisan ilmiah, serta pemberian insentif berbasis kinerja. Strategi ini bertujuan meningkatkan proporsi publikasi pada jurnal berkualitas tinggi dan mendorong perlindungan serta hilirisasi hasil riset.

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah pemerataan capaian kinerja antar fakultas dan bidang keilmuan. Universitas mendorong kolaborasi lintas fakultas, program afirmasi bagi fakultas dengan capaian rendah, serta pendampingan yang lebih terfokus agar kontribusi terhadap IKU 2.3 dapat lebih merata secara institusional.

Dalam mendukung pemanfaatan luaran, universitas juga mengimplementasikan strategi penguatan kemitraan dan hilirisasi, melalui kerja sama dengan industri, pemerintah, dan masyarakat, serta optimalisasi peran unit pendukung inovasi seperti sentra HKI dan inkubator bisnis. Strategi ini diarahkan untuk meningkatkan kesiapan dan adopsi luaran di luar lingkungan akademik.

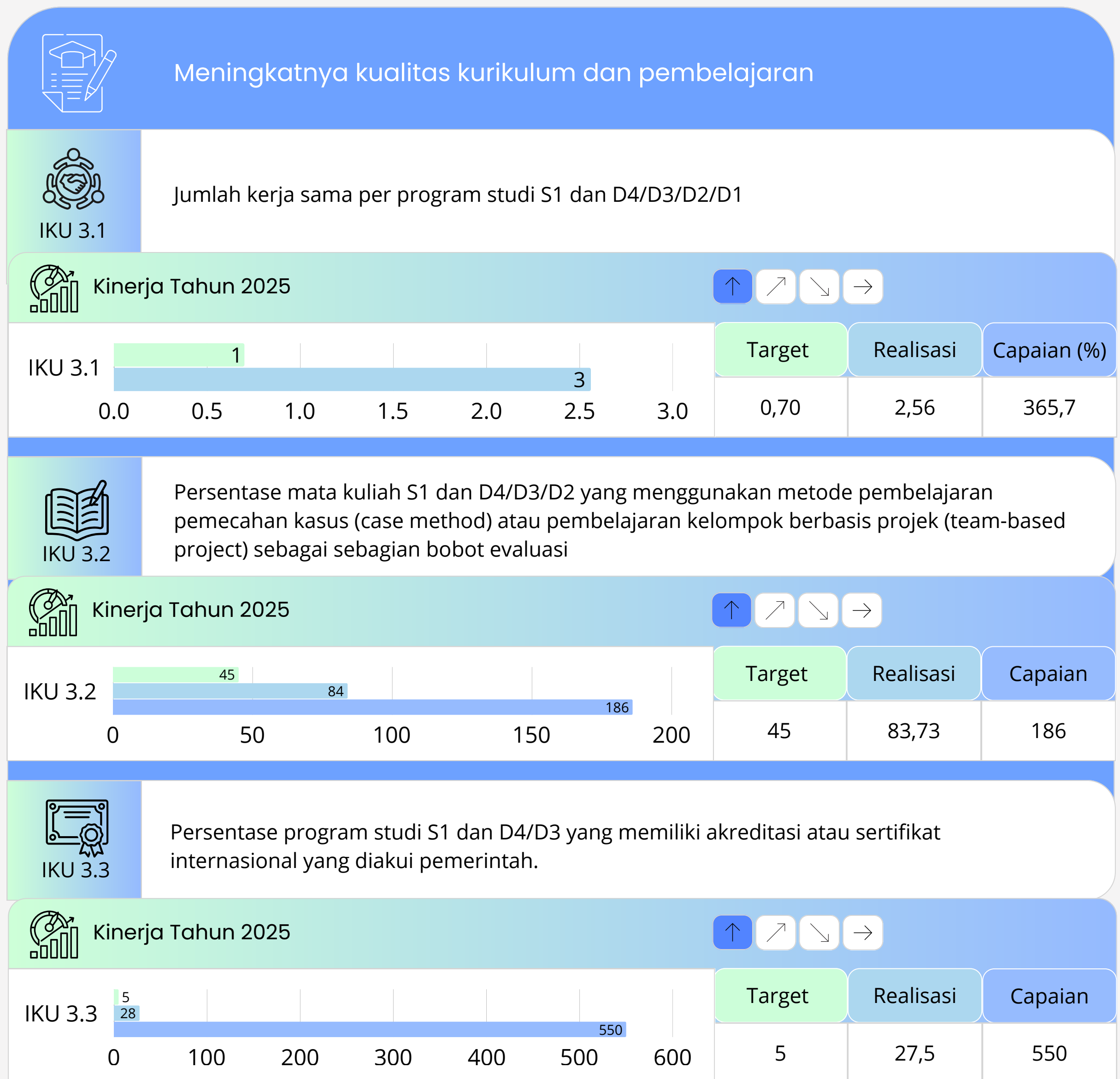
Selain itu, universitas menerapkan strategi penguatan tata kelola dan sistem monitoring kinerja, khususnya melalui optimalisasi pemanfaatan SINTA sebagai basis pencatatan dan verifikasi luaran. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan ketepatan data dan kesesuaian capaian dengan target kinerja yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan pada tahun 2025 menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan adaptif dalam mendukung pencapaian target IKU 2.3. Dengan konsistensi pelaksanaan dan penguatan sinergi antar unit kerja, strategi ini diharapkan mampu menjaga keberlanjutan kinerja serta meningkatkan daya saing Universitas Singaperbangsa Karawang di tingkat nasional dan internasional.



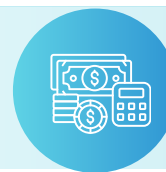


Analisis Sasaran 3: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi



GAMBAR 3.10 Analisis Sasaran 3: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Indikator Kinerja Utama (IKU) 3.3 yang mengukur Persentase Program Studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah menunjukkan capaian yang sangat melampaui target. Dari target yang ditetapkan sebesar 5%, pada tahun 2025 capaian kinerja mencapai 27,59%, yang mencerminkan komitmen kuat Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) dalam meningkatkan mutu dan daya saing program studi melalui pengakuan internasional yang kredibel. Pencapaian ini didukung oleh konsistensi strategi peningkatan mutu, pendampingan intensif terhadap program studi, serta penguatan tata kelola penjaminan mutu internal yang berkelanjutan. Capaian tersebut tidak hanya menunjukkan keberhasilan pemenuhan target kinerja, tetapi juga menegaskan komitmen UNSIKA untuk terus berdaya saing dan memberikan dampak nyata di kancah global.



AKUNTABILITAS KINERJA

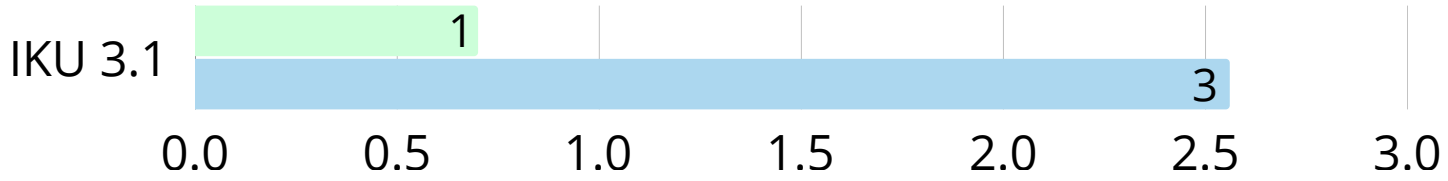
Kinerja IKU 3.1 : Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1



IKU 3.1
Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1



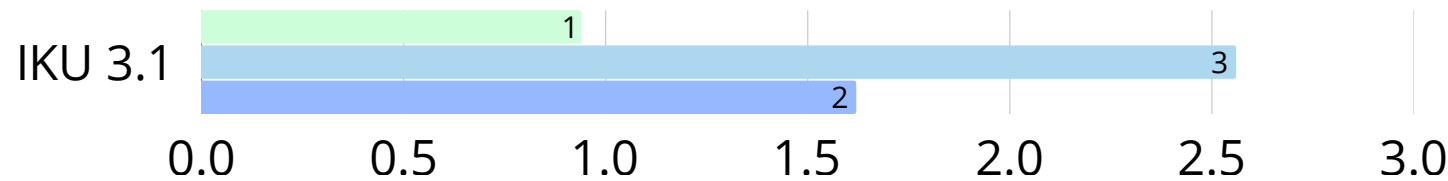
Kinerja Tahun 2025



Target	Realisasi	Capaian (%)
0,70	2,56	365,7



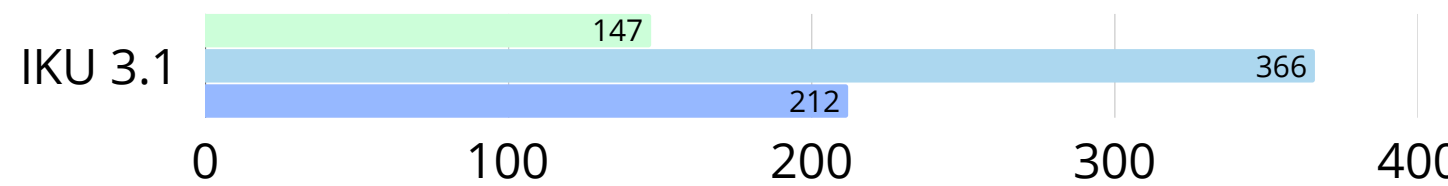
Realisasi Tahun ke Tahun (YoY)



2024	2025	Varian
0,94	2,56	1,62



Capaian Tahun ke Tahun (YoY)



2024	2025	Varian
144,6	365,7	212,1



Target Kinerja Renstra



Target Renstra	Realisasi 2025	Capaian 2025 (%)
3,34	2,56	76,6



Pertumbuhan Realisasi Kinerja



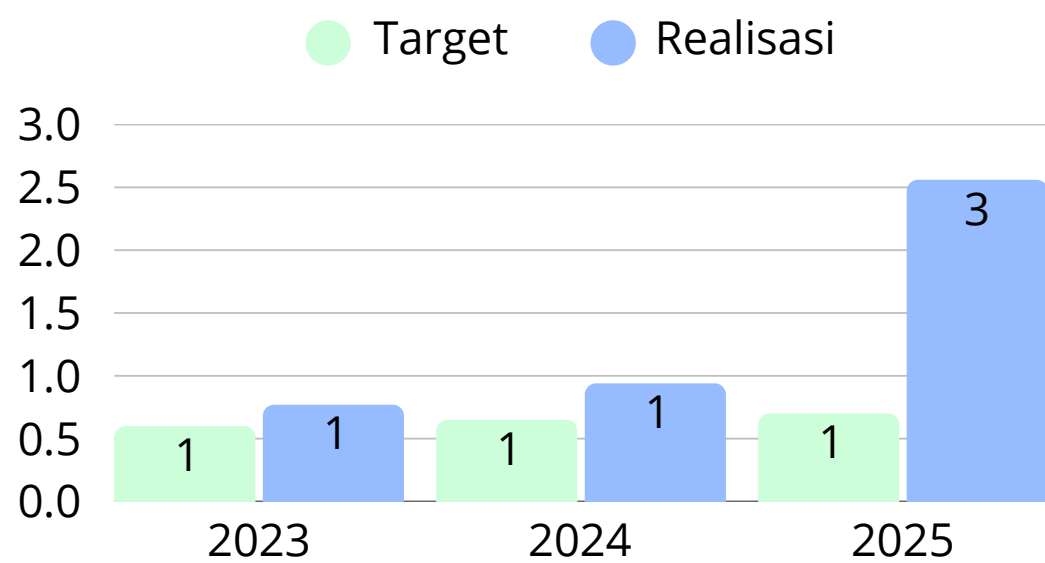
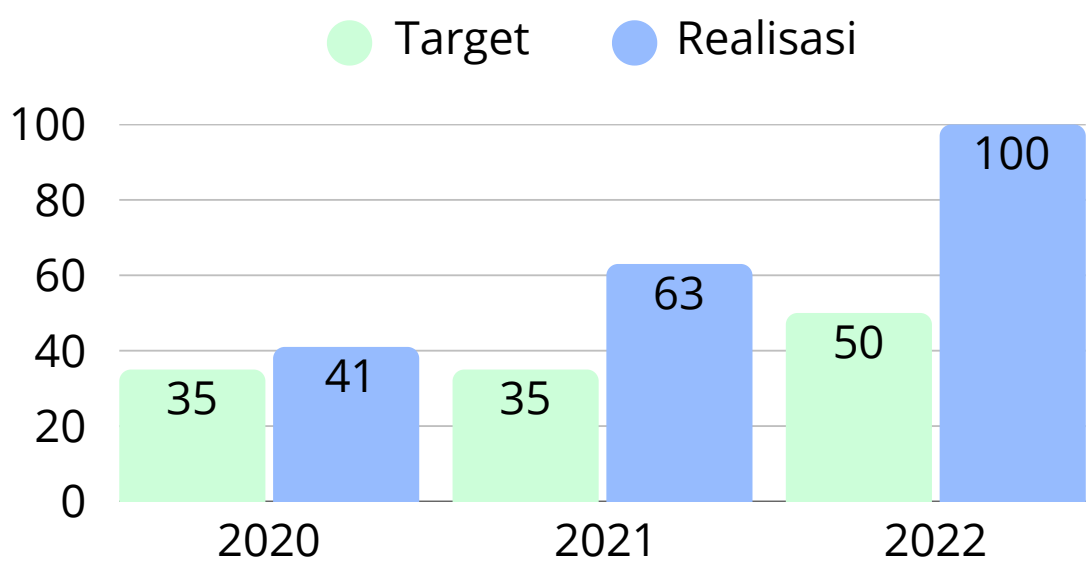
172,4%



Pertumbuhan Capaian Kinerja



147,2



GAMBAR 3.11 Kinerja IKU 3.1 : Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1



Definisi Operasional

Kinerja IKU 3.1 : Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1



IKU 3.1

Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Jumlah kerja sama per program studi pada program sarjana dan diploma.

A. Perjanjian kerja sama berbentuk:

1) pengembangan kurikulum bersama [merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran]; 2) menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PjBL); 3) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; 4) menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan; 5) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; 6) menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur; 7) menyediakan resource sharing sarana dan prasarana; 8) menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus; 9) menyelenggarakan program double degree atau joint degree; dan/atau 10) melakukan kemitraan penelitian.

B. Mitra Kerjasama

1. perusahaan multinasional;
2. perusahaan nasional berstandar tinggi;
3. perusahaan teknologi global;
4. perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
5. organisasi nirlaba kelas dunia;
6. institusi/organisasi multilateral;
7. perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject);
8. perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan;
9. instansi pemerintah, BUMN, dan/ atau BUMD;
10. rumah sakit;
11. UMKM;
12. lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau
13. lembaga kebudayaan berskala nasional/ bereputasi.

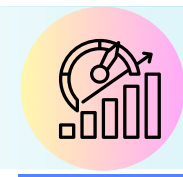
Formula

$$\frac{\sum_{i=1}^n n_i k_i}{t} \times 100$$

n = jumlah kerja sama pada program studi pada program sarjana dan diploma yang memenuhi kriteria.

t = jumlah program studi pada program sarjana dan diploma.

k = konstanta bobot.



PERFORMA INDIKATOR KINERJA UTAMA 3.1 : Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

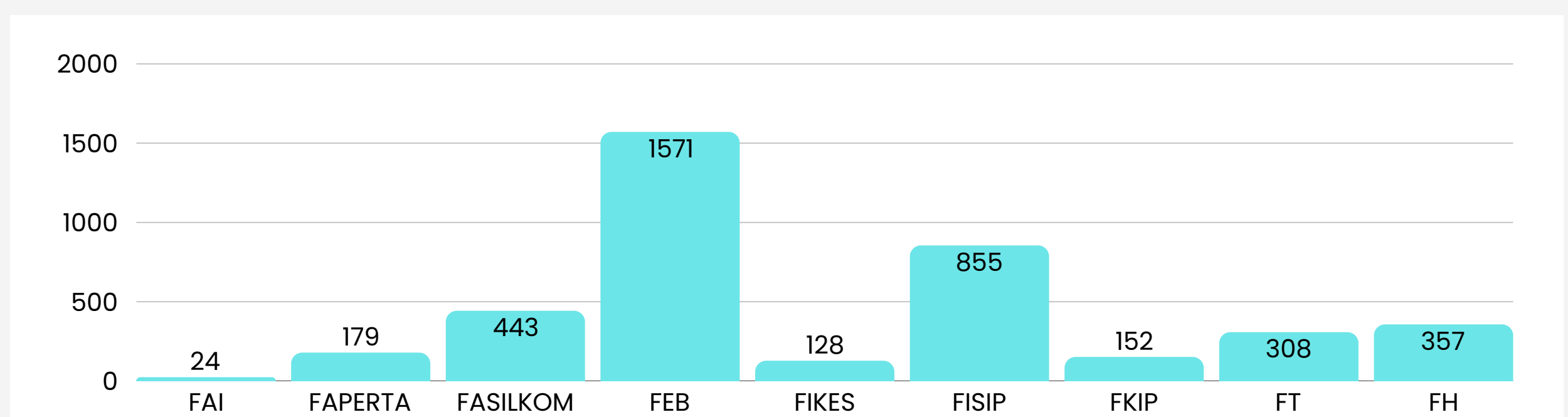
Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan

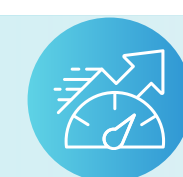
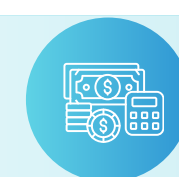
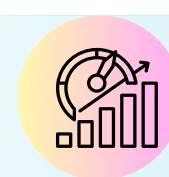
Perbandingan target dengan realisasi;

Pencapaian kinerja di lingkungan UNSIKA secara umum menunjukkan hasil yang sangat impresif, di mana realisasi rata-rata universitas berhasil menyentuh angka 366% dari target bobot yang telah ditetapkan. Keberhasilan kolektif ini didorong oleh performa luar biasa dari beberapa fakultas unggulan, terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mencatatkan lonjakan realisasi hingga 1571%, disusul oleh FISIP dan FASILKOM yang juga melampaui target dengan margin yang sangat lebar. Mayoritas fakultas lain seperti FH, FT, FAPERTA, FKIP, dan FIKES juga menunjukkan konsistensi yang baik dengan tetap berada di atas ambang batas target 0,7 meskipun memiliki beban jumlah program studi yang bervariasi. Namun, di tengah tren positif tersebut, Fakultas Agama Islam menjadi satu-satunya unit yang belum mampu memenuhi target dengan tingkat ketercapaian hanya sebesar 24%. Kesenjangan yang cukup mencolok antara capaian tertinggi dan terendah ini menunjukkan adanya disparitas produktivitas antar fakultas, sehingga diperlukan langkah evaluasi strategis untuk membantu fakultas yang belum mencapai target agar dapat menyelaraskan ritme kinerjanya dengan standar universitas yang sudah melampaui ekspektasi tersebut.

GAMBAR 3.12 Infografis Luaran Penelitian Per Fakultas

NO	FAKULTAS	JUML PRODI	BOBOT	BOBOT/JML PRODI	TARGET BOBOT	KETERCAPAIAN	%	KETERANGAN
1	FAI	3	0,5	0,167	0,7	0,24	24%	tidak
2	FAPERTA	2	2,5	1,25	0,7	1,79	179%	tercapai
3	FASILKOM	3	9,3	3,1	0,7	4,43	443%	tercapai
4	FEB	3	33	11	0,7	15,71	1571%	tercapai
5	FIKES	7	6,25	0,893	0,7	1,28	128%	tercapai
6	FISIP	3	17,95	5,983	0,7	8,55	855%	tercapai
7	FKIP	8	8,5	1,063	0,7	1,52	152%	tercapai
8	FT	9	19,4	2,156	0,7	3,08	308%	tercapai
9	FH	1	2,5	2,5	0,7	3,57	357%	tercapai
UNSIKA		39	99,9	2,562	0,7	3,659	366%	tercapai





Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan tahun 2024;

Realisasi kinerja pada tahun 2025 menunjukkan lonjakan yang sangat masif dibandingkan tahun 2024, di mana capaian keseluruhan universitas meningkat tajam dari 144,62% pada tahun sebelumnya menjadi 366%. Pertumbuhan ini didominasi oleh performa luar biasa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang mencatatkan persentase ketercapaian hingga 1571% dengan nilai bobot per prodi sebesar 11,000, jauh melampaui rata-rata universitas. Meskipun mayoritas fakultas seperti FISIP (855%), FASILKOM (443%), dan FH (357%) berhasil melampaui target bobot 0,7 secara signifikan, terdapat disparitas yang melebar pada Fakultas Agama Islam (FAI) yang realisasinya hanya mencapai 24% atau tetap berada di bawah target sebagaimana tahun sebelumnya. Secara akumulatif, total ketercapaian seluruh unit pada tahun 2025 mencapai angka 4382% jika dijumlahkan secara total, yang mengindikasikan bahwa efisiensi kerja sama dan bobot kegiatan di tingkat fakultas telah berkembang jauh lebih pesat dibandingkan realisasi pada periode laporan kinerja 2024.

perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target tahun 2029.

Pencapaian kinerja IKU 6 menunjukkan akselerasi yang sangat positif dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Jika membandingkan realisasi tahun 2025 dengan target jangka panjang, terlihat bahwa UNSIKA telah berada pada jalur yang tepat menuju pemenuhan standar kualitas yang lebih tinggi.

1)Peningkatan Realisasi: Pada tahun 2024, realisasi IKU 6 berada di angka 0,94 atau sebesar 144,62% dari target tahunan. Memasuki tahun 2025, angka ini melonjak tajam menjadi 2,562 (rata-rata universitas), yang berarti telah mencapai 366% dari target bobot tahun berjalan sebesar 0,7.

2)Melampaui Target Renstra: Capaian tahun 2024 sebesar 1,45 terhadap target Renstra menunjukkan bahwa institusi telah berhasil melampaui ekspektasi jangka menengah. Dengan tren realisasi tahun 2025 yang jauh lebih tinggi (2,562), UNSIKA diproyeksikan tidak akan mengalami hambatan berarti untuk mencapai target di tahun-tahun mendatang, termasuk target pada tahun 2029, selama kualitas kerjasama pada fakultas yang saat ini masih rendah dapat ditingkatkan.

3)Analisis Disparitas: Meskipun secara agregat universitas menunjukkan performa yang sangat kuat menuju target 2029, terdapat kesenjangan yang mencolok di tingkat fakultas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) telah mencapai nilai 11,000, sedangkan Fakultas Agama Islam (FAI) baru mencapai 0,167. Keberhasilan mencapai target 2029 secara merata akan sangat bergantung pada efektivitas langkah antisipasi, seperti pembentukan tim kerjasama khusus di tiap fakultas dan pembaruan panduan kerjasama secara berkala.

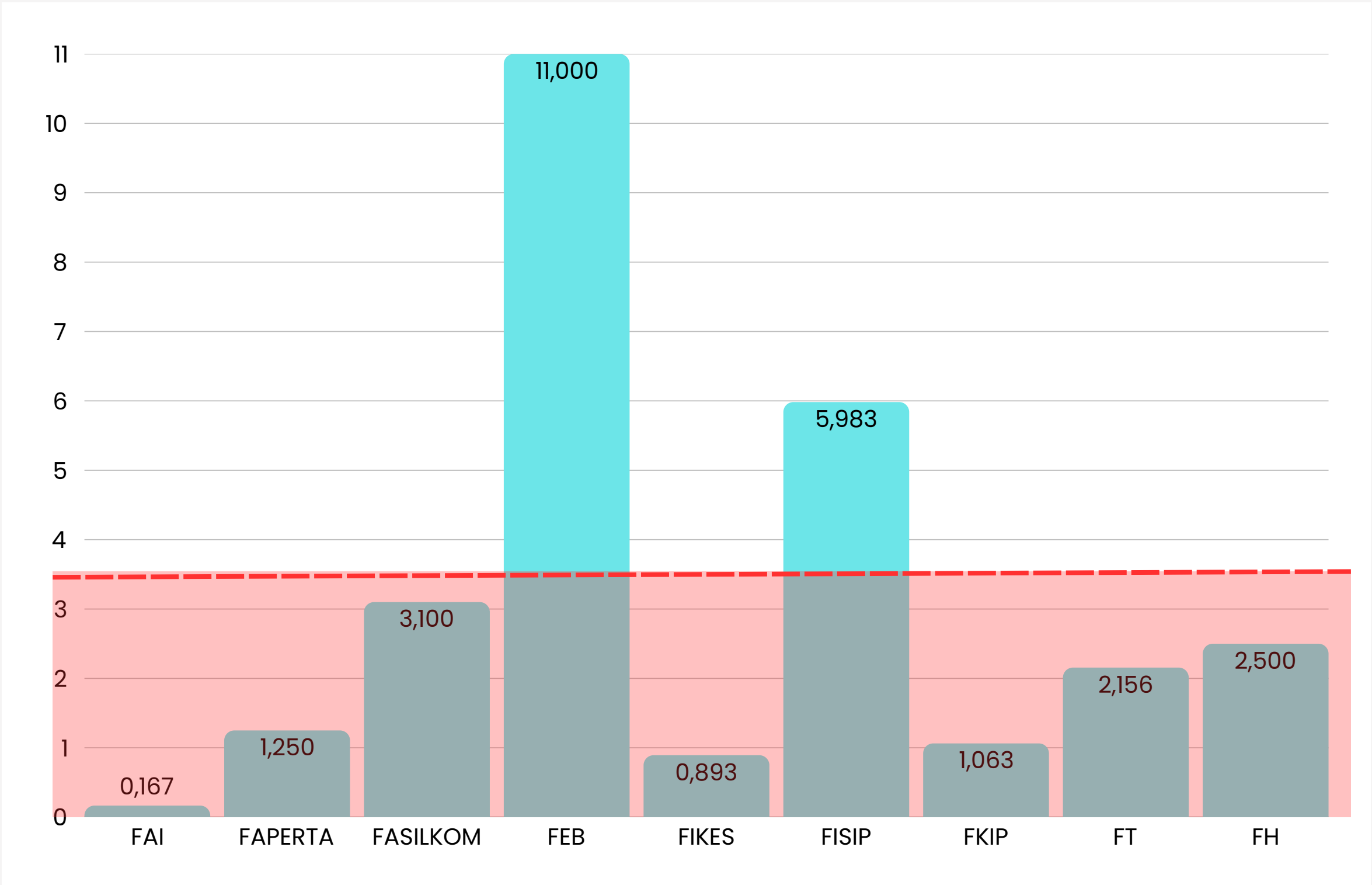
4)Kontribusi Strategis: Keberhasilan ini didukung oleh kontribusi besar dari dokumen Implementation Agreement (IA), di mana program Magang dan Kampus Merdeka menyumbang 45% terhadap total bobot kerjasama. Penguatan pada sektor ini akan menjadi kunci utama dalam menjaga momentum capaian positif hingga akhir periode rencana strategis tahun 2029.

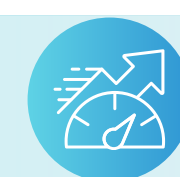
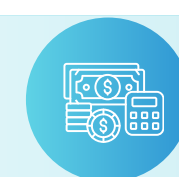
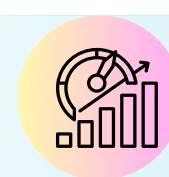


Pencapaian kinerja IKU 2.3 di UNSIKA menunjukkan tren kenaikan yang sangat progresif dan berkelanjutan dari tahun ke tahun. Realisasi tahun 2024 yang mencapai 144,62% (nilai 0,94) telah berhasil melampaui target tahunan serta target jangka menengah dalam Renstra 2024. Memasuki tahun 2025, performa ini mengalami akselerasi signifikan dengan tingkat ketercapaian rata-rata universitas melonjak menjadi 366% (nilai 2,562), didorong oleh kontribusi masif dari beberapa fakultas seperti FEB dan FISIP yang bahkan sudah melampaui ambang batas target tahun 2029. Meskipun secara agregat institusi telah berada pada jalur yang tepat untuk memenuhi target akhir tahun 2029 sebesar 3,34, namun masih terdapat tantangan berupa disparitas capaian antar unit kerja, terutama pada Fakultas Agama Islam yang masih berada di bawah target. Secara keseluruhan, keberhasilan ini merupakan hasil dari efektivitas strategi koordinasi, peningkatan kualitas dokumen kerja sama khususnya di bidang magang dan Kampus Merdeka, serta adaptasi yang baik terhadap perubahan sistem penilaian kinerja.

GAMBAR 3.13 Infografis Capaian Kinerja Per Fakultas IKU 2.3 terhadap target Rentrsa

Komponen Analisis	Realisasi 2024	Capaian 2025	Target 2029	Status Progres (2025 ke 2029)
Nilai Bobot (Rata-rata)	0,94 1	2,562 2	3,34	Kurang 0,778 untuk mencapai target
Target Tahunan	0,65 3	0,70 4	-	-
Persentase Ketercapaian	144,62% 5	366% 6	76,7% (Progres)	Menuju Target 2029

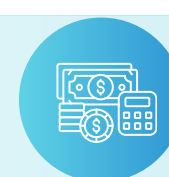
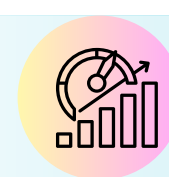




Penjelasan program dan kegiatan terkait, yang mendukung perealisasiian target kinerja Indikator Kinerja

1. Program Magang Mahasiswa Terintegrasi Kegiatan ini merupakan penggerak utama (45%) terhadap total bobot kerja sama. Strategi yang digunakan adalah menjadikan mahasiswa sebagai agen aktif dalam melengkapi dokumen administrasi.
 - a.a.Mekanisme: Mahasiswa wajib memastikan tersedianya dokumen Implementation Agreement (IA) dan Laporan Pelaksanaan Kerjasama (LPKS) dari mitra magang sebagai prasyarat penilaian akademik.
 - b.b.Dampak: Terjadi akselerasi ketersediaan nilai bobot secara otomatis karena keterlibatan langsung peserta magang dalam mengamankan bukti kerja sama yang tervalidasi.
2. Rapat Kerja Tim Kerjasama dan Humas Kegiatan koordinasi ini berfungsi untuk memperkuat stabilitas struktural dan operasional di tingkat universitas dan fakultas
 - a.a.Fungsi: Menyelaraskan pemahaman mengenai regulasi terbaru dan memitigasi hambatan psikologis akibat kebijakan efisiensi di awal tahun.
 - b.b.Dampak: Memastikan alur kerja dari payung hukum (MoU) hingga aksi nyata (IA) tetap berjalan efisien meskipun terdapat perubahan struktur organisasi.
3. Monitoring Triwulan Tim IKU 6 Sistem kendali mutu ini bertujuan untuk memantau progres secara berkala guna memastikan target jangka panjang (2029) tetap terukur.
 - a.a.Fungsi: Melakukan audit data setiap tiga bulan untuk mendeteksi fakultas dengan capaian rendah (seperti FAI) agar dapat segera diberikan pendampingan administratif.
 - b.b.Dampak: Menjamin seluruh kegiatan kerja sama yang dilakukan di lapangan terdokumentasi dan diakui dalam sistem penilaian nasional, sehingga tidak ada potensi poin yang hilang

Sinergi antara mobilisasi administrasi melalui mahasiswa (Magang), stabilitas kebijakan (Rapat Kerja), dan pengawasan ketat (Monitoring) telah memungkinkan UNSIKA melampaui target tahun 2025 dengan angka ketercapaian 366%. Pola ini menjadi fondasi kuat untuk mengejar target akhir tahun 2029 secara lebih efisien dan terarah.



Analisis faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

1. **Faktor Keberhasilan: Digitalisasi Administrasi Berbasis Mahasiswa.** Keberhasilan luar biasa pada tahun 2025, terutama pada fakultas dengan capaian tinggi seperti FEB, didorong oleh strategi integrasi administrasi ke dalam kurikulum.

a. Akselerasi Dokumen oleh Mahasiswa: Strategi fakultas (seperti FEB) yang melibatkan mahasiswa magang untuk memastikan tersedianya dokumen kerjasama (Implementation Agreement (IA) dan Laporan Pelaksanaan Kerjasama (LPKS)) terbukti sangat efektif. Mahasiswa menjadi "ujung tombak" dalam memperoleh dokumen dari mitra tempat mereka magang.

b. Regulasi dan Insentif Nilai: Dengan menjadikan ketersediaan dokumen sebagai syarat wajib pelaporan bagi peserta magang, fakultas menciptakan sistem kendali mutu yang mandiri. Mahasiswa memiliki motivasi tinggi untuk melengkapi dokumen karena beririsan langsung dengan persyaratan penilaian akademik. Hal ini secara signifikan meningkatkan volume data yang tervalidasi dalam sistem universitas.

2. **Faktor Penghambat: Tantangan Psikologis dan Struktural.** Meskipun secara akumulatif universitas melampaui target, terdapat beberapa kendala mendasar yang menghambat performa fakultas lainnya:

a. Dampak Psikologis "Efisiensi" Awal Tahun: Kebijakan efisiensi (seperti pengetatan anggaran atau sumber daya) di awal tahun memberikan dampak psikologis negatif. Hal ini menurunkan antusiasme dan semangat beberapa fakultas untuk menginisiasi kerjasama baru karena adanya persepsi keterbatasan dukungan dari institusi.

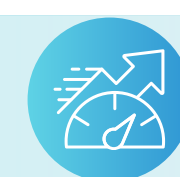
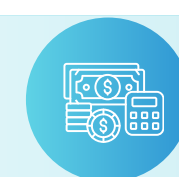
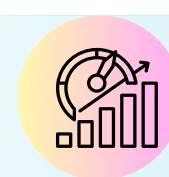
b. Instabilitas Struktur Organisasi: Perubahan struktur pengelola kerjasama yang terlalu sering terjadi menghambat alur kerja. Ketidakpastian struktur ini mengakibatkan rantai birokrasi menjadi tidak efisien, koordinasi sering terputus, dan pemahaman terhadap regulasi kerjasama yang baru menjadi lambat terserap oleh pelaksana di tingkat prodi.

3. **Analisis Realita Efisiensi Perguruan Tinggi 2025.** Dalam konteks efisiensi, tahun 2025 menunjukkan potret yang kontras antara efisiensi teknis dan efisiensi pelaksanaan:

a. Efisiensi Teknis (Berhasil): Model FEB adalah contoh efisiensi teknis terbaik, di mana institusi mendapatkan output data kerjasama yang masif tanpa harus mengeluarkan sumber daya birokrasi yang besar, melainkan dengan memberdayakan aktivitas mahasiswa yang sudah berjalan.

b. Efisiensi Pelaksanaan (Terhambat): Di sisi lain, efisiensi pelaksanaan secara institusional terganggu oleh perubahan struktur. Realita ini menunjukkan bahwa pencapaian 366% saat ini sebenarnya masih bisa ditingkatkan lebih tinggi lagi jika stabilitas organisasi terjaga dan semangat fakultas tidak tertekan oleh kebijakan efisiensi di awal tahun.

Pencapaian target IKU 6 tahun 2025 merupakan perpaduan antara inovasi metode dokumentasi berbasis mahasiswa dengan tantangan adaptasi struktural. Ke depannya, kunci untuk menjaga momentum menuju target 2029 adalah dengan mereplikasi model dokumentasi FEB ke fakultas lain (seperti FAI) sambil memastikan adanya stabilitas struktur kerjasama agar proses validasi dan pelaksanaan di lapangan tidak terhambat oleh perubahan regulasi internal yang terlalu sering.



Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

1. Hambatan Struktural dan Organisasi

- a. Instabilitas Struktur Kerja Sama: Terjadinya perubahan struktur pengelola kerja sama yang terlalu sering menjadi kendala utama. Hal ini mengakibatkan terputusnya alur koordinasi, perubahan prosedur administrasi yang membingungkan pelaksana di tingkat prodi, serta menghambat efisiensi birokrasi dalam memproses dokumen kerja sama.
- b. Disparitas Pemahaman Antar Unit: Terdapat kesenjangan pemahaman mengenai kriteria teknis dokumen yang diakui secara nasional. Hal ini terlihat pada unit seperti FAI yang capaiannya masih rendah (24%), di mana kegiatan lapangan mungkin telah dilaksanakan namun gagal dikonversi menjadi bobot nilai karena ketidaksesuaian format dokumen atau keterlambatan validasi.

2. Kendala Psikologis dan Operasional

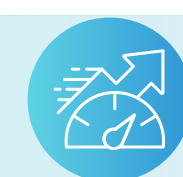
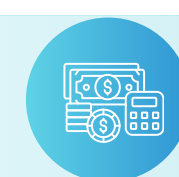
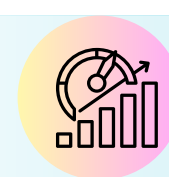
- a. Dampak Psikologis Kebijakan Efisiensi: Adanya kebijakan efisiensi sumber daya atau anggaran di awal tahun anggaran memberikan tekanan psikologis bagi tim di tingkat fakultas. Hal ini sempat menurunkan semangat proaktif untuk menginisiasi kemitraan baru karena munculnya persepsi keterbatasan dukungan operasional dari universitas.
- b. Beban Administrasi Program Studi: Fakultas dengan jumlah program studi yang banyak (seperti FT dengan 9 prodi dan FKIP dengan 8 prodi) menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi distribusi kerja sama di setiap prodi agar rata-rata capaian fakultas tidak turun.

3. Permasalahan Teknis dan Validasi Data

- a. Keterbatasan Kualitas Mitra: Salah satu kendala dalam pemenuhan bobot adalah memastikan mitra kerja sama memenuhi kriteria tinggi (seperti Perusahaan Multinasional atau Instansi Pemerintah Pusat). Kerja sama dengan mitra lokal yang tidak terdaftar secara resmi atau UMKM tanpa legalitas yang memadai seringkali tidak memberikan kontribusi bobot pada penilaian IKU.
- b. Rantai Pelaporan Dokumen: Meskipun strategi melibatkan mahasiswa magang sudah berjalan efektif di beberapa fakultas, namun di unit lain masih terdapat kendala dalam pengumpulan Laporan Pelaksanaan Kerjasama (LPKS) secara tepat waktu. Tanpa LPKS yang lengkap, dokumen IA (Implementation Agreement) tidak dapat divalidasi, sehingga potensi nilai bobot hilang.

4. Analisis Gap Menuju Target 2029. Kesenjangan Kinerja (Disparitas): Terdapat jurang yang sangat lebar antara fakultas dengan performa tertinggi (FEB dengan 11,000) dan fakultas dengan performa terendah (FAI dengan 0,167). Jika disparitas ini tidak segera diatasi melalui standarisasi sistem kerja sama, pencapaian target kolektif sebesar 3,34 di tahun 2029 akan sangat bergantung hanya pada beberapa fakultas saja, bukan merupakan keberhasilan institusional yang merata.

Kesimpulan Masalah Utama: Hambatan terbesar bukan terletak pada kurangnya aktivitas kerja sama, melainkan pada instabilitas struktur pengelola dan kelemahan administratif dalam mendokumentasikan kegiatan tersebut sesuai dengan regulasi IKU yang ketat.

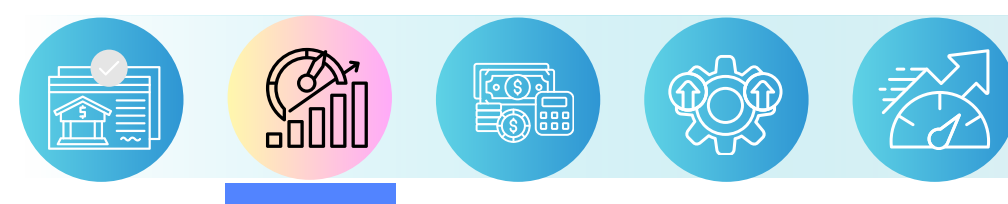


Penjelasan terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2025

Berdasarkan analisis terhadap faktor penghambat struktural dan psikologis yang terjadi, berikut adalah langkah-langkah antisipasi strategis yang dilakukan untuk memastikan target kinerja tahun 2025 tetap tercapai dan berkelanjutan:

1. **Stabilisasi dan Penguatan Struktur Organisasi.** Untuk mengatasi hambatan akibat perubahan struktur yang terlalu sering, dilakukan langkah-langkah berikut:
 - a. Formalisasi Tim Kerja Sama Fakultas: Membentuk dan menetapkan tim kerja sama khusus di setiap fakultas melalui Surat Keputusan (SK) agar memiliki tanggung jawab dan wewenang yang jelas, sehingga koordinasi tidak terputus meskipun terjadi perubahan di tingkat universitas.
 - b. Penyusunan Panduan Operasional Baku (SOP): Menyusun panduan kerja sama yang komprehensif sebagai referensi tetap bagi fakultas dan program studi. Hal ini bertujuan agar proses administrasi tetap konsisten dan efisien tanpa bergantung pada personil tertentu.
2. **Mitigasi Hambatan Psikologis dan Motivasi.** Guna membangkitkan kembali semangat proaktif fakultas pasca kebijakan efisiensi di awal tahun, dilakukan langkah:
 - a. Pemberian Apresiasi dan Insentif: Memberikan penghargaan (baik finansial maupun non-finansial) kepada tim kerja sama fakultas yang berhasil melampaui target. Hal ini penting untuk menjaga motivasi tim yang mengelola kontribusi besar (seperti 45% dari dokumen IA magang).
 - b. Komunikasi Strategis: Melalui Rapat Kerja, pimpinan memberikan kejelasan bahwa efisiensi anggaran bukan berarti pengurangan target, melainkan dorongan untuk bekerja lebih cerdas melalui kolaborasi yang lebih berbobot.
3. **Standarisasi dan Akselerasi Administrasi (Model FEB).** Mengatasi disparitas capaian dan masalah validasi dokumen dengan mereplikasi keberhasilan fakultas unggulan:
 - a. Wajib Dokumen Berbasis Mahasiswa: Mengadopsi regulasi yang mewajibkan setiap mahasiswa magang untuk membawa dokumen IA dan LPKS dari mitra sebagai syarat penilaian. Langkah ini terbukti efektif di FEB dan akan diwajibkan secara merata di seluruh fakultas, termasuk FAI.
 - b. Workshop Validasi Dokumen: Mengadakan pelatihan intensif bagi admin prodi mengenai kriteria teknis dokumen yang diakui sistem IKU nasional untuk meminimalisir penolakan data saat proses validasi.
4. **Optimalisasi Sistem Monitoring dan Evaluasi.** Untuk memastikan hambatan teknis terdeteksi lebih dini:
 - a. Monitoring Triwulan yang Responsif: Tim IKU 6 melakukan audit rutin setiap tiga bulan. Jika ditemukan fakultas dengan progres rendah, tim universitas akan melakukan "jemput bola" dengan pendampingan langsung untuk mengidentifikasi kendala teknis di lapangan.
 - b. Digitalisasi Pelaporan: Mengoptimalkan platform digital (seperti website kerja sama) agar proses unggah dan verifikasi dokumen LPKS dapat dilakukan secara real-time, mengurangi risiko hilangnya potensi poin akibat keterlambatan pelaporan manual.
5. **Strategi Kualitas Mitra Kerja Sama.** Pemetaan Mitra Strategis: Mendorong fakultas untuk lebih selektif dalam memilih mitra dengan memprioritaskan Perusahaan Multinasional, Instansi Pemerintah, atau BUMN/BUMD yang memiliki bobot poin tinggi dalam penilaian IKU, guna memastikan efisiensi kerja (usaha minimal dengan hasil bobot maksimal).

Langkah-langkah antisipasi ini dirancang untuk mengubah hambatan struktural menjadi sistem yang lebih mandiri dan tahan terhadap perubahan, guna mengamankan jalur pencapaian menuju target akhir di tahun 2029.



Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2026

Strategi yang diterapkan pada tahun 2025 merupakan kombinasi antara inovasi administrasi berbasis partisipasi mahasiswa dan penguatan pengawasan internal untuk memastikan efisiensi yang tinggi.

1. Strategi Integrasi Akademik dan Administrasi (Bottom-Up Approach) Strategi paling krusial yang dilakukan adalah menjadikan mahasiswa sebagai motor penggerak administrasi kerjasama.
 - a. Mekanisme: Mahasiswa magang diwajibkan untuk membantu ketersediaan dokumen Implementation Agreement (IA) dan Laporan Pelaksanaan Kerjasama (LPKS) dari mitra tempat mereka magang.
 - b. Target Efisiensi: Dengan menjadikan ketersediaan dokumen ini sebagai prasyarat wajib untuk kelulusan atau pemberian nilai magang, universitas berhasil mengumpulkan data secara masif tanpa membebani birokrasi fakultas. Strategi ini terbukti memberikan kontribusi nilai bobot terbesar bagi capaian universitas.
2. Strategi Fokus pada Kualitas dan Bobot Mitra (High-Impact Partnership) Fakultas dengan capaian tertinggi (seperti FEB dan FISIP) menerapkan strategi selektivitas mitra.
 - a. Mekanisme: Mendorong kerjasama dengan mitra yang memiliki kriteria tinggi (Perusahaan Multinasional, Instansi Pemerintah Pusat, atau BUMN/BUMD) yang secara otomatis memberikan poin bobot lebih besar dalam penilaian IKU.
 - b. Target Efisiensi: Melakukan lebih sedikit kerjasama namun dengan kualitas mitra yang tinggi jauh lebih efisien daripada banyak kerjasama dengan mitra lokal yang tidak terdaftar, sehingga rata-rata bobot per prodi meningkat tajam.
3. Strategi Penguatan Manajerial dan Mitigasi Struktural Untuk mengatasi hambatan perubahan struktur organisasi dan tantangan psikologis efisiensi di awal tahun, strategi yang dilakukan meliputi:
 - a. Sinkronisasi Tim Humas dan Kerjasama: Melalui rapat kerja rutin, dilakukan penyesuaian antara MoU di tingkat universitas dengan IA di tingkat program studi untuk memastikan tidak ada kerjasama yang berhenti di tingkat payung hukum saja.
 - b. Monitoring Berbasis Data (Triwulanan): Melakukan audit rutin setiap tiga bulan untuk memantau progres masing-masing fakultas. Strategi ini memungkinkan tim universitas untuk memberikan pendampingan khusus bagi fakultas yang memiliki gap capaian besar (seperti FAI) agar tetap bisa berkontribusi terhadap target kolektif.
4. Strategi Digitalisasi dan Validasi Berkelanjutan. Mekanisme: Optimalisasi platform digital untuk pelaporan kerjasama guna mempercepat proses validasi. Dengan sistem yang transparan, fakultas dapat melihat posisi capaian mereka secara real-time terhadap target tahunan dan target jangka panjang 2029.

Keberhasilan mencapai angka 366% pada tahun 2025 membuktikan bahwa strategi pemberdayaan mahasiswa dalam dokumentasi dan pengawasan rutin adalah kunci utama. Strategi ini tidak hanya mengejar kuantitas kegiatan, tetapi secara cerdas memastikan setiap kegiatan tersebut memiliki bukti administratif (IA dan LPKS) yang sah agar terekam sebagai capaian kinerja nyata.





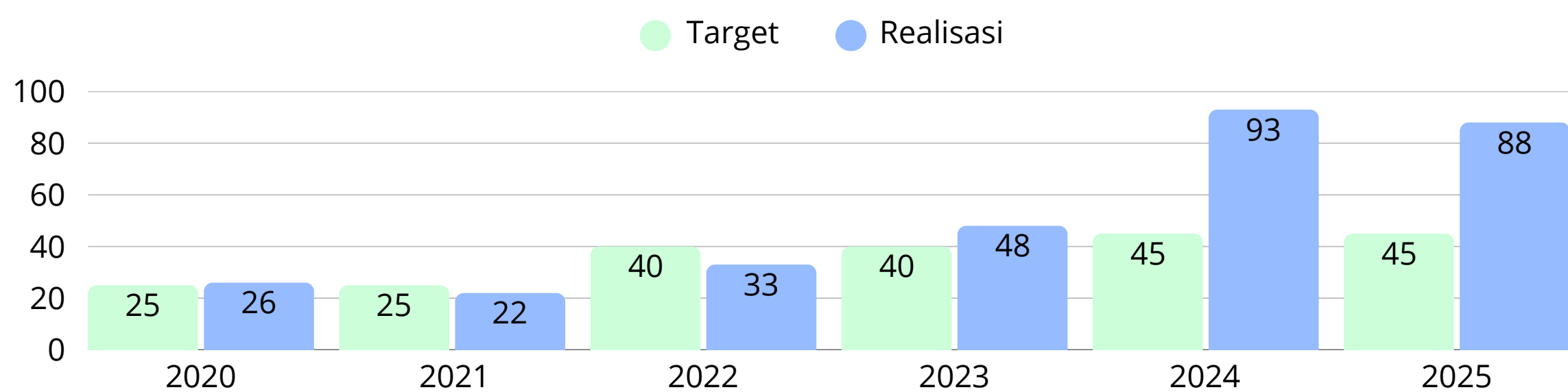
AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja IKU 3.2 : Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi

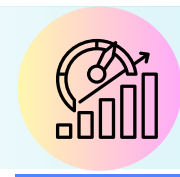


IKU 3.2

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi



GAMBAR 3.14 Kinerja IKU 3.2 : Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi



Definisi Operasional

Kinerja IKU 3.2 : Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi



IKU 3.2

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi

A. Pemecahan kasus (*casemethod*):

- 1.mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
- 2.mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; atau
- 3.kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

B. Pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-basedproject*):

- 1.kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;
- 2.kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;
- 3.setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif;
- 4.dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau
- 5.kelompok diberikan proyek dari dunia usaha dan industri.

Formula

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.
t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.



PERFORMA INDIKATOR KINERJA UTAMA 3.2 : Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi

Penjelasan program dan kegiatan terkait, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

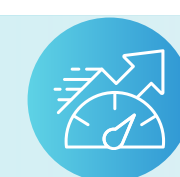
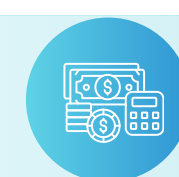
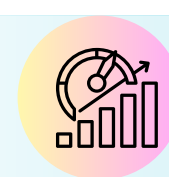
Program dan Kegiatan Pendukung Pencapaian IKU 7

Dalam rangka mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 3.2, Universitas Singaperbangsa Karawang melalui LPMPP menyiapkan dukungan kebijakan pembelajaran, perangkat akademik, serta sumber daya dosen yang berorientasi pada penerapan pembelajaran berbasis case method dan team-based project. Dukungan ini diarahkan untuk memperkuat implementasi student-centered learning secara terstruktur dan berkelanjutan pada seluruh program studi. Sebagai bagian dari penguatan tata kelola pembelajaran, LPMPP berkoordinasi dengan fakultas dan program studi melalui optimalisasi peran Gugus Kendali Mutu (GKM) dan Gugus Jaminan Mutu (GJM) dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada mata kuliah yang menerapkan studi kasus dan pembelajaran berbasis proyek.

Untuk mendukung pencapaian IKU 3.2, LPMPP Unsika melaksanakan kegiatan sebagaimana dirumuskan dalam kegiatan pengembangan pembelajaran, yang meliputi:

1. Pelaksanaan sosialisasi dan bimbingan teknis penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Outcome-Based Education (OBE), dengan penekanan pada integrasi metode case method dan team-based project dalam strategi pembelajaran dan penilaian.
2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan penerapan pembelajaran Project Based Learning dan Case Based Method bagi dosen di lingkungan universitas, sebagai upaya penyamaan persepsi dan peningkatan kualitas implementasi pembelajaran.
3. Penyusunan dan pemanfaatan pedoman pembelajaran, perangkat ajar, serta panduan penugasan mahasiswa berbasis proyek dan studi kasus sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di program studi.
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran oleh GKM dan GJM untuk memastikan keterlaksanaan metode case method dan team-based project sesuai dengan RPS dan bobot evaluasi mata kuliah.
5. Pelaksanaan validasi RPS pada awal semester dan validasi hasil penugasan mahasiswa pada akhir semester sebagai bagian dari pengendalian mutu pembelajaran.
6. Dukungan penyusunan dokumen akademik, termasuk RPS dan bukti penugasan mahasiswa, dalam rangka pemenuhan standar mutu pembelajaran dan kebutuhan penjaminan mutu internal maupun eksternal.

Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi sesuai dengan rancangan program kerja yang telah disusun, guna memastikan konsistensi implementasi pembelajaran inovatif di seluruh program studi.



Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana dirumuskan dalam program kerja memberikan dampak langsung terhadap peningkatan capaian IKU 3.2. Persentase mata kuliah yang menerapkan metode case method dan team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam periode 2021–2025. Realisasi IKU 3.2 meningkat dari 22% pada tahun 2021 menjadi 32,84% pada tahun 2022, kemudian melampaui target pada tahun 2023 dengan capaian sebesar 48,30%. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2024 dengan realisasi sebesar 93,24% terhadap target 45%, serta tetap berada pada tingkat tinggi pada tahun 2025 dengan capaian sebesar 83,73%.

Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah/akhir Rencana Strategis Universitas tahun 2029 sebesar 58%, capaian IKU 3.2 pada tahun 2025 telah melampaui target tersebut secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan program kerja pengembangan pembelajaran telah efektif dalam mendorong pencapaian dan keberlanjutan kinerja IKU 3.2 di Universitas Singaperbangsa Karawang.

Analisis faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Singaperbangsa Karawang pada periode pelaporan menunjukkan kinerja yang sangat baik, ditandai dengan realisasi capaian yang melampaui target tahunan dan target jangka menengah universitas. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung utama, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian untuk keberlanjutan capaian ke depan.

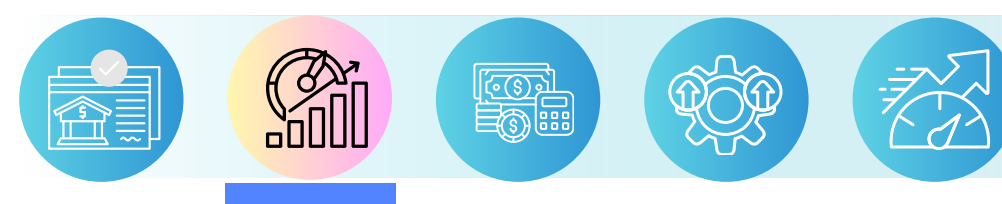
Faktor Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian IKU 3.2 terutama dipengaruhi oleh konsistensi kebijakan institusional dalam mendorong implementasi pembelajaran berbasis student-centered learning, khususnya melalui penerapan Project Based Learning dan Case Based Method pada mata kuliah program Sarjana dan Diploma.

LPMPP telah menyusun dan menyediakan pedoman pembelajaran yang menjadi acuan dosen dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), perangkat ajar, serta sistem evaluasi pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE), case method, dan team-based project. Ketersediaan pedoman ini memberikan kejelasan standar dan keseragaman dalam implementasi pembelajaran di seluruh program studi.

Selain itu, LPMPP secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan kepada dosen terkait penyusunan RPS berbasis OBE serta penerapan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kesiapan dosen dalam mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif ke dalam proses pembelajaran dan bobot evaluasi mata kuliah.

Faktor keberhasilan lainnya adalah penguatan sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran melalui peran Gugus Kendali Mutu (GKM), Gugus Jaminan Mutu (GJM), serta tim validator pembelajaran. Mekanisme ini memastikan bahwa penerapan Project Based Learning dan Case Based Method tidak hanya tercantum dalam RPS, tetapi juga terlaksana secara nyata dan terdokumentasi dalam bentuk penugasan dan hasil pembelajaran mahasiswa.



Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

Dalam pelaksanaan program pendukung pencapaian IKU 7 Tahun 2025, terdapat beberapa kondisi yang memerlukan perhatian dalam rangka menjaga konsistensi dan keberlanjutan implementasi pembelajaran berbasis case method dan team-based project.

1. Variasi karakteristik mata kuliah dan program studi, sehingga penerapan case method dan team-based project memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran agar tetap selaras dengan capaian pembelajaran mata kuliah.
2. Kebutuhan penguatan kesinambungan pendampingan dan monitoring pembelajaran, guna memastikan konsistensi implementasi metode pembelajaran inovatif antar semester.
3. Penyelarasan pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan kalender akademik dan beban kerja dosen, agar penerapan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus dapat berjalan optimal.

Penjelasan terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2025

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka merespons hambatan dan permasalahan pada pencapaian IKU 7 Tahun 2025 dilaksanakan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan peningkatan kapasitas dosen, melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pembelajaran berbasis student-centered learning, khususnya penerapan Project Based Learning dan Case Based Method, guna memperkuat pemahaman dan konsistensi implementasi pembelajaran inovatif.
2. Melaksanakan forum diskusi dan koordinasi antar Program Studi, dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) dan workshop penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), untuk menyelaraskan perancangan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus sesuai dengan karakteristik mata kuliah.
3. Memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi pembelajaran, melalui peran Gugus Kendali Mutu (GKM), Gugus Jaminan Mutu (GJM), dan tim terkait, guna memastikan keterlaksanaan case method dan team-based project secara berkelanjutan pada setiap semester.
4. Melakukan penyempurnaan panduan dan perangkat pembelajaran, sebagai acuan dosen dalam merancang pembelajaran dan penilaian, sehingga penerapan metode pembelajaran inovatif dapat terdokumentasi dengan baik dan mendukung ketercapaian indikator kinerja

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2026

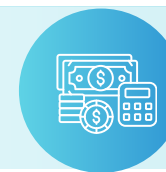
Strategi yang telah dilaksanakan perlu terus disesuaikan dengan dinamika pelaksanaan pembelajaran pada tahun 2026, khususnya untuk menjaga konsistensi, kualitas, dan pemerataan implementasi antar program studi. Selain itu, peningkatan capaian secara signifikan pada tahun 2024–2025 memerlukan penguatan mekanisme pengendalian mutu agar implementasi pembelajaran inovatif tetap selaras dengan capaian pembelajaran mata kuliah.

Sebagai tindak lanjut ke depan, selain melanjutkan strategi yang telah berjalan pada Tahun 2025, beberapa strategi berikut dapat dipertimbangkan:

1. Penguatan pendampingan dan validasi RPS serta implementasi pembelajaran berbasis case method dan team-based project secara berkelanjutan.
2. Peningkatan forum koordinasi dan berbagi praktik baik antar program studi terkait penerapan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus.
3. Penguatan monitoring dan evaluasi pembelajaran untuk memastikan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.







AKUNTABILITAS KINERJA

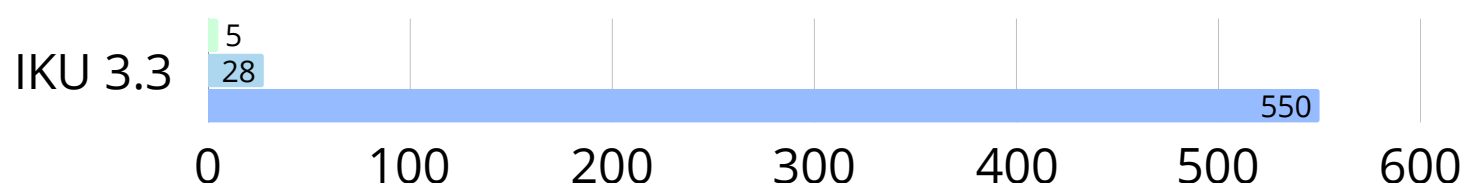
Kinerja IKU 3.3 : Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.



IKU 3.3
Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.



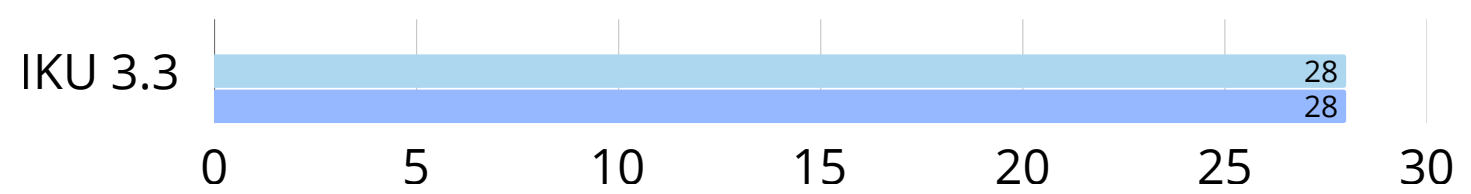
Kinerja Tahun 2025



Target	Realisasi	Capaian
5	27,5	550



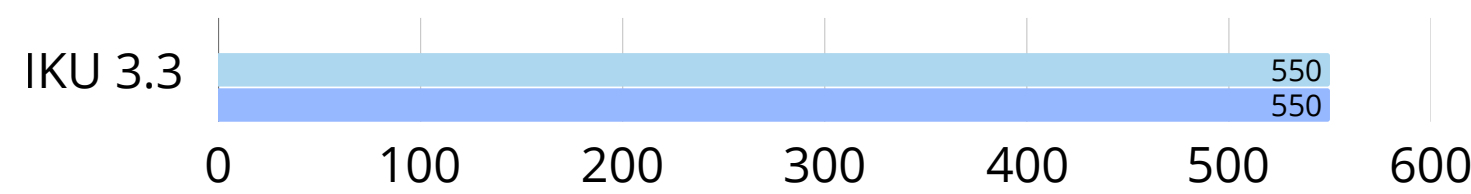
Realisasi Tahun ke Tahun (YoY)



2024	2025	Varian
0	27,5	27,5



Capaian Tahun ke Tahun (YoY)



2024	2025	Varian
0	550	550



Target Kinerja Renstra



Target Renstra	Realisasi 2025	Capaian 2025 (%)
20	27,5	138



Pertumbuhan Realisasi Kinerja

27,5*

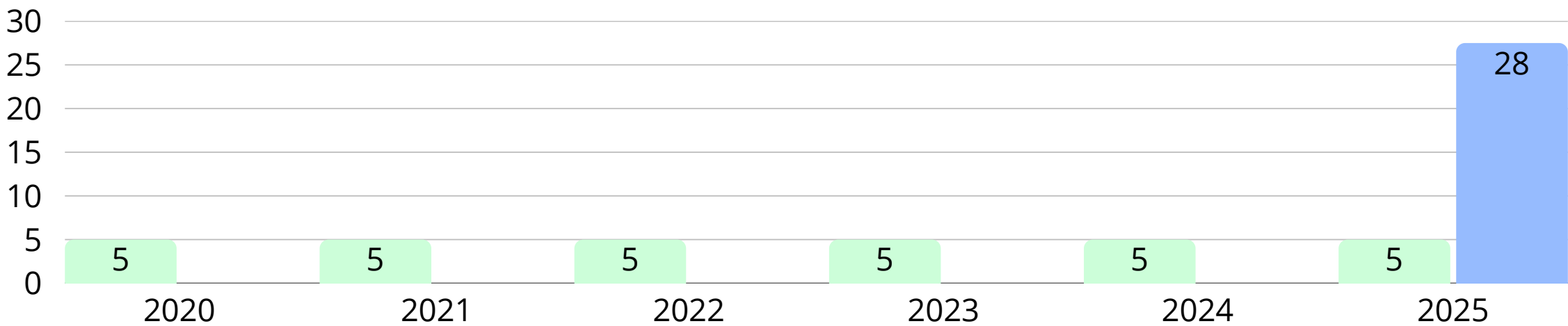


Pertumbuhan Capaian Kinerja

550%*



● Target ● Realisasi



*Tingkat pertumbuhan di hitung menggunakan nilai selisih kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (disajikan dengan nilai absolut)

GAMBAR 3.15 Kinerja IKU 3.3 : Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Definisi Operasional

Kinerja IKU 3.3 : Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.



IKU 3.3
Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Persentase program studi pada program sarjana dan diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

Kriteria akreditasi dan sertifikasi:
Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

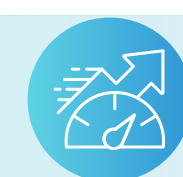
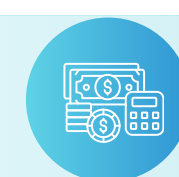
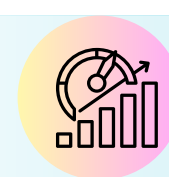
Formula

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah program studi pada program sarjana dan diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

t = jumlah program studi pada program sarjana dan diploma yang telah meluluskan minimal 1 (satu) kali.





PERFORMA INDIKATOR KINERJA UTAMA 3.2 : Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi

Penjelasan program dan kegiatan terkait, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

perbandingan target dengan realisasi; Berdasarkan formula perhitungan IKU 3.3, realisasi pada tahun 2025 adalah sebesar 27,59%. Angka ini diperoleh dari berdasarkan jumlah program studi Sarjana, Diploma 3 dan Diploma 4 yang telah memperoleh sertifikat akreditasi internasional pada tahun 2025 yang berjumlah 8 Program studi dari total 29 Program Studi Sarjana, diploma 4 dan 3 yang telah memiliki meluluskan minimal 1 kali.

perbandingan realisasi tahun 2025 dengan tahun 2024; Dibandingkan tahun 2024 Capaian IKU meningkat dari 0% pada tahun 2024 menjadi 27,59% pada tahun 2025, yang menunjukkan peningkatan sebesar 27,59 poin persentase.

perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target tahun 2029.

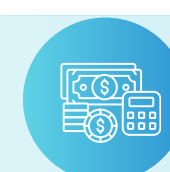
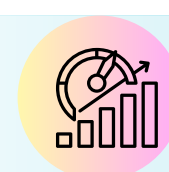
Capaian indikator kinerja tahun 2025 sebesar 27,59% telah melampaui target Renstra 20%, dengan tingkat ketercapaian mencapai 137,95%

Penjelasan program dan kegiatan terkait, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Penguatan Komitmen Pimpinan dan Kebijakan Dukungan Akreditasi Internasional

Unsika menempatkan akreditasi internasional sebagai prioritas strategis dalam upaya peningkatan mutu institusi. Komitmen ini ditunjukkan melalui keterlibatan aktif pimpinan universitas dan fakultas dalam mengawal program studi yang mengikuti proses akreditasi internasional. Dukungan pimpinan tidak hanya bersifat kebijakan, tetapi juga tercermin dalam pengambilan keputusan yang responsif terhadap kebutuhan program studi. Arah kebijakan yang jelas memberikan kepastian dan rasa aman bagi tim pelaksana di tingkat fakultas dan program studi. Dengan komitmen tersebut, akreditasi internasional diposisikan sebagai agenda institusional, bukan sekadar kegiatan program studi.

Penguatan komitmen pimpinan diwujudkan melalui koordinasi lintas unit, rapat evaluasi berkala, serta pemantauan langsung terhadap progres persiapan akreditasi. Proses ini memungkinkan identifikasi dini terhadap kendala yang dihadapi program studi. Tindak lanjut dapat segera dilakukan melalui dukungan kebijakan, sumber daya, maupun fasilitasi teknis. Pendekatan ini membuat proses persiapan akreditasi berjalan lebih terarah dan terkontrol. Keberlanjutan dukungan pimpinan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian target kinerja IKU 3.3.



Workshop Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE)

Unsika menyelenggarakan workshop pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education sebagai langkah strategis dalam menyiapkan program studi menuju akreditasi internasional. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dosen dan pengelola program studi terhadap konsep OBE dan penerapannya dalam kurikulum. Fokus utama diarahkan pada perumusan capaian pembelajaran lulusan dan keterkaitannya dengan mata kuliah. Workshop ini menjadi ruang bersama untuk menyamakan persepsi dan arah pengembangan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya memenuhi standar administratif, tetapi juga relevan secara akademik.

Pelaksanaan workshop dilakukan melalui paparan materi, diskusi interaktif, dan pendampingan teknis penyusunan dokumen kurikulum. Peserta terlibat aktif dalam memetakan CPL, bahan kajian, serta metode asesmen yang sesuai. Proses ini membantu program studi mengidentifikasi bagian kurikulum yang perlu disempurnakan. Hasil workshop berupa dokumen kurikulum yang lebih sistematis dan terstruktur. Kurikulum yang dihasilkan siap digunakan sebagai dasar evaluasi dalam akreditasi internasional dan nasional.

Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Self Evaluation Report (SER)

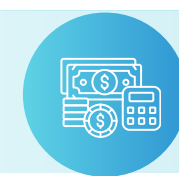
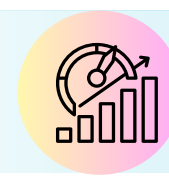
Unsika memfasilitasi FGD penyusunan Self Evaluation Report sebagai bagian penting dari persiapan akreditasi internasional. Kegiatan ini mendorong program studi melakukan evaluasi diri secara reflektif dan objektif. Proses evaluasi dilakukan dengan menelaah kinerja akademik, tata kelola, serta pencapaian mutu berdasarkan data dan eviden. FGD menjadi sarana untuk menyatukan pandangan tim dalam membaca kondisi program studi secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, SER disusun sebagai dokumen yang jujur dan bermakna.

FGD dilaksanakan secara terstruktur dengan pendampingan dari tim universitas dan penjaminan mutu. Diskusi difokuskan pada penyusunan narasi evaluatif yang selaras dengan standar akreditasi internasional. Program studi didampingi dalam mengaitkan data pendukung dengan uraian yang disampaikan. Proses ini membantu meningkatkan kualitas dan konsistensi dokumen SER. SER yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan akreditasi, tetapi juga menjadi dasar perbaikan mutu berkelanjutan.

Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Module Handbook

Unsika menyelenggarakan FGD penyusunan Module Handbook untuk memperkuat implementasi pembelajaran berbasis OBE. Kegiatan ini bertujuan membantu dosen mendokumentasikan perencanaan pembelajaran secara sistematis. Module Handbook memuat tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta metode asesmen yang digunakan dalam setiap mata kuliah. Melalui FGD, dosen memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai keterkaitan mata kuliah dengan capaian pembelajaran lulusan. Dokumen ini menjadi bukti konkret pelaksanaan OBE di tingkat mata kuliah.

Pelaksanaan FGD dilakukan secara kolaboratif dengan pendampingan teknis yang berkelanjutan. Dosen didorong untuk meninjau kembali dan menyempurnakan dokumen pembelajaran yang telah ada. Proses diskusi membantu menyelaraskan format dan substansi Module Handbook antar mata kuliah. Hasil kegiatan berupa Module Handbook yang lebih rapi, konsisten, dan mudah ditelusuri. Keberadaan dokumen ini mendukung kesiapan program studi dalam proses akreditasi internasional.



Penyediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Akreditasi Internasional

Unsika menyediakan sarana dan prasarana penunjang untuk mendukung kelancaran pelaksanaan akreditasi internasional. Dukungan ini mencakup fasilitas pembelajaran, infrastruktur teknologi informasi, serta sistem pengelolaan dokumen dan data. Ketersediaan sarana yang memadai membantu program studi memenuhi standar yang dipersyaratkan. Fasilitas yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan riil program studi yang terlibat. Hal ini menunjukkan keseriusan institusi dalam mendukung proses akreditasi. Penyediaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap dan terencana. Koordinasi dilakukan antara pimpinan, unit terkait, dan program studi untuk memastikan efektivitas pemanfaatan fasilitas. Dukungan infrastruktur mempermudah proses dokumentasi dan pelaporan akreditasi. Program studi dapat lebih fokus pada substansi akademik tanpa terkendala masalah teknis. Dukungan ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian target IKU 3.3

Pemberian Insentif Perangkat Akreditasi Internasional

Unsika memberikan insentif kepada tim yang terlibat dalam penyusunan perangkat akreditasi internasional sebagai bentuk apresiasi institusional. Kebijakan ini dirancang untuk menjaga motivasi dan komitmen sivitas akademika. Proses akreditasi menuntut waktu, ketelitian, dan kerja kolaboratif yang tinggi. Insentif menjadi bentuk pengakuan atas kontribusi yang diberikan oleh dosen dan tenaga kependidikan. Dengan dukungan ini, keterlibatan tim dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Pemberian insentif dilakukan melalui mekanisme yang transparan dan proporsional. Penilaian didasarkan pada peran serta kontribusi masing-masing tim dalam proses akreditasi. Kebijakan ini mendorong budaya kerja yang lebih profesional dan bertanggung jawab. Insentif tidak hanya berdampak pada percepatan proses, tetapi juga meningkatkan kualitas dokumen yang dihasilkan. Secara keseluruhan, kebijakan ini mendukung pencapaian target kinerja IKU 3.3 secara optimal.

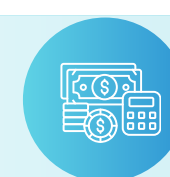
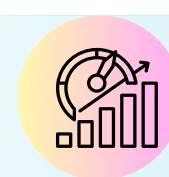
Analisis faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Tahun 2024 – Faktor Penyebab Target Belum Tercapai:

- Target Indikator Kinerja pada tahun 2024 belum tercapai karena adanya perubahan instrumen akreditasi internasional yang dikeluarkan oleh ACQUIN pada akhir Desember 2024.
- Perubahan instrumen tersebut mengharuskan program studi melakukan penyesuaian substansi dan dokumen akreditasi agar sesuai dengan standar terbaru.
- Dampak dari perubahan ini adalah bergesernya jadwal pengajuan (submit) dokumen akreditasi internasional ke tahun 2025.
- Kondisi tersebut bersifat eksternal dan berada di luar kendali institusi, sehingga capaian target tahun 2024 belum dapat direalisasikan meskipun proses persiapan telah berjalan

Tahun 2025 – Faktor Penguatan dan Keberhasilan Pencapaian Target

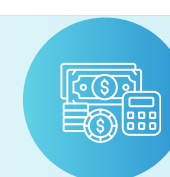
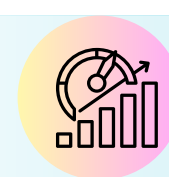
1. Pada tahun 2025, Unsika melakukan penguatan strategis dengan menjadikan akreditasi internasional sebagai program prioritas institusi.
2. Komitmen pimpinan diperkuat melalui pengawalan langsung, koordinasi lintas unit, serta penetapan kebijakan yang mendukung percepatan proses akreditasi.
3. Penguatan ini memberikan kepastian arah dan dukungan penuh bagi program studi yang terlibat, sehingga proses persiapan dapat berjalan lebih fokus dan terstruktur.



- Dukungan Anggaran dan Sarana Prasarana
 - Unsika mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung pelaksanaan akreditasi internasional pada tahun 2025.
 - Anggaran tersebut digunakan untuk perbaikan dan penguatan sarana dan prasarana penunjang, termasuk fasilitas pembelajaran dan infrastruktur pendukung dokumentasi.
 - Dukungan finansial ini mengurangi hambatan teknis yang sebelumnya dihadapi program studi.
 - Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses persiapan akreditasi.
- Penguatan Kapasitas melalui Pelatihan dan Workshop
 - Selain dukungan kebijakan dan anggaran, Unsika juga mengadakan berbagai pelatihan dan workshop pendukung akreditasi internasional.
 - Kegiatan ini mencakup workshop kurikulum berbasis OBE, penyusunan Self Evaluation Report, penyusunan Module Handbook, serta pendampingan dokumen akreditasi.
 - Pelatihan dan workshop tersebut meningkatkan pemahaman dan kapasitas dosen serta tim akreditasi dalam memenuhi standar internasional.
 - Kombinasi penguatan kebijakan, sumber daya, dan kapasitas SDM menjadi faktor utama keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja pada tahun 2025.

Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

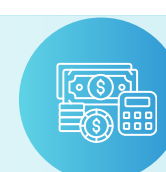
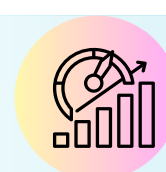
Analisis hambatan dalam pencapaian Indikator Kinerja tahun 2025 menunjukkan bahwa tidak terdapat kendala yang signifikan dalam realisasi IKU 8. Hal ini merupakan hasil dari evaluasi menyeluruh terhadap kendala yang dihadapi pada tahun 2024, khususnya terkait penyesuaian terhadap perubahan instrumen akreditasi internasional. Temuan evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan perencanaan, penguatan koordinasi, serta penataan ulang jadwal dan dukungan institusional pada tahun 2025. Dengan langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan, proses pelaksanaan IKU 8 pada tahun 2025 dapat berjalan lebih lancar dan terarah. Kondisi ini berkontribusi langsung terhadap capaian IKU 8 sebesar 27,59% pada tahun 2025.



Penjelasan terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2025

Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan Perealisasi Target Kinerja Tahun 2025

- 1. Penguatan Perencanaan Berbasis Evaluasi Tahun Sebelumnya.** Unsika melakukan penyesuaian perencanaan dengan menjadikan hasil evaluasi capaian IKU 3.3 tahun 2024 sebagai dasar perbaikan. Kendala yang muncul pada tahun sebelumnya dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan area yang perlu diperkuat. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menyusun langkah kerja yang lebih realistis dan terukur pada tahun 2025.
- 2. Penetapan Akreditasi Internasional sebagai Program Prioritas Institusi.** Sebagai langkah antisipatif, Unsika menetapkan akreditasi internasional sebagai program prioritas pada tahun 2025. Penetapan ini memperkuat posisi akreditasi internasional dalam agenda strategis institusi. Pimpinan universitas dan fakultas secara aktif mengawal pelaksanaan program agar tetap berjalan sesuai target
- 3. Pengalokasian Anggaran yang Memadai dan Tepat Sasaran.** Unsika mengalokasikan anggaran secara khusus untuk mendukung pencapaian target IKU 3.3 pada tahun 2025. Anggaran tersebut diarahkan untuk memenuhi kebutuhan utama program studi dalam proses akreditasi internasional. Dukungan finansial ini membantu mengatasi potensi hambatan yang bersifat teknis dan operasional. Pengelolaan anggaran dilakukan secara terencana dan bertanggung jawab.
- 4. Penyediaan dan Penguatan Sarana dan Prasarana Penunjang.** Dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan program, Unsika menyediakan dan memperkuat sarana dan prasarana penunjang akreditasi internasional. Fasilitas pembelajaran, infrastruktur teknologi informasi, serta sistem pendukung dokumentasi ditingkatkan sesuai kebutuhan program studi. Penyediaan sarana ini bertujuan mengurangi hambatan teknis yang dapat mengganggu proses persiapan akreditasi.
- 5. Penguatan Kapasitas SDM melalui Pelatihan dan Pendampingan.** Unsika secara berkelanjutan menyelenggarakan pelatihan, workshop, dan pendampingan teknis bagi dosen dan tim akreditasi. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memenuhi standar akreditasi internasional. Pelatihan dilakukan secara terjadwal agar dapat diikuti secara optimal oleh seluruh pihak terkait. Pendampingan membantu memastikan bahwa hasil pelatihan dapat langsung diterapkan dalam penyusunan dokumen dan pelaksanaan program.



Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2026

Meskipun target IKU tahun 2025 dan target Renstra tahun 2029 telah tercapai, Unsika memandang capaian tersebut sebagai pijakan awal untuk penguatan mutu yang berkelanjutan. Pencapaian ini tidak dihentikan pada angka, tetapi diterjemahkan sebagai komitmen institusi untuk mendorong lebih banyak program studi memperoleh akreditasi internasional secara bertahap dan terencana. Unsika berupaya menjaga konsistensi melalui penguatan kebijakan, pendampingan, serta dukungan sumber daya agar proses akreditasi internasional dapat diikuti oleh program studi lain sesuai tingkat kesiapan masing-masing. Dengan pendekatan tersebut, pengembangan akreditasi internasional diarahkan agar berjalan realistis, berkelanjutan, dan berdampak luas bagi peningkatan mutu institusi.

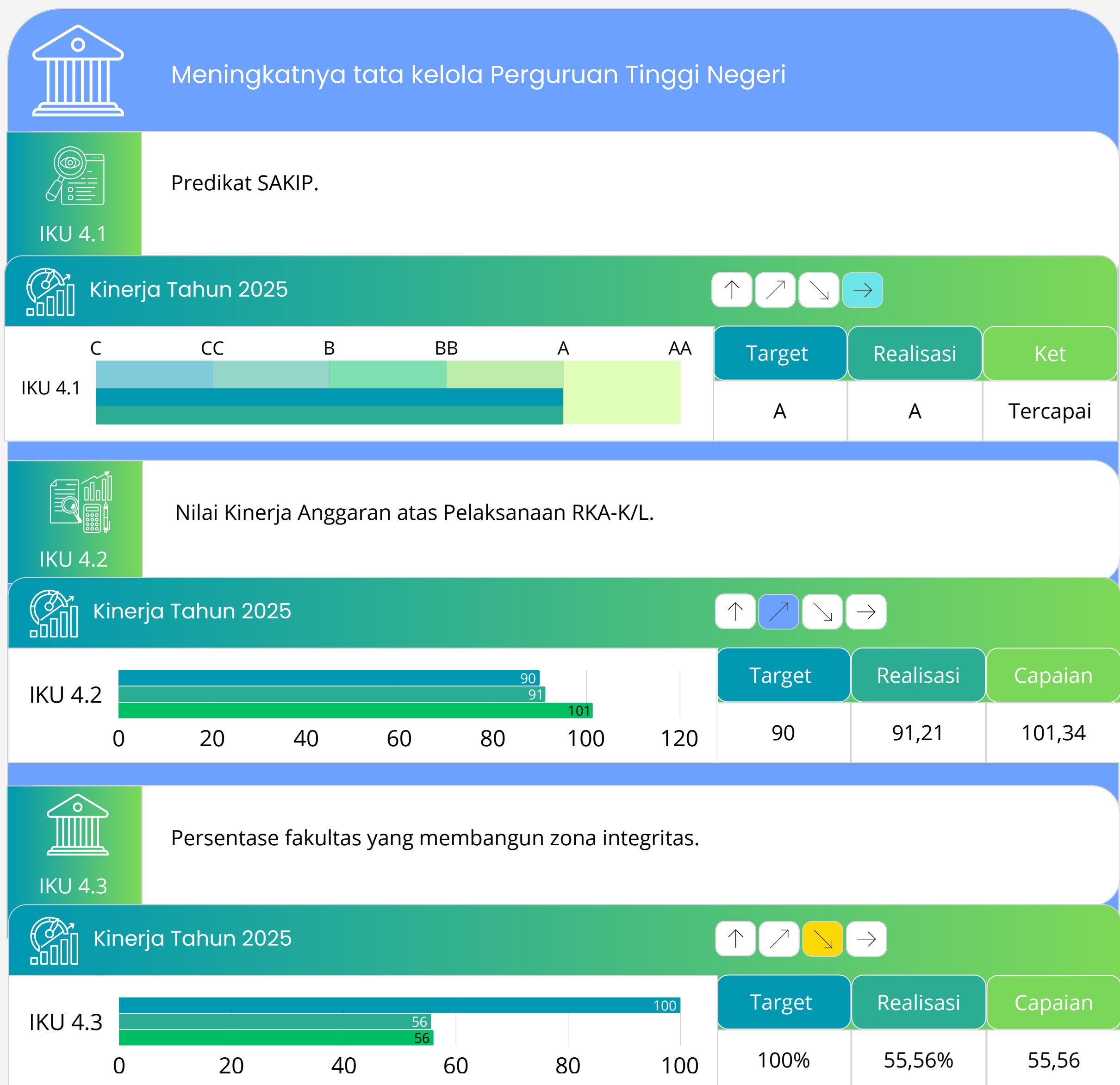
Langkah-langkah konkret yang dilakukan meliputi:

1. Menyusun peta jalan akreditasi internasional yang jelas dan bertahap, sehingga setiap program studi memiliki gambaran waktu dan target yang realistis.
2. Mengintegrasikan standar akreditasi internasional ke dalam praktik pengelolaan akademik dan penjaminan mutu sehari-hari, bukan hanya saat menjelang akreditasi.
3. Melanjutkan pendampingan, pelatihan, dan workshop secara berkelanjutan untuk menyiapkan program studi yang belum mengikuti akreditasi internasional.
4. Menjaga keberlanjutan dukungan anggaran, sarana prasarana, dan sistem pendukung agar proses persiapan dapat berjalan lebih lancar.
5. Memperkuat peran pimpinan dan unit penjaminan mutu dalam mengawal dan memastikan strategi tersebut berjalan konsisten di seluruh fakultas dan program studi.

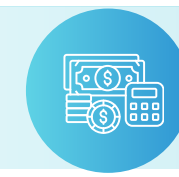




Analisis Sasaran 4: Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri



GAMBAR 3.16 Analisis Sasaran 4: Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri



Ketercapaian sasaran kegiatan terkait meningkatnya tata kelola perguruan tinggi negeri diperlihatkan dengan meningkatnya Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L yang pada tahun sebelumnya belum mencapai target dengan capaian yaitu 83,19 namun pada tahun 2025 dapat mencapai target dengan score 91,12, juga hasil yang memuaskan didapat dari predikat SAKIP yang pada tahun sebelumnya telah mencapai Predikat "A" pada tahun ini pun mempertahankan predikatnya dengan kenaikan score 3.54, namun terdapat penurunan capaian atas IKU Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas dikarenakan kendala dalam Submit LKE. Jika dilihat tren pencapaian IKU 4.1 dan IKU 4.2, terdapat peningkatan yang secara signifikan terkait dengan peningkatan bobot Predikat SAKIP dikarenakan pada tahun 2024 bobot yang diperoleh senilai 80,05 sedangkan tahun 2025 yaitu 83,59. Pada tahun 2024, IKU 4.2 juga mendapatkan capaian yang tidak maksimal dikarenakan belum bisa melakukan implementasi atas Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK sejalan dengan kebijakan penambahan Anggaran yang tercantum dalam DIPA Revisi 8 Unsika yang menerima Rp10.000.000 atas Pengelolaan BMN dan setelah dilakukan pengesahan Nilai atas Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK melonjak naik sehingga capaian atas Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L dapat melebihi target di 2025.

Universitas Singaperbangsa Karawang menetapkan target pembangunan Zona Integritas sebagaimana tercantum dalam Kontrak Kinerja Rektor dengan Menteri, yaitu sebesar 100 persen yang mencakup seluruh 9 fakultas. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, sebanyak 5 dari 9 fakultas telah melaksanakan pembangunan Zona Integritas dengan kategori cukup memadai, sehingga capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 11 tercatat sebesar 55,56 persen. Capaian tersebut ditunjukkan oleh terpenuhinya dokumen pembangunan Zona Integritas, pemenuhan aspek hasil, serta pelaksanaan survei Zona Integritas secara berkala. Fakultas yang telah memenuhi kriteria tersebut meliputi Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Teknik, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adapun 4 fakultas lainnya belum mengajukan penilaian Zona Integritas di tingkat kementerian, terutama disebabkan belum dilaksanakannya survei Zona Integritas secara berkala. Meskipun demikian, secara substansi, pembangunan Zona Integritas pada fakultas tersebut telah dilaksanakan dengan cukup baik, sebagaimana tercermin dari pemenuhan dokumentasi pendukung. Dengan demikian, capaian kinerja pembangunan Zona Integritas pada tingkat universitas belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan, namun menunjukkan progres yang signifikan dan menjadi dasar perumusan langkah perbaikan serta percepatan pencapaian target kinerja pada periode berikutnya.





AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja IKU 4.1 : Predikat SAKIP

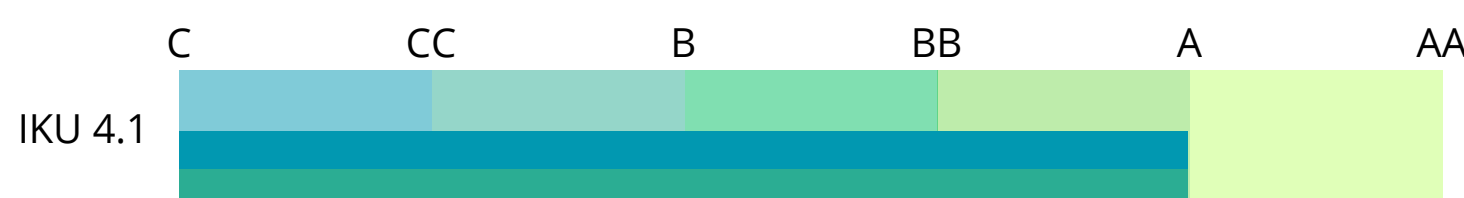
GAMBAR 3.17 Kinerja IKU 4.1:
Predikat SAKIP



IKU 4.1
Predikat SAKIP



Kinerja Tahun 2025



Target

Realisasi

Ket

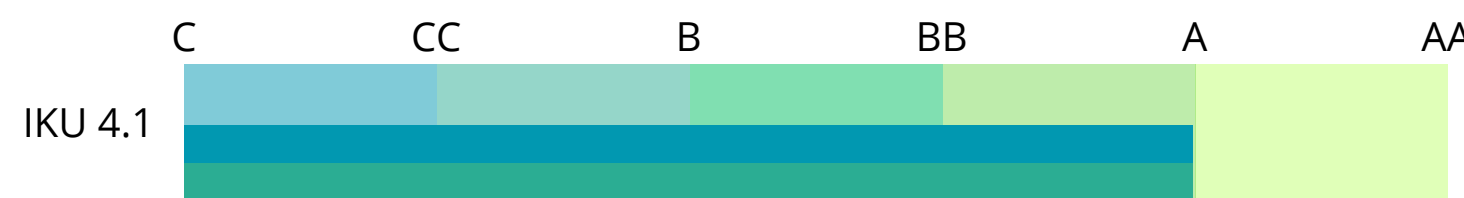
A

A

Tercapai



Realisasi Tahun ke Tahun (YoY)



2024

2025

ket

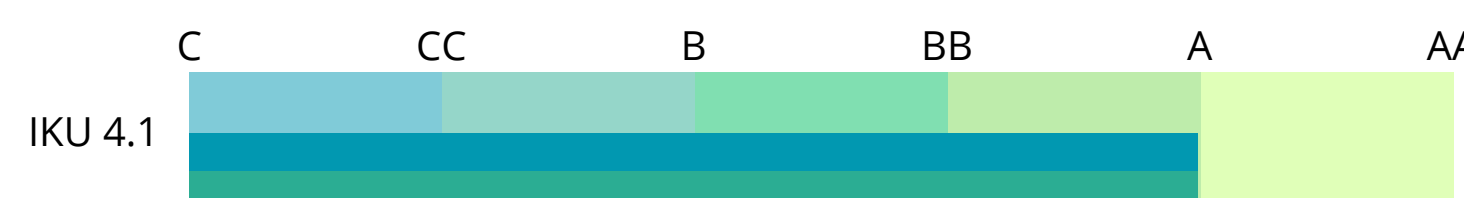
A

A

Capaian



Capaian Tahun ke Tahun (YoY)



2024

2025

ket

A

A

Tercapai



Pertumbuhan
Realisasi Kinerja

0,05

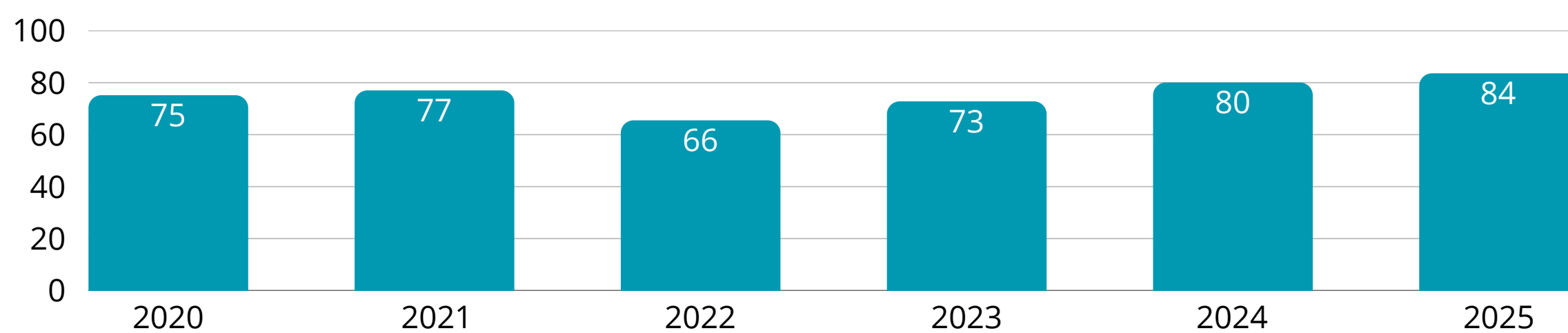


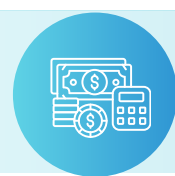
Pertumbuhan
Capaian Kinerja

0.05



● Realisasi





Definisi Operasional

Kinerja IKU 4.1: Predikat SAKIP



IKU 4.1
Predikat SAKIP

Akuntabilitas kinerja merupakan salah satu dari delapan program yang wajib dijalankan dalam Reformasi Birokrasi Internal (RBI). Penerapan akuntabilitas kinerja pada seluruh instansi pemerintah didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja diterapkan secara berjenjang mulai dari tingkat Kementerian, unit kerja, dan satuannya (unit kerja mandiri). Penerapan akuntabilitas dilakukan mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja. Evaluasi atas penerapan SAKIP pada seluruh instansi pemerintah dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (outcome) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (result oriented government)

Formula

$$\text{Nilai SAKIP} = [\text{Perencanaan Kinerja}] + [\text{Pengukuran kinerja}] + [\text{Pelaporan Kinerja}] + [\text{Evaluasi Kinerja}]$$

Predikat	Nilai	Interpretasi
AA	> 90 - 100	Sangat Memuaskan
A	> 80 – 90	Memuaskan, Mennimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel
BB	> 70 – 80	Sangat Baik, Akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal.
B	> 60 - 70	Baik, Akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan.
CC	> 50 - 60	Cukup (memadai), Akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggung jawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar.
C	> 30 - 50	Kurang, Sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar.
D	0 - 30	Sangat Kurang, Sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar.



PERFORMA INDIKATOR KINERJA UTAMA 4.1 : Predikat SAKIP

Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan

Tahun 2025 Unsika menargetkan rata-rata predikat SAKIP Satker adalah A yaitu Memuaskan, Memimpin Perubahan, berkinerja tinggi dan sangat akuntabel, dengan interval nilai >80 – 90. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pasal 3 ayat (1) Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PAN RB) melaksanakan evaluasi atas implementasi Kementerian/Lembaga/Pemerintah Provinsi/Kabupaten/ Kota. SAKIP Dalam pasal selanjutnya yaitu Pasal 5 ayat (1) Setiap pimpinan instansi pemerintah melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP di lingkungannya setiap tahun. Serta ayat (3) bahwa Pelaksanaan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh aparat pengawasan internal masing-masing. Atas pertimbangan sebagaimana dijelaskan tersebut Pada tahun 2025 ini, UNSIKA melalui hasil penilaian evaluasi SAKIP yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal memperoleh predikat A dengan nilai capaian 83,59.

Realisasi target IKU 4.1 tahun 2025 mengalami peningkatan signifikan dengan capaian 104.4% dengan predikat A total poin 83,59 yang dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu 80,05.

Peningkatan nilai tersebut membuktikan bahwa Unsika berkomitmen tinggi dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tahun 2024 sebagai salah satu upaya perbaikan terhadap kualitas perencanaan kinerja. Selain itu Tim SAKIP sesuai dengan arahan Kepala Biro Perencanaan, Keuangan dan Umum turut melakukan analisis secara menyeluruh terkait dengan hasil rekomendasi penilaian evaluasi akuntabilitas kinerja tahun 2024 secara langsung sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Unsika tahun 2026.

Predikat nilai SAKIP Unsika dari tahun ke tahun yaitu :

1. pada tahun 2020 yaitu BB (75,17)
2. pada tahun 2021 yaitu BB (77,02)
3. pada tahun 2022 yaitu B (65,50)
4. pada tahun 2023 yaitu BB (72.80)
5. pada tahun 2025 yaitu A (80.05)
6. pada tahun 2026 yaitu A (83.59)



TABEL 3.7 Skor Penilaian SAKIP

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30%	24.6
2	Pengukuran Kinerja	30%	24.6
3	Pelaporan Kinerja	15%	13.5
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	21.25
	Predikat	A	83.95

Berdasarkan rincian predikat SAKIP Unsika, dapat dilihat bahwa realisasi IKU 4.1 telah memenuhi bahkan melampaui target Renstra Unsika yang ditetapkan. Realisasi IKU 4.1 telah mendukung realisasi target akhir Renstra Unsika secara tidak langsung pada beberapa indikator kinerja, di antaranya implementasi SKP Unsika sampai pada level akhir, SOTK Unsika, Proposal Implementasi Remunerasi, Revisi renstra. Dengan Implementasi SAKIP dilingkungan Unsika yang baik, yakni ditunjukkan dengan nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan, diharapkan juga dapat mendukung realisasi target akhir Renstra.

Program dan kegiatan terkait

Peningkatan capaian IKU 4.1 didukung dengan berbagai program dan kegiatan sebagai berikut :

- **Konsisten dalam Pengukuran Kinerja.**Dalam Evaluasi AKIP Tahun 2024, banyak dokumen yang dilakukan reuiu ulang dan penyusunan baik itu revisi renstra, SOP, juga dokumen-dokumen data dukung lainnya hal tersebut sebagai komitmen dalam pemenuhan dokumen mendukung akuntabilitas namun berbeda strategi yang dilakukan pada tahun ini yang lebih banyak memberikan penguatan terkait konsistensi dalam pengukuran kinerja. Penunjukkan Tim IKU menjadi fokus utama dalam pengukuran, dengan diberikan sosialisasi terkait definisi operasional bagaimana melaporkan capaian dan monitoring evaluasi atas kinerja masing-masing fakultas. Peningkatan capaian dilakukan dengan intens dengan adanya Pendampingan IKU yang menghasilkan data capaian yang meningkat sangat signifikan antara capaian triwulan III dan triwulan IV.
- **Menindaklanjuti Rekomendasi dari Laporan Hasil Evaluasi 2024.** Atas Laporan Hasil Evaluasi Tahun 2024 ditindaklanjuti sesuai dengan rekomendasi yang tertuang, selain itu data dukung juga dipenuhi sebagai bagian dari pemenuhan Laporan Hasil Evaluasi Tahun 2025. Pada tahun 2024 banyak kekurangan dokumen dan “bolong” nya prosedur yang belum terdokumentasi dalam bentuk pedoman dan SOP, namun setelah dilengkapi prosedur yang “bolong” tersebut sudah bisa dilakukan secara prosedural dan dipahami oleh Tim SAKIP.



- **Memaksimalkan Evaluasi Mandiri Tahun 2025.** Pada Tahun 2025 dengan mempertimbangkan hasil evaluasi tahun 2023, evaluasi AKIP telah dilakukan oleh SDM yang telah mengikuti diklat SAKIP, dan telah mencantumkan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran dalam pencapaian kinerja pada dokumen LAKIN. Selain itu banyak langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan capaian yaitu dengan Penyusunan Rencana Strategis Unsika Tahun 2025-2029 sebagai salah satu syarat dalam Perencanaan Kinerja juga dilakukan juga Implementasi SAKIP yang diturunkan hingga ke Fakultas. SAKIP tidak hanya diimplementasikan di level rektorat namun juga dicascading hingga ke fakultas.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Predikat SAKIP Unsika "A" ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Perencanaan kinerja terus dilakukan perbaikan berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya. Perencanaan kinerja dimulai dari Renstra, RKA, PK hingga SKP yang menunjukkan adanya cascading pada setiap level. Rencana Strategis yang habis periode pada tahun 2024, ditindaklanjuti dengan disusunnya Rencana Startegis pada tahun 2025-2029. Unsika membentuk tim renstra yang menyusun visi, misi, tujuan dan sasaran serta IKU yang akan dicapai untuk tahun-tahun mendatang
2. Unsika konsisten melakukan pengukuran kinerja secara berjenjang dan komprehensif berdasarkan definisi operasional dan prosedur operasional standar (POS) melalui spreadsheet yang dapat diakses oleh masing-masing fakultas dan dilaporkan ke Aplikasi SPEKTA
3. Penggunaan aplikasi SPEKTA sangat membantu dalam dokumentasi pelaksanaan SAKIP terutama saat dilakukan evaluasi mandiri, dokumen-dokumen dapat dilakukan tagging dengan mudah sehingga data dukung lengkap dan dapat menggambarkan tata kelola yang maksimal
4. Pada Tahun 2025, SAKIP diimplementasikan hingga ke fakultas dengan pemenuhan dokumen baik itu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja yang lebih komprehensif. Pelaporan dilakukan dengan periode yang sama saat pelaporan iku sehingga dapat dilakukan evaluasi dan mitigasi atas maksimal pelaporan SAKIP

≡ eKinerja

kpa693373

Pimpinan Satker

Beranda

Dokumentasi

PERENCANAAN

Perjanjian Kinerja

Rencana Aksi

PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja

PELAPORAN

Laporan Kinerja

EVALUASI

LHE

Tindak Lanjut LHE

Universitas Singaperbangsa Karawang

693373

Progress SAKIP

Perjanjian Kinerja	Tindak Lanjut LHE	Rencana Aksi	Pengukuran				Evaluasi	Laporan Kinerja
			TW I	TW II	TW III	TW IV		
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗
25-04-2025	06-11-2025	29-10-2025	31-10-2025	01-11-2025	01-11-2025	14-01-2026	21-11-2025	

Perjanjian Kinerja

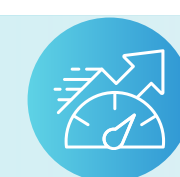
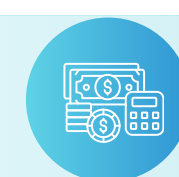
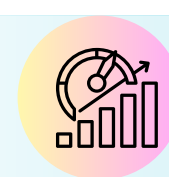
Tindak Lanjut LHE

Rencana Aksi

Pengukuran Kinerja

Evaluasi

Laporan Kinerja



Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

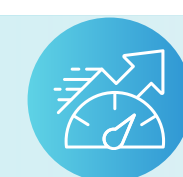
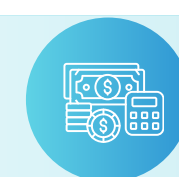
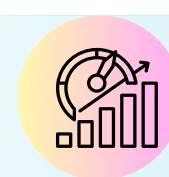
Hambatan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada IKU 4.1 adalah sebagai berikut :

1. Timeline dalam penyampaian Masa Sanggah AKIP yang hanya diberikan waktu 3 hari. Berbeda dari tahun 2024, pada tahun 2025 pelaksanaan Masa Sanggah AKIP belum komprehensif, dengan pelaksanaannya yang singkat dan dilakukan di akhir tahun anggaran. Dengan waktu yang sempit sehingga proses timbal balik atas sanggahan yang diberikan tidak maksimal. Hal ini menyulitkan dalam dilakukan eskalasi atas score SAKIP yang diberikan oleh Tim Inspektorat Jenderal Kemendiktisaintek.
2. Terdapat perbedaan dalam Pelaksanaan Masa Sanggah AKIP yang sebelumnya difasilitasi oleh Ditjen Dikti untuk dapat dilakukan klarifikasi bersama dengan Itjen, untuk tahun 2025 dilaksanakan secara tertutup sehingga kurang maksimalnya capaian masa sanggah SAKIP. Score yang diberikan atas penilaian LKE tidak ada perubahan sehingga persepsi masa sanggah yang diajukan ditolak. Namun Unsika berupaya atas kekurangan pelaporan SAKIP telah dipenuhi sebelum periode masa sanggah berakhir.
3. Terdapat beberapa unit kerja yang masih menginput pencapaian kinerja tidak sesuai jadwal sehingga terdapat beberapa keterlambatan dalam menghimpun data kinerja, selain itu beberapa capaian yang tidak masuk hitungan dalam definisi operasional sehingga membutuhkan pendampingan dalam setiap pengukuran kinerja per triwulanan/bulanan

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2025

Strategi pencapaian target kinerja IKU 4.1 adalah dengan :

1. Menyusun rencana tindak lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP dengan meningkatkan kembali capaian Perencanaan Kinerja dan Pelaporan Kinerja. Masih belum maksimalnya hasil capaian Perencanaan Kinerja dan Pelaporan Kinerja berpengaruh terhadap pelaksanaan SAKIP yang dilakukan di Unsika. Perencanaan Kinerja yaitu dengan melakukan sosialisasi Renstra dan IKU 2026 yang terdapat perubahan sejalan dengan tagline kemdiktisaintek yaitu "Kampus Berdampak" akan ada beberapa IKU baru yang diharapkan atas capaian IKU tersebut akan langsung dapat dirasakan dampaknya kepada masyarakat khususnya mahasiswa, alumni
2. Melaksanakan evaluasi atas Pelaksanaan SAKIP termasuk memetakan SDM yang sudah melaksanakan Pelatihan SAKIP dalam Tim SAKIP 2026. Belum banyaknya SDM yang sudah Diklat SAKIP juga mendapatkan fokus lebih dari pimpinan untuk terus bisa berkontribusi lebih lagi dengan mengalokasikan anggaran khusus untuk dapat memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi Tim SAKIP Unsika pafa tahun 2026 mendatang.



Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2026

Strategi pencapaian target kinerja IKU 4.1 adalah dengan :

1. Telah tersusunnya dokumen perencanaan kinerja yang selaras antara Renstra, Perjanjian Kinerja, hingga rencana aksi unit kerja. Unit kerja memahami terkait dengan target yang akan dicapai setiap periodenya.
2. Pengumpulan dan pengukuran data kinerja dilakukan secara rutin setiap triwulan dengan melibatkan fakultas dan unit kerja. Pendampingan intens dilakukan meskipun belum dilakukan setiap triwulan
3. Proses scoring dan konsolidasi capaian kinerja di tingkat universitas berjalan sistematis dan terdokumentasi, meskipun belum menggunakan sistem internal namun data capaian telah terdokumentasi dalam spreadsheet yang dapat diakses kapanpun.
4. Pelaporan kinerja dilaksanakan tepat waktu dan menjadi dasar evaluasi pimpinan dalam pengambilan keputusan strategis.

Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2025

Pada tahun 2026, pendampingan IKU tidak hanya dilakukan pada Triwulan III, sehingga arah kebijakan dari masing-masing pimpinan dapat langsung di eskalasi di pertengahan tahun. Pada tahun 2025 dengan adanya revisi anggaran yang masif baik itu revisi efisiensi, realokasi, relaksasi sesuai dengan arahan dari Presiden dapat memperlambat adanya pelaksanaan capaian IKU sehingga diharapkan pendampingan yang dilakukan sebelum menjelang tengah tahun dapat dieksekusi segera.

Dengan rencana strategis yang baru yaitu renstra tahun 2025-2029 menjadi prioritas bagi masing-masing fakultas atau bagian serta unit untuk meningkatkan capaiannya. Pada tahun 2026 akan dilaksanakan sosialisasi terkait renstra 2025-2029 juga dengan IKU 2026. Perencanaan yang baik akan memudahkan dalam mencapai capaian yang lebih maksimal.

Pelaksanaan SAKIP pada tahun 2025 merupakan awal yang baik karena telah dilakukan implementasi hingga ke level fakultas. Diharapkan di tahun 2026 pengelolaan SAKIP menjadi lebih komprehensif dengan masing-masing fakultas untuk menyusun Laporan Kinerja pada setiap periodenya. Belum maksimalnya kenaikan score SAKIP menjadi evaluasi bagi Tim SAKIP, akan dilakukan evaluasi secara menyeluruh terkait dengan Laporan Hasil Evaluasi yang disampaikan oleh Inspektorat Jenderal. Peningkatan Pengukuran Kinerja dan Pendampingan dapat berpengaruh terhadap capaian dan pengambilan arah kebijakan Pimpinan sehingga kendala-kendala dapat dimitigasi sesegera mungkin.

Unsiika konsisten melakukan pengukuran kinerja secara berjenjang dan komprehensif berdasarkan definisi operasional dan prosedur operasional standar (POS) melalui spreadsheet yang dapat diakses oleh masing-masing fakultas dan dilaporkan ke Aplikasi SPEKTA



AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja IKU 4.2 : Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.

GAMBAR 3.18 Kinerja IKU 4.2: Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.



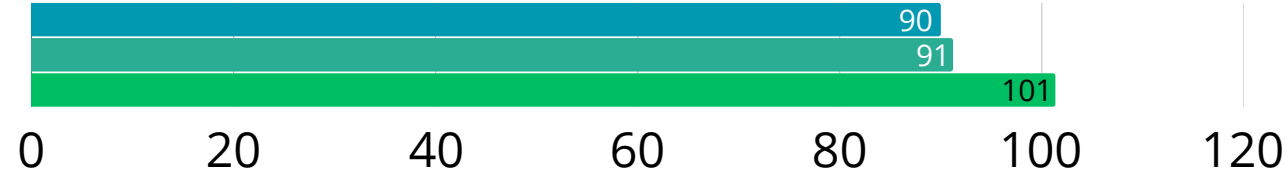
IKU 4.2
Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.



Kinerja Tahun 2025



IKU 4.2



Target

Realisasi

Capaian



Realisasi Tahun ke Tahun (YoY)



IKU 4.2



2024

2025

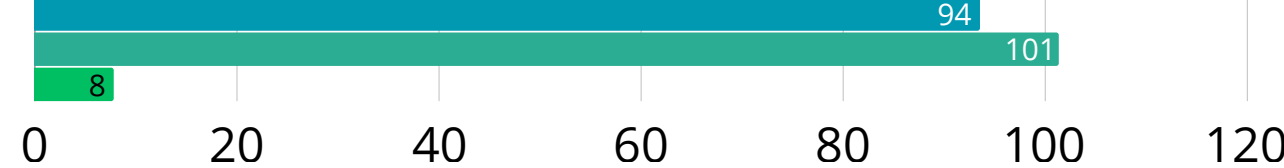
Varian



Capaian Tahun ke Tahun (YoY)



IKU 4.2



2024

2025

Varian



Pertumbuhan
Realisasi Kinerja

8,33



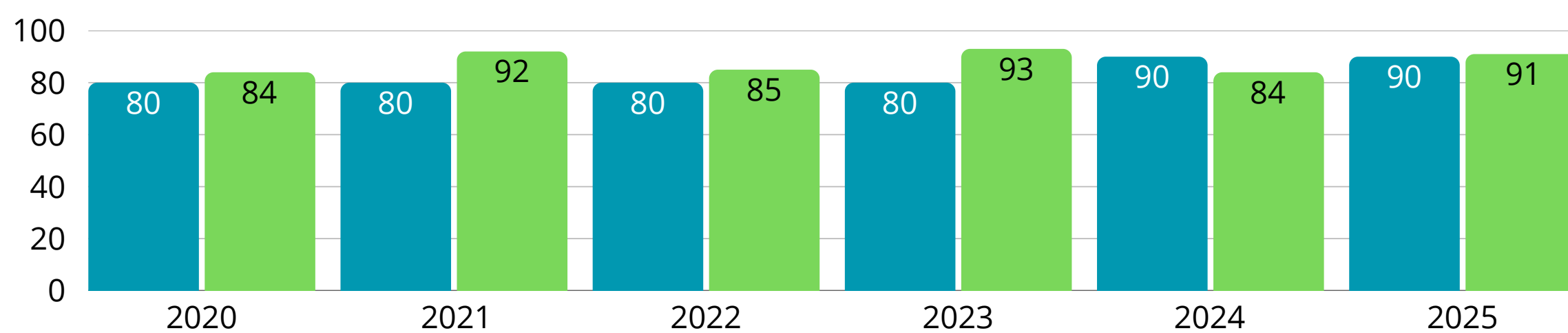
Pertumbuhan
Capaian Kinerja

8,33



Pada semester II tahun 2025, Universitas Singaperbangsa Karawang memperoleh nilai EKA sebesar 94,65 yang berasal dari evaluasi kinerja anggaran reguler dan non-reguler, dengan komponen efektivitas capaian RO sebesar 92,86 serta penggunaan dan efisiensi SBK yang masing-masing mencapai nilai maksimal 100, sementara nilai IKPA tahun 2025 tercatat sebesar 87,77, mencerminkan tingkat kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam DIPA.

● Realisasi ● Target





Definisi Operasional

Kinerja IKU 4.2 : Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.



IKU 4.2

Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.

Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Kementerian/Lembaga. Nilai kinerja anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Berdasarkan PMK Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L, IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektivitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, EKA adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.

Formula

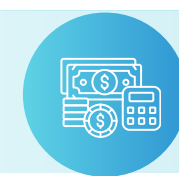
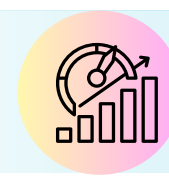
$$\text{Nilai Kinerja Anggaran (NKA)} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Aspek	No.	Indikator	Bobot
Kualitas Perencanaan Anggaran	1	Revisi DIPA	10%
	2	Deviasi Halaman III DIPA	15%
Kualitas Pelaksanaan Anggaran	3	Belanja Kontraktual	10%
	4	Penyelesaian Tagihan	10%
Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	5	Capaian Output	25%

Nilai EKA merupakan jumlah terbobot dari empat aspek, yaitu penyerapan anggaran, Konsistensi, pencapaian keluaran, dan efisiensi. Nilai EKA diambil dari aplikasi SMART DJA.

Bobot nilai kinerja dalam EKA yaitu terdiri dari Efektivitas yang diukur dari Capaian RO (75%), dan Efisiensi yang diukur dari Penggunaan SBK(10%) dan Efisiensi SBK(15%). Nilai IKPA diambil dari aplikasi Online Monitoring Sistem Pelaksanaan Anggaran Negara (OM-SPAN).

Bobot nilai kinerja dalam IKPA per indikator



INDIKATOR KINERJA UTAMA 4.2 : Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.

Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan penjumlahan antara nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi kinerja anggaran terdiri atas Evaluasi Kinerja Anggaran Reguler dan Evaluasi Kinerja Anggaran Non-Reguler. Pada semester II tahun 2025 Unsika meraih nilai EKA sebesar 94,65 dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah Indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA. Nilai IKPA yang diperoleh Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2025 ini yaitu 87,77. Nilai EKA memiliki komponen yang terdiri dari :

- 1.Efektivitas Capaian RO dengan nilai 92,86
- 2.Penggunaan SBK dengan nilai 100
- 3.Efisiensi SBK dengan nilai 100

Sedangkan atas Nilai IKPA memiliki komponen yang terdiri dari :

- 1.Kualitas Perencanaan Anggaran dengan nilai 71.46 dengan rincian Revisi DIPA yaitu 75, Deviasi Halaman III DIPA 67,91
- 2.Kualitas Pelaksanaan Anggaran dengan nilai 100 dengan rincian Belanja Kontraktual 100, Penyelesaian Tagihan 100, Pengelolaan UP dan TUP 100
- 3.Kualitas atas Hasil Pelaksanaan Anggaran dengan nilai 95 atas penilaian Capaian Output

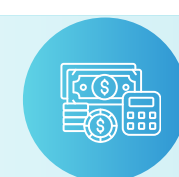
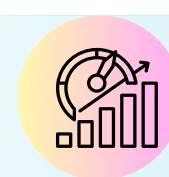
Program dan kegiatan terkait

Beberapa kegiatan yang dilakukan Universitas Singaperbangsa Karawang untuk mendukung perealisasi target kinerja indikator ini yaitu:

- 1.Melakukan Rekonsiliasi terkait data capaian volume output tiap komponen dan RO dengan PPK pada modul komitmen pada aplikasi SAKTI dan aplikasi emonev bappenas setiap bulan pelaporan;
- 2.Melaksanakan evaluasi capaian kinerja Unsika dengan semua unsur pimpinan unit kerja di lingkungan Unsika dalam rangka menyusun langkah strategis terhadap peningkatan kinerja anggaran dan capaian kinerja volume target output atas pelaksanaan anggaran tahun 2025.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Kurangnya pemahaman sebagian dari pengelola keuangan baik di tingkat universitas maupun di tingkat fakultas dan unit kerja terhadap pencapaian output kegiatan pada RKA sehingga tidak dilakukan perekaman pencapaian output terhadap target yang sudah ditetapkan di dalam RKA setiap tahunnya.



Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

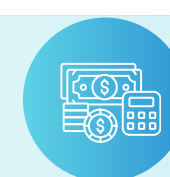
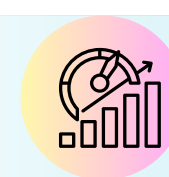
Untuk tahun 2025 terdapat peningkatan yaitu dari capaian penggunaan SBK dan Efisiensi SBK hanya masih belum maksimal di beberapa subkomponen terutama Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran.

Hambatan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja yaitu Deviasi Halaman III DIPA belum maksimal dikarenakan :

- 1.Ketidaksesuaian antara rencana penarikan dana dan realisasi belanja, akibat perubahan jadwal kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini berakibat adanya gap dalam RPD dan realisasi anggaran yang telah SP2D maupun yang telah SP3B
- 2.Keterlambatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, sehingga memengaruhi waktu realisasi anggaran. Bagian masing-masing unit mengajukan pengadaan barang dan jasa tidak sesuai dengan timeline yang telah direncanakan sehingga PPK juga melakukan pengadaan barang dan jasa terlambat
- 3.Perubahan kebijakan dan regulasi anggaran di tengah tahun berjalan, yang menyebabkan perlunya penyesuaian revisi DIPA. Di tahun 2025 terjadi banyak pergeseran anggaran baik itu efisiensi anggaran, realokasi dan juga relaksasi anggaran sehingga banyak rencana realisasi tidak sesuai dengan RPD yang telah disusun.
- 4.Koordinasi antar unit kerja yang belum optimal dalam menyusun proyeksi penarikan dana secara akurat.
- 5.Keterbatasan kapasitas SDM pengelola anggaran dalam melakukan perencanaan kas dan monitoring realisasi secara periodik.
- 6.Kendala administrasi pembayaran, seperti kelengkapan dokumen pendukung yang belum terpenuhi tepat waktu.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2025

Dalam mengantisipasi hambatan tersebut, Biro Perencanaan, Keuangan dan Umum selalu melakukan rapat koordinasi setiap akhir bulan dengan pihak fakultas dan unit kerja terutama para pelaksana kegiatan dan bagian keuangan untuk memastikan keterlaksanaannya kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan timeline yang diajukan pada penyusunan anggaran.



Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2026

1. Unsika memperkuat akurasi penyusunan rencana penarikan dana Halaman III DIPA dengan melibatkan seluruh unit kerja sejak tahap perencanaan.
2. Setiap fakultas dan unit menyusun proyeksi kebutuhan anggaran berdasarkan jadwal kegiatan yang terukur dan realistis.
3. Dilakukan koordinasi intensif antara unit perencanaan, keuangan, dan pelaksana kegiatan untuk menjaga keselarasan program, jadwal, dan anggaran.
4. Unsika melaksanakan monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran secara bulanan dan triwulanan untuk mendeteksi potensi deviasi sejak dini.
5. Penyesuaian rencana penarikan dana dilakukan segera apabila terjadi perubahan pelaksanaan kegiatan.
6. Peningkatan kapasitas SDM pengelola anggaran dilakukan melalui bimbingan teknis dan pendampingan pengelolaan DIPA.

Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2025

Dibandingkan tahun 2024, pada tahun 2025 terdapat peningkatan yang signifikan yang berasal dari kenaikan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran yaitu berasal dari Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK.

Peningkatan nilai kinerja perencanaan anggaran Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun berjalan didukung oleh penerapan Standar Biaya Keluaran (SBK) secara konsisten dalam penyusunan anggaran. Pada kegiatan pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) dengan alokasi anggaran sebesar Rp10.000.000, penerapan SBK menghasilkan nilai Penggunaan SBK sebesar 100 dan Efisiensi SBK sebesar 100. Capaian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan biaya telah disusun sesuai standar biaya yang ditetapkan serta dilaksanakan secara efisien tanpa pemborosan anggaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas perencanaan anggaran yang lebih akurat, terukur, dan akuntabel, serta berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai kinerja pelaksanaan anggaran secara keseluruhan.





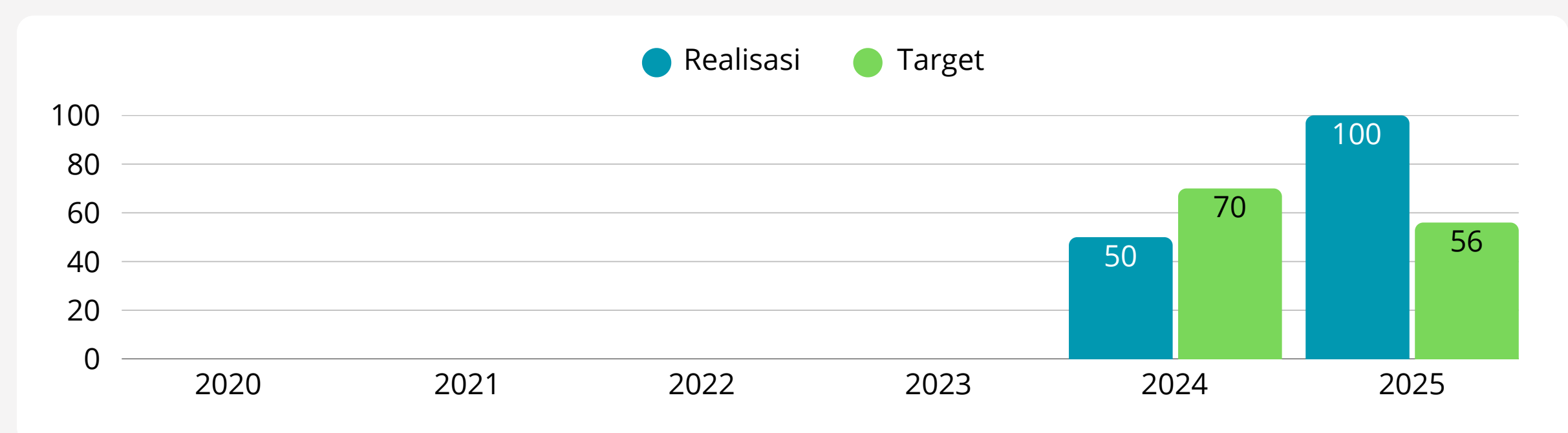
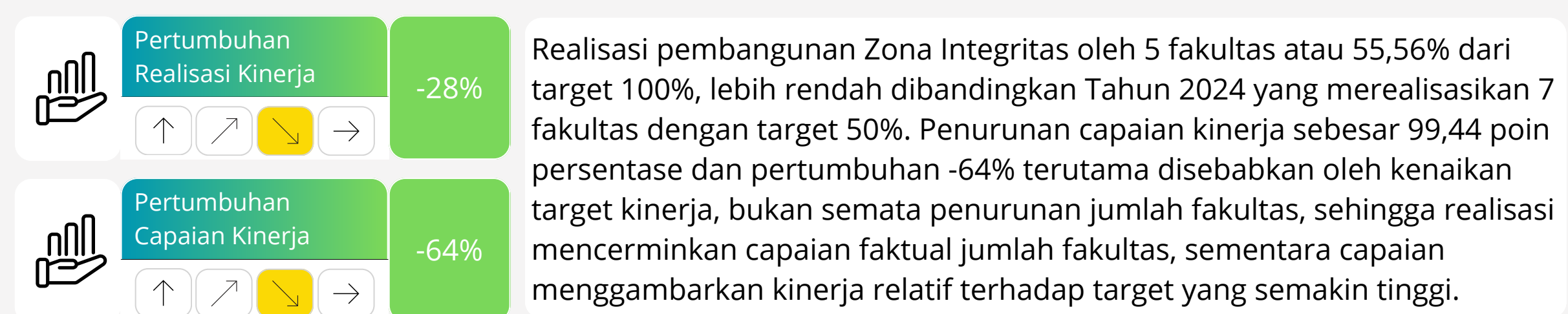
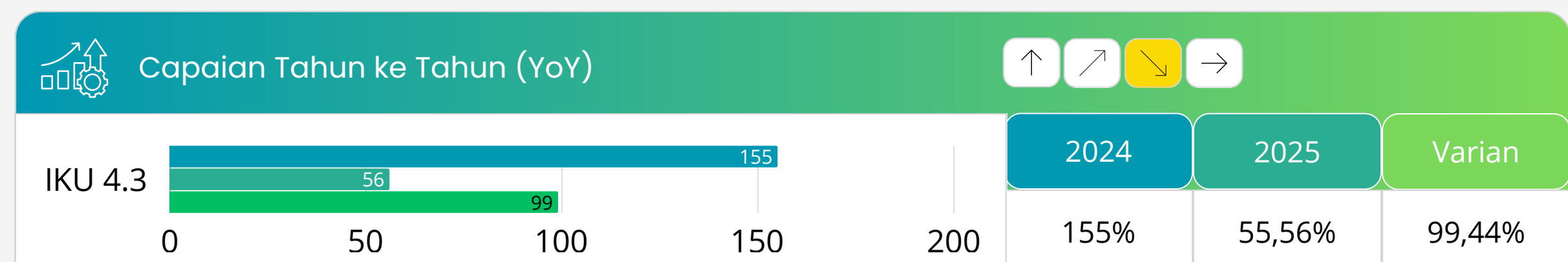
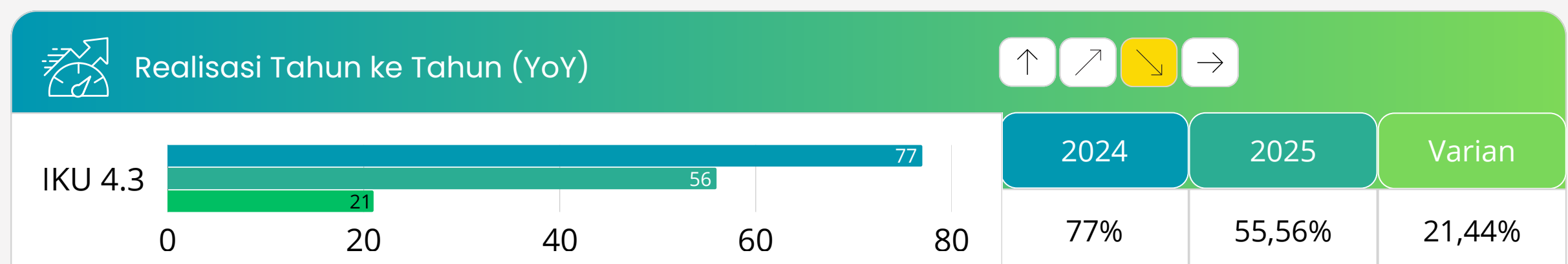
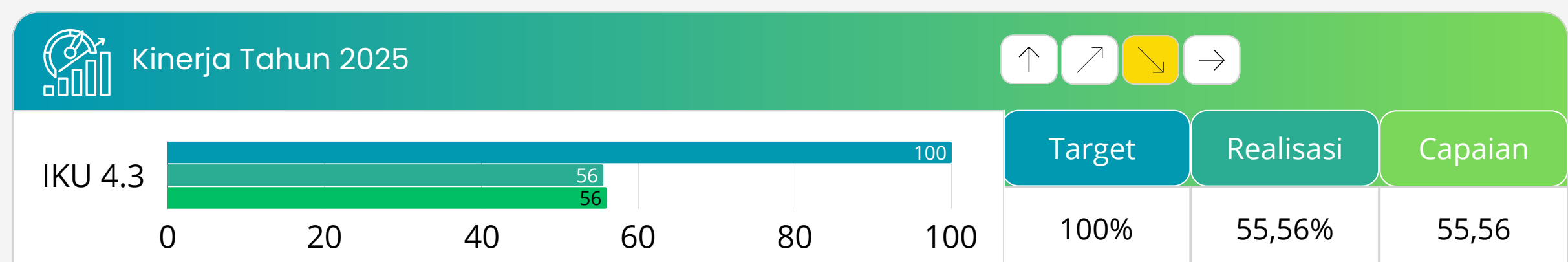
AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja IKU 4.3 : Persentase fakultas yang membangun zona integritas.

GAMBAR 3.19 Kinerja IKU 4.3:
Persentase Fakultas yang Membangun
zona integritas.



IKU 4.3
Persentase fakultas yang membangun zona integritas.





AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja IKU 4.3 : Persentase fakultas yang membangun zona integritas.



IKU 4.3

Persentase fakultas yang membangun zona integritas.

Menurut KemenPAN-RB, unit kerja yang membangun zona integritas adalah unit kerja yang telah melakukan pencanangan zona integritas dan telah melakukan pengisian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas (LKE ZI). Pengisian LKE ZI bagi unit kerja di Ditjen Diktiristek dilakukan melalui aplikasi Inspirasidikti. Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas adalah jumlah fakultas yang telah melakukan pencanangan Zona Integritas dan telah melakukan pengisian LKE ZI.

Formula

$$\frac{n}{t} \times 100$$

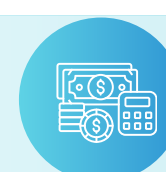
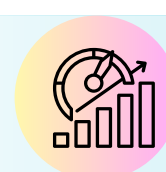
n= jumlah fakultas yang telah mencanangkan zona integritas dan telah melakukan pengisian LKE ZI

t= jumlah fakultas di Unsika

Tahun 2024 Unsika menargetkan fakultas yang membangun Zona Integritas adalah 50% dengan total fakultas di Universitas Singaperbangsa Karawang yaitu 9 Fakultas dengan target 5 Fakultas yang dapat mencanangkan zona integritas dan telah melakukan pengisian LKE ZI.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 228/O/2024 tentang Unit Kerja Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta untuk memenuhi Perjanjian Kinerja Rektor Tahun 2024 pada Indikator "Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas dengan target sebanyak 50% Fakultas pada Perguruan Tinggi Negeri Akademik membangun Zona Integritas. Atas pertimbangan sebagaimana dijelaskan tersebut Pada tahun 2025 ini, UNSIKA melalui laman <https://inspirasidikti.kemdiktisaintek.go.id/> telah menyampaikan Lembar Kerja Evaluasi pada 9 Fakultas yaitu :

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Fakultas Hukum
3. Fakultas Teknik
4. Fakultas Agama Islam
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
6. Fakultas Pertanian
7. Fakultas Ilmu Komputer
8. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
9. Fakultas Ilmu Kesehatan



INDIKATOR KINERJA UTAMA 4.3 : Persentase fakultas yang membangun zona integritas.

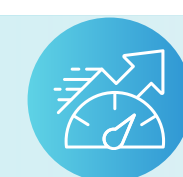
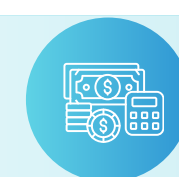
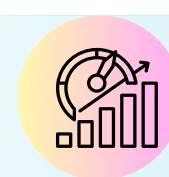
Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan

Berdasarkan data capaian kinerja IKU 4.3 terkait persentase unit/fakultas yang melaksanakan pembangunan Zona Integritas (ZI), diketahui bahwa pada Tahun 2025 target yang ditetapkan adalah sebesar 100%, dengan realisasi sebesar 55,56% dan tingkat capaian kinerja sebesar 55,56%. Realisasi dimaknai sebagai proporsi unit/fakultas yang secara faktual telah melaksanakan pembangunan ZI dibandingkan dengan total unit/fakultas yang menjadi sasaran, sehingga angka realisasi mencerminkan kondisi aktual partisipasi dan implementasi pembangunan ZI di lapangan. Sementara itu, capaian merupakan rasio yang membandingkan nilai realisasi terhadap target yang telah ditetapkan, sehingga capaian memberikan gambaran mengenai tingkat keterpenuhan target kinerja secara kuantitatif. Dengan demikian, capaian sebesar 55,56% menunjukkan bahwa lebih dari separuh target telah terpenuhi, namun masih terdapat gap sebesar 44,44 poin persentase yang harus dikejar agar target 100% dapat tercapai.

Secara year-on-year (YoY), realisasi IKU 4.3 pada Tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2024, dari 77% menjadi 55,56%, atau turun sebesar 21,44 poin persentase, yang secara relatif tercermin sebagai pertumbuhan realisasi kinerja sebesar -28%. Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya jumlah unit/fakultas yang terlibat aktif dalam pembangunan ZI dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut juga tercermin pada capaian kinerja YoY, di mana capaian Tahun 2024 tercatat sebesar 155%, sedangkan pada Tahun 2025 menurun menjadi 55,56%, atau mengalami penurunan sebesar 99,44 poin persentase (pertumbuhan capaian kinerja -64%). Secara analitis, tren penurunan realisasi dan capaian ini menunjukkan tidak hanya melemahnya tingkat partisipasi unit/fakultas dalam pembangunan ZI, tetapi juga semakin jauhnya jarak antara kondisi aktual dengan target yang ditetapkan, sehingga diperlukan penguatan kebijakan, koordinasi, serta strategi percepatan dan pendampingan yang lebih terarah agar kinerja IKU 4.3 dapat kembali meningkat dan selaras dengan target institusional.

Dalam analisis lanjutan, penurunan gap capaian kinerja sebesar 99,44 poin persentase yang tercermin dari pertumbuhan capaian kinerja sebesar -64% tidak semata-mata disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan kombinasi dari dua faktor utama. Pertama, dari sisi realisasi, terjadi penurunan jumlah fakultas yang berhasil mengusulkan dan melaksanakan pembangunan Zona Integritas. Pada Tahun 2024, tercatat 7 fakultas telah melakukan pembangunan ZI, sedangkan pada Tahun 2025 jumlah tersebut menurun menjadi 5 fakultas. Penurunan jumlah unit secara absolut ini berdampak langsung terhadap nilai realisasi, sehingga secara substansial mencerminkan berkurangnya partisipasi fakultas dalam implementasi pembangunan ZI pada tahun berjalan. Dengan demikian, analisis realisasi lebih tepat diarahkan pada aspek kuantitas dan substansi keterlibatan fakultas yang berhasil mengusulkan dan melaksanakan pembangunan ZI.

Kedua, dari sisi capaian kinerja, penurunan yang cukup tajam juga dipengaruhi oleh adanya kenaikan target kinerja yang signifikan. Pada Tahun 2024, target IKU 4.3 ditetapkan sebesar 50%, sedangkan pada Tahun 2025 target tersebut meningkat menjadi 100%. Kenaikan target sebesar 50 poin persentase ini menyebabkan capaian kinerja pada Tahun 2025, meskipun realisasi masih berada pada angka 55,56%, secara relatif tampak jauh lebih rendah dibandingkan Tahun 2024 yang mencapai 155%. Oleh karena itu, capaian kinerja memotret kinerja relatif, yaitu sejauh mana realisasi mampu memenuhi target yang ditetapkan, bukan semata-mata jumlah unit yang berpartisipasi.



perlu disampaikan lebih lanjut bahwa penurunan capaian kinerja bukan terutama disebabkan oleh penurunan jumlah fakultas yang signifikan, melainkan lebih dominan dipengaruhi oleh kenaikan target kinerja yang sangat tajam pada Tahun 2025. Meskipun secara absolut jumlah fakultas yang merealisasikan pembangunan Zona Integritas menurun dari 7 fakultas pada Tahun 2024 menjadi 5 fakultas pada Tahun 2025, penurunan tersebut relatif moderat dan tidak dapat dikategorikan sebagai penurunan yang drastis. Faktor penentu utama terhadap turunnya capaian kinerja adalah perubahan target IKU 4.3 yang meningkat dari 50% pada Tahun 2024 menjadi 100% pada Tahun 2025. Kenaikan target sebesar 50 poin persentase ini secara matematis memperlebar jarak antara realisasi dan target, sehingga nilai capaian pada Tahun 2025 tercatat hanya 55,56%, jauh lebih rendah dibandingkan capaian Tahun 2024 yang mencapai 155%. Oleh karena itu, analisis capaian kinerja pada IKU 4.3 lebih mencerminkan dampak kebijakan penetapan target yang semakin ambisius, sementara dinamika jumlah fakultas yang berpartisipasi berkontribusi dalam skala yang lebih terbatas terhadap penurunan capaian kinerja secara keseluruhan.

Program dan kegiatan terkait

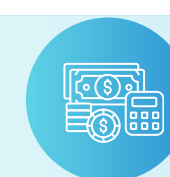
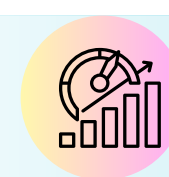
Dalam rangka mendukung pencapaian kinerja pembangunan Zona Integritas (ZI) di tingkat universitas, Universitas melalui penugasan Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai koordinator pembangunan ZI telah melaksanakan serangkaian program dan kegiatan yang terencana dan berkelanjutan. Pada awal tahun, universitas menyelenggarakan kick off meeting pembangunan ZI yang melibatkan pimpinan fakultas dan PIC pembangunan ZI fakultas. Kegiatan ini ditujukan untuk membangun komitmen bersama serta menyelaraskan pemahaman mengenai arah, target, dan strategi pembangunan ZI di masing-masing fakultas sebagai bagian dari agenda Reformasi Birokrasi universitas.

Selanjutnya, universitas memfasilitasi pelaksanaan workshop pembangunan Zona Integritas yang dikoordinasikan oleh SPI, dengan fokus pada peningkatan pemahaman kolektif fakultas terhadap kebijakan Reformasi Birokrasi, indikator penilaian ZI, serta mekanisme pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE). Kegiatan ini berperan dalam menciptakan keseragaman persepsi dan peningkatan kapasitas teknis tim ZI fakultas agar pelaksanaan pembangunan ZI dapat berjalan lebih terarah dan terukur.

Dalam aspek penguatan tata kelola, universitas melalui SPI juga melakukan pendampingan administratif atas pembentukan tim pembangunan ZI di tingkat fakultas. Pendampingan ini mendukung kebijakan penetapan Surat Keputusan (SK) tim ZI fakultas oleh Rektor, yang pada tahun sebelumnya ditetapkan oleh Dekan. Penetapan SK oleh Rektor dengan menempatkan Dekan sebagai Ketua Tim ZI fakultas dimaksudkan untuk memperkuat kepemimpinan, meningkatkan akuntabilitas, serta mendorong keterlibatan aktif pimpinan fakultas dalam pembangunan ZI.

Universitas selanjutnya melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan dan progres pembangunan ZI di fakultas, yang dikoordinasikan oleh SPI. Kegiatan ini berfungsi sebagai instrumen pengendalian dan pengawasan untuk memotret capaian kinerja, mengidentifikasi hambatan dan risiko, serta merumuskan rekomendasi perbaikan guna memastikan pembangunan ZI berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja secara berkelanjutan, universitas juga memfasilitasi pendampingan penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) tahunan serta pelaksanaan sharing session antar fakultas. Melalui forum ini, fakultas dengan progres pembangunan ZI yang relatif baik dapat berbagi praktik baik kepada fakultas lain yang masih menghadapi keterbatasan, sehingga diharapkan dapat memperkecil kesenjangan capaian antar fakultas dan mendorong peningkatan kinerja pembangunan ZI secara agregat di tingkat universitas.



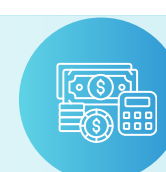
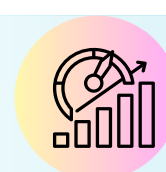
Faktor Penyebab keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja

Pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) di tingkat fakultas pada umumnya dilaksanakan melalui dua kelompok strategi, yaitu strategi yang bersifat mandatori sebagai persyaratan utama pembangunan ZI, serta strategi yang bersifat manajerial non-mandatori sebagai bentuk penguatan dan penyesuaian pelaksanaan di tingkat fakultas. Pengelompokan strategi ini memberikan gambaran mengenai aktivitas yang wajib dilaksanakan sesuai ketentuan, serta kebijakan pendukung yang dikembangkan untuk memperkuat efektivitas implementasi pembangunan ZI.

Strategi mandatori dalam pembangunan ZI diawali dengan pembentukan struktur organisasi pelaksana melalui penetapan Tim Reformasi Birokrasi/Zona Integritas (RB/ZI). Pada tahun 2025, pembentukan Tim RB/ZI fakultas tidak lagi dilakukan oleh pimpinan fakultas, melainkan ditetapkan secara terpusat oleh Rektor melalui keputusan rektor. Kebijakan ini menjadikan pembentukan tim sebagai persyaratan yang bersifat institusional dan seragam di seluruh fakultas, serta memastikan adanya legitimasi formal dan kesetaraan struktur pelaksana pembangunan ZI. Keberadaan tim RB/ZI tersebut menjadi dasar pengorganisasian pelaksanaan ZI di fakultas, termasuk pembagian peran, tanggung jawab, dan koordinasi antar unsur pelaksana dalam menjalankan aktivitas pembangunan ZI.

Strategi mandatori lainnya adalah penyusunan dokumen perencanaan pembangunan ZI berupa rencana atau roadmap Reformasi Birokrasi serta program kerja RB/ZI. Dokumen perencanaan ini diposisikan sebagai acuan utama dalam menentukan arah, tahapan, target, dan indikator kinerja pembangunan ZI di tingkat fakultas. Pada fakultas yang telah menyusun roadmap dan program kerja RB/ZI secara formal, dokumen tersebut digunakan sebagai dasar pengendalian pelaksanaan kegiatan dan penyesuaian aktivitas ZI dengan kebutuhan pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE). Sementara itu, pada fakultas yang belum memiliki dokumen perencanaan yang berdiri sendiri, aktivitas pembangunan ZI masih dilaksanakan dengan mengacu pada program kerja fakultas secara umum, sebagai bagian dari proses penyiapan perencanaan ZI yang lebih terstruktur.

Selain strategi mandatori, pembangunan ZI di fakultas juga didukung oleh berbagai kebijakan manajerial yang bersifat non-mandatori. Kebijakan ini dikembangkan sebagai respons terhadap karakteristik, kebutuhan, dan kapasitas masing-masing fakultas. Bentuk kebijakan manajerial tersebut antara lain integrasi aktivitas ZI ke dalam program kerja fakultas, pemusatan pelaksanaan pada area perubahan tertentu seperti penataan tata laksana, serta pelaksanaan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Zona Integritas kepada sivitas akademika. Aktivitas penataan tata laksana umumnya diwujudkan melalui penyusunan dan penyesuaian standar operasional prosedur, perencanaan pengembangan peta proses bisnis, serta inisiatif penguatan layanan berbasis sistem informasi yang diarahkan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas.



Dalam aspek pelaksanaan dan pengendalian, kebijakan manajerial non-mandatori juga tercermin dalam pelaporan dan dokumentasi kegiatan pembangunan ZI melalui platform inspirasiidikti.go.id. Dokumentasi ini berfungsi sebagai media pencatatan aktivitas dan penyediaan bukti dukung atas pelaksanaan program ZI di fakultas. Tingkat sistematika dokumentasi bervariasi antar fakultas, bergantung pada kesiapan perencanaan dan mekanisme kerja yang telah diterapkan. Pada fakultas yang telah mengaitkan dokumentasi dengan perencanaan dan struktur organisasi, aktivitas pembangunan ZI tersaji secara lebih terintegrasi dalam satu siklus manajemen kinerja.

Pada tingkat universitas, penetapan Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai koordinator pembangunan Zona Integritas fakultas menjadi kebijakan manajerial institusional yang memperkuat keterpaduan pelaksanaan ZI. Peran koordinatif SPI mendukung terlaksananya monitoring secara berkala, memfasilitasi komunikasi lintas fakultas, serta menjadi rujukan bersama dalam penyelarasan pemahaman dan pelaksanaan kebijakan pembangunan ZI di lingkungan universitas.



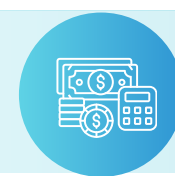
Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

Pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) di lingkungan fakultas masih menghadapi sejumlah hambatan yang terutama berkaitan dengan aspek perencanaan, tata kelola, dan implementasi pada tingkat operasional. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah belum tersusunnya dokumen rencana/roadmap Reformasi Birokrasi dan program kerja RB/ZI yang terstruktur dan berdiri sendiri di beberapa fakultas. Kondisi ini menyebabkan kegiatan pembangunan ZI belum sepenuhnya memiliki arah yang jelas, tahapan yang terukur, serta keterkaitan yang kuat dengan indikator kinerja dan pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE).

Selain aspek perencanaan, pembangunan ZI di beberapa fakultas masih didominasi oleh pemenuhan aspek administratif, sementara implementasi perubahan perilaku dan penguatan budaya kerja belum terinternalisasi secara merata. Keterbatasan pemahaman terhadap peran agen perubahan, lemahnya koordinasi dan komunikasi internal, serta belum terintegrasinya program ZI ke dalam sistem manajemen kinerja dan pengendalian internal fakultas berdampak pada pelaksanaan kegiatan yang belum berjalan secara konsisten antar area perubahan.

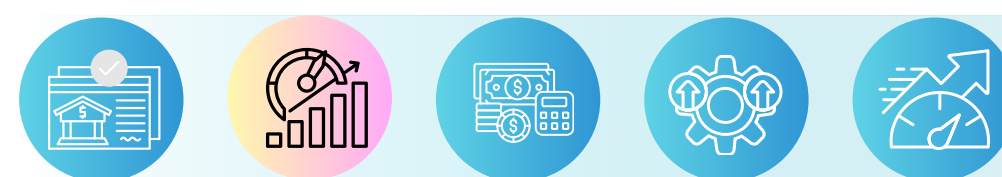
Permasalahan lainnya terkait dengan aspek struktural dan operasional, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, tingginya beban kerja anggota tim, serta belum optimalnya fungsi dokumentasi, pelaporan, dan pengawasan. Pada beberapa fakultas, tim pendukung pengawasan telah dibentuk secara formal, namun pelaksanaan tugas operasional dan mekanisme kerja belum berjalan secara sistematis. Selain itu, keterbatasan ketersediaan dokumen pendukung pada tingkat universitas serta rendahnya partisipasi responden dalam survei ZI turut memengaruhi kelengkapan dan representativitas data pendukung pembangunan ZI.





TABEL 3.8 Data Hambatan
Pembangunan ZI

No	Hambatan Utama	Kategori Hambatan	Fakultas Terdampak (contoh)	Risiko Utama	Tingkat Risiko
1	Belum tersusunnya dokumen rencana/roadmap RB dan program kerja RB/ZI yang terstruktur dan berdiri sendiri	Administratif & Strategis	FASILKOM, FKIP, FAPERTA, FT	Implementasi ZI tidak terarah, target tidak terukur, kesulitan Monev dan pengendalian	Tinggi
2	Pembangunan ZI berfokus pada pemenuhan administratif, belum pada internalisasi nilai dan perubahan perilaku	Strategis & Kultural	FEB, FIKES, FT	Capaian ZI bersifat formalistik, kualitas perubahan tidak berkelanjutan	Tinggi
3	Lemahnya pemahaman dan peran agent of change	Struktural & Strategis	FEB	Ketidaksinkronan antar area perubahan, lemahnya keteladanan, rendahnya kualitas eviden substantif	Tinggi
4	Rendahnya intensitas koordinasi dan komunikasi internal Tim ZI	Struktural & Temporal	FH, FKIP, FAPERTA	Keterlambatan pelaksanaan kegiatan, pola kerja reaktif, target waktu tidak tercapai	Tinggi
5	Belum optimalnya integrasi ZI dengan sistem manajemen kinerja dan pengendalian internal fakultas	Strategis & Struktural	FASILKOM, FT	ZI dipersepsikan sebagai program tambahan, komitmen unit kerja tidak merata	Tinggi
6	Keterbatasan sumber daya manusia (beban dosen tinggi, tenaga kependidikan terbatas)	Struktural & Temporal	FH	Keterlambatan laporan, lemahnya dokumentasi dan monitoring internal	Sedang–Tinggi
7	Belum tersusunnya laporan pelaksanaan RB/ZI	Administratif	FH, FT	Kesenjangan antara perencanaan dan realisasi, bukti dukung tidak memadai	Sedang
8	Fungsi pengawasan dan tim pendukung (anti-gratifikasi/pengawasan) belum berjalan operasional	Administratif & Struktural	FIKES, FT	Lemahnya pencegahan penyimpangan dan pengendalian risiko	Sedang–Tinggi
9	Ketergantungan fakultas pada dokumen tingkat universitas yang belum tersedia (peta proses bisnis, dokumen LKE Rektorat)	Struktural & Sistemik	FISIP	Keterlambatan penilaian, ketidaklengkapan eviden, penurunan kualitas pemenuhan LKE	Sedang–Tinggi
10	Proses transisi dan serah terima tim ZI belum terdokumentasi dengan baik	Temporal & Administratif	FAPERTA	Knowledge gap, terhambatnya kesinambungan program	Sedang
11	Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam survei ZI	Strategis & Operasional	FAPERTA	Data persepsi publik tidak representatif, validitas penilaian eksternal lemah	Sedang



Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2025 .

Sebagai upaya percepatan pencapaian target pembangunan Zona Integritas sebesar 100 persen pada seluruh fakultas, Universitas Singaperbangsa Karawang perlu menetapkan langkah perbaikan yang bersifat sistemik, terukur, dan berkelanjutan. Pertama, diperlukan penguatan peran tenaga kependidikan sebagai aktor utama pembangunan Zona Integritas di tingkat fakultas, melalui penataan ulang komposisi tim dengan menempatkan fungsi administrasi sebagai penanggung jawab utama proses, sementara unsur dosen difokuskan pada peran penguatan kebijakan dan pengawasan strategis. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan Zona Integritas terintegrasi secara langsung ke dalam sistem pelayanan dan pengendalian administratif fakultas, sehingga tidak lagi berjalan sebagai aktivitas tambahan yang terpisah dari proses utama.

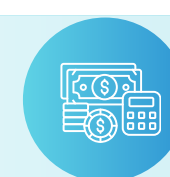
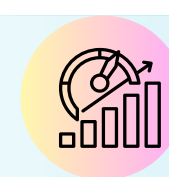
Kedua, perlu dilakukan standardisasi dan institusionalisasi pelaksanaan survei Zona Integritas pada seluruh fakultas melalui penetapan jadwal survei berkala yang bersifat wajib dan terintegrasi dengan siklus evaluasi kinerja fakultas. Integrasi ini dapat diperkuat dengan menjadikan pelaksanaan survei Zona Integritas sebagai prasyarat administratif dalam pengusulan penilaian Zona Integritas ke tingkat kementerian, sehingga mengurangi hambatan teknis yang selama ini menjadi penyebab tertundanya pengajuan oleh beberapa fakultas.

Ketiga, untuk mengatasi risiko disrupsi akibat pergantian anggota tim, universitas perlu menyusun mekanisme manajemen pengetahuan (knowledge management) pembangunan Zona Integritas, antara lain melalui penyusunan pedoman kerja, dokumentasi proses, dan sistem serah terima tugas yang baku. Dengan demikian, setiap pergantian personel, baik karena izin belajar maupun alasan lainnya, tidak berdampak signifikan terhadap kesinambungan pelaksanaan program dan capaian kinerja.

Keempat, dalam merespons kebijakan efisiensi anggaran, diperlukan penajaman prioritas program pembangunan Zona Integritas dengan menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung terhadap pemenuhan indikator penilaian dan penguatan sistem pelayanan. Optimalisasi sumber daya dapat dilakukan melalui integrasi program Zona Integritas dengan kegiatan rutin fakultas, pemanfaatan teknologi informasi, serta pendampingan intensif oleh SPI untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tetap terjaga meskipun dengan keterbatasan anggaran.

Kelima, penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi perlu terus ditingkatkan dengan menjadikan progres pembangunan Zona Integritas sebagai agenda evaluasi berkala pada tingkat universitas. Peran SPI sebagai koordinator perlu didukung dengan pelaporan kinerja yang lebih terstruktur dan berbasis capaian, sehingga pimpinan universitas memiliki dasar yang kuat dalam mengambil keputusan percepatan, intervensi kebijakan, maupun pemberian afirmasi kepada fakultas yang menunjukkan progres signifikan.

Melalui implementasi langkah-langkah strategis tersebut, diharapkan pembangunan Zona Integritas di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang dapat berjalan lebih terintegrasi, berkelanjutan, dan efektif, serta mampu mendorong percepatan pencapaian target kinerja IKU II secara optimal pada periode berikutnya.



Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2026

Dalam rangka memperkuat efektivitas dan keberlanjutan pembangunan Zona Integritas (ZI), universitas menetapkan sejumlah strategi pembangunan yang terintegrasi dalam kebijakan dan pengelolaan kinerja.

Pada aspek administratif, universitas menetapkan Dekan sebagai Ketua Tim Pembangunan ZI fakultas yang pengaturannya dituangkan dalam Surat Keputusan Rektor. Strategi ini diarahkan untuk meningkatkan partisipasi dan kepemimpinan pimpinan fakultas secara langsung dalam pembangunan ZI, sekaligus memperkuat hirarki dan legitimasi produk hukum, dari yang semula ditetapkan melalui SK Dekan menjadi SK Rektor, sehingga memiliki daya ikat dan konsistensi implementasi yang lebih kuat di seluruh unit.

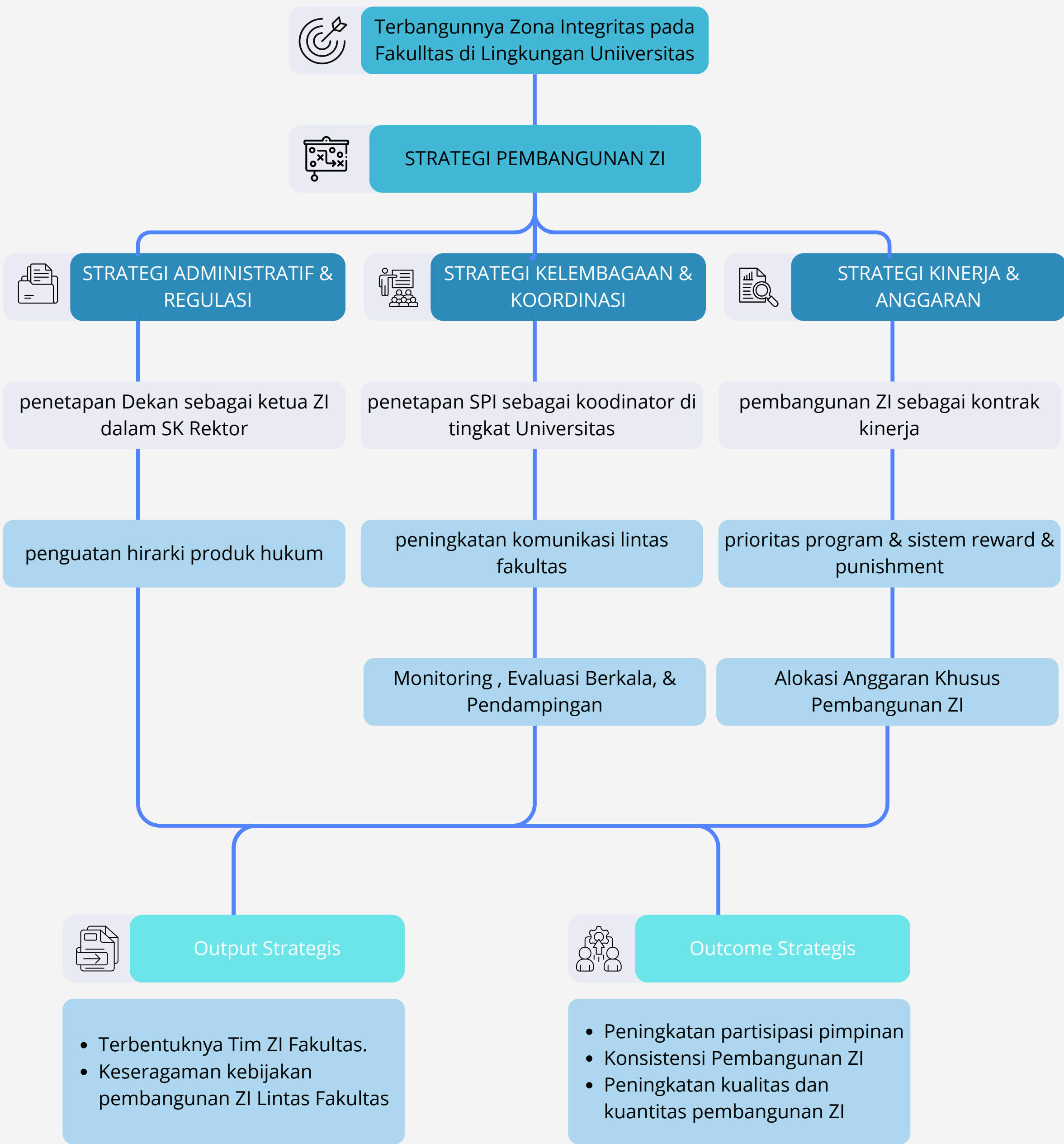
Selanjutnya, universitas menetapkan Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai koordinator pembangunan ZI lintas fakultas. Penetapan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan koordinasi antar fakultas, khususnya dalam mendorong replikasi praktik baik dari fakultas dengan progres pembangunan ZI yang relatif lebih maju kepada fakultas yang masih menghadapi kendala. Selain itu, peran SPI sebagai koordinator juga memperkuat kuantitas dan kualitas pelaksanaan monitoring dan evaluasi, sehingga kemajuan pembangunan ZI dapat dipantau secara lebih sistematis, objektif, dan berkelanjutan.

Sebagai bentuk penguatan manajemen kinerja, universitas menetapkan pembangunan ZI sebagai bagian dari kontrak kinerja fakultas. Strategi ini dimaksudkan agar pembangunan ZI diposisikan sebagai program prioritas yang memiliki target dan indikator kinerja yang jelas, serta menjadi dasar dalam penerapan mekanisme reward and punishment. Dengan demikian, capaian pembangunan ZI tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga terinternalisasi dalam sistem penilaian kinerja institusi.

Selain aspek kebijakan dan kelembagaan, universitas juga mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung pembangunan ZI. Penganggaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan pembiayaan, baik yang terkait dengan sosialisasi, pendampingan, pemenuhan dokumen, maupun kegiatan pendukung lainnya, dapat terakomodasi secara memadai. Melalui dukungan anggaran yang terencana, universitas berupaya menjamin keberlangsungan dan kualitas pelaksanaan pembangunan ZI di seluruh fakultas

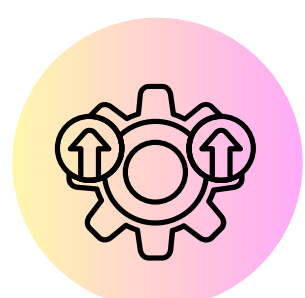
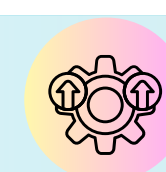
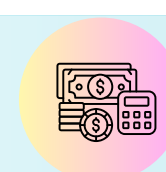
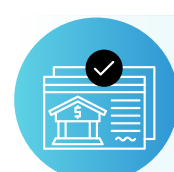
GAMBAR 3.20

Kinerja IKU 4.3: Strategi Pembangunan Zona Integritas





Universitas Singaperbangsa
Karawang



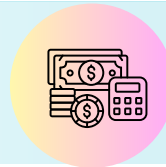
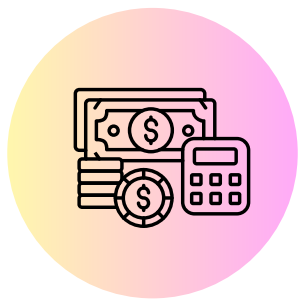
KINERJA ANGGARAN

Realisasi program/agenda prioritas:
Realisasi Anggaran: Efisiensi Penggunaan Sumberdaya



LAPORAN
KINERJA
2025

128
halaman



Akuntabilitas Kinerja: Realisasi program/agenda prioritas: **Realisasi Anggaran**: Efisiensi Penggunaan Sumberdaya: Kinerja lain-lain

REALISASI ANGGARAN

Realisasi anggaran Universitas sampai dengan akhir periode pelaporan menunjukkan kinerja yang cukup optimal. Dari total pagu anggaran sebesar Rp289.743.750.000, telah terealisasi sebesar Rp260.268.296.576 atau mencapai 90%.

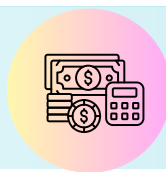
Berdasarkan sumber pendanaan, realisasi anggaran Bantuan Dukungan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) mencapai Rp134.780.347.361 dari pagu Rp139.723.234.000 atau sebesar 96%, yang mencerminkan pemanfaatan anggaran operasional yang efektif. Sementara itu, realisasi anggaran yang bersumber dari PNPB juga menunjukkan capaian yang cukup tinggi, yakni Rp89.976.796.309 dari pagu Rp107.237.610.000 atau sebesar 84%, menandakan pengelolaan pendapatan mandiri yang relatif optimal.

realisasi anggaran yang bersumber dari SBSN mencapai Rp30.074.793.894 dari pagu Rp37.303.426.000 atau sebesar 81%, yang relatif lebih rendah dibandingkan sumber pendanaan lainnya, terutama dipengaruhi oleh dinamika pelaksanaan kegiatan fisik dan tahapan penyelesaian pekerjaan. Selanjutnya, anggaran Revitalisasi PTN menunjukkan tingkat realisasi tertinggi, yaitu Rp5.336.119.251 dari pagu Rp5.479.480.000 atau sebesar 97%, yang mencerminkan kelancaran pelaksanaan program revitalisasi. Secara keseluruhan, capaian realisasi anggaran tersebut menunjukkan tingkat serapan yang baik, meskipun masih terdapat ruang optimalisasi, khususnya pada pelaksanaan kegiatan yang dibiayai melalui skema SBSN.

GAMBAR 3.21 Infografis Realisasi Anggaran Unsika Tahun 2025

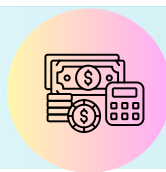


Sumber dana		Pagu	Realisasi	
Bantuan Dukungan Operasional (BOPTN)	RM	139.723.234.000	134.780.347.361	96%
PNBP	PNBP	107.237.610.000	89.976.796.309	84%
SBSN	RM	37.303.426.000	30.175.033.655	81%
Revitalisasi PTN	RM	5.479.480.000	5.336.119.251	97%
Jumlah		289.743.750.000	260.268.296.576	90%

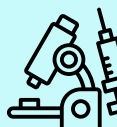
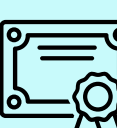


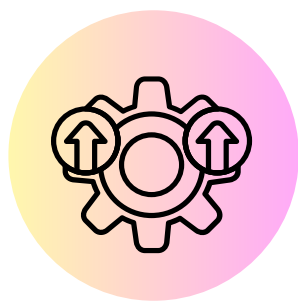
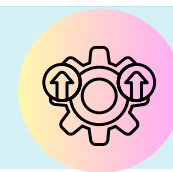
TABEL 3.9 Anggaran Program Utama
Unsika Tahun 2025

Program	Pagu	Blokir A	Realisasi	
Penerima Bantuan Dukungan Operasional (BOPTN) (Lembaga)	10.188.690.000	-	9.335.834.117	92%
PT Penerima Bantuan Pembelajaran (BOPTN) (Lembaga)	9.364.900.000	5.615.000	8.660.145.362	93%
Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN) (Lembaga)	6.302.410.000	-	6.242.173.406	99%
Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri (Lembaga)	5.479.480.000	-	5.336.119.251	97%
Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU) (Paket)	5.413.717.000	-	5.199.532.468	96%
Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU) (Paket)	4.251.955.000	-	4.032.328.824	95%
Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU) (unit)	7.576.773.000	-	7.228.909.915	95%
Prasarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU) (unit)	6.690.361.000	-	6.364.170.481	95%
Layanan Pendidikan (PNBP/BLU) (Orang)	29.006.564.000	-	26.479.659.987	91%
Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU) (Orang)	51.686.317.000	8.042.821.000	37.554.891.472	86%
Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU) (Orang)	2.611.923.000	-	2.164.826.380	83%
Prasarana Perguruan Tinggi Yang Dibangun (SBSN) (unit)	37.303.426.000	-	30.074.793.894	81%
Layanan Perkantoran (Layanan)	113.857.234.000	350.750.000	110.532.194.476	97%
Layanan BMN (Layanan)	10.000.000	-	10.000.000	100%
Total	281.344.564.000	8.399.186.000	260.268.296.576	90%



TABEL 3.10 Realisasi Anggaran per
IKU Tahun 2025

IKU			Total Anggaran IKU	Realisasi Anggaran		Sisa Anggaran
				Nominal	%	
	1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	24.912.931.000	23.015.834.853	92%	1.897.096.147
	2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	8.222.731.000	6.914.465.520	84%	1.308.265.480
	3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	1.578.006.000	1.116.842.751	71%	461.163.249
	4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	2.932.140.000	2.375.085.152	81%	557.054.848
	5	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	3.581.272.000	2.992.294.016	84%	588.977.984
	6	Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	5.762.011.000	4.847.749.065	84%	914.261.935
	7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	3.083.132.000	1.283.196.528	42%	1.799.935.472
	8	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	71.468.338.000	62.914.475.312	88%	8.553.862.688
	9	Predikat SAKIP.	2.232.697.000	1.554.244.442	70%	678.452.558
	10	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.	165.216.892.000	152.629.710.669	92%	12.587.181.331
	11	Persentase fakultas yang membangun zona integritas.	753.600.000	624.398.268	83%	129.201.732
Jumlah			289.743.750.000	260.268.296.576	90%	29.475.453.424



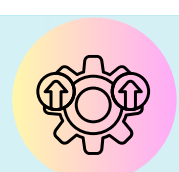
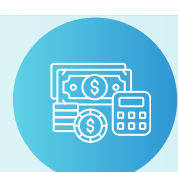
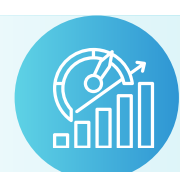
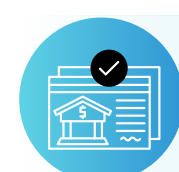
Akuntabilitas Kinerja: Realisasi program/agenda prioritas: **Realisasi Anggaran**: Efisiensi Penggunaan Sumberdaya: Kinerja lain-lain

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBERDAYA

Pada Tahun 2025 Unsika mendapatkan pagu anggaran yaitu senilai Rp293.760.300.000, dengan 14 kali revisi anggaran yang terdiri dari pembukaan blokir anggaran, revisi atas efisiensi anggaran, realokasi anggaran dan relaksasi anggaran sehingga unsika memiliki pagu anggaran Rp289.743.750.000 dengan masing-masing alokasi anggaran per Rincian Output sebagai berikut:

TABEL 3.11 Efisiensi Anggaran Tahun 2025

Rincian Output (RO)	Total pagu	Realisasi	Efisiensi
001 PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional (BOPTN)	10.188.690.000	9.335.834.117	852.855.883
002 PT Penerima Bantuan Pembelajaran (BOPTN)	9.364.900.000	8.660.145.362	704.754.638
004 PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN)	6.302.410.000	6.242.173.406	60.236.594
002 Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	5.479.480.000	5.336.119.251	143.360.749
001 Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU)	5.413.717.000	5.199.532.468	214.184.532
002 Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU)	4.251.955.000	4.026.382.824	225.572.176
001 Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU)	7.576.773.000	7.228.909.915	347.863.085
002 Prasarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU)	6.690.361.000	6.364.170.481	326.190.519
001 Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	29.071.095.000	26.765.589.937	2.305.505.063
003 Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)	51.621.786.000	38.227.384.304	13.394.401.696
004 Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU)	2.611.923.000	2.164.826.380	447.096.620
003 Prasarana Perguruan Tinggi Yang Dibangun (SBSN)	37.303.426.000	30.175.033.655	7.128.392.345
994 Layanan Perkantoran	113.857.234.000	110.532.194.476	3.325.039.524
956 Layanan BMN	10.000.000	10.000.000	-
Total	289.743.750.000	260.268.296.576	29.475.453.424



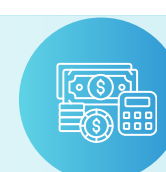
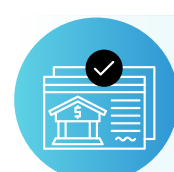
Total Efisiensi Anggaran untuk Tahun 2025 yaitu senilai Rp29.475.453.424 hal ini dikarenakan beberapa strategi yaitu :

1. Optimalisasi Kegiatan Perjalanan Dinas dan Meeting Universitas. Hingga tahun 2025 kebijakan terkait dengan pembatasan kegiatan di luar kantor masih menjadi perhatian, hal ini juga yang dilakukan oleh Unsika untuk menekan pengeluaran atas rapat di luar kantor atau perjalanan dinas. dengan melakukan pengelolaan yang lebih efisien terhadap kegiatan perjalanan dinas dan meeting, termasuk kegiatan dengan jenis fullboard, fullday, dan halfday. Dengan pengaturan yang lebih baik, biaya untuk perjalanan dinas dan pertemuan dapat dikurangi tanpa mengurangi tujuan atau kualitas kegiatan.
2. Proses Pengadaan Barang dan Modal yang Komprehensif Efisiensi juga diperoleh melalui proses pengadaan barang dan modal yang dilakukan dengan cara yang lebih terstruktur dan cermat. Pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata pengguna serta ketersediaan anggaran yang ada, sehingga menghindari pemborosan dan memastikan pengeluaran lebih efisien. Selain itu dengan memaksimalkan pelaksanaan penentuan HPS juga dapat menghemat belanja barang dan jasa, sisa anggaran yang didapatkan saat proses tender menjadi efisiensi anggaran.
3. Kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan luaran yang diperoleh, sehingga banyak kegiatan yang selektif dilaksanakan dengan memprioritaskan luaran yang lebih maksimal. Sebaran atas kegiatan yang dilakukan mempertimbangkan ketersediaan anggaran dari masing-masing fakultas. hal ini meningkatkan data capaian IKU dan meningkatkan efisiensi anggaran. pelaksanaan kegiatan juga dilakukan secara hybrid tanpa mengurangi substansi yang dilaksanakan.





Universitas Singaperbangsa
Karawang



Penghargaan, Inovasi, dan Program Collaborative/Crosscutting



Penghargaan, Inovasi, dan Program Collaborative/Crosscutting:
Penghargaan dalam penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik; Anugerah Diktisaintek 2025; Kelas Kabin; Inovasi; Program Collaborative/Crosscutting: Kinerja Lainnya



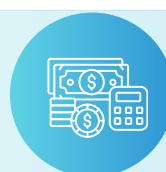
Dari Kelas Cabin hingga SAKIP A, Unsika Siap Hadapi Uji Publik PPID

Penulis Laila Aisya Zakiah - November 19, 2025





Raihan Penghargaan
di Tahun 2025



Akuntabilitas Kinerja: Realisasi program/agenda prioritas: Realisasi Anggaran: Efisiensi Penggunaan Sumberdaya: **Kinerja lain-lain**

Penghargaan, Inovasi, dan Program Collaborative/Crosscutting:
Penghargaan dalam penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik;
Anugerah Diktisaintek 2025; Kelas Kabin; Inovasi; Program Collaborative/Crosscutting: Kinerja Lainnya

CAPAIAN PPID UNSIKA TAHUN 2025

Pada Tahun 2025, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Universitas Singaperbangsa Karawang (UnsiKa) berhasil mencatatkan berbagai pencapaian yang menunjukkan komitmen kuat institusi dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan prima. Capaian ini menjadi bukti nyata keseriusan UnsiKa dalam mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik serta mendukung tata kelola perguruan tinggi yang baik (good university governance).

Sepanjang tahun 2025, PPID UnsiKa berhasil meningkatkan kualitas layanan informasi publik melalui penguatan sistem digital, pembaruan konten informasi secara berkala, serta percepatan waktu layanan permohonan informasi. Optimalisasi website dan kanal media informasi resmi PPID turut memberikan kemudahan akses bagi sivitas akademika maupun masyarakat luas dalam memperoleh informasi yang akurat, cepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, PPID UnsiKa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengelolaan dokumentasi dan klasifikasi informasi, baik informasi berkala, serta-merta, setiap saat, maupun informasi yang dikecualikan. Upaya ini didukung dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui koordinasi intensif dengan unit kerja di lingkungan UnsiKa, dukungan dari unsur pimpinan UnsiKa dan soliditas TIM sehingga alur penyediaan data dan informasi menjadi lebih tertib dan terintegrasi.

Pada aspek prestasi, PPID Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2025 memperoleh pengakuan positif dengan memperoleh predikat Informatif dari Komisi Informasi Pusat (KIP) dengan hasil penilaian e-Monev dan wawancara pimpinan 96 dari skala 100. Angka ini memposisikan UnsiKa dalam penilaian keterbukaan informasi publik, yang mencerminkan konsistensi UnsiKa dalam menjalankan prinsip transparansi dan pelayanan publik yang berkualitas. Capaian tersebut menjadi motivasi untuk terus berinovasi dalam memberikan layanan informasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Dengan berbagai pencapaian tersebut, PPID UnsiKa tidak hanya berperan sebagai pengelola informasi, tetapi juga sebagai garda terdepan dalam membangun kepercayaan publik, memperkuat citra institusi, serta mendukung terwujudnya Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai perguruan tinggi negeri yang unggul, terbuka, dan berdaya saing di tingkat nasional.





Penghargaan, Inovasi, dan Program Collaborative/Crosscutting:

Penghargaan dalam penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik; **Anugerah Diktisaintek 2025**; Kelas Kabin; Inovasi; Program Collaborative/Crosscutting; Kinerja Lainnya

ANUGRAH DIKTISAINTEK TAHUN 2025 - KERJASAMA & HUMAS

Beberapa capaian kinerja Universitas Singaperbangsa yang di raih pada Tahun 2025 diantaranya di dapatkan oleh Unit Kerja sama dan Humas Unsika, penghargaan penghargaan yang di raih adalah:

Bidang Kerjasama

Pada tahun 2025, Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) memperoleh pengakuan nasional melalui ajang Anugerah Diktisaintek Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) pada 19 Desember 2025 di Graha Diktisaintek, Jakarta.

Dalam ajang tersebut, Unsika meraih Penghargaan Silver Winner Anugerah Kerja Sama pada kategori Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU), dengan subkategori Perguruan Tinggi Terbaik dalam Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Tahun 2025.

Penghargaan ini merupakan bentuk pengakuan atas kinerja institusi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kerja sama strategis yang berkelanjutan dengan dunia usaha dan dunia industri. Capaian tersebut mencerminkan komitmen Unsika dalam memperkuat sinergi lintas sektor guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan tinggi, penguatan relevansi lulusan, serta kontribusi terhadap pembangunan nasional, sejalan dengan arah kebijakan Kemdiktisaintek berdampak yang mendukung Asta Cita.



ANUGERAH
DIKTISAINTEK
2025

Sertifikat

diberikan kepada

UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

sebagai

Silver Winner

dalam

Anugerah Kerja Sama Diktisaintek, Kategori PTN BLU, Subkategori Perguruan Tinggi dengan Kerja Sama Industri Terbaik

Jakarta, 19 Desember 2025

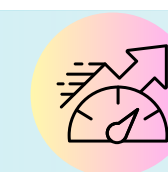
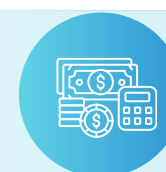


Brian Yulianto

Menor Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

LAPORAN
KINERJA
2025

136
halaman



Bidang Humas

Capaian Bidang Kehumasan pada tahun 2025, Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) meraih Penghargaan Bronze Winner Bidang Kehumasan pada subkategori Proposal Kehumasan Unit Layanan Terpadu dalam ajang Anugerah Diktisaintek Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) di Grha Diktisaintek Jakarta pada Jumat, 19 Desember 2025.

Penghargaan tersebut diperoleh melalui proposal kehumasan Unsika yang mengangkat pengembangan dan penguatan Unit Layanan Terpadu (ULT) Unsika (Pandu Unsika) sebagai model layanan informasi publik di lingkungan universitas.

Proposal ini dinilai mampu menginformasikan secara komprehensif layanan Unit Layanan Terpadu Unsika, dengan menampilkan konsep penyampaian informasi publik yang terintegrasi, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan pemangku kepentingan, sehingga mendukung efektivitas komunikasi institusi dan peningkatan kualitas layanan publik.

Capaian ini menjadi momentum penting bagi Unsika, mengingat keikutsertaan Humas Unsika dalam Anugerah Diktisaintek merupakan yang pertama kalinya dan berhasil meraih penghargaan Bronze Winner Bidang Kehumasan pada subkategori Proposal Kehumasan Unit Layanan Terpadu tingkat nasional. Prestasi tersebut mencerminkan peningkatan kapasitas dan profesionalisme kehumasan Unsika serta menegaskan komitmen Unsika dalam memperkuat fungsi kehumasan sebagai garda terdepan komunikasi institusi, serta mendukung implementasi kebijakan Kemdiktisaintek berdampak dan agenda Asta Cita, khususnya dalam penguatan layanan publik, keterbukaan informasi, dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perguruan tinggi



Jakarta, 19 Desember 2025



Brian Yulianto

Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

LAPORAN
KINERJA
2025

137
halaman



Inovasi di Tahun
2025



Universitas Singaperbangsa
Karawang



Penghargaan, Inovasi, dan Program Collaborative/Crosscutting:

Penghargaan dalam penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik; Anugrah Diktisaintek 2025; **Kelas Kabin**; Sistem Reviu Anggaran (E Planning); Program Collaborative/Crosscutting; Kinerja Lainnya

Inovasi - Kelas Kabin

Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) mengimplementasikan inovasi penyediaan ruang belajar berupa kelas berbasis kontainer sebagai solusi cepat atas keterbatasan ruang perkuliahan yang dihadapi kampus. Program ini dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp5 miliar dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan mendesak akan ruang kelas seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa Unsika.

Kelas berbasis kontainer tersebut dilengkapi dengan fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai, antara lain kursi belajar ergonomis, pendingin ruangan (air conditioner/AC), serta perangkat presentasi berupa overhead projector (OHP), guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif.

Penyediaan kelas kontainer dipandang sebagai langkah strategis dan inovatif, mengingat pembangunan gedung perkuliahan konvensional memerlukan waktu yang relatif panjang. Meskipun merupakan hal baru di lingkungan Unsika, konsep kelas berbasis kontainer telah banyak diterapkan di berbagai institusi pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional, khususnya dalam kondisi keterbatasan infrastruktur atau situasi darurat. Penerapan konsep ini mencerminkan kemampuan Unsika dalam mengadopsi pendekatan modern yang telah terbukti efektif untuk mendukung keberlangsungan proses pendidikan.

Saat ini, Kampus 1 Unsika dengan luas lahan sekitar 3,9 hektare menghadapi keterbatasan daya tampung dalam memberikan layanan akademik bagi sekitar 19.000 mahasiswa aktif. Kondisi tersebut semakin diperberat dengan terhentinya pembangunan Gedung Fakultas Ilmu Komputer (Fasilkom) akibat permasalahan hukum, sehingga hingga saat ini kegiatan akademik Fasilkom masih dilaksanakan dengan menginduk di Gedung Perpustakaan Universitas. Adapun fasilitas kelas berbasis kontainer yang disediakan meliputi 36 ruang kelas, toilet, kantin, ruang transit dosen, serta gudang.





Penghargaan, Inovasi, dan Program Collaborative/Crosscutting:

Penghargaan dalam penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik; Anugrah Diktisaintek 2025; Kelas Kabin; **Inovasi**; Program Collaborative/Crosscutting; Kinerja Lainnya

Inovasi - Reviu Anggaran (E-Planning)

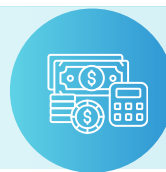
Dalam rangka mendukung penguatan tata kelola perencanaan dan penganggaran di lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, telah dikembangkan Sistem Reviu Anggaran (E-Planning) pada salah satu perguruan tinggi negeri binaan kementerian.

Sistem ini merupakan inovasi digitalisasi proses pengajuan dan reviu Rencana Anggaran Belanja (RAB) yang sebelumnya berjalan secara manual dan tersebar di berbagai kanal (email, dokumen fisik, dan aplikasi pesan). Melalui E-Planning, seluruh siklus pengelolaan RAB—mulai dari pengajuan oleh fakultas/unit, proses reviu berjenjang, sampai pengambilan keputusan akhir—dilakukan secara terintegrasi, terdokumentasi, dan dapat dimonitor secara real-time.

Tujuan dan Manfaat Utama

1. Meningkatkan efisiensi proses pengajuan dan reviu anggaran dan proses yang sebelumnya mengandalkan pertukaran dokumen dan komunikasi manual dipersingkat melalui satu platform terpadu. Pengajuan, revisi, dan persetujuan dapat diproses lebih cepat dan terpantau.
2. Memperkuat transparansi dan akuntabilitas
3. Setiap perubahan status pengajuan (Draft, Dikirim, Telah Direviu, Disetujui, Direvisi, Ditolak) terekam otomatis dalam log sistem, lengkap dengan waktu, pelaksana, dan komentar/penjelasan.
4. Menstandarkan mekanisme reviu dua tahap yaitu Reviu Tahap I oleh Bagian Perencanaan dan Reviu Tahap II oleh SPI direpresentasikan secara eksplisit di sistem. Hal ini memastikan bahwa keputusan anggaran telah melalui proses telaah berjenjang yang jelas.
5. Mendukung pengambilan keputusan berbasis data yaitu didukung dengan dashboard dan modul laporan menyediakan ringkasan status pengajuan dan total anggaran per fakultas/unit, sehingga pimpinan perguruan tinggi maupun kementerian dapat memantau komposisi dan progres anggaran secara cepat.



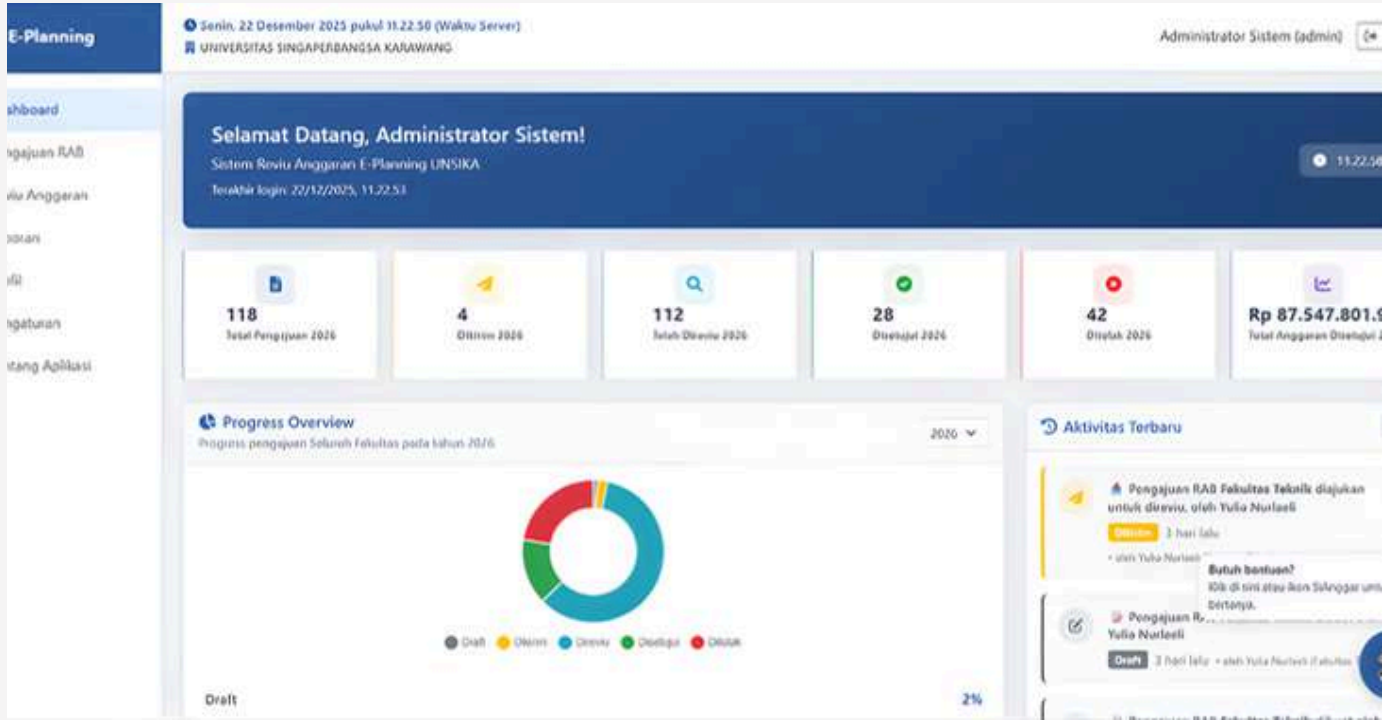


GAMBAR 3.22 Fitur Kunci Inovasi Sistem
Reviu Anggaran (E-Planning)

	Fitur Kunci Inovasi:
	Pengajuan RAB Digital oleh Fakultas/Unit • Form pengajuan terstruktur (tahun anggaran, fakultas/unit, rincian anggaran per Kode Anggaran). • Perhitungan otomatis total anggaran dari rincian. • Upload dokumen RAB, TOR, dan dokumen pendukung dalam struktur folder yang rapi.
	Reviu Terintegrasi Dua Tahap • Tahap I – Perencanaan: ◦ Reviewer melihat antrian pengajuan berstatus Dikirim. ◦ Memberikan komentar, rekomendasi, rating, dan (bila perlu) file hasil reviu. ◦ Menetapkan status: Disetujui (naik ke SPI), Revisi (kembali ke fakultas), atau Ditolak. • Tahap II – SPI: ◦ SPI hanya melihat antrian pengajuan yang sudah melewati reviu Perencanaan (status Telah Direviu). ◦ Menetapkan keputusan akhir (Disetujui/Direvisi/Ditolak) dengan mempertimbangkan rekomendasi tahap pertama.
	Log Aktivitas dan Status • Setiap perubahan status pengajuan dicatat dalam Log Status, dilengkapi informasi pengguna dan komentar. • Aktivitas sistem (login, perubahan user, error) dicatat dalam Log Sistem, mendukung kebutuhan audit internal/eksternal.
	Notifikasi Otomatis • Sistem mengirim notifikasi perubahan status kepada fakultas/unit dan reviewer terkait melalui email. • Pemberitahuan otomatis mengurangi risiko keterlambatan dan meningkatkan kedisiplinan tindak lanjut.
	Dashboard dan Laporan • Dashboard ringkas menampilkan jumlah pengajuan berdasarkan status dan total anggaran yang disetujui per tahun.
	Menu laporan memungkinkan filter berdasarkan tahun, fakultas/unit, dan status; serta ekspor data.



GAMBAR 3.23 Uraian Penjelasan Sistem Reviu Anggaran (E-Planning)



Tampilan Dashboard Utama Sistem Reviu Anggaran

Isi tangkapan layar:

- Kartu statistik: Total Pengajuan, Dikirim, Telah Direvisi, Disetujui, Ditolak, dan Total Anggaran Disetujui.
- Grafik “Progress Overview” (donat/batang) distribusi status.
- Panel “Aktivitas Terbaru”.
- Keterangan:

Gambar menampilkan Dashboard utama Sistem Reviu Anggaran. Melalui tampilan ini, pimpinan dan pengelola perencanaan dapat memantau secara langsung jumlah dan status pengajuan RAB, serta total nilai anggaran yang telah disetujui pada tahun berjalan. Panel aktivitas terbaru memperlihatkan jejak perubahan status pengajuan, sehingga proses pengambilan keputusan anggaran menjadi lebih transparan dan akuntabel.

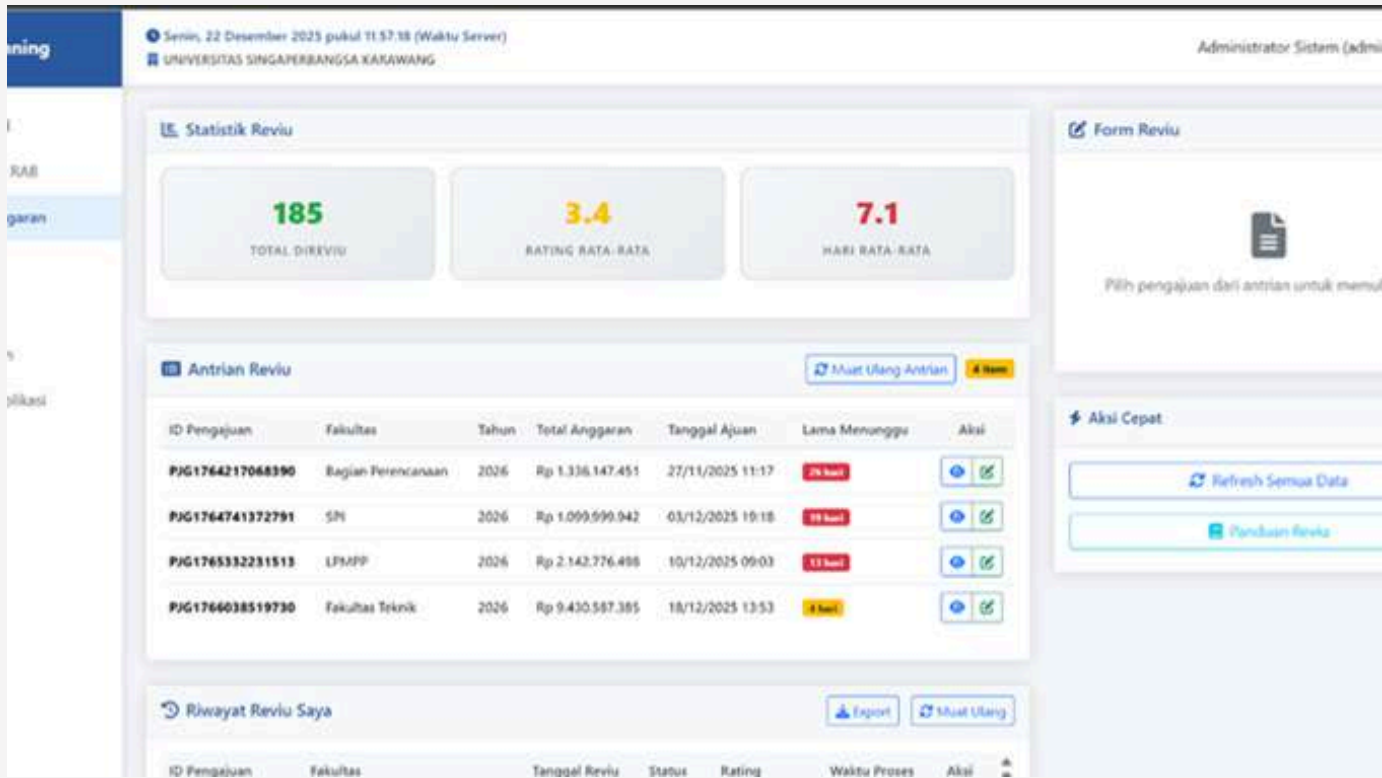
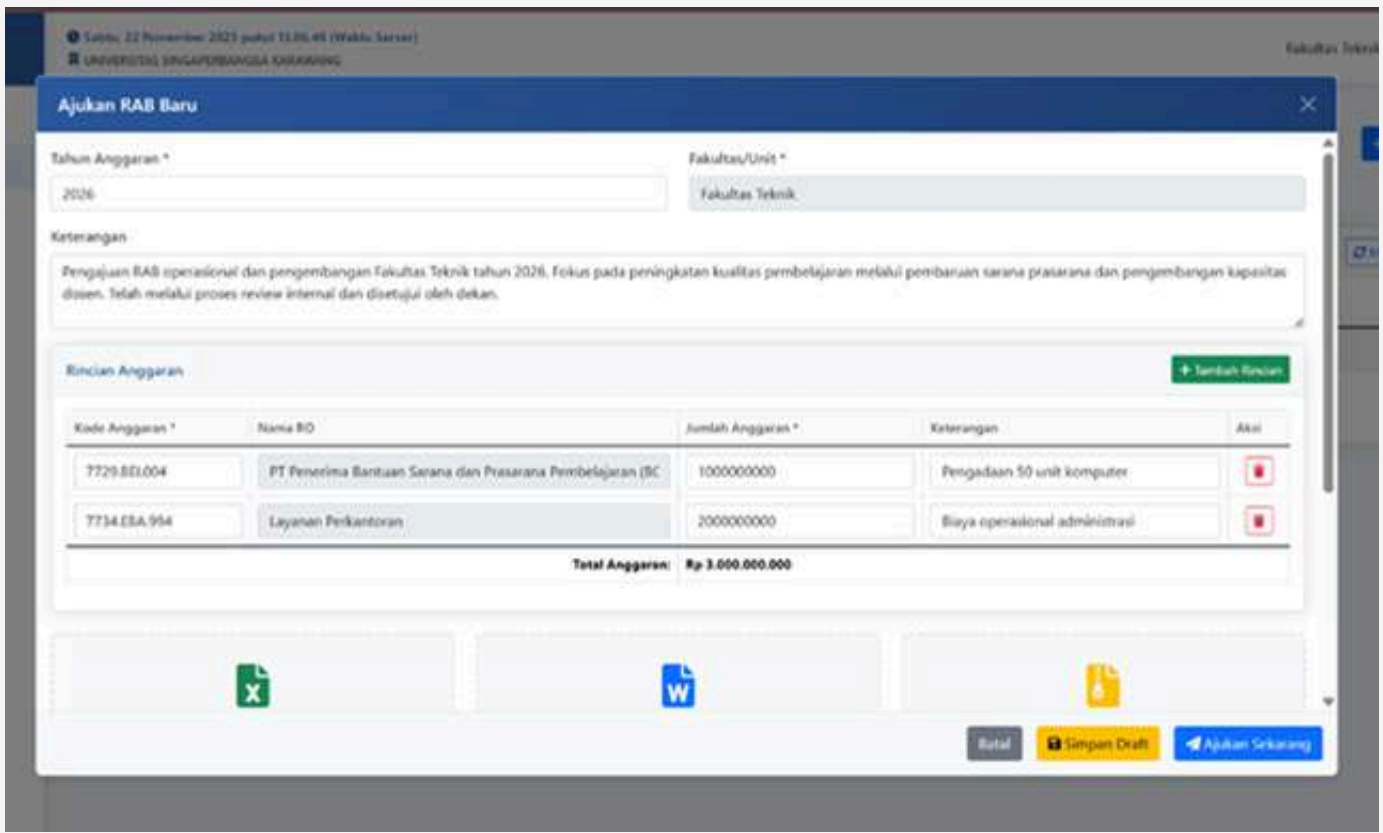
Form Pengajuan RAB Digital oleh Fakultas/Unit

Isi tangkapan layar:

- Halaman “Pengajuan RAB”: field Tahun Anggaran, Fakultas/Unit, Keterangan.
- Tabel rincian anggaran (Kode Anggaran, Nama RO, Jumlah, Keterangan) dan Total Anggaran otomatis.
- Area upload File RAB, File TOR, dan Dokumen Pendukung.

Keterangan:

Gambar menunjukkan form pengajuan RAB yang digunakan oleh fakultas/unit kerja. Melalui form ini, seluruh rincian anggaran diinput secara terstruktur dan dikaitkan dengan Kode Anggaran yang telah distandarkan. Pengguna juga dapat mengunggah dokumen RAB, TOR, dan dokumen pendukung lainnya langsung ke sistem. Mekanisme ini menggantikan proses manual berbasis email/dokumen fisik, sehingga mempermudah penelusuran data dan mengurangi risiko kehilangan dokumen.



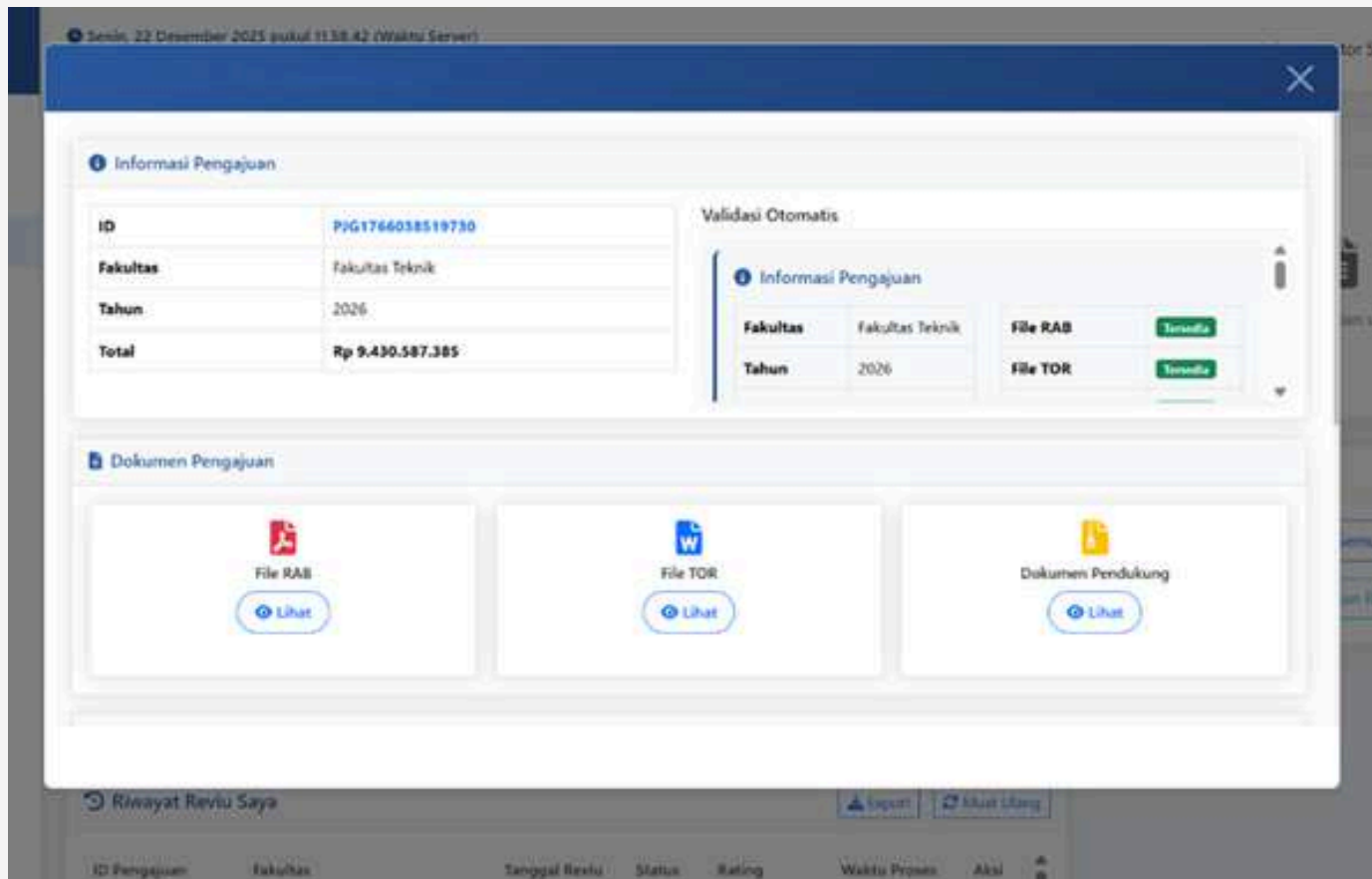
Antrian Reviu dan Form Reviu Tahap Perencanaan

Isi tangkapan layar:

- Bagian “Antrian Reviu” untuk role Reviewer (Perencanaan), yang berisi daftar pengajuan berstatus Dikirim.
- Form Reviu: informasi pengajuan, pilihan Status Reviu (Disetujui/Revisi/Ditolak), kolom Komentar dan Rekomendasi, Rating, dan Upload File Reviu.

Keterangan:

Gambar memperlihatkan antrian reviu bagi Bagian Perencanaan serta form reviu yang digunakan pada tahap pertama. Reviewer hanya melihat pengajuan yang sudah diajukan secara resmi (status Dikirim), kemudian memberikan penilaian melalui komentar, rekomendasi, dan rating. Keputusan tahap Perencanaan (Disetujui, Revisi, Ditolak) secara otomatis mengubah status pengajuan di sistem dan menentukan apakah pengajuan tersebut dilanjutkan ke tahap reviu SPI atau dikembalikan ke fakultas untuk perbaikan.



Antrian Reviu SPI dan Tampilan Hasil Reviu Dua Tahap

Isi tangkapan layar:

- Antrian reviu untuk role SPI, berisi pengajuan berstatus Telah Direviu (hasil rekomendasi Perencanaan).
- Modal/halaman “Detail Hasil Reviu” yang menampilkan:
 - Blok Reviu Perencanaan (komentar, rekomendasi, rating, dan file reviu).
 - Blok Reviu SPI (status akhir, komentar, rekomendasi, rating, dan file reviu SPI).

Keterangan:

Gambar menampilkan antrian reviu khusus SPI serta ringkasan hasil reviu dua tahap (Perencanaan dan SPI) dalam satu tampilan. SPI hanya memproses pengajuan yang telah direkomendasikan oleh Bagian Perencanaan (status Telah Direviu). Penyajian dua tahap reviu dalam satu layar membantu pengambil keputusan memahami proses telaah sebelumnya dan menetapkan keputusan akhir anggaran secara lebih komprehensif.

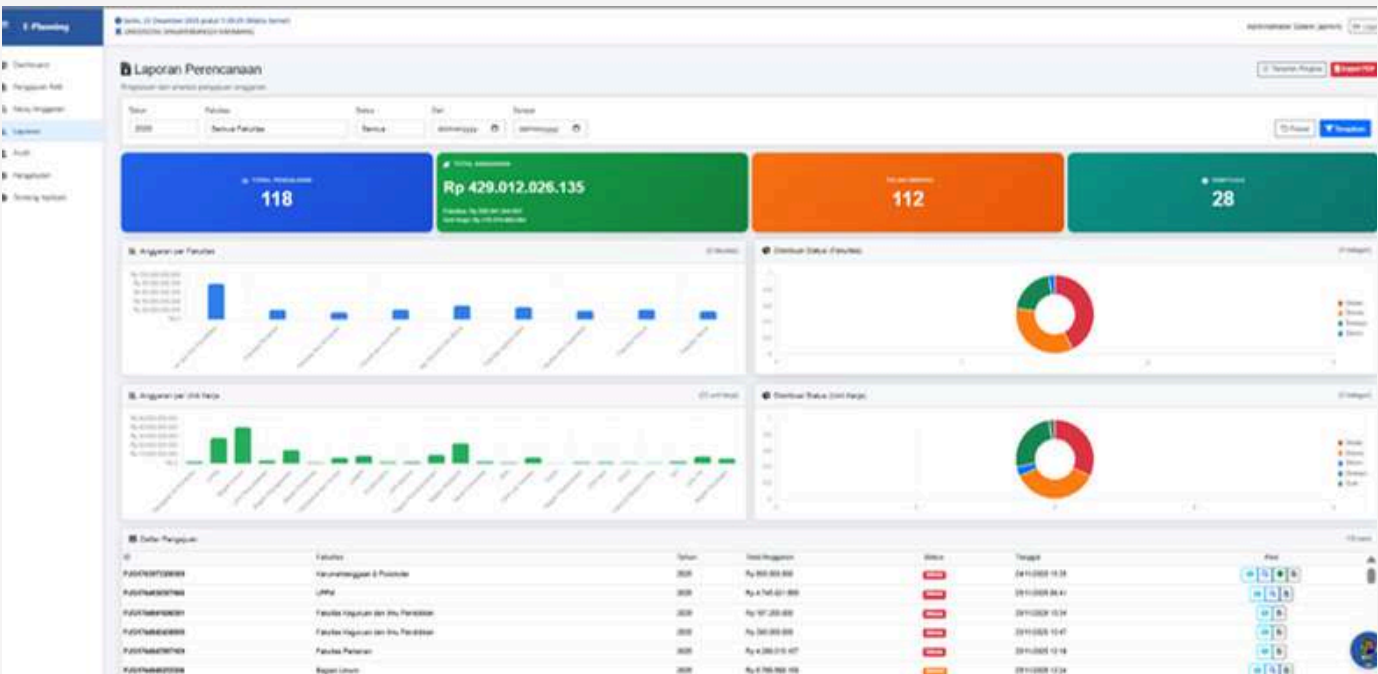
Halaman Laporan dan Rekap Pengajuan per Fakultas/Unit

Isi tangkapan layar:

- Menu “Laporan”: filter tahun, fakultas/unit, dan status.
- Grafik distribusi pengajuan/anggaran per fakultas/unit.
- Tabel daftar pengajuan dengan status dan total anggaran.

Keterangan:

Gambar menunjukkan fitur laporan yang digunakan untuk mendukung pemantauan dan pelaporan kinerja perencanaan anggaran. Melalui menu ini, pengelola dapat memfilter data berdasarkan tahun, fakultas/unit, dan status pengajuan, kemudian menampilkan grafik distribusi anggaran dan tabel rinci pengajuan. Data tersebut dapat diekspor ke Pdf untuk digunakan sebagai bahan laporan



ID User	Username	Nama	Role	Fakultas	Email	Telepon	Status	Tanggal Dibuat	Aksi
100001	admin	Administrator Sistem	Admin	Admin	perencanaan.unsika@unsika.ac.id	081130363862	aktif	19/11/2025 11:05	[Edit] [Hapus]
10017001700076	afifa	afifa Nurcahyani	SPI	SPI	afifa.nurcahyani@unsika.ac.id	082214780003	aktif	26/11/2025 16:34	[Edit] [Hapus]
10017001700010	fadlan	Fadlan N	Fakultas/Unit/Komputer	Fakultas/Unit/Komputer	fadlan@unsika.ac.id	081033001989	aktif	25/11/2025 14:18	[Edit] [Hapus]
10017001700012	iswari	Iswari Haryati Supriyanti	Bagian Perencanaan	Bagian Perencanaan	iswari@unsika.ac.id	081033001779	aktif	26/11/2025 15:26	[Edit] [Hapus]
10017001700015	bedan	Bedan Fajar R	Bagian Perencanaan	Bagian Perencanaan	bedan@unsika.ac.id	081130363862	aktif	26/11/2025 14:07	[Edit] [Hapus]
10017001700016	ibnu	Ibnu Fajar R	SPI	SPI	ibnu@unsika.ac.id	082214780003	aktif	26/11/2025 16:34	[Edit] [Hapus]
10017001700018	syah	Syah Sidiq	PPNS	PPNS	syah@unsika.ac.id	080676101161	aktif	26/11/2025 15:34	[Edit] [Hapus]

Log Status dan Log Sistem (Audit Trail)

Isi tangkapan layar:

- Tabel Log Status (kolom: ID Pengajuan, Status Sebelum, Status Sesudah, Tanggal, ID User, Keterangan, Komentar).
- Contoh Tabel Log Sistem (aktivitas login, pengelolaan user, error sistem).

Keterangan:

Gambar 6 memperlihatkan contoh log status dan log sistem yang dihasilkan secara otomatis oleh Sistem Reviu Anggaran. Setiap perubahan status pengajuan terekam lengkap beserta identitas pengguna dan waktu perubahan, sementara log sistem mencatat aktivitas



Penghargaan, Inovasi, dan Program Collaborative/Crosscutting:

Penghargaan dalam penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik; Anugrah Diktisaintek 2025; Kelas Kabin; **Inovasi**; Program Collaborative/Crosscutting; Kinerja Lainnya

Inovasi - Transformasi Tata Kelola Tracer Study Unsika

Ringkasan Inovasi

Inovasi ini merupakan restrukturisasi fundamental dalam pelaksanaan Tracer Study di Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2025. Perubahan dilakukan dengan mengganti metode manual dan terfragmentasi menjadi sistem berbasis aplikasi web yang profesional. Selain itu, terjadi pergeseran manajerial yang signifikan: pengelolaan data yang sebelumnya terpusat di Tim IKU, kini didelegasikan kepada Tim Tracer Study khusus yang ditetapkan oleh SK Rektor terdiri atas kolaborasi Unit Kemahasiswaan dan Alumni, UPA Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Mahasiswa (PKKM), serta perwakilan dosen fakultas untuk menjamin validitas dan relevansi data lulusan.

Latar Belakang dan Permasalahan

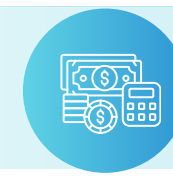
Pada tahun-tahun sebelumnya, pelaksanaan Tracer Study memiliki alur kerja yang terpisah dan berorientasi administratif. Peran Unit Kemahasiswaan dan Alumni terbatas pada fungsi sosialisasi dan mobilisasi pengisian kuesioner. Data mentah yang masuk melalui Google Form kemudian langsung diserahkan kepada Tim IKU untuk diolah demi kebutuhan pelaporan IKU dan Kementerian semata. Kondisi ini menyebabkan:

- Kurangnya verifikasi data di tingkat program studi karena data langsung ditarik ke pusat (Tim IKU).
- Tracer Study lebih diposisikan sebagai instrumen pemenuhan laporan kinerja, bukan sebagai basis evaluasi pengembangan karir alumni.

Kebaruan

Tahun 2025 menandai perubahan paradigma pelaksanaan Tracer Study melalui dua pilar inovasi:

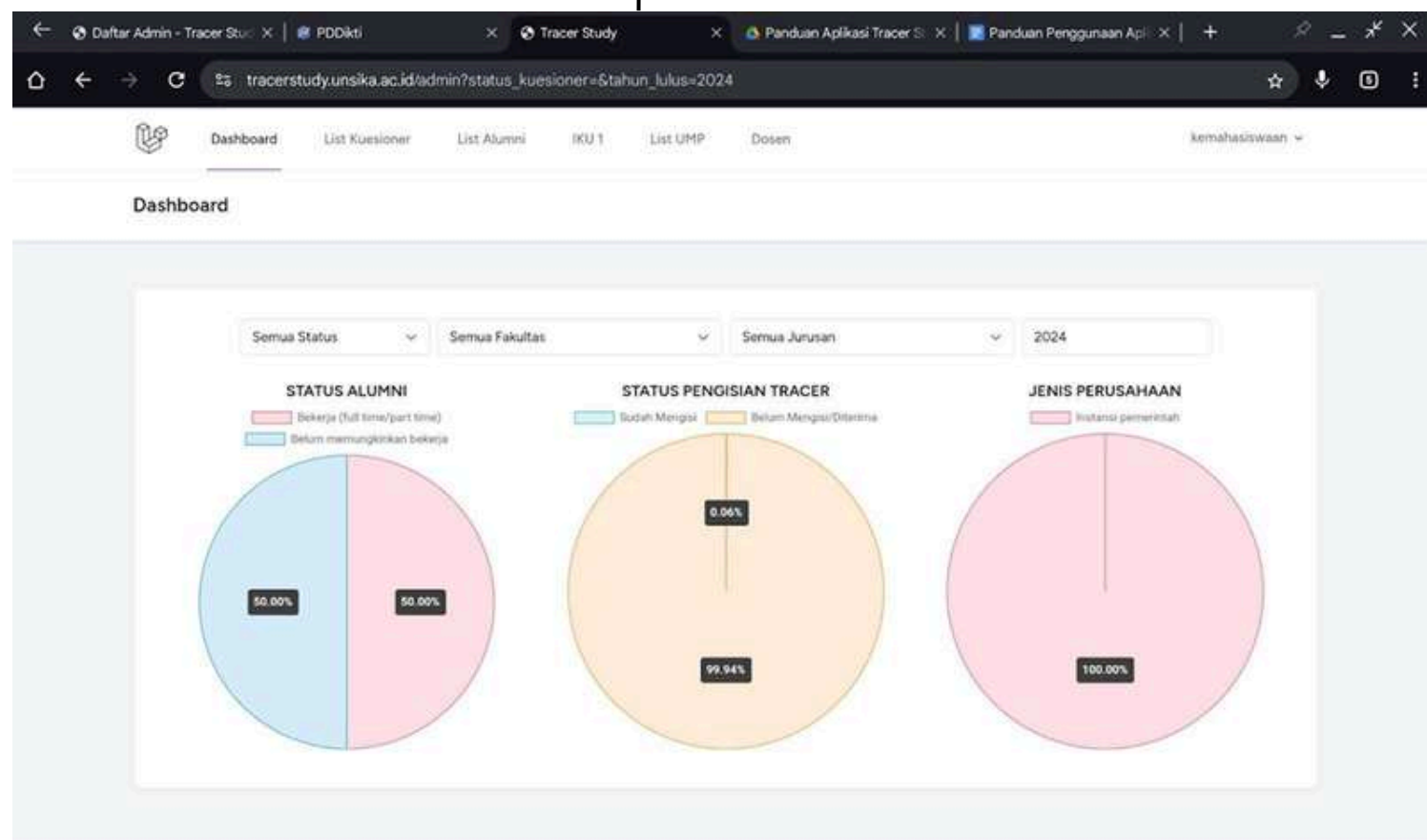
- Modernisasi Alat Ukur: Migrasi dari kuesioner Google Form sederhana ke Aplikasi Tracer Study Berbasis Web. Aplikasi ini memberikan pengalaman pengguna (user experience) yang lebih baik bagi alumni dan menyediakan dasbor pemantauan data yang lebih transparan. Aplikasi diakses melalui tracerstudy.unsika.ac.id
- Desentralisasi dan Profesionalisme Tata Kelola: Pembentukan Tim Task Force gabungan. Pengolahan data tidak lagi dibebankan kepada Tim IKU, melainkan dikelola secara proporsional oleh tim teknis yang kompeten:
 - Unit Kemahasiswaan dan Alumni dan UPA PKKM: Bertanggung jawab atas pengelolaan data, pelaksanaan pelacakan alumni, sistem, dan administratif evaluasi dan pelaporan.
 - Perwakilan Dosen Fakultas: Diberdayakan sebagai penyusun instrumen, verifikasi, dan pengolah data. Melakukan analisis interpretatif terhadap data alumni fakultasnya sendiri, sehingga hasil tracer study bukan hanya angka statistik, melainkan informasi yang relevan untuk pengembangan kurikulum prodi.



Manfaat dan Dampak Kinerja

- Peningkatan Kualitas Data: Validitas data lebih terjamin karena proses verifikasi melibatkan unsur akademik (dosen) yang mengenal lulusan, bukan sekadar pengolahan data administratif terpusat.
- Kedalaman Informasi: Hasil tracer study lebih tajam karena dianalisis oleh pihak yang mengerti konteks keilmuan dan profil lulusan (dosen fakultas).
- Penguatan Kelembagaan: Mengembalikan fungsi tracer study sebagai domain pengembangan karir, sehingga hasil datanya lebih akurat untuk perbaikan layanan karir lulusan.
- Efektivitas Pelaporan: Tim IKU kini dapat menerima data matang yang telah tervalidasi oleh Tim Tracer Study, sehingga pelaporan IKU menjadi lebih efisien dan akuntabel.

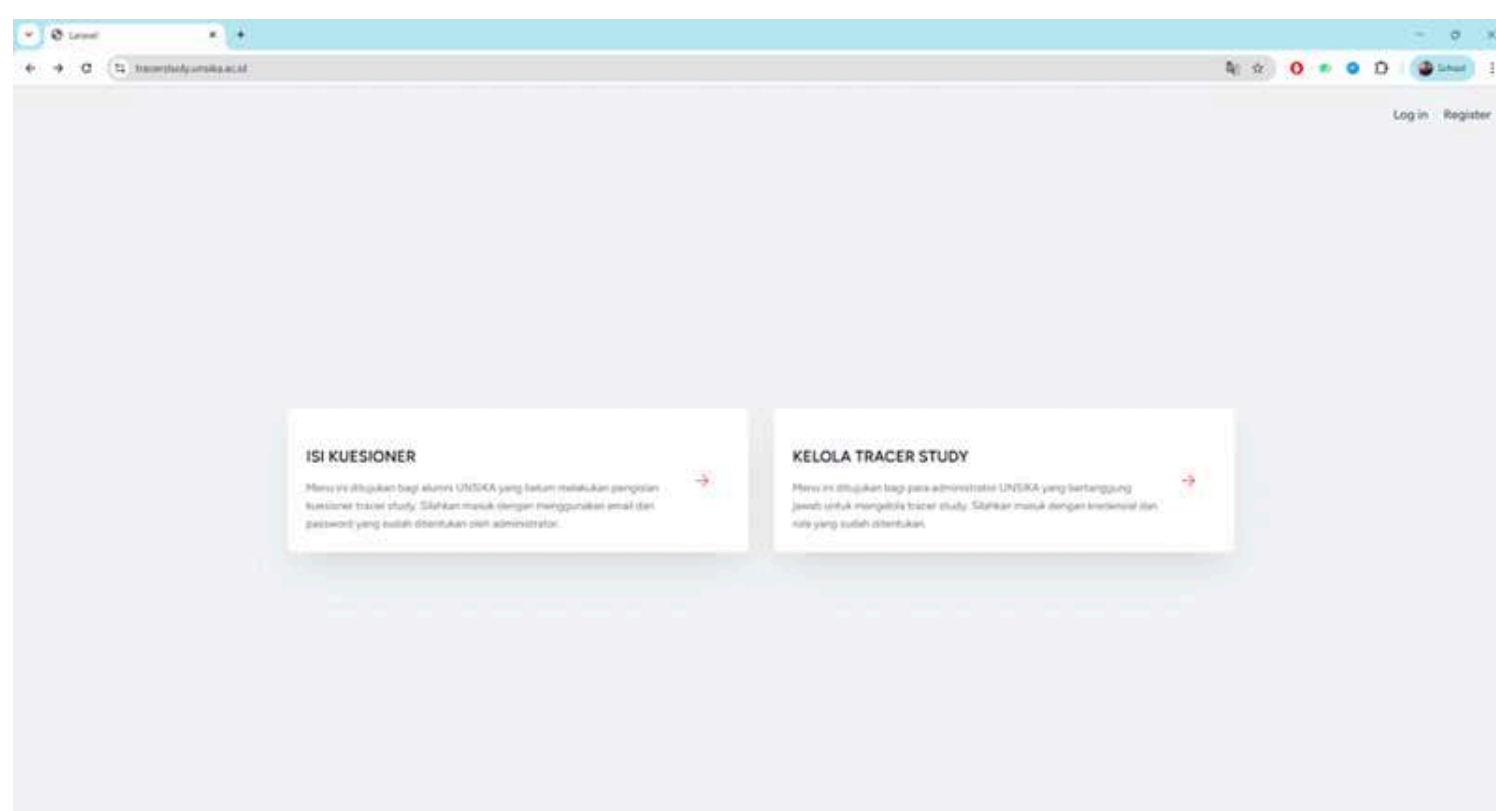
GAMBAR 3.24 Tangkap Layar Sistem Informasi Tracer Study



Kuesioner Response

Total Data: 6

NAMA	TAHUN LULUS	JURUSAN	STATUS	Aksi
VINA SYOFIYATUL ULFA	2024	Teknik Kimia S1	Butuh Verifikasi	Detail
MOCH KAHFI ARIANSYAH	2024	Teknik Industri S1	Butuh Verifikasi	Detail
ADI PUTRA WINARTO	2024	Teknik Kimia S1	Butuh Verifikasi	Detail
WEBI KAHFI EKIN SAPUTRA	2024	Teknik Mesin S1	Butuh Verifikasi	Detail
KHOLBI AWALIZIADI	2024	Teknik Mesin S1	Butuh Verifikasi	Detail
LULUATUN ANWARI	2024	Teknik Kimia S1	Butuh Verifikasi	Detail

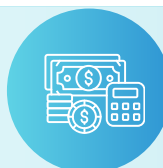




Crosscutting
Programs di Tahun
2025



Universitas Singaperbangsa
Karawang



Penghargaan, Inovasi, dan Program Collaborative/Crosscutting:
Penghargaan dalam penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik;
Anugerah Diktisaintek 2025; Kelas Kabin; Inovasi; **Program
Collaborative/Crosscutting**; Kinerja Lainnya

ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) UNTUK MANAJER PT TOYOTA TSUHO METAL INDUSTRI
**Program Kolaborasi Crosscutting antara UPA Bahasa Universitas Singaperbangsa
Karawang dengan PT Toyota Tsuho Metal Industri**

Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan industri yang semakin kompetitif, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi kompetensi vital bagi para manajer dan profesional di sektor manufaktur. PT Toyota Tsuho Metal Industri sebagai perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten dalam bidang teknis, namun juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks bisnis internasional.

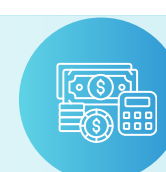
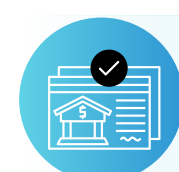
Menyadari kebutuhan strategis tersebut, Unit Pelaksana Administrasi (UPA) Bahasa Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) telah menginisiasi program kolaborasi crosscutting dengan PT Toyota Tsuho Metal Industri. Program ini dirancang sebagai bentuk revenue generating income UPA Bahasa dalam rangka implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat dan kemitraan dengan industri. Kolaborasi ini juga sejalan dengan visi Unsika untuk menjadi perguruan tinggi yang responsif terhadap kebutuhan industri, berkontribusi nyata terhadap pengembangan kompetensi tenaga kerja profesional di wilayah Karawang dan sekitarnya, sekaligus mengembangkan kemandirian finansial unit melalui layanan profesional yang berkualitas.

UPA Bahasa Unsika dengan pengalaman dan keahlian dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya English for Specific Purpose (ESP), berkomitmen untuk merancang program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik industri manufaktur. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris secara umum, tetapi lebih diarahkan pada penguasaan terminologi teknis, komunikasi bisnis, dan keterampilan praktis yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab manajerial di lingkungan kerja PT Toyota Tsuho Metal Industri.

Tujuan Program

Program pelatihan English for Specific Purpose ini memiliki beberapa tujuan strategis yang ingin dicapai, antara lain:

- 1.Meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris para manajer PT Toyota Tsuho Metal Industri dalam konteks profesional dan manajerial, sehingga mampu berkomunikasi dengan efektif dalam meeting, presentasi, negosiasi, dan korespondensi bisnis internasional.
- 2.Mengembangkan keterampilan praktis dalam menyusun dan menyampaikan laporan, proposal, dan presentasi bisnis dalam bahasa Inggris yang sesuai dengan standar internasional dan kebutuhan perusahaan multinasional.
- 3.Meningkatkan kepercayaan diri para manajer dalam berinteraksi dengan klien internasional, partner bisnis, dan stakeholder global lainnya, sehingga dapat berkontribusi lebih optimal dalam pengembangan bisnis perusahaan.
- 4.Memperkuat sinergi antara dunia akademik dan industri melalui kolaborasi yang saling menguntungkan, di mana Unsika dapat berkontribusi dalam pengembangan SDM industri, sementara PT Toyota Tsuho Metal Industri mendapatkan solusi pengembangan kompetensi yang terukur dan berkualitas.



Struktur dan Durasi Program

Program pelatihan dirancang dengan struktur yang komprehensif namun fleksibel, terdiri dari 12 pertemuan yang telah dilaksanakan selama tiga bulan, dari Oktober hingga Desember 2025. Setiap pertemuan dirancang dengan durasi efektif yang memungkinkan pembelajaran mendalam namun tidak mengganggu produktivitas kerja para peserta.

Jadwal pertemuan disesuaikan dengan kalender operasional PT Toyota Tsuho Metal Industri, dengan pelaksanaan pada waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. Setiap sesi pembelajaran mencakup kombinasi antara teori, praktik, diskusi interaktif, dan simulasi situasi nyata yang relevan dengan konteks kerja para peserta.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah metode komunikatif dan task-based learning, di mana peserta tidak hanya mempelajari struktur bahasa tetapi langsung mengaplikasikannya dalam konteks pekerjaan mereka. Instruktur dari UPA Bahasa Unsika yang berpengalaman dalam ESP memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan materi autentik seperti dokumen teknis, email bisnis, video conference simulation, dan case study dari industri otomotif dan manufaktur.



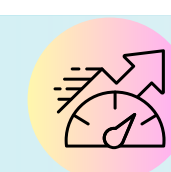
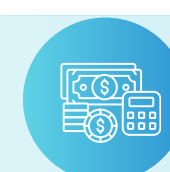
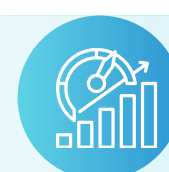
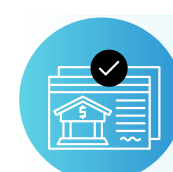


Materi Pelatihan

Materi pelatihan dirancang secara khusus dengan fokus pada English for Specific Purpose yang relevan dengan kebutuhan manajerial di industri manufaktur. Beberapa topik utama yang akan dibahas meliputi:

GAMBAR 3.25 Materi dan Topik Utama Pelatihan English for Specific Purpose

	Topik Utama Pelatihan
	Business Communication Skills , mencakup effective email writing, business correspondence, professional telephone skills, dan meeting management. Peserta mempelajari etika komunikasi bisnis internasional dan bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas dan profesional.
	Technical Vocabulary and Terminology , fokus pada penguasaan istilah-istilah teknis dalam industri otomotif, manufaktur logam, quality control, production management, dan safety procedures. Materi ini membantu peserta memahami manual teknis, spesifikasi produk, dan standar internasional.
	Presentation Skills , melatih kemampuan menyusun dan menyampaikan presentasi bisnis yang efektif, termasuk struktur presentasi, penggunaan visual aids, handling questions, dan public speaking techniques dalam bahasa Inggris.
	Report Writing and Documentation , mengajarkan teknik penulisan laporan bisnis, proposal, minutes of meeting, dan dokumentasi teknis sesuai standar internasional yang berlaku di lingkungan korporat multinasional.
	Negotiation and Problem-Solving , mengembangkan keterampilan bernegosiasi, menyampaikan pendapat, menangani komplain, dan menyelesaikan masalah dalam konteks bisnis internasional dengan menggunakan bahasa Inggris yang persuasif namun profesional.



Skema Pembiayaan Pelatihan dan Investasi Program

Program pelatihan ini dirancang dengan skema pembiayaan yang profesional dan transparan, mencerminkan komitmen kedua belah pihak untuk menghasilkan program berkualitas tinggi. PT Toyota Tsuho Metal Industri berinvestasi dalam pengembangan kompetensi SDM mereka melalui program ini dengan rincian pembiayaan sebagai berikut:

Biaya Pelatihan per Pertemuan: Rp750.000 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per pertemuan yang dibayarkan kepada rekening Badan Layanan Umum (BLU) Unsika. Dengan total 12 pertemuan, investasi untuk pelaksanaan pelatihan mencapai Rp9.000.000 (sembilan juta rupiah). Biaya ini mencakup seluruh operasional pelaksanaan pelatihan, penggunaan fasilitas pembelajaran, dan koordinasi program.

Biaya Pengembangan Modul dan Materi: Rp100.000 (seratus ribu rupiah) per peserta untuk modul pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik industri manufaktur dan konteks PT Toyota Tsuho Metal Industri. Dengan 18 peserta, total biaya modul adalah Rp1.800.000 (satu juta delapan ratus ribu rupiah) yang dibayarkan ke rekening BLU.

Total investasi program ini sebesar Rp10.800.000 (sepuluh juta delapan ratus ribu rupiah) merupakan investasi strategis dalam pengembangan human capital yang memberikan return on investment melalui peningkatan efektivitas komunikasi bisnis, produktivitas manajerial, dan daya saing perusahaan di pasar global.

Seluruh pembayaran dari PT Toyota Tsuho Metal Industri ditransfer ke rekening Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Singaperbangsa Karawang sesuai dengan mekanisme keuangan yang berlaku. Adapun honorarium tutor dan biaya transportasi instruktur ditanggung sepenuhnya dari anggaran UPA Bahasa

Metode Evaluasi dan Output Program

Untuk memastikan efektivitas program dan tercapainya tujuan pembelajaran, telah dilakukan evaluasi komprehensif yang mencakup pre-test, post-test, evaluasi partisipasi, dan penilaian project akhir. Pre-test dilakukan di awal program untuk mengidentifikasi level kemampuan dan kebutuhan spesifik setiap peserta, sementara post-test mengukur peningkatan kompetensi setelah program selesai.

Sebagai output program, setiap peserta yang menyelesaikan minimal 80% kehadiran dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan menerima sertifikat pelatihan dari UPA Bahasa Universitas Singaperbangsa Karawang.

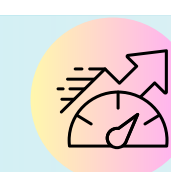
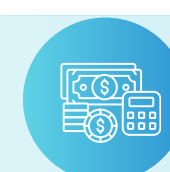
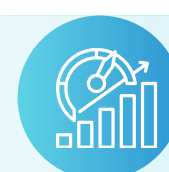
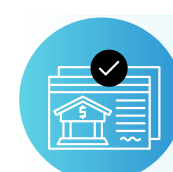
Manfaat dan Keberlanjutan Program

Program kolaborasi ini memberikan manfaat jangka panjang bagi kedua belah pihak. Bagi PT Toyota Tsuho Metal Industri, peningkatan kompetensi bahasa Inggris para manajer berkontribusi pada peningkatan produktivitas, efektivitas komunikasi dengan stakeholder internasional, dan daya saing perusahaan di pasar global. Investasi dalam pengembangan SDM melalui program ini juga meningkatkan employee engagement dan retention, sekaligus memberikan nilai tambah yang terukur bagi kinerja organisasi.

Bagi Universitas Singaperbangsa Karawang, khususnya UPA Bahasa, program ini menjadi sumber revenue generating income yang mendukung kemandirian finansial unit dan pengembangan program-program lainnya. Selain aspek finansial, program ini menjadi wadah untuk mengaplikasikan keahlian akademik dalam konteks praktis industri, memperkaya pengalaman instruktur, dan memperkuat reputasi sebagai mitra strategis industri dalam pengembangan kompetensi profesional. Kolaborasi ini juga membuka peluang penelitian terapan di bidang ESP dan language training effectiveness.

Keberhasilan program ini menjadi fondasi untuk kolaborasi berkelanjutan dalam berbagai bentuk. PT Toyota Tsuho sudah menyampaikan keinginannya untuk program pelatihan lanjutan. Dengan demikian, kemitraan antara UPA Bahasa Unsika dan PT Toyota Tsuho Metal Industri dapat berkembang menjadi model crosscutting collaboration yang sustainable dan memberikan dampak positif bagi pengembangan SDM industri di wilayah Karawang dan kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap kemajuan sektor industri.





Penghargaan, Inovasi, dan Program Collaborative/Crosscutting:
Penghargaan dalam penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik;
Anugrah Diktisaintek 2025; Kelas Kabin; Inovasi; **Program Collaborative/Crosscutting**

HIBAH TES TOEIC UNTUK CIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG
Program Kolaborasi Crosscutting antara UPA Bahasa Universitas Singaperbangsa Karawang dengan International Test Center (ITC)

Latar Belakang

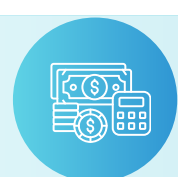
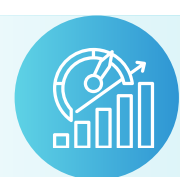
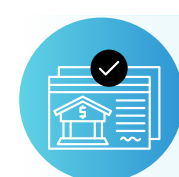
Dalam konteks globalisasi pendidikan tinggi dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kompetensi esensial bagi civitas akademika. Sertifikasi kemampuan bahasa Inggris melalui tes standar internasional seperti TOEIC (Test of English for International Communication) menjadi indikator penting yang diakui secara global untuk mengukur kompetensi bahasa Inggris seseorang, khususnya dalam konteks komunikasi profesional dan bisnis.

Melihat tantangan tersebut, Unit Pelaksana Administrasi (UPA) Bahasa Universitas Singaperbangsa Karawang menginisiasi program kolaborasi strategis dengan International Test Center (ITC) sebagai penyelenggara tes TOEIC resmi. Program kerjasama ini dirancang sebagai bentuk revenue generating income sekaligus memberikan manfaat langsung kepada civitas akademika Unsika melalui skema hibah yang sangat menguntungkan. Kolaborasi crosscutting ini merupakan wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat kampus.

Program hibah tes TOEIC ini tidak hanya memberikan akses yang lebih terjangkau kepada civitas akademika untuk memperoleh sertifikasi internasional, tetapi juga mendorong terciptanya budaya peningkatan kompetensi bahasa Inggris di kalangan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.

Tujuan Program

Program hibah tes TOEIC ini memiliki beberapa tujuan strategis, yaitu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada civitas akademika Universitas Singaperbangsa Karawang untuk mengikuti tes TOEIC dengan biaya yang sangat terjangkau, meningkatkan daya saing lulusan Unsika di pasar kerja nasional dan internasional, mendorong budaya peningkatan kompetensi bahasa Inggris di lingkungan kampus, menghasilkan revenue generating income bagi Unsika, dan memperkuat jejaring kerjasama dengan institusi internasional dalam bidang sertifikasi kompetensi bahasa.



Skema Hibah dan Pembiayaan

Program hibah tes TOEIC ini dirancang dengan skema pembiayaan yang sangat menguntungkan bagi civitas akademika Unsika. International Test Center (ITC) sebagai mitra kerjasama memberikan hibah substansial yang membuat biaya tes menjadi jauh lebih terjangkau.

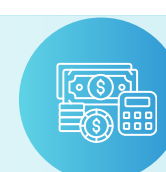
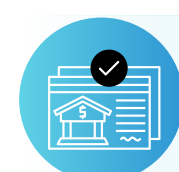
Biaya Standar Tes TOEIC: Dalam kondisi normal, biaya untuk mengikuti tes TOEIC adalah Rp675.000 (enam ratus tujuh puluh lima ribu rupiah) per peserta. Biaya ini mencakup administrasi tes, pengawasan oleh proktor tersertifikasi, penggunaan materi tes standar internasional, pemrosesan hasil tes, dan penerbitan sertifikat resmi TOEIC yang diakui secara global.

Biaya Setelah Hibah: Berkat kerjasama strategis antara UPA Bahasa Unsika dengan International Test Center, civitas akademika Unsika hanya perlu membayar Rp225.000 (dua ratus dua puluh lima ribu rupiah) per peserta untuk mengikuti tes TOEIC. Ini berarti terdapat subsidi atau hibah sebesar Rp450.000 per peserta, yang merupakan pengurangan biaya sangat signifikan sebesar 66,67% dari harga normal.

Mekanisme Pembayaran: Peserta tes TOEIC dari civitas akademika Unsika melakukan pembayaran sebesar Rp225.000 langsung ke International Test Center (ITC) sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. UPA Bahasa Unsika dalam program ini berperan sebagai fasilitator dan koordinator, tidak mengambil atau menerima dana dari peserta. Seluruh pembayaran peserta dikelola sepenuhnya oleh ITC.

Revenue Sharing untuk Unsika: Sebagai bentuk apresiasi atas peran Unsika dalam memfasilitasi, mempromosikan, dan mengelola program tes TOEIC di lingkungan kampus, International Test Center memberikan revenue sharing kepada Universitas Singaperbangsa Karawang. Dengan 31 peserta yang telah mengikuti program ini, ITC mentransfer dana sebesar Rp50.000 per peserta, sehingga total revenue yang diterima adalah Rp1.550.000 (satu juta lima ratus lima puluh ribu rupiah). Dana ini dikirimkan langsung oleh ITC ke rekening Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai revenue generating income.





Mekanisme Pelaksanaan dan Output Program

Pelaksanaan tes TOEIC dalam program hibah ini mengikuti standar internasional yang telah ditetapkan oleh Educational Testing Service (ETS) sebagai pemilik dan pengembang tes TOEIC. International Test Center sebagai authorized test center memastikan bahwa seluruh proses tes dilakukan sesuai dengan prosedur standar.

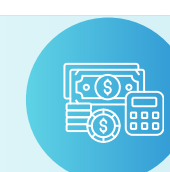
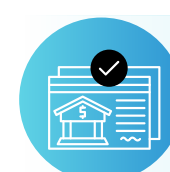
Peserta yang ingin mengikuti tes TOEIC melalui program hibah ini melakukan registrasi sesuai dengan mekanisme yang ditentukan. Informasi mengenai jadwal tes, prosedur registrasi, dan pembayaran disosialisasikan secara luas melalui berbagai kanal komunikasi kampus seperti website resmi, media sosial, dan pengumuman di masing-masing fakultas.

Tes TOEIC dilaksanakan secara online dengan pengawasan proktor dari International Test Center untuk memastikan integritas dan validitas hasil tes. Tes terdiri dari dua bagian utama: Listening dan Reading, dengan total 200 pertanyaan yang diselesaikan dalam waktu sekitar 2 jam. Format online memberikan fleksibilitas bagi peserta sekaligus tetap menjaga standar internasional pelaksanaan tes.

Setelah pelaksanaan tes, hasil diproses oleh International Test Center dan skor TOEIC diumumkan dalam waktu yang telah ditentukan sesuai standar operational procedure. Skor TOEIC berkisar dari 10 hingga 990, yang menunjukkan tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta dalam konteks komunikasi internasional.

Peserta yang telah mengikuti tes menerima sertifikat resmi TOEIC yang diterbitkan oleh Educational Testing Service melalui International Test Center. Sertifikat berlaku selama 2 tahun dan diakui secara internasional oleh ribuan perusahaan, institusi pendidikan, dan organisasi di seluruh dunia. Sertifikat dikirimkan oleh ITC ke UPA Bahasa UnsiKa, dan peserta dapat mengambil sertifikat mereka langsung di kantor UPA Bahasa Universitas Singaperbangsa Karawang. Mekanisme pengambilan sertifikat di kampus ini memudahkan peserta dan memastikan sertifikat sampai dengan aman kepada yang berhak.





MANFAAT DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM

Program hibah tes TOEIC ini memberikan manfaat multi-dimensi yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Bagi civitas akademika Universitas Singaperbangsa Karawang, program ini memberikan akses yang sangat terjangkau terhadap sertifikasi internasional dengan penghematan sebesar Rp450.000 per peserta. Dari perspektif pengembangan kompetensi, program ini mendorong civitas akademika untuk lebih serius dalam belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan mereka secara berkelanjutan.

Bagi Universitas Singaperbangsa Karawang, program ini meningkatkan reputasi institusi sebagai perguruan tinggi yang peduli terhadap pengembangan kompetensi global. Peningkatan jumlah civitas akademika yang memiliki sertifikat TOEIC menjadi indikator positif dalam akreditasi program studi dan institusi, serta meningkatkan daya saing Unsika di tingkat regional dan nasional.

Dari sisi finansial, program ini menjadi sumber revenue generating income yang diterima langsung oleh Unsika melalui rekening BLU tanpa melibatkan pengelolaan dana oleh UPA Bahasa. Transparansi mekanisme ini memastikan akuntabilitas program dan kepercayaan semua pihak. Revenue sebesar Rp1.550.000 yang masuk ke rekening BLU Unsika dapat dikelola secara profesional untuk berbagai keperluan pengembangan kompetensi bahasa. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen kedua belah pihak untuk terus mempertahankan kerjasama yang saling menguntungkan. Dengan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program dan tingkat partisipasi civitas akademika, UPA Bahasa dan International Test Center dapat terus menyempurnakan mekanisme pelaksanaan dan mengembangkan program-program lain yang relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi bahasa di masa mendatang. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model untuk pengembangan program kerjasama serupa dengan lembaga sertifikasi bahasa lainnya, sehingga Universitas Singaperbangsa Karawang dapat terus memberikan layanan terbaik kepada civitas akademikanya dalam rangka mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global.



Penghargaan, Inovasi, dan Program Collaborative/Crosscutting:

Penghargaan dalam penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik; Anugrah Diktisaintek 2025; Kelas Kabin; Inovasi; **Program Collaborative/Crosscutting**

Program Crosscutting/Collaborative Fakultas Teknik Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2025

FT Unsika melakukan program crosscutting/collaborative sebagai berikut:

1. Program Crosscutting/Collaborative dengan PT Sany Heavy Industry Indonesia Penandatanganan Kerjasama antara Fakultas Teknik Universitas Singaperbangsa Karawang dengan Sany Heavy Industry dan Sany Vocational College tentang Proyek "Lighthouse Factory Academy". Memorandum of Understanding (MoU) telah dilaksanakan sejak 26 Desember 2023 dan dilanjutkan dengan beberapa program diantaranya:
 - a. Kunjungan Industry PT Sany Indonesia Machinery, Karawang pada 22 Mei 2024 Kegiatan ini dilakukan untuk pelaksanaan program kunjungan industry dan membahas pengumuman rekrutmen peserta pelatihan
 - b. Kegiatan rekrutmen Unsika dan SANY pada Juli sd Agustus 2025.
2. Program Crosscutting/Collaborative dengan Daito Trust Construction. Penandatanganan Kerjasama antara Fakultas Teknik Universitas Singaperbangsa Karawang dengan Daito Trust Construction telah dilaksanakan sejak 14 Maret 2025 dan dilanjutkan dengan beberapa program diantaranya:
 - o Kegiatan rekrutmen Unsika dan Daito Trust Construction pada 12 Agustus 2025: Peserta yg lolos 25 orang





Penghargaan, Inovasi, dan Program Collaborative/Crosscutting:

Penghargaan dalam penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik; Anugrah Diktisaintek 2025; Kelas Kabin; Inovasi; **Program Collaborative/Crosscutting**

Program Crosscutting/Collaborative Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)

Pada tahun 2025, Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) melaksanakan program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), yang sekarang disebut dengan Mahasiswa Berdampak, dengan berbagai mitra yang didominasi oleh kegiatan magang, pertukaran pelajar dan asistensi mengajar. Program ini dilaksanakan mandiri oleh universitas terutama fakultas maupun melalui kegiatan program nasional seperti SAPA BPOM dan Magang Berdampak.

Pihak–pihak yang Berkaitan pada Program Crosscutting/Collaborative

Pihak–pihak yang terlibat dalam program crosscutting/collaborative ini meliputi unit pengelola MBKM di tingkat universitas yaitu LPMPP, fakultas, dan program studi, serta mitra eksternal. Selain itu, mahasiswa sebagai peserta MBKM dan dosen pembimbing akademik turut berperan aktif dalam pelaksanaan program, sehingga terjadi kolaborasi lintas unit internal dan eksternal dalam mendukung proses pembelajaran di luar kampus. Mitra Industri magang yang terlibat seperti PT Daito dan PT Pupuk Kujang, berbagai instansi pemerintah, bank, startup Pendidikan, BPOM dan industri terkait sesuai keilmuan. Mitra yang terlibat dalam pertukaran pelajar seperti Universiti Teknologi Mara Shah Alam, Turan International University, Universitas Negeri Bengkulu dan Universitas Negeri Jakarta menjadi mitra pertukaran untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa Unsika. Sementara mahasiswa FKIP dalam kegiatan asistensi mengajar melibatkan berbagai mitra sekolah sebagai wahana dalam upaya melakukan praktik Pendidikan.

Peran Satker dan Pihak–pihak yang Terkait pada Program Crosscutting/Collaborative

Dalam program ini, satker berperan sebagai koordinator dan fasilitator pelaksanaan MBKM seperti membantu konversi SKS, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan. Fakultas dan program studi berperan dalam mengintegrasikan kegiatan MBKM ke dalam kurikulum, menyiapkan dosen pembimbing, serta memastikan kesesuaian kegiatan dengan capaian pembelajaran lulusan. Mitra eksternal berperan sebagai penyedia lokasi dan aktivitas pembelajaran, pemberi pendampingan lapangan, serta evaluator capaian mahasiswa selama mengikuti program. Sementara itu, mahasiswa berperan sebagai pelaksana utama kegiatan MBKM yang menjalankan aktivitas pembelajaran sesuai dengan skema dan kesepakatan yang telah ditetapkan.



Dampak dari Program Crosscutting/Collaborative

Pelaksanaan program crosscutting/collaborative memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan MBKM di Unsika, terutama dalam menjaga pelaksanaan pembelajaran di luar kampus dikarenakan keterbatasan program yang difasilitasi langsung oleh pemerintah pada tahun 2025. Program ini memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada mahasiswa yang diakui melalui konversi SKS. Selain itu, program ini mendorong peningkatan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja dan pengabdian masyarakat, sekaligus memperkuat peran fakultas dan program studi dalam mengembangkan pembelajaran yang adaptif dan relevan. Kegiatan Magang dengan berbagai mitra sesuai keilmuan mahasiswa memberikan pengalaman dan kesempatan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat, salah satunya pada kegiatan Magang yang dilakukan oleh BPOM mahasiswa terlibat langsung dalam perizinan UMKM di karawang. Pada program pertukaran pelajar, Unsika menerima mahasiswa internasional di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Universiti Teknologi Mara Shah Alam dan juga melakukan pertukaran pelajar ke Turan International University, Uzbekistan dari Fakultas Ilmu Komputer untuk internasional, sementara pada lingkup nasional mahasiswa dari Fakultas Ilmu Kesehatan melakukan pertukaran pelajar ke Universitas Nasional Jakarta (UNJ) sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar di perguruan tinggi lain dengan lingkungan akademik, budaya belajar, dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Sementara untuk kegiatan asistensi mengajar dilakukan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan berbagai sekolah sehingga mahasiswa keguruan dapat memperoleh pengalaman nyata dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman terhadap praktik pendidikan.

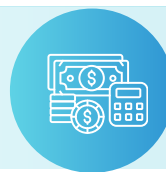




Capaian Kinerja
Lainnya di Tahun
2025



Universitas Singaperbangsa
Karawang



Penghargaan, Inovasi, dan Program Collaborative/Crosscutting:
Penghargaan dalam penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik;
Anugrah Diktisaintek 2025; Kelas Kabin; Inovasi; Program
Collaborative/Crosscutting; **Kinerja Lainnya**

Peningkatan Score Maturity Rating Unsika Melesat menjadi “DEFINE”

Berdasarkan hasil rekapitulasi Maturity Rating Unsika Tahun 2023 dan 2024, secara umum terjadi peningkatan tingkat kematangan kinerja kelembagaan. Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas indikator yang mengalami kenaikan skor pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan perbaikan tata kelola, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan sistem manajemen internal universitas.

Indikator	2023	2024	Tren	
Likuiditas	1,25	1,63	Naik	↑
Efisiensi	3,75	3,25	Turun	↓
Efektivitas	1,5	2,75	Naik	↑
Tingkat Kemandirian	4	3,25	Turun	↓

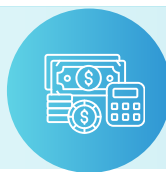
Aspek keuangan menunjukkan adanya peningkatan pada indikator likuiditas dan efektivitas, yang mencerminkan kemampuan pengelolaan kas serta realisasi program yang semakin baik. Namun demikian, penurunan pada indikator efisiensi dan tingkat kemandirian mengindikasikan masih perlunya optimalisasi penggunaan anggaran serta penguatan sumber pendapatan mandiri. Secara umum, kinerja keuangan mengalami perbaikan yang bersifat moderat, namun tetap memerlukan penguatan strategi efisiensi belanja guna mendukung kinerja institusi secara berkelanjutan.

Indikator	2023	2024	Tren	
Indeks Kepuasan Masyarakat	3	3,5	Naik	↑
Efisiensi Waktu Pelayanan	4	4,5	Naik	↑
Sistem Pengaduan Layanan	4,17	4,67	Naik	↓
Keberhasilan Pemenuhan Layanan	4,67	3,58	Turun	↑

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, aspek pelayanan menunjukkan tren peningkatan pada hampir seluruh indikator, khususnya pada kecepatan layanan dan pengelolaan pengaduan. Namun demikian, penurunan pada indikator pemenuhan layanan mengindikasikan masih adanya kesenjangan antara standar layanan dan implementasi di lapangan. Secara umum, kualitas pelayanan publik Universitas Singaperbangsa Karawang mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada aspek organisasi dan sumber daya manusia, mayoritas indikator tingkat kematangan mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke 2024. Kondisi ini mencerminkan penguatan tata kelola organisasi, peningkatan kompetensi SDM, serta perbaikan sistem dan prosedur kerja. Adapun indikator yang berada pada status tetap menunjukkan stabilitas kinerja, namun masih memerlukan pengembangan lanjutan.

Secara keseluruhan, mayoritas indikator maturity rating Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023, dengan peningkatan paling konsisten pada aspek pelayanan serta tata kelola organisasi dan SDM. Sementara itu, aspek keuangan masih memerlukan perhatian, khususnya dalam peningkatan efisiensi anggaran dan kemandirian pendanaan, guna mendukung penguatan kinerja institusi dan implementasi SAKIP secara berkelanjutan.



GAMBAR 3.26 Infografis Capaian Kinerja Maturitas BLU Unsika



Indikator	2023	2024	Tren	
Likuiditas	1,25	1,63	Naik	↑
Efisiensi	3,75	3,25	Turun	↓
Efektivitas	1,5	2,75	Naik	↑
Tingkat Kemandirian	4	3,25	Turun	↓
Indeks Kepuasan Masyarakat	3	3,5	Naik	↑
Efisiensi Waktu Pelayanan	4	4,5	Naik	↑
Sistem Pengaduan Layanan	4,17	4,67	Naik	↓
Keberhasilan Pemenuhan Layanan	4,67	3,58	Turun	↑

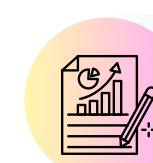


4/4

BAB PENUTUP

Ringkasan Kinerja
Langkah Kerja ke Depan





BAB IV PENUTUP

Penutup: Ringkasan Kinerja: dan Langkah Kerja ke Depan

RINGKASAN KINERJA

Sepanjang tahun 2025, Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja utama layanan pendidikan. Hal ini terlihat dari capaian IKU yang meningkat juga atas capaian akreditasi internasional yang telah diterima di 2025, juga beberapa evaluasi terkait dengan capaian IKU 2024 yang belum mencapai target telah ditingkatkan di tahun 2025.

Peningkatan juga tercermin dari beberapa capaian strategis yang telah memenuhi, bahkan melampaui target yang ditetapkan, dengan tingkat pertumbuhan yang positif dibandingkan dengan tahun 2025. Pencapaian ini menunjukkan komitmen Unsika dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan memperkuat posisinya sebagai institusi yang unggul.

Namun demikian, di tengah tren positif tersebut, terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian. Beberapa indikator kinerja mengalami penurunan, seperti tracer study yang belum maksimal, Jika dibandingkan pada tahun 2024, terdapat peningkatan jumlah responden dan *response rate* pada tahun 2025. Jumlah lulusan yang bekerja juga meningkat dari 876 ke 940, tetapi persentasenya berkurang jika dibandingkan total responden di masing-masing tahun. Terdapat penurunan jumlah lulusan yang melanjutkan studi serta berwiraswasta, serta penambahan jumlah lulusan yang tidak bekerja. Namun telah dilaksanakan perbaikan dan fasttrack solution dengan sistem yang mumpuni dan tim tracer study yang terdiri atas perwakilan dari UPA Karier dan Kewirausahaan, Tim Kerja Kemahasiswaan, dan fakultas.

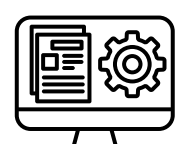
IKU lain yang menjadi perhatian yaitu terkait dengan mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi, keterbatasan program MBKM yang diberikan kementerian batasnya program MBKM yang difasilitasi dan didanai oleh pemerintah pada tahun 2025, ditandai dengan tidak tersedianya MSIB dan PMM. Program nasional yang tersedia, seperti Magang Berdampak, memiliki kuota yang sangat terbatas dibandingkan jumlah pendaftar.

Dari sisi serapan anggaran, Unsika telah mencapai realisasi sebesar Rp260.268.296.576,00 atau sebesar 90% dari pagu anggaran sebesar Rp289.743.750.000,00, berdasarkan aplikasi SPEKTA.



Penutup: Ringkasan Kinerja: dan Langkah Kerja ke Depan

Dalam merespons permasalahan dan tantangan yang muncul, Unsika telah merumuskan empat kerangka kebijakan strategis pada tahun 2026 untuk memastikan pencapaian target kinerja yang lebih baik ke depan. Kebijakan ini dirancang untuk:



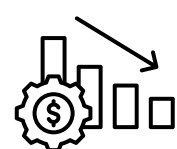
Peningkatan Penggunaan Sistem Informasi dan Teknologi.

Dalam peningkatan tata kelola dan akuntabilitas institusi, 2026 ditargetkan untuk memaksimalkan penggunaan Sistem E-Unsika full modul dalam peningkatan layanan.



Penguatan Kualitas Pendidikan dan Layanan.

Kebijakan dengan adanya Perubahan IKU meningkatkan kualitas pendudukan layanan dengan memaksimalkan Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT) dan daya serap mahasiswa yang telah lulus baik bekerja, wirausaha atau melanjutkan studi.



Efisiensi dan Optimalisasi Anggaran.

Menjamin keberlanjutan kinerja keuangan melalui perencanaan dan pengelolaan anggaran yang lebih terarah dan transparan.



Alokasi Penambahan Program Mahasiswa Berdampak Secara Mandiri.

Peningkatan ketersediaan program mahasiswa berdampak yang terstruktur dan terintegrasi dalam program kerja di seluruh fakultas.



1/9

LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 (AWAL)





Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ade Maman Suherman
Jabatan : Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Karawang, 25 April 2025
Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang



Khairul Munadi
NIP 197108271999031005

Karawang, 25 April 2025
Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang



Ade Maman Suherman
NIP 196707111995121001

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	86%
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	35%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	35%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0,7
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,7
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	48%
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5%
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100%

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp 67.640.691.000
2.	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp 25.856.000.000
3.	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp 200.263.610.000
Total Anggaran			Rp 293.760.301.000





2/9

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA

TAHUN 2025 (AKHIR)





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025
Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. H. Ade Maman Suherman, S.H., M.Sc.
Jabatan : Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Karawang, 31 Desember 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Singaperbangsa
Karawang
Prof. Dr. H. Ade Maman Suherman,
S.H., M.Sc.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	86
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	35
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	35
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0.7
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.7
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	48
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	90
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	100

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	Rp25.856.000.000
2	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	Rp150.020.516.000
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp113.867.234.000
Total Anggaran			Rp289.743.750.000



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Karawang, 31 Desember 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Singaperbangsa
Karawang

Prof. Dr. H. Ade Maman Suherman,
S.H., M.Sc.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

3/9

LAMPIRAN

PENGUKURAN KINERJA

TRIWULAN I

TAHUN 2025





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan I
Universitas Singaperbangsa Karawang
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Singaperbangsa Karawang selama Triwulan I tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	86	%	21.5	21.67
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	7.5	0
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	35	%	8.75	34.75
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	35	%	8.75	11.5
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.7	Rasio	0.175	0.31
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.175	0.77
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	48	%	12	0
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	1.25	0



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100	%	25	0

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU I pada tahun 2025 terdiri atas:
Lulusan D3 dan S1 tahun 2024 adalah 2.990 sehingga minimal responden adalah 1043 orang.
Jumlah lulusan tahun 2024 yang mengisi formulir pendataan adalah 1115 orang.
Jumlah lulusan yang mendapat pekerjaan adalah 230 orang dengan total skor 172,6.
Jumlah lulusan yang melanjutkan studi adalah 0 orang dengan total skor 0.
Jumlah lulusan yang menjadi wiraswasta adalah 54 orang dengan total skor 54.
Realisasi IKU 1 adalah $(172,6+0+54)/1115=21,76\%$.
- Atas Alokasi IKU I senilai Rp24.139.628.000 telah terealisasi senilai Rp252.120.000 atau 1,04%. atas kegiatan tersebut telah dilaksanakan yaitu Pembimbingan Akademik.
- Kegiatan yang saat ini sedang dilakukan yaitu PKKMB Tingkat fakultas, Pembuatan Ijazah, Penguji Ujian Kompetensi Kebidanan (OSCE), Pembekalan Uji Kompetensi Fakultas Ilmu Kesehatan, Pemeliharaan Ruang lab, Alat Lab, elektronik dan Pengelolaan limbah FIKES, Pengadaan Belanja Alat, Bahan dan Pemeliharaan Laboratorium dan Mesin UNSIKA, Pengadaan Kebutuhan Laboratorium UNSIKA, Pengembangan Pemeliharaan Laboratorium dan Mesin UNSIKA, Pengadaan Bahan Keperluan Proses Pembelajaran, Bazar Entrepreneurship, Tracer Study Cetak Kartu Mahasiswa, UAS dan UTS di Fakultas, Pembimbingan Tugas Akhir, Visitasi dan Verifikasi Calon Penerima KIP-K Tahun 2025, Program Unggulan Fakultas Teknik, Sewa Lahan/Tempat Praktikum, Matrikulasi Fakultas, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasional Pembelajaran UNIT AKADEMIK 2025, Pembayaran atas Honorarium Asesor Internal, Pembinaan/Temu Alumni, Tes Singaperbangsa English Proficiency Test dan Toefl Prediction Income Generating dan Pelaksanaan SEPT For MABA dan UKBI - UPA Bahasa, Penyuluhan dan Bimbingan Kerja - UPA PKK, JOB FAIR - UPA PKK, Pameran Kewirausahaan (UNEX 2025) - UPA PKK, Pelatihan Softskill - UPA PKK

Kendala/Permasalahan

Response rate (jumlah alumni yang memberikan mengisi tracer study) masih relatif sedikit, yaitu 34,7%. Hal ini terjadi karena:

1. Program tracer study belum terlaksana secara terpusat dan terkoordinasi. Selain universitas membuat formulir pengisian tracer study, beberapa fakultas juga melakukan tracer study dengan standar formulir sendiri sehingga data tercecer dan tidak dilaporkan dengan baik;
2. Unsika telah melakukan exit survey dengan kuesioner yang mirip dengan formulir tracer study. Banyak alumni yang mengisi tracer study karena merasa sudah mengisi pada saat sebelum wisuda;
3. Belum adanya sistem informasi tracer study;
4. Ikatan keluarga alumni Unsika belum optimal membantu mendorong alumni untuk berpartisipasi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

pada tracer study.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Membentuk tim pelaksana tracer study secara terpusat di bawah tanggung jawab Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama, beranggotakan staf Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama, UPA Pengembangan Karier dan Kewirausahaan, dan perwakilan fakultas.
2. Mengubah "branding" exit survey dan tracer study menjadi dua hal yang berbeda sehingga calon wisudawan/alumni tidak kebingungan dalam pengisian tracer study.
3. Membangun sistem informasi tracer study.
4. Mengikutsertakan Ikatan Keluarga Alumni Unsika untuk mendorong alumni berpartisipasi pada tracer study.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 2 pada periode Triwulan I terdiri atas :
Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar kampus atau meraih prestasi. yaitu $((0/9910)*50\%)+(0/9910)*20\%+((0/18737)*30\%) = 0\%$. Total mahasiswa Unsika sejumlah 18737 dan 9910 mahasiswa yang eligible untuk mengikut MBKM. Pada triwulan I progress IKU 2 belum signifikan karena baru dimulainya perkuliahan sehingga menjadi kendala pengumpulan kelengkapan data MBKM serta pada awal tahun belum ada kegiatan perlombaan yang diikuti mahasiswa
- Atas Alokasi IKU 2 senilai Rp8.094.241.000 telah terealisasi senilai Rp183.256.000 atau 2,26%. atas realisasi tersebut telah dilaksanakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mahasiswa), Mahasiswa Asing (Student Exchange), Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa
- Untuk Kegiatan yang akan dilaksanakan guna mendukung pencapaian IKU 2 yaitu Pelaksanaan atas Unit Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan, Prestasi Kemahasiswaan Internasional Fakultas Hukum, Peningkatan Prestasi Mahasiswa tingkat Internasional, Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Seleksi Mandiri Tahun 2025, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan, Peningkatan Prestasi Mahasiswa tingkat Internasional, Mahasiswa Asing (Student Exchange), Pendidikan Latihan Resimen Mahasiswa, Peningkatan Prestasi Mahasiswa tingkat Nasional, Pelantikan ORMAWA, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas, Unsika National Inovation Challenge (UNIC) Art and Culture Competition (UNACC), Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa, Dosen Pembina Ormawa Universitas, Rapat Kerja Unit Kemahasiswaan dan Penilai Kode Etik Pegawai dan Mahasiswa.

Kendala/Permasalahan

Realisasi IKU 2 pada Triwulan 1 Tahun 2025 belum menunjukkan progres yang signifikan karena pengumpulan bukti yang belum terselesaikan, selain itu untuk prestasi pada triwulan 1 belum terdata oleh masing-masing fakultas.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan sosialisasi bukti untuk keperluan IKU 2
2. Melakukan pendataan mahasiswa yang mendapatkan prestasi
3. Adanya follow up atas dokumentasi bagi mahasiswa yang berprestasi
4. Telah disediakan spreadsheet khusus untuk update prestasi mahasiswa



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 3 pada tahun 2025 terdiri atas:
Jumlah dosen melakukan tridharma di Perguruan Tinggi Lain sebanyak 146 orang
Jumlah dosen sebagai praktisi sebanyak 25 orang
Dosen membina mahasiswa berprestasi sebanyak 12 orang
Jumlah seluruh dosen Unsika sebagai pembagi di IKU 3 sebanyak 518 orang
Dengan demikian realisasi IKU 3 sebagai berikut: $(146+25+9)/518 \times 100 = 34,75\%$
- Atas Alokasi IKU 3 senilai Rp1.574.765.000 belum terdapat pengesahan belanja pada periode ini.
- Kegiatan yang saat ini sedang dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan IKU 3 yaitu Pelaksanaan Kuliah Tamu, Dosen Pendamping Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Penilai BKD, Penilai Angka Kredit Dosen, Visiting Lecture

Kendala/Permasalahan

Realisasi IKU 3 pada triwulan 1 tahun 2025 sudah memenuhi target. Beberapa kendala yang dihadapi sebagai berikut:

1. Dosen tidak mengupdate data pada aplikasi SISTER sehingga tidak dapat diperoleh informasi tentang dosen sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa berkegiatan di luar program studi
2. Beberapa fakultas/program studi tidak terlibat secara optimal dalam proses pencatatan dan dokumentasi dengan baik, koordinasi antar fakultas, prodi dan dosen belum maksimal, bahkan informasi tidak tersampaikan dengan cukup
3. Kerjasama penelitian internasional belum tersebar secara merata pada prodi-prodi di tingkat Fakultas
4. Kegiatan kolaborasi internasional dengan perguruan tinggi QS-100 masih sangat rendah
5. Animo dosen dalam membimbing mahasiswa dalam mengikuti kompetisi masih kurang begitu juga dengan mahasiswa

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan dan memperbaiki capaian kinerja IKU 3 di Unsika, maka perlu adanya:

1. Roadmap optimalisasi dosen berkegiatan di luar kampus sebagai panduan strategis yang membantu mengarahkan langkah-langkah konkrit dan menciptakan arah yang jelas, mengukur progres, dan memastikan pencapaian IKU sesuai perjanjian kinerja Rektor dengan Kemendikbud
2. Melakukan koordinasi di setiap unit kerja baik di tingkat lembaga, fakultas, jurusan maupun program studi
3. Sosialisasi kembali terkait IKU 3 dan membentuk PIC yang bertanggungjawab di setiap Fakultas dan PIC tingkat prodi
4. Penyediaan dashboard yang menyajikan data capaian per-unit kerja/fakultas/jurusan/program studi dan data dosen yang berkontribusi terhadap capaian IKU 3;
5. Mendorong setiap dosen yang belum berkontribusi dalam capaian IKU 3 untuk melaksanakan minimal 1 kegiatan sesuai dengan subkriteria IKU 3
6. Mendorong terjadinya kerjasama bidang akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sumber daya manusia dalam bentuk perjanjian kerjasama (PKS) di berbagai level dengan perguruan tinggi atau pihak lainnya
7. Optimalisasi pendataan dan pelaporan dosen bekerja sebagai praktisi (terlebih khusus bagi dosen yang sudah jelas memiliki kegiatan praktisi di luar kampus)
8. Optimalisasi pendataan dan pelaporan dosen membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba dengan pemberian SK penugasan setiap dosen dan pemberian reward



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- kepada mahasiswa dan dosen pembimbing yang juara 1, 2, dan 3 tingkat internasional, nasional dan provinsi, bahkan sebaiknya memfasilitasi dari segi pendanaan dan lain-lain dan
9. Optimalisasi pelaporan capaian IKU setiap Fakultas.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 4 tahun 2025 pada periode Triwulan I terdiri dari :
Jumlah dosen NUPTK dengan status AKTIF yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang masih berlaku sebanyak 105 orang.
Jumlah pengajar dari praktisi sebanyak 0 orang.
Jumlah dosen NUPTK dengan status AKTIF sebanyak 548 orang dan NUP sebanyak 0 orang (sesuai data SISTER per Mei 2025).
Dengan demikian, realisasi IKU 4 tahun 2025 triwulan ke-1 (TW-1) adalah $(105/548)*60\% + ((0/(548+0))*40\%) = 11,5\%$ dan capaian sebesar $(11,5\%/8,75\%)*100 = 131,43\%$
- Atas Alokasi IKU 4 senilai Rp2.932.140.000 belum terdapat pengesahan belanja pada periode ini.
- Kegiatan yang saat ini sedang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 4 yaitu Pembayaran atas Honor Praktikum Non Beban Kerja Dosen (BKD), Short, Evaluasi Sertifikasi Dosen, Course Programme - Fakultas Pertanian, Pelatihan ISO UPA Lab Terpadu, Pengembangan Pegawai (Pelatihan, Sertifikasi Profesi atau Kompetensi) FIKES, FH, Faperta, Fasilkom, FISIP, FKIP, UPA Perpustakaan dan UPA TIK

Kendala/Permasalahan

Secara umum, realisasi IKU 4 tahun 2025 pada Triwulan I telah melampaui target. Meskipun demikian, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian IKU 4 di antaranya:

1. Banyaknya dosen yang tidak melaporkan memiliki sertifikat kompetensi. Hal ini bisa disebabkan karena dosen tidak mau melaporkan sertifikat kompetensi yang dimilikinya, atau dosen tidak memiliki sertifikat kompetensi
2. Masih banyak dosen melaporkan sertifikat pelatihan dan sertifikat dosen yang tidak bisa digunakan dalam perhitungan IKU 4
3. Program praktisi mengajar flagship dari kementerian yang tidak diselenggarakan lagi
4. Belum ada fakultas yang menyelenggarakan program praktisi mengajar mandiri.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mempertahankan capaian dan meningkatkan peran serta Fakultas atas Pencapaian IKU 4 perlu dilakukan sebagai berikut :

1. Pendataan sertifikasi yang dimiliki dosen harus dilakukan dengan lebih intensif.
2. Melakukan sosialisasi kembali kepada dosen atau tim IKU fakultas mengenai jenis sertifikat yang diakui dalam perhitungan IKU 4.
3. Atas dosen yang telah memiliki sertifikat kompetensi langsung diminta/diperintahkan untuk melakukan update data SISTER yang bersangkutan.
4. Pemerataan dosen untuk mengikuti sertifikasi kompetensi sesuai bidang ilmu yang dilaksanakan oleh masing-masing fakultas.
5. Mengirimkan dosen untuk mengikuti sertifikasi kompetensi sesuai bidang ilmu yang diselenggarakan oleh kementerian/lembaga di luar Kemdiktisaintek, terutama yang dilaksanakan secara online dan tidak berbayar.
6. Penyediaan anggaran untuk pelaksanaan program praktisi mengajar mandiri di tiap fakultas.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

7. Melakukan penajajaran kerja sama dengan dunia industri/dunia usaha untuk pelaksanaan program praktisi mengajar mandiri.
8. Pemanfaatan alumni dalam pelaksanaan program praktisi mengajar di tiap fakultas.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 5 tahun 2025 pada periode Triwulan I terdiri dari :
Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari dosen aktif dengan NUPTK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat / industri/ pemerintah.
Sebanyak 345 karya publikasi dari jumlah dosen aktif dengan NUPTK sebanyak 548 orang, dengan rincian:
Jurnal Internasional Bereputasi sebanyak 21
Buku ber-ISSN sebanyak 35
Jurnal Nasional Berbahas PBB/Inggris sebanyak 34
Jurnal Nasional lainnya sebanyak 255
Realisasi IKU 5 tahun 2025 pada periode Triwulan I adalah:
Realisasi = $[(21 \times 0.8) + (35 \times 0.8) + (34 \times 0.6) + (255 \times 0.4)] / 548 = 0.31$
- Atas Alokasi IKU 5 senilai Rp3.474.703.000 belum terdapat pengesahan belanja pada periode ini.
- kegiatan yang saat ini sedang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 5 yaitu Pengadaan Koleksi Perpustakaan, Rapat Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan, Pembuatan Buku Ajar, Bantuan Penulisan/Penerbitan Buku ISBN/HKI, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasional Pembelajaran LPPM 2025, Konferensi Internasional - Fakultas Agama Islam, Hibah Penelitian / Hibah Internal - Bersaing (IKU 5) 2025, Hibah HKI (IKU 5), Hibah Insentif Publikasi (IKU 5), Hibah inkubator Bisnis (IKU 5), Seminar Penilaian Laporan Akhir dan Pengabdian kepada Masyarakat (IKU5) 2025, Pengelolaan Jurnal Fakultas, Bantuan Pendanaan Artikel Ilmiah FKIP, Bahan Penyusunan Buku Monografi, Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah FAKULTAS HUKUM, Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (IKU 5)

Kendala/Permasalahan

Secara umum realisasi IKU 5 tahun 2025 pada periode Triwulan 1 telah melampaui target. Belum ada kendala dalam pencapaian IKU 5 saat ini. Namun, keluaran jurnal internasional bereputasi dan Buku masih perlu ditingkatkan dengan penjelasan kendala yang sedang dialami yaitu :

1. Pada periode triwulan 1 Baru dilaksanakan pembukaan Hibah penelitian, sehingga pada periode ini luaran yang dihasilkan belum maksimal
2. Proses review Jurnal Internasional membutuhkan waktu lama, menyebabkan pada periode triwulan 1 jumlahnya terbatas.
3. Luaran buku masih sedikit dikarenakan sebagian dosen belum memiliki kompetensi atau waktu yang cukup untuk menyusun buku ilmiah atau buku ajar berbasis hasil riset.
4. Efisiensi anggaran menyebabkan belum optimalnya mekanisme insentif publikasi, pelatihan penulisan ilmiah, serta layanan proofreading dan penerjemahan membuat sebagian dosen kesulitan dalam menembus jurnal bereputasi internasional (Q1-Q3).

Strategi/Tindak Lanjut

1. Dilaksanakan pendampingan pengelolaan data Luaran Dosen baik di SINTA atau melalui SISTER Cloud agar data bisa tersinkron dengan baik dari kedua aplikasi tersebut
2. Dilaksanakan pendampingan penulisan Jurnal Internasional bereputasi tiap semester untuk semua dosen dan mahasiswa Pascasarjana;
3. Dilaksanakan pendampingan penulisan Buku ber-ISSN



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

- Pada Triwulan I, fokus utama kegiatan kerja sama Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) adalah membangun fondasi kelembagaan dan penguatan koordinasi internal. Tim kerja sama universitas melaksanakan rapat lintas fakultas dan unit kerja untuk menyusun rencana strategis serta mekanisme pelaporan capaian kerja sama tahun 2025. Pada tahap ini, UNSIKA juga telah mengembangkan website kerja sama universitas yang dirancang oleh dosen internal. Website tersebut menjadi langkah awal digitalisasi data kerja sama untuk menampung informasi MoU, PKS, dan IA yang aktif di setiap fakultas.
Dari sisi capaian kuantitatif, total kinerja kerja sama UNSIKA pada TW1 mencapai 24,6 poin, atau rata-rata 0,77 per program studi dari total sembilan fakultas. Fakultas dengan capaian tertinggi pada periode ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Fakultas Teknik (FT) yang sudah mulai aktif menginisiasi kegiatan dengan mitra industri. Meskipun hasil awal ini belum tinggi, TW1 menjadi dasar bagi peningkatan signifikan di triwulan berikutnya.
Berikut rincian atas realisasi IKU 6 Triwulan I :
 - FAPERTA dengan total bobot 1
 - FEB dengan total bobot 10,35
 - FH dengan total bobot 0,6
 - FIKES dengan total bobot 0,75
 - FISIP dengan total bobot 6,9
 - FT dengan total bobot 5
- Atas Alokasi IKU 6 senilai Rp5.031.829.000 belum terdapat pengesahan belanja pada periode ini
- Kegiatan yang saat ini sedang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 6 yaitu Pengadaan Plakat dan Merchandise Universitas, Registrasi Forum Fakultas/Prodi Keanggotaan Program Studi/Dosen, APTIKOM, Registrasi Jurnal, Registrasi Pelatihan, dll., Dana Pendampingan BKS Dekan FH Se-Indonesia, Beban Perjalanan Dinas Biasa - Dalam Negeri, Galeri Investasi BEI UNSIKA - FEB, Perjalanan Dinas Dalam Kota, Rapat Kerja Unit Kerjasama, Beban Perjalanan Dinas Biasa - Luar Negeri, Kegiatan Forum Komunikasi (Forkom) - FKIP, Pengembangan Reviu Generating Income UPA Bahasa, Pembuatan Singaperbangsa English Proficiency Test (SEP-T) dan UKBI (Uji Kompetensi Bahasa Indonesia) - UPA Bahasa, Biaya Registrasi MoU/MoA-PKS/IA yang dilaksanakan oleh Fikes dan Prodi, Badan Kerjasama (Bks) Ptn Barat Fkip Dan Asosiasi Program Studi S1 Dan S2 - FKIP, Registrasi Forum Fakultas Teknik, Ceremony MoU, MoA dan IA 2025, Coffee Morning dengan Media 2025, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) dan Publikasi dan Sosialisasi dengan Media Massa

Kendala/Permasalahan

Kendala utama pada Triwulan I berasal dari kebijakan efisiensi anggaran universitas di awal tahun, yang berdampak pada tertundanya sejumlah kegiatan eksternal seperti kunjungan mitra, pelatihan, dan forum diskusi. Efisiensi ini membuat sebagian besar kegiatan hanya berfokus pada koordinasi internal tanpa realisasi kerja sama baru. Selain itu, website kerja sama UNSIKA yang telah dikembangkan masih belum sepenuhnya berfungsi optimal. Beberapa kendala teknis seperti tampilan antarmuka yang belum intuitif dan fitur input data yang terbatas menyebabkan operator fakultas kesulitan dalam mengunggah laporan capaian. Di sisi lain, kesadaran dan partisipasi fakultas terhadap pelaporan kerja sama juga masih perlu ditingkatkan.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut atas kendala tersebut, tim kerja sama universitas menetapkan strategi awal berupa pemetaan mitra potensial di setiap fakultas dan penyusunan template pelaporan standar agar proses input data dapat lebih seragam. Koordinasi antarunit juga diperkuat melalui pembentukan tim kerja sama fakultas (PIC) untuk memastikan pelaporan dilakukan secara rutin. UNSIKA juga merencanakan peningkatan fungsi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

website kerja sama dengan menambahkan fitur monitoring capaian fakultas secara real-time. Langkah ini menjadi pondasi penting untuk mendorong efektivitas sistem pelaporan pada triwulan selanjutnya.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

- Hingga Triwulan I masih belum terdapat capaian yang dapat dilaporkan, saat ini sudah tersedia Rencana Pembelajaran Semester (RPS) namun belum dilaksanakan proses pembelajaran sehingga belum ada bukti kegiatan.
- Atas Alokasi IKU 7 senilai Rp1.442.514.000 belum terdapat pengesahan belanja pada periode ini
- Kegiatan yang saat ini sedang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 7 yaitu Rapat Kerja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, FT, FKIP, FISIP 2025,

Kendala/Permasalahan

Untuk Capaian IKU 7 pada periode Triwulan I terdiri dari Pengumpulan RPS semester genap 2024/2025 dengan menggunakan Case method dan Project Based learning sudah mulai lengkap. Keseluruhan RPS dan rubrik penilaian dikumpulkan melalui google drive. Proses pembelajaran saat ini sedang berlangsung sehingga belum terkumpul bukti dari hasil pembelajaran.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan sosialisasi pengumpulan RPS dan hasil pembelajaran lebih masif kepada seluruh fakultas.
2. Melakukan koordinasi dengan tim IKU 7 dari setiap fakultas untuk mengetahui kendala setiap unit

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

- Belum terdapat capaian untuk IKU 8 hingga Triwulan I. Saat ini proses pengajuan akreditasi internasional untuk 24 Prodi yang ada dilingkungan sedang menunggu proses akreditasi lapangan dari tim expert yang akan dilakukan pada tanggal 4 juli hingga 12 juli 2025.
- Atas Alokasi IKU 8 senilai Rp57.245.918.000 telah terealisasi yaitu Pembayaran atas Alokasi Pembangunan Gedung senilai Rp1.033.409.001 dari total pagu Rp37.303.426.000
- Kegiatan yang saat ini sedang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 8 yaitu Akreditasi Internasional, Sarana Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri, Prasarana Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri, Pengadaan Sarana Pendukung Pembelajaran, Meubelair Pendukung Perkantoran, Elektronik Pendukung Perkantoran, Sarana Prasarana Peralatan Perkantoran, Sarana Prasarana Mitigasi Bencana, Pembangunan Gedung, Penunjang Prasarana Pembelajaran UNSIKA, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Pendirian Prodi, Rapat Kerja LPMPP, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Pertanian, FAI, FH, FT, FEB, Fasilkom, Development of Quality Assurance Course - LPMPP, Rapat Kerja LPMPP, Auditor AMI Perguruan Tinggi - LPMPP, Kegiatan Mutu Pembelajaran GJM dan GKM, Honorarium Dosen Non Pendidikan Agama Islam (PAI) - LPMPP, Validator Hasil Pembelajaran Program Studi - LPMPP dan Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Pelaksanaan akreditasi internasional ACQUIN di Universitas Singaperbangsa Karawang menghadapi beberapa kendala utama, antara lain belum seragamnya dokumen akademik antar prodi, keterbatasan kemampuan bahasa Inggris akademik dalam penyusunan dokumen, infrastruktur sistem informasi dan digitalisasi pembelajaran, serta dampak kebijakan efisiensi anggaran yang membatasi pengadaan sarana prasarana pendukung. Kendala-kendala ini secara langsung menghambat kesiapan institusi dalam memenuhi standar mutu internasional yang ditetapkan ACQUIN.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Membuat standarisasi format dokumen di seluruh prodi
2. Penguatan infrastruktur digital melalui integrasi LMS dan sistem informasi akademik berbasis mutu
3. Advokasi anggaran khusus untuk mendukung pengadaan sarana prasarana berstandar internasional
4. Pembentukan tim task force akreditasi internasional lintas unit yang bertugas memastikan koordinasi, monitoring, dan evaluasi secara berkala terhadap seluruh tahapan persiapan akreditasi ACQUIN.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

- Pada Periode Triwulan I belum terdapat predikat yang diberikan terkait SAKIP
Atas pelaksanaan SAKIP, Unsika telah ditetapkan PIC IKU 9 dari masing-masing fakultas, juga telah diberikan sosialisasi atas Perhitungan IKU 9. Pada tahun 2025, telah dilaksanakan penyusunan kontrak kinerja yang dilakukan oleh Rektor dengan masing-masing Dekan dan Pimpinan Unit Kerja. Selain itu setiap bagian juga melakukan penyusunan pagu anggaran dengan memperhatikan data capaian tahun 2024.
- Atas Alokasi IKU 9 senilai Rp1.794.163.000 belum terdapat pengesahan belanja pada periode ini
- Kegiatan yang saat ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 9 yaitu Pelatihan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan FKIP, FISIP, FIKES, Faperta, FAI, FEB, Fasilkom, Rapat Kerja FAI 2025, Pelantikan Pegawai dan Pejabat, Rapat Unit/Rapat Koordinasi Luar Kementerian Lainnya, Seleksi ASN 2025, Lelang Jabatan Eselon 2, Penyusunan Renstra, Renja, RSB, RBA, SAKIP, LAKIN - UPA Bahasa, Evaluasi Anggaran, Capaian dan Akuntabilitas Kinerja Unit Perencanaan, Award bidang Kerjasama (Pengisi Pelaporan IA) dan Award Bidang Akademik, Pembahasan Draft SOP BPKU Universitas Singaperbangsa Karawang, Pelayanan Prima - Kepegawaian dan Tim Pengembangan (RBA, IKU, RSB, RENSTRA, LAKIN)

Kendala/Permasalahan

Pada Tahun 2025 telah melibatkan fakultas dalam mengimplementasikan IKU 9 secara keseluruhan, hanya pemahaman terkait dengan pencapaian predikat SAKIP masih terbatas, selain itu SDM yang memiliki keahlian dan pemahaman terkait SAKIP masih terbatas

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan pendampingan terkait pemahaman perhitungan IKU dan strategi peningkatan capaian IKU
2. Melakukan pendampingan dalam pemenuhan dokumen IKU 9
3. Menyusun rencana tindak lanjut bagi masing-masing fakultas untuk meningkatkan capaian IKU di tahun 2025



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

- Nilai Kinerja Anggaran Hingga Triwulan I yaitu 56.04 dengan rincian yaitu Nilai Pelaksanaan Anggaran hingga Triwulan I yaitu 50 dan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran yaitu $50\% \times 12.09 = 6.045$ (EKA) dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran yaitu $50\% \times 100 = 50$ (IKPA)
- Atas Alokasi IKU 10 senilai Rp166.818.243.000 telah terealisasi yaitu Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS, Langganan Daya dan Jasa, Honor Kelebihan jam mengajar dan honor dosen tidak tetap, Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS, Pembayaran Gaji dan Tunjangan dan Keperluan Sehari-hari Perkantoran.
- Kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pencapaian IKU 10 yaitu Lokakarya/FGD FKIP, FIKES, FAPERTA, FEB, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi Untuk Layanan Pendidikan FH, FKIP, FISIP, LPMPP, Sewa Tempat Tinggal Pimpinan, Layanan Jasa Kantor Akuntan Publik KAP, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasioanal Pembelajaran FAI 2025, FEB, FH, Faperta, FISIP, Fasilkom, FT, UPA Lab terpadu, SPI, Keuangan, UPA Bahasa, Perencanaan, Senat, kerjasama, perpustakaan, P4GN, PPKS, Kerumahtanggaan dan Protokoler 2025, Rapat Kerja UNIT Keuangan Anggaran dan Akuntansi Pelaporan, UPA TIK, UPA Lab Terpadu, PPKS, P4GN, SPI, Senat, Dewas, Kepegawaian, Lembur Pegawai, Lelang dan Penghapusan Barang - Unit Umum, Honorarium Pengelola Piutang Pendidikan Unit Keuangan Anggaran Dan Akuntansi Pelaporan, Tax Center - FEB, Operasional Klinik di Fikes, Pengembangan Pegawai (Pelatihan, Sertifikasi Profesi atau Kompetensi) Bagian Keuangan Anggaran dan Akuntansi Pelaporan 2025, Kerumahtanggaan Protokoler, Langganan Koran dan Majalah/Terbitan Berkala, Keperluan sehari-hari dan pemeliharaan sarana-prasarana perkantoran, Pengelolaan BMN, Pembayaran Tunjangan Kinerja Dosen, Operasional Perkantoran Pimpinan, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran dan Langganan Daya dan Jasa

Kendala/Permasalahan

Dalam pelaksanaan IKU 10, belum maksimalnya pengajuan pencairan dana dari unit kerja belum signifikan karena kegiatan belum banyak diselenggarakan pada triwulan awal, pencairan dana pada triwulan ini umumnya dari realisasi pembayaran gaji pegawai dan biaya pemeliharaan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mendorong unit kerja untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPD yang disusun
2. Memastikan kelengkapan dokumen pengajuan pencairan dana sudah dilengkapi dengan benar
3. Berkoordinasi dengan bagian perencanaan terkait revisi anggaran efisiensi BLU

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

- Pada Triwulan I, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 11 yang berfokus pada pembangunan Zona Integritas (ZI) menunjukkan bahwa belum terdapat satu pun fakultas yang sepenuhnya menyelesaikan pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) hingga 100%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses implementasi pembangunan ZI masih berada pada tahap awal pembentukan dan persiapan.
- Atas Alokasi IKU 11 sebesar Rp753.599.000 belum terdapat pengesahan belanja yang dilakukan hingga periode Triwulan I
- Kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pencapaian IKU 11 yaitu Zona Integritas WBK Fakultas Agama Islam, FIKES, FH, FKIP, FISIP, Fasilkom, FT, Faperta, FEB, Program Lokakarya dan Workshop Pengisian LKE Pelaksanaan Pembangunan ZI di Fakultas Lingkungan Unsika (UPN Veteran



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

Belum tercapainya pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) secara penuh pada seluruh fakultas pada Triwulan I dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu :

1. Periode awal tahun merupakan masa pembentukan dan penyesuaian tim ZI di tingkat fakultas, di mana beberapa fakultas mengalami perombakan dan pergantian anggota tim secara signifikan. Kondisi ini berdampak pada perlunya waktu untuk membangun kembali pemahaman, keselarasan peran, serta koordinasi antaranggota tim dalam mengimplementasikan tahapan pembangunan ZI. Perubahan komposisi tim juga mengakibatkan perlunya adaptasi terhadap dokumen dan instrumen LKE yang membutuhkan pemahaman teknis dan administratif yang memadai.
2. Struktur tim pembangunan ZI di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang didominasi oleh dosen, karena rasio tenaga kependidikan (tendik) terhadap mahasiswa yang relatif rendah. Pada bulan Januari-Februari, sebagian besar dosen tengah fokus pada pelaksanaan kegiatan akademik akhir semester, seperti Ujian Akhir Semester (UAS) dan penyusunan nilai. Hal ini menyebabkan alokasi waktu dan perhatian terhadap kegiatan pembangunan ZI menjadi terbatas, sehingga progres pengisian LKE berjalan lebih lambat dari rencana.
Dengan demikian, kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan capaian ZI pada Triwulan I lebih bersifat struktural dan situasional, bukan disebabkan oleh rendahnya komitmen, melainkan oleh fase transisi organisasi dan beban kerja akademik yang tinggi.

Strategi/Tindak Lanjut

- Dalam rangka meningkatkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 11 terkait pembangunan Zona Integritas (ZI) di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang, serta menindaklanjuti hasil evaluasi pada Triwulan I, disusun serangkaian rencana aksi strategis yang dilaksanakan secara terkoordinasi oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) bersama seluruh fakultas. Rencana aksi ini diarahkan untuk memperkuat komitmen pelaksanaan program ZI, meningkatkan pemahaman teknis tim pelaksana, serta memastikan keterpaduan antarunit dalam mewujudkan tata kelola yang bersih dan berintegritas.
 - Langkah pertama yang akan dilakukan adalah penyelenggaraan kegiatan meeting bulanan pembangunan ZI yang dikordinasi oleh SPI. Pertemuan ini berfungsi sebagai forum monitoring dan pengendalian rutin terhadap progres pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) di setiap fakultas. Melalui kegiatan tersebut, SPI dapat melakukan pemantauan langsung terhadap perkembangan capaian, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi tindak lanjut yang diperlukan agar setiap fakultas tetap berada pada jalur pencapaian target.
 - Selanjutnya, SPI akan menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan workshop pengisian LKE bagi seluruh tim ZI fakultas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman tim pelaksana terhadap indikator dan komponen penilaian yang terdapat dalam LKE. Pelatihan ini juga menjadi media pembekalan bagi fakultas yang baru membentuk atau melakukan perombakan tim ZI, sehingga proses adaptasi dan pelaksanaan program dapat berjalan lebih cepat dan seragam di seluruh lingkungan universitas.
 - Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembinaan tersebut, SPI bersama fakultas akan melaksanakan rapat koordinasi dan monitoring pembangunan ZI secara berkala. Rapat ini dimaksudkan untuk mengevaluasi capaian dan efektivitas pelaksanaan program, menilai progres per area perubahan, serta memastikan bahwa seluruh fakultas berpartisipasi aktif dalam penyusunan dan pengunggahan bukti dukung LKE sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hasil rapat koordinasi menjadi dasar perbaikan dan strategi percepatan pembangunan ZI pada triwulan berikutnya.
 - Di samping itu, SPI juga akan memfasilitasi pembentukan dan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Manajemen Risiko dan SOP Penanganan Benturan Kepentingan di tingkat fakultas. Langkah ini merupakan bagian penting dari pemenuhan indikator pada area Penguatan Sistem Pengawasan Internal dalam LKE ZI. Melalui fasilitasi ini, fakultas diharapkan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

memiliki pedoman yang terstandarisasi dalam mengelola risiko dan mengantisipasi potensi konflik kepentingan, sehingga implementasi prinsip integritas dan akuntabilitas dapat berjalan secara konsisten.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	1	0	Rp10.388.691.000	Rp8.732.634.117	84.06
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	0	Rp9.364.900.000	Rp2.893.020.875	30.89
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	0	Rp6.102.409.000	Rp4.601.951.694	75.41
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	1	0	Rp5.479.480.000	Rp429.783.879	7.84
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	Paket	0	10	Rp3.105.754.000	Rp646.815.645	20.83
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	Paket	0	19	Rp3.886.124.000	Rp1.240.733.195	31.93
7	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	unit	1	8	Rp3.215.182.000	Rp984.415.450	30.62
8	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	unit	0	1	Rp1.398.922.000	Rp0	0.00
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	18557	0	Rp28.722.201.000	Rp13.673.592.018	47.61
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNB BLU	Orang	700	0	Rp64.297.504.000	Rp18.276.400.386	28.42



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNPB BLU	Orang	452	0	Rp2.611.923.000	Rp1.110.000.000	42.50
12	[DK.7730.RB].003] Prasarana Perguruan Tinggi Yang Dibangun SBSN	unit	0	0	Rp37.303.426.000	Rp6.883.814.730	18.45
13	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
14	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	0	Rp113.857.234.000	Rp84.354.383.340	74.09
Total Anggaran					Rp289.743.750.000	Rp143.827.545.329	49.64

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Evaluasi IKU yang masih belum tercapai di tahun 2024, petakan dan buat tindak lanjut percepatan peningkatannya
2. Buat Tim task force untuk asistensi peningkatan capaian IKU dan monitoring capaian yang masih dibawah target
3. Memaksimalkan penggunaan Sistem E-Unsika untuk meningkatkan capaian IKU.

Karawang, 31 Oktober 2025

	Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Prof. Dr. H. Ade Maman Suherman, S.H., M.Sc.
---	---



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



4/9

LAMPIRAN

PENGUKURAN KINERJA

TRIWULAN II

TAHUN 2025





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan II
Universitas Singaperbangsa Karawang
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Singaperbangsa Karawang selama Triwulan II tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	86	%	43	23.69
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	15	1.31
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	35	%	17.5	38.56
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	35	%	17.5	20.36
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.7	Rasio	0.35	0.65
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.35	1.11
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	48	%	24	12
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	2.5	0



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100	%	50	0

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU I pada Triwulan II tahun 2025 terdiri atas:
Lulusan D3 dan S1 tahun 2024 adalah 2.990 sehingga minimal responden adalah 1043 orang.
Jumlah lulusan tahun 2024 yang mengisi formulir pendataan adalah 2838 orang.
Jumlah lulusan yang mendapat pekerjaan adalah 536 orang dengan total skor 419,2.
Jumlah lulusan yang melanjutkan studi adalah 7 orang dengan total skor 7.
Jumlah lulusan yang menjadi wiraswasta adalah 230 orang dengan total skor 246,2.
Realisasi IKU 1 adalah $(419,2+7+246,2)/1115=23,69\%$.
- Atas Alokasi IKU I senilai Rp24.139.628.000 hingga Triwulan II telah terealisasi senilai Rp5.430.156.834 atau 22.49%. atas kegiatan tersebut telah dilaksanakan yaitu Pengujian Ujian Kompetensi Kebidanan (OSCE), Wisuda Periode Bulan Februari Tahun 2025, Ujian Akhir Semester (UAS) Fakultas Agama Islam, FH, FEB, FT, Faperta, FIKES, Fasilkom, FKIP, FISIP, Ujian Tengah Semester (UTS) Fakultas Agama Islam, FH, FEB, FT, Faperta, FIKES, Fasilkom, FKIP, FISIP, Pembimbingan Tugas Akhir Fakultas Agama Islam, FH, FEB, FIKES, FKIP, Faperta, Fasilkom, dan FISIP.
- Kegiatan yang saat ini sedang dilakukan yaitu Pengadaan Bahan Praktikum PKKMB Tingkat fakultas, Pembuatan Ijazah, Pengujian Ujian Kompetensi Kebidanan (OSCE), Pembekalan Uji Kompetensi Fakultas Ilmu Kesehatan, Pemeliharaan Ruang lab, Alat Lab, elektronik dan Pengelolaan limbah FIKES, Pengadaan Belanja Alat, Bahan dan Pemeliharaan Laboratorium dan Mesin UNSIKA, Pengadaan Kebutuhan Laboratorium UNSIKA, Pengembangan Pemeliharaan Laboratorium dan Mesin UNSIKA, Pengadaan Bahan Keperluan Proses Pembelajaran, Bazar Entrepreneurship, Tracer Study Cetak Kartu Mahasiswa, UAS dan UTS di Fakultas, Pembimbingan Tugas Akhir, Visitasi dan Verifikasi Calon Penerima KIP-K Tahun 2025, Program Unggulan Fakultas Teknik, Sewa Lahan/Tempat Praktikum, Matrikulasi Fakultas, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasional Pembelajaran UNIT AKADEMIK 2025, Pembayaran atas Honorarium Asesor Internal, Pembinaan/Temu Alumni, Tes Singaperbangsa English Proficiency Test dan Toefl Prediction Income Generating dan Pelaksanaan SEPT For MABA dan UKBI - UPA Bahasa, Penyuluhan dan Bimbingan Kerja - UPA PKK, JOB FAIR - UPA PKK, Pameran Kewirausahaan (UNEX 2025) - UPA PKK, Pelatihan Softskill - UPA PKK

Kendala/Permasalahan

Hingga Triwulan II nilai masih di bawah target. Hal ini terjadi karena:

1. Program tracer study masih tahap inisiasi
2. Unsika telah melakukan exit survey dengan kuesioner yang mirip dengan formulir tracer study.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- Seluruh alumni yang mengisi tracer study karena merasa sudah mengisi pada saat sebelum wisuda;
3. Belum adanya sistem informasi tracer study;
 4. ikatan keluarga alumni Unsika belum optimal dalam mendorong alumni untuk berpartisipasi pada tracer study.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan Unsika Hiring bekerja sama dengan industri juga berkoordinasi dengan UPA pengembangan Karier dan Kewirausahaan
2. Mengevaluasi tim pelaksana tracer study secara terpusat di bawah tanggung jawab Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama, beranggotakan staf Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama, UPA Pengembangan Karier dan Kewirausahaan, dan perwakilan fakultas.
3. Mengubah "branding" exit survey dan tracer study menjadi dua hal yang berbeda sehingga calon wisudawan/alumni tidak kebingungan dalam pengisian tracer study.
4. Memetakan Kebutuhan terkait sistem informasi tracer study.
5. Mengikutsertakan Ikatan Keluarga Alumni Unsika untuk mendorong alumni berpartisipasi pada tracer study.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

- capaian IKU 2 pada Triwulan II tahun 2025 terdiri atas Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar kampus atau meraih prestasi.
Dengan demikian realisasi IKU 2 sebagai berikut : $((257/9910)*50\%)+((10.5/18737)*30\%) = 1.31\%$
257 mahasiswa yang melakukan kegiatan MBKM dan 17 mahasiswa yang mengikuti kegiatan lomba dari tingkat regional hingga internasional
- Atas Alokasi IKU 2 senilai Rp8.094.241.000 hingga Triwulan II telah terealisasi senilai Rp1.220.152.043 atau 15,07%. atas realisasi tersebut telah dilaksanakan Unit Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mahasiswa), Mahasiswa Asing (Student Exchange), Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas Ilmu Kesehatan, Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa
- Untuk Kegiatan yang akan dilaksanakan guna mendukung pencapaian IKU 2 yaitu Pelaksanaan atas Unit Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan, Prestasi Kemahasiswaan Internasional Fakultas Hukum, Peningkatan Prestasi Mahasiswa tingkat Internasional, Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Seleksi Mandiri Tahun 2025, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan, Peningkatan Prestasi Mahasiswa tingkat Internasional, Mahasiswa Asing (Student Exchange), Pendidikan Latihan Resimen Mahasiswa, Peningkatan Prestasi Mahasiswa tingkat Nasional, Pelantikan ORMAWA, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas, Unsika National Inovation Challenge (UNIC) Art and Culture Competition (UNACC), Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa, Dosen Pembina Ormawa Universitas, Rapat Kerja Unit Kemahasiswaan dan Penilai Kode Etik Pegawai dan Mahasiswa.

Kendala/Permasalahan

1. Tidak adanya program pertukaran mahasiswa PMM pada tahun ini mengurangi capaian IKU 2
2. Beberapa fakultas belum melengkapi dokumen kelengkapan ataupun melaporkan kegiatan mahasiswa di luar kampus termasuk prestasi mahasiswa
3. Minimnya partisipasi mahasiswa untuk lomba di tingkat internasional



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan sosialisasi bukti untuk keperluan IKU 2
2. Melakukan pendataan follow up dan tindak lanjut atas dokumentasi bagi mahasiswa yang berprestasi
3. Telah disediakan spreadsheet khusus untuk update prestasi mahasiswa
4. Memperluas kerja sama dengan industri, pemerintah daerah, sekolah, BUMN, dan lembaga non-profit untuk membuka peluang magang, riset, dan pengabdian.
5. Menyelenggarakan "Career & Partnership Fair" untuk mempertemukan mahasiswa dengan mitra potensial.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 3 pada Triwulan II tahun 2025 terdiri atas:
Jumlah dosen melakukan tridharma di Perguruan Tinggi Lain sebanyak 155 orang
Jumlah dosen sebagai praktisi sebanyak 35 orang
Dosen membina mahasiswa berprestasi sebanyak 13 orang
Jumlah seluruh dosen Unsika sebagai pembagi di IKU 3 sebanyak 518 orang. Dengan demikian realisasi IKU 3 sebagai berikut: $(155+35+9,75)/518 \times 100 = 38,56\%$.
- Atas Alokasi IKU 3 senilai Rp1.574.765.000 hingga Triwulan II telah terealisasi senilai Rp50.389.590 atau 3.19% dari total anggaran. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Dosen Pendamping Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Penilai BKD
- Kegiatan yang saat ini sedang dilaksanakan juga untuk mendukung pelaksanaan IKU 3 yaitu Pelaksanaan Kuliah Tamu, Dosen Pendamping Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Penilai BKD, Penilai Angka Kredit Dosen, Visiting Lecture

Kendala/Permasalahan

Realisasi IKU 3 pada Triwulan 2 tahun 2025 sudah memenuhi target. Beberapa kendala yang dihadapi sebagai berikut:

1. Pendataan bagi mahasiswa yang berprestasi masih kurang komprehensif sehingga berdampak pula untuk pendataan dosen pendamping mahasiswa.
2. Belum adanya program khusus yang mendukung pertukaran dosen mengajar sehingga kurangnya capaian IKU, Atas hal tersebut perlu adanya peningkatan kerjasama yang terjalin di Perguruan Tinggi QS100 terkait Pertukaran Dosen dalam melaksanakan Tridharma.
3. Belum adanya sosialisasi kepada dosen yang mendampingi mahasiswa lomba/prestasi sehingga setelah mahasiswa mencapai prestasi langsung disusun terkait pelaporan capaiannya.
4. Animo dosen dalam membimbing mahasiswa dalam mengikuti kompetisi masih kurang begitu juga dengan mahasiswa

Strategi/Tindak Lanjut

- Telah dilakukan Peninjauan Ulang atas SOP dan akan dilakukan sosialisasi kembali terkait dengan pelaporan kinerja dosen baik sebagai praktisi di dunia kerja, tridharma di kampus lain, dan membimbing mahasiswa yang mengikuti lomba nasional, hal ini diharapkan akan meningkatkan capaian IKU 3 juga berimpact pada kinerja dosen secara keseluruhan sejalan dengan tridharma perguruan tinggi.
- Integrasi ke Renstra dan RBA agar kegiatan ini masuk dalam target dan anggaran tahunan fakultas/unit.
- Mengusulkan menetapkan insentif (finansial atau non-finansial) bagi dosen yang melaksanakan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- kegiatan luar kampus.
- Meningkatkan kerja sama (MoU/MoA) dengan industri, pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga penelitian.
- Membentuk database mitra potensial untuk kegiatan magang, penelitian kolaboratif, atau pengabdian masyarakat.
- Fasilitasi dosen menjadi tenaga ahli, konsultan, atau narasumber pada lembaga mitra.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 4 tahun 2025 pada periode Semester I terdiri dari :
Jumlah dosen NUPTK dengan status AKTIF yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang masih berlaku sebanyak 186 orang.
Jumlah pengajar dari praktisi sebanyak 0 orang.
Jumlah dosen NUPTK dengan status AKTIF sebanyak 548 orang dan NUP sebanyak 0 orang (sesuai data SISTER per Mei 2025).
Dengan demikian, realisasi IKU 4 tahun 2025 Semester 1 adalah:
 $(186/548) \times 60\% + ((0/(548+0)) \times 40\%) = 20,36\%$
dan capaian sebesar:
 $(20,36\%/18\%) \times 100 = 113,11\%$
- Atas Alokasi IKU 4 senilai Rp2.932.140.000 telah terealisasi hingga Triwulan II senilai Rp129.826.000 atau 4.42% . Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Honor Praktikum Non Beban Kerja Dosen (BKD), Pengembangan Pegawai (Pelatihan, Sertifikasi Profesi atau Kompetensi) FIKES dan FH 2025
- Kegiatan yang saat ini sedang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 4 yaitu Pembayaran atas Honor Praktikum Non Beban Kerja Dosen (BKD), Short, Evaluasi Sertifikasi Dosen, Course Programme- Fakultas Pertanian, Pelatihan ISO UPA Lab Terpadu, Pengembangan Pegawai (Pelatihan, Sertifikasi Profesi atau Kompetensi) FIKES, FH, Faperta, Fasilkom, FISIP, FKIP, UPA Perpustakaan dan UPA TIK

Kendala/Permasalahan

Secara umum, realisasi IKU 4 tahun 2025 pada Semester 1 telah melampaui target. Meskipun demikian, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian IKU 4 hingga Triwulan II antara lain:

1. Telah dilaksanakan sosialisasi terkait IKU 4 namun masih dominan dosen yang belum melaporkan kepemilikan sertifikat kompetensi yang dilakukan hingga Triwulan II.
2. Hingga Triwulan II masih banyak dosen melaporkan sertifikat pelatihan dan sertifikat dosen yang tidak bisa digunakan dalam perhitungan IKU 4.
3. Belum adanya Program Pengganti praktisi mengajar flagship dari kementerian
4. Belum ada fakultas yang menyelenggarakan program praktisi mengajar mandiri.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengalokasikan Anggaran Khusus Pencapaian IKU 4 saat dilakukan revisi anggaran fakultas
2. Pendataan sertifikasi yang dimiliki dosen dilakukan dengan lebih intensif.
3. Atas dosen yang telah memiliki sertifikat kompetensi langsung diminta/diperintahkan untuk melakukan update data SISTER yang bersangkutan.
4. Pemerataan dosen untuk mengikuti sertifikasi kompetensi sesuai bidang ilmu yang dilaksanakan oleh masing-masing fakultas.
5. Mengirimkan dosen untuk mengikuti sertifikasi kompetensi sesuai bidang ilmu yang diselenggarakan oleh kementerian/lembaga di luar Kemdiktisaintek, terutama yang dilaksanakan secara online dan tidak berbayar. Penyediaan anggaran untuk pelaksanaan program praktisi mengajar mandiri di tiap



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

fakultas.

6. Melakukan penjangjangan kerja sama dengan dunia industri/dunia usaha untuk pelaksanaan program praktisi mengajar mandiri.
7. Pemanfaatan alumni dalam pelaksanaan program praktisi mengajar di tiap fakultas.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 5 tahun 2025 pada periode Triwulan II terdiri dari :
Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari dosen aktif dengan NUPTK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat / industri/ pemerintah.
- Realisasi IKU 5 tahun 2025 pada periode Triwulan II adalah:
Realisasi = 0,65 Sebanyak 754 karya publikasi dari jumlah dosen aktif dengan NUPTK sebanyak 548 orang, dengan rincian:
 - Jurnal Internasional Bereputasi sebanyak 61
 - Buku ber-ISSN sebanyak 69
 - Jurnal Nasional lainnya sebanyak 624
- Atas Alokasi IKU 5 senilai Rp3.474.703.000 Hingga Triwulan II telah terealisasi senilai Rp15.700.000 atau 0,45%. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Rapat Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan
- Kegiatan yang saat ini sedang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 5 yaitu Pengadaan Koleksi Perpustakaan, Rapat Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan, Pembuatan Buku Ajar, Bantuan Penulisan/Penerbitan Buku ISBN/HKI, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasional Pembelajaran LPPM 2025, Konferensi Internasional - Fakultas Agama Islam, Hibah Penelitian / Hibah Internal - Bersaing (IKU 5) 2025, Hibah HKI (IKU 5), Hibah Insentif Publikasi (IKU 5), Hibah inkubator Bisnis (IKU 5), Seminar Penilaian Laporan Akhir dan Pengabdian kepada Masyarakat (IKU5) 2025, Pengelolaan Jurnal Fakultas, Bantuan Pendanaan Artikel Ilmiah FKIP, Bahan Penyusunan Buku Monografi, Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah FAKULTAS HUKUM, Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (IKU 5)

Kendala/Permasalahan

Secara umum realisasi IKU 5 tahun 2025 pada periode Triwulan II telah melampaui target. Belum ada kendala dalam pencapaian IKU 5 saat ini. Luaran Buku dan jurnal internasional belum maksimal, namun mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

Meskipun jumlah dosen yang aktif menulis di jurnal bereputasi meningkat, namun variasi topik dan kolaborasi multidisiplin masih terbatas pada bidang-bidang tertentu. Hal ini menyebabkan pertumbuhan publikasi belum merata di semua fakultas.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Perlu adanya pendampingan pengelolaan data Luaran Dosen baik di SINTA atau melalui SISTER Cloud agar data bisa tersinkron dengan baik dari kedua aplikasi tersebut;
2. Mengadakan coaching clinic penulisan artikel ilmiah dan scientific writing camp secara rutin per semester.
3. Memperkuat skema research group grant dan collaborative research grant yang menargetkan output berupa publikasi internasional.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Progress/Kegiatan

- Kegiatan kerja sama UNSIKA mulai mengalami peningkatan setelah adanya relaksasi kebijakan efisiensi yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan eksternal. Salah satu capaian penting adalah pelaksanaan rapat kerja sama dan kehumasan di Universitas Kristen Petra, Bandung, yang menjadi ajang benchmarking pengelolaan kerja sama antarperguruan tinggi. Kegiatan ini dihadiri oleh tim kerja sama dan humas UNSIKA, serta menghasilkan rekomendasi perbaikan terhadap sistem pelaporan dan tata kelola kerja sama internal.
Secara kuantitatif, capaian kerja sama pada TW2 mencapai 35,6 poin, dengan rata-rata 1,11 per program studi, menunjukkan peningkatan dibanding TW1
- Secara rinci, kontribusi hingga Triwulan II sebagai berikut dari :
 - Fakultas Pertanian dengan bobot 1
 - Fasilkom dengan bobot 5,75
 - Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dengan bobot 10,85
 - Fakultas Hukum dengan bobot 0,6
 - Fakultas Ilmu Kesehatan dengan bobot 2,25
 - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan bobot 6,9
 - Fakultas Teknik dengan bobot 8,25
- Mayoritas dokumen kerja sama yang sudah tercatat adalah program magang mahasiswa. Namun, beberapa fakultas sebenarnya sudah menjalin kerja sama dengan mitra eksternal, hanya saja jenis mitra atau bentuk kerja samanya tidak sesuai dengan indikator yang dinilai, sehingga belum dapat dimasukkan dalam perhitungan bobot.
- Kondisi ini menunjukkan perlunya diversifikasi jenis kerja sama, tidak hanya terbatas pada program magang, tetapi juga meliputi pengembangan kurikulum bersama, penyediaan dosen tamu praktisi, penyediaan kesempatan kerja, dan kegiatan tridarma lainnya. Selain itu, fakultas yang belum memiliki capaian perlu segera meningkatkan kerja sama strategis dengan mitra yang relevan agar dapat berkontribusi pada peningkatan indikator kinerja universitas secara keseluruhan.
- Atas Alokasi IKU 6 senilai Rp5.031.829.000 hingga Triwulan II telah terealisasi senilai Rp274.842.492 atau 5,46% Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Pengadaan Plakat dan Merchandise Universitas, Registrasi Forum Fakultas/Prodi Keanggotaan Program Studi/Dosen, APTIKOM, Registrasi Jurnal, Registrasi Pelatihan, dll, Beban Perjalanan Dinas Biasa - Dalam Negeri, Biaya Registrasi MoU/MoA-PKS/IA yang dilaksanakan oleh Fikes dan Prodi, Registrasi Forum Fakultas Teknik, Coffee Morning dengan Media 2025, dan Publikasi dan Sosialisasi dengan Media Massa
- Kegiatan yang saat ini sedang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 6 yaitu Pengadaan Plakat dan Merchandise Universitas, Registrasi Forum Fakultas/Prodi Keanggotaan Program Studi/Dosen, APTIKOM, Registrasi Jurnal, Registrasi Pelatihan, dll., Dana Pendampingan BKS Dekan FH Se-Indonesia, Beban Perjalanan Dinas Biasa - Dalam Negeri, Galeri Investasi BEI UNSIKA - FEB, Perjalanan Dinas Dalam Kota, Rapat Kerja Unit Kerjasama, Beban Perjalanan Dinas Biasa - Luar Negeri, Kegiatan Forum Komunikasi (Forkom) - FKIP, Pengembangan Reviu Generating Income UPA Bahasa, Pembuatan Singaperbangsa English Proficiency Test (SEP-T) dan UKBI (Uji Kompetensi Bahasa Indonesia) - UPA Bahasa, Biaya Registrasi MoU/MoA-PKS/IA yang dilaksanakan oleh Fikes dan Prodi, Badan Kerjasama (BKS) Ptn Barat Fkip Dan Asosiasi Program Studi S1 Dan S2 - FKIP, Registrasi Forum Fakultas Teknik, Ceremony MoU, MoA dan IA 2025, Coffee Morning dengan Media 2025, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) dan Publikasi dan Sosialisasi dengan Media Massa

Kendala/Permasalahan

- Pelaksanaan kerja sama di lingkungan universitas mengalami perlambatan yang cukup signifikan akibat beberapa kendala strategis. Salah satu faktor utama adalah kebijakan efisiensi anggaran yang diberlakukan di tingkat universitas. Sebelumnya, kegiatan koordinasi seperti rapat kerja sama dan inisiasi mitra strategis rutin dilakukan untuk memperkuat jejaring eksternal. Namun, karena adanya pembatasan anggaran, kegiatan tersebut ditiadakan sehingga mempersempit ruang gerak fakultas maupun universitas dalam memperluas jaringan kerja sama formal.
- Selain itu, fokus civitas akademika saat ini terarah pada persiapan akreditasi internasional ACQUIN. Seluruh sumber daya, baik waktu, tenaga, maupun perhatian pimpinan dan tim akademik, lebih



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

banyak dicurahkan untuk memenuhi standar internasional tersebut. Akibatnya, kegiatan kerja sama yang bersifat jangka panjang dan membutuhkan koordinasi lintas fakultas mengalami penundaan karena bukan menjadi prioritas utama dalam periode ini.

- Dampak dari kendala tersebut terlihat pada capaian kerja sama yang masih didominasi oleh program magang mahasiswa, sementara bentuk kerja sama lain seperti pengembangan kurikulum bersama, penyediaan dosen tamu praktisi, dan penyediaan kesempatan kerja belum teroptimalkan. Beberapa fakultas sebenarnya telah menjalin hubungan dengan mitra eksternal, namun proses formal seperti penandatanganan MoU atau Implementation Agreement tertunda. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi alternatif yang lebih efisien untuk memastikan kegiatan kerja sama tetap berjalan meskipun menghadapi keterbatasan anggaran dan prioritas kampus yang terpecah.

Strategi/Tindak Lanjut

- Pasca-selesainya akreditasi internasional ACQUIN, UNSIKA memiliki peluang besar untuk mengakselerasi pengembangan kerja sama eksternal. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh adalah menggandeng Kementerian Perindustrian untuk mendapatkan rekomendasi resmi, sehingga UNSIKA memiliki legitimasi kuat untuk mengundang seluruh industri di Karawang dan sekitarnya menjalin kemitraan.
- Langkah ini akan memberikan efek sinergis, karena rekomendasi kementerian dapat meningkatkan kepercayaan industri terhadap kapasitas UNSIKA sebagai mitra strategis dalam bidang pengembangan SDM, penelitian terapan, program magang, dan hilirisasi hasil riset. Dengan dukungan tersebut, UNSIKA dapat menginisiasi Forum Silaturahmi Industri-Kampus, yang mempertemukan fakultas-fakultas dengan berbagai perusahaan untuk membahas peluang kolaborasi, seperti penyediaan dosen tamu praktisi, pembaruan kurikulum berbasis kebutuhan industri, joint research, serta penyaluran lulusan untuk kebutuhan tenaga kerja.
- Selain itu, reputasi UNSIKA yang telah meningkat melalui akreditasi ACQUIN dapat dijadikan nilai jual tambahan dalam menarik minat perusahaan besar, termasuk industri otomotif, manufaktur, logistik, dan teknologi yang banyak beroperasi di kawasan Karawang. Fakultas-fakultas juga dapat diarahkan untuk membuat proposal kerja sama tematik yang sesuai dengan kebutuhan sektor industri tertentu, sehingga bentuk kolaborasi yang dihasilkan lebih konkret dan tepat sasaran.
- Dengan strategi ini, tidak hanya capaian kerja sama yang meningkat, tetapi juga akan mendukung indikator kinerja utama universitas, memperluas jejaring industri, serta memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa melalui peluang magang, riset, dan penyerapan lulusan yang lebih luas.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

- Pelaksanaan pembelajaran berbasis case method dan project based learning di beberapa Fakultas pada semester genap tahun 2024/2025 telah berakhir. Pemenuhan indikator ketercapaian IKU 7 dari setiap Fakultas terus dimonitoring dan evaluasi. Keseluruhan hasil bukti pembelajaran dari kedua metode tersebut (case methods maupun project based) dikumpulkan dalam satu google drive dari tiap Fakultas. Jumlah mata kuliah yang memenuhi indikator capaian IKU 7 ada 267 dari total keseluruhan 2230.
Capaian IKU 7 didapatkan dari perhitungan = $(267/2230) \times 100\% = 12\%$
- Atas Alokasi IKU 7 senilai Rp1.442.514.000 hingga Triwulan II telah terealisasi Rp444.336.488 atau 30,8%, Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Rapat Kerja Fakultas Teknik, FKIP dan FISIP.
- Kegiatan yang saat ini sedang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 7 yaitu Rapat Kerja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, FT, FKIP, FISIP 2025,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

Indikator ketercapaian IKU 7 yang dilaporkan oleh fakultas belum terpenuhi seluruhnya. Pemenuhan tersebut harus mencakup dua hal yaitu Rencana Pembelajaran yang menyiratkan metode case based atau project based serta hasil pembelajaran yang dilengkapi bukti penyelesaian case method maupun hasil produk dari mahasiswa/peserta didik. Kendala Hingga Triwulan II yaitu :

1. Tidak semua dosen memahami konsep dan teknik penerapan case method atau project-based learning (PBL).
2. Dosen merasa kesulitan merancang rubrik penilaian untuk proyek atau studi kasus yang objektif dan terukur.
3. Ruang kelas dan fasilitas digital belum mendukung pembelajaran kolaboratif (diskusi kelompok, simulasi, proyek).

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan sosialisasi terkait indikator ketercapaian IKU 7 pada seluruh Fakultas
2. Melaksanakan pelatihan/workshop pembelajaran berbasis case method dan project based
3. Melakukan pengumpulan RPS dan hasil pembelajaran lebih masif kepada seluruh fakultas.
4. Melakukan koordinasi dengan tim IKU 7 dari setiap fakultas untuk mengetahui kendala setiap unit

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

- Pelaksanaan asesmen lapangan dalam rangka akreditasi internasional dilakukan secara bertahap berdasarkan pembagian klaster program studi. Adapun rincian pelaksanaan asesmen sebagai berikut:
 - Cluster 1
Asesmen lapangan untuk Cluster 1 dilaksanakan secara luring (tatap muka) pada tanggal 7-8 Juli 2025. Kegiatan ini mencakup kunjungan langsung tim asesor ke institusi untuk melakukan verifikasi data, observasi fasilitas, serta wawancara dengan sivitas akademika dan pemangku kepentingan terkait.
 - Cluster 2
Asesmen lapangan untuk Cluster 2 dilaksanakan secara daring (online) pada tanggal 10-11 Juli 2025. Kegiatan dilakukan melalui platform konferensi video, dengan agenda meliputi presentasi program studi, verifikasi dokumen, serta wawancara daring dengan dosen, mahasiswa, alumni, dan mitra.
 - Cluster 3
Sama halnya dengan Cluster 2, asesmen lapangan untuk Cluster 3 juga dilaksanakan secara daring (online) pada tanggal 10-11 Juli 2025. Seluruh rangkaian asesmen mengikuti format dan mekanisme yang telah disepakati bersama oleh institusi dan tim asesor. Untuk hasil akreditasi akan diumumkan pada bulan september tahun 2025
- Atas Alokasi IKU 8 senilai Rp57.245.918.000 hingga Triwulan II telah terealisasi yaitu Rp1.189.675.924 atau 2,07% Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Pengadaan Sarana Pendukung Pembelajaran, Elektronik Pendukung Perkantoran, Pembangunan Gedung, Pendirian Prodi, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Agama Islam, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Teknik, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Kegiatan Mutu Pembelajaran GJM dan GKM,
- Kegiatan yang saat ini sedang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 8 yaitu Akreditasi Internasional, Sarana Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri, Prasarana Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri, Pengadaan Sarana Pendukung Pembelajaran, Meubelair Pendukung Perkantoran, Elektronik Pendukung Perkantoran, Sarana Prasarana Peralatan Perkantoran, Sarana Prasarana Mitigasi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Bencana, Pembangunan Gedung, Penunjang Prasarana Pembelajaran UNSIKA, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Pendirian Prodi, Rapat Kerja LPMPP, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Pertanian, FAI, FH, FT, FEB, Fasilkom, Development of Quality Assurance Course - LPMPP, Rapat Kerja LPMPP, Auditor AMI Perguruan Tinggi - LPMPP, Kegiatan Mutu Pembelajaran GJM dan GKM, Honorarium Dosen Non Pendidikan Agama Islam (PAI) LPMPP, Validator Hasil Pembelajaran Program Studi - LPMPP dan Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri

Kendala/Permasalahan

- Secara umum, pelaksanaan asesmen akreditasi internasional berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada asesmen Cluster 1 yang dilakukan secara luring, tidak terdapat kendala yang berarti. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik, didukung oleh kesiapan sarana, prasarana, serta partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait.
- Sementara itu, pada pelaksanaan asesmen untuk Cluster 2 dan 3 yang dilakukan secara daring, khususnya pada hari pertama (10 Juli 2025), terdapat beberapa kendala teknis yang bersifat sementara, seperti koneksi jaringan yang kurang stabil di beberapa titik. Hal ini sempat memengaruhi kelancaran komunikasi selama sesi wawancara. Namun, kendala tersebut dapat segera diatasi dengan koordinasi yang baik antara tim teknis dan asesor, sehingga proses asesmen dapat kembali berjalan dengan tertib dan lancar.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Kerja Sama dengan Penyedia Layanan Jaringan
Menjalin kerja sama strategis dengan penyedia layanan telekomunikasi, seperti Telkomsel, untuk menyediakan jaringan internet cadangan (backup network) yang stabil dan berkualitas tinggi selama pelaksanaan asesmen daring. Hal ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan koneksi yang andal, terutama pada sesi-sesi penting seperti presentasi dan wawancara.
2. Peningkatan Infrastruktur Teknologi Informasi
Melakukan pemetaan dan penguatan infrastruktur TI di lokasi-lokasi yang digunakan sebagai titik akses daring. Termasuk di dalamnya pengadaan perangkat pendukung seperti router tambahan, UPS (Uninterruptible Power Supply), dan bandwidth booster.
3. Simulasi Teknis Sebelum Asesmen
Menyelenggarakan simulasi teknis secara menyeluruh sebelum hari pelaksanaan untuk memastikan kesiapan perangkat, platform komunikasi, serta stabilitas jaringan di setiap titik partisipan.
4. Tim Teknis Siaga Khusus
Membentuk tim teknis khusus yang siaga penuh selama pelaksanaan asesmen daring untuk memberikan respon cepat terhadap kendala teknis yang mungkin muncul, serta memastikan koordinasi langsung dengan asesor dan panitia pelaksana.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

- Beberapa progress yang telah dilaksanakan hingga Triwulan II yaitu :
 1. Telah ditetapkan PIC IKU 9 dari masing-masing fakultas, juga telah diberikan sosialisasi atas Perhitungan IKU 9
 2. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi saat dilakukan revisi anggaran atas capaian IKU yang masih rendah
- Atas Alokasi IKU 9 senilai Rp1.794.163.000 Hingga Triwulan II telah terealisasi senilai Rp87.979.680 atau 4,9% Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu belum terdapat pengesahan belanja pada periode ini Kegiatan yang saat ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 9 yaitu Pelatihan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan FKIP, FISIP, FIKES, Faperta, FAI, FEB, Fasilkom,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Rapat Kerja FAI 2025, Pelantikan Pegawai dan Pejabat, Rapat Unit/Rapat Koordinasi Luar Kementerian Lainnya, Seleksi ASN 2025, Lelang Jabatan Eselon 2, Penyusunan Renstra, Renja, RSB, RBA, SAKIP, LAKIN - UPA Bahasa, Evaluasi Anggaran, Capaian dan Akuntabilitas Kinerja Unit Perencanaan, Award bidang Kerjasama (Pengisi Pelaporan IA) dan Award Bidang Akademik, Pembahasan Draft SOP BPKU Universitas Singaperbangsa Karawang, Pelayanan Prima - Kepegawaian dan Tim Pengembangan (RBA, IKU, RSB, RENSTRA, LAKIN)

Kendala/Permasalahan

Dalam Pelaksanaan IKU 9, masing-masing fakultas telah menunjuk PIC IKU namun keterbatasan SDM masih menjadi kendala dalam penerapan SAKIP di setiap fakultas. Belum banyaknya SDM yang memiliki pemahaman mengenai SAKIP dan belum diklat terkait SAKIP.

Pada Triwulan II fakultas telah menyusun data dukung dalam implementasi SAKIP, meliputi Peninjauan Ulang Renstra dan Penyusunan Draft Renstra 2025-2029, Kontrak Kinerja, Data Pengukuran Kinerja Fakultas dan data perbaikan atas pelaporan IKU

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan sosialisasi atas Peningkatan Predikat SAKIP bagi institusi
2. Menyusun skema Evaluasi Mandiri SAKIP bagi fakultas untuk mengetahui tinggal Implementasi SAKIP

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

- Nilai Kinerja Anggaran Hingga Triwulan II yaitu 53,92 dengan rincian Nilai Pelaksanaan Anggaran hingga Semester I yaitu 95.76 dan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran yaitu 12.09, dengan rincian Nilai Kinerja Anggaran yaitu $50\% \times 95.76 = 47,88$ (IKPA) + $50\% \times 12.09 = 6.045$ (EKA)
- Atas Alokasi IKU 10 senilai Rp166.818.243.000 hingga Triwulan II telah terealisasi yaitu Rp52.857.498.093 atau 31,68 dari total pagu. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS, Langganan Daya dan Jasa, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi Untuk Layanan Pendidikan FKIP, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi Untuk Layanan Pendidikan FISIP, Honor Kelebihan jam mengajar dan honor dosen tidak tetap, Sewa Tempat Tinggal Pimpinan, Layanan Jasa Kantor Akuntan Publik KAP, Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasioanal Pembelajaran Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2025, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasioanal Pembelajaran FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK 2025, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasioanal Pembelajaran PPKS 2025, Rapat Kerja SPI, Rapat Kerja Dewas, Lembur Pegawai, Keperluan sehari-hari dan pemeliharaan sarana-prasarana perkantoran, Pembayaran Gaji dan Tunjangan, Operasional Perkantoran Pimpinan, Keperluan Sehari-hari Perkantoran, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran,
- Kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pencapaian IKU 10 yaitu Lokakarya/FGD FKIP, FIKES, FAPERTA, FEB, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi Untuk Layanan Pendidikan FH, FKIP, FISIP, LPMPP, Sewa Tempat Tinggal Pimpinan, Layanan Jasa Kantor Akuntan Publik KAP, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasioanal Pembelajaran FAI 2025, FEB, FH, Faperta, FISIP, Fasilkom, FT, UPA Lab terpadu, SPI, Keuangan, UPA Bahasa, Perencanaan, Senat, kerjasama, perpustakaan, P4GN, PPKS, Kerumahtanggaan dan Protokoler 2025, Rapat Kerja UNIT Keuangan Anggaran dan Akuntansi Pelaporan, UPA TIK, UPA Lab Terpadu, PPKS, P4GN, SPI, Senat, Dewas, Kepegawaian, Lembur Pegawai, Lelang dan Penghapusan Barang - Unit Umum, Honorarium Pengelola Piutang Pendidikan Unit Keuangan Anggaran Dan Akuntansi Pelaporan, Tax Center - FEB, Operasional Klinik di Fikes, Pengembangan Pegawai (Pelatihan, Sertifikasi Profesi atau Kompetensi) Bagian Keuangan Anggaran dan Akuntansi Pelaporan 2025, Kerumahtanggaan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Protokoler, Langganan Koran dan Majalah/Terbitan Berkala, Keperluan sehari-hari dan pemeliharaan sarana-prasarana perkantoran, Pengelolaan BMN, Pembayaran Tunjangan Kinerja Dosen, Operasional Perkantoran Pimpinan, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran dan Langganan Daya dan Jasa

Kendala/Permasalahan

Rencana realisasi yang sudah ditetapkan oleh Fakultas dan unit kerja masih banyak yang belum terealisasi tepat waktu sehingga ini mempengaruhi kinerja anggaran kurang maksimal. Dalam pelaksanaan IKU 10, selain itu belum maksimalnya pengesahan belanja sehingga skor untuk Revisi Halaman III DIPA belum maksimal.

RPD yang telah tersusun tidak sesuai dengan yang direalisasikan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan rapat koordinasi setiap akhir bulan dengan pihak fakultas dan unit kerja serta PPK terutama para pelaksana kegiatan dan bagian keuangan untuk memastikan keterlaksanaannya kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya
2. Pimpinan telah menghimbau kepada seluruh fakultas dan unit kerja dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan di dalam TOR, dan mempercepat proses pengadaan barang dan jasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan tetap memperhatikan akuntabilitasnya;

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

- Pada semester berjalan, capaian kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) 11, yaitu pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM), menunjukkan tingkat realisasi pengisian sebesar 44%, atau sebanyak empat dari sembilan unit kerja yang telah melakukan pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE). Namun masih terdapat unit kerja yang perlu didorong untuk mempercepat penyelesaian pengisian LKE agar target kinerja dapat tercapai secara penuh.
- Atas Alokasi IKU 11 sebesar Rp753.599.000 Hingga Triwulan II telah terealisasi Rp60.595.000 atau 8% dari pagu anggaran
- Kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pencapaian IKU 11 yaitu Zona Integritas WBK Fakultas Agama Islam, FIKES, FH, FKIP, FISIP, Fasilkom, FT, Faperta, FEB, Program Lokakarya dan Workshop Pengisian LKE Pelaksanaan Pembangunan ZI di Fakultas Lingkungan Unsika (UPN Veteran Yogyakarta)

Kendala/Permasalahan

- Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) di tingkat fakultas adalah keterbatasan jumlah tenaga kependidikan yang tersedia. Dalam banyak kasus, rasio antara jumlah dosen dan tenaga kependidikan tidak seimbang, sehingga beban administrasi yang seharusnya ditangani oleh tenaga kependidikan justru harus ditanggung oleh dosen. Kondisi ini mengakibatkan terbatasnya dukungan administratif dalam proses penyusunan dan pemenuhan dokumen ZI. Di sisi lain, dosen yang tergabung dalam tim pembangunan ZI umumnya sudah memiliki beban kerja tinggi dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi. Keterlibatan mereka dalam tugas tambahan sebagai anggota tim ZI tanpa dukungan administratif yang memadai menjadi hambatan serius dalam percepatan proses pengumpulan dan pengisian dokumen yang diperlukan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- Selain kendala sumber daya manusia, permasalahan lain yang cukup signifikan adalah belum meratanya pemahaman seluruh anggota tim terhadap konsep dan indikator pembangunan Zona Integritas. Hal ini berdampak pada ketidakterpaduan dalam pelaksanaan self-assessment maupun dalam penyusunan dokumen pendukung. Akibatnya, penilaian internal menjadi kurang akurat dan pemenuhan dokumen yang disusun sering kali tidak sesuai dengan standar atau substansi yang diharapkan. Kurangnya pelatihan terpadu atau pembekalan teknis juga turut memperkuat kesenjangan pemahaman antar anggota tim.
- Faktor lain yang turut memengaruhi optimalisasi pelaksanaan pembangunan ZI adalah efisiensi anggaran yang diberlakukan pada sebagian besar unit kerja. Keterbatasan alokasi dana operasional menyebabkan kegiatan-kegiatan pendukung seperti sosialisasi internal, pelatihan, penyusunan dokumen digital, maupun pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal tidak dapat dilakukan secara maksimal. Padahal, kegiatan-kegiatan tersebut memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pembangunan ZI berjalan sesuai arah yang ditetapkan. Dengan kondisi anggaran yang terbatas, banyak inisiatif pembangunan ZI yang harus dilakukan secara mandiri oleh tim tanpa dukungan sumber daya yang memadai.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi perbaikan yang menyeluruh. Pertama, perlu dilakukan percepatan implementasi ZI di fakultas dengan progres rendah melalui pendampingan intensif dan monitoring berkala oleh SPI. Kedua, peningkatan kualitas isi dokumen dan efektivitas implementasi harus menjadi fokus utama, tidak hanya sekadar pemenuhan administratif. Penyusunan dokumen perlu mengedepankan dampak dan kesesuaian dengan kebutuhan layanan publik. Ketiga, pelatihan dan sosialisasi pemahaman terhadap prinsip dan indikator ZI harus ditingkatkan di seluruh fakultas untuk memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	1	0	Rp10.388.691.000	Rp8.732.634.117	84.06
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	0	Rp9.364.900.000	Rp3.166.241.741	33.81
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	0	Rp6.102.409.000	Rp4.601.951.694	75.41
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	1	0	Rp5.479.480.000	Rp429.783.879	7.84
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	Paket	10	10	Rp3.105.754.000	Rp1.385.709.603	44.62



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	Paket	4	19	Rp3.886.124.000	Rp1.497.675.785	38.54
7	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	unit	2	8	Rp3.215.182.000	Rp984.415.450	30.62
8	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	unit	0	1	Rp1.398.922.000	Rp16.490.000	1.18
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNPB BLU	Orang	18557	0	Rp28.722.201.000	Rp15.296.713.625	53.26
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNPB BLU	Orang	700	0	Rp64.297.504.000	Rp18.935.808.930	29.45
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNPB BLU	Orang	452	0	Rp2.611.923.000	Rp1.414.150.000	54.14
12	[DK.7730.RB].003] Prasarana Perguruan Tinggi Yang Dibangun SBSN	unit	0	0	Rp37.303.426.000	Rp6.883.814.730	18.45
13	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
14	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	0	Rp113.857.234.000	Rp84.374.310.371	74.11
Total Anggaran					Rp289.743.750.000	Rp147.719.699.925	50.98

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Triwulan III harus lebih concern IKU yang belum tercapai, Lakukan monev setiap bulannya untuk peningkatan capaian IKU
2. Refocussing program bagi IKU yang butuh alokasi anggaran yang besar dan tingkat ketercapaiannya rendah
3. Pertahankan Capaian IKU yang sudah diatas target



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Karawang, 1 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor

Prof. Dr. H. Ade Maman Suherman,
S.H., M.Sc.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



5/9

LAMPIRAN

PENGUKURAN KINERJA

TRIWULAN III

TAHUN 2025





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan III
Universitas Singaperbangsa Karawang
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Singaperbangsa Karawang selama Triwulan III tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	86	%	64.5	35.32
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	22.5	1.7
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	35	%	26.25	50.14
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	35	%	26.25	28.58
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.7	Rasio	0.525	1.15
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.525	1.19
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	48	%	36	19
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	3.75	0



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100	%	75	0

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU I pada tahun 2025 terdiri atas:
Lulusan D3 dan S1 tahun 2024 adalah 2.990 sehingga minimal responden adalah 1043 orang.
Jumlah lulusan tahun 2024 yang mengisi formulir pendataan adalah 1.791 orang.
Jumlah lulusan yang mendapat pekerjaan adalah 501 orang dengan total skor 386.
Jumlah lulusan yang melanjutkan studi adalah 9 orang dengan total skor 9.
Jumlah lulusan yang menjadi wiraswasta adalah 224 orang dengan total skor 237,6.
Realisasi IKU 1 adalah $(386+9+237,6)/1791=35,32\%$.
- Kegiatan yang telah dilakukan adalah
 - Pembentukan tim tracer study tingkat universitas;
 - Pengembangan sistem informasi tracer study;
 - Publikasi pengisian tracer study.
- Atas Alokasi IKU I senilai Rp24.139.628.000 hingga Triwulan III telah terealisasi senilai Rp11.868.337.026 atau 49,17%. atas kegiatan tersebut telah dilaksanakan yaitu Pengadaan Bahan Praktikum, Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) FISIP, FT, FEB, FKIP, FIKES, FAPERTA, FH, FASILKOM, FAI, Pembuatan Ijazah/SKPI, Penguji Ujian Kompetensi Kebidanan (OSCE), Wisuda Periode Bulan Februari Tahun 2025, Wisuda Periode Bulan Juni Tahun 2025, Ujian Akhir Semester (UAS) Fakultas Agama Islam, FH, FEB, FT, Faperta, Fasilkom, FKIP, FISIP, Ujian Tengah Semester (UTS) Fakultas Agama Islam, FH, FEB, FT, Faperta, FIKES, Fasilkom, FKIP, FISIP, Pembimbingan Tugas Akhir Fakultas Agama Islam, FH, FEB, FIKES, FKIP, FT, Faperta, Fasilkom, FISIP, Pembimbing Akademik, Sewa Lahan/Tempat Praktikum, Matrikulasi Fakultas, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasional Pembelajaran UNIT AKADEMIK 2025, Rapat Kerja Fakultas Pertanian 2025, Rapat Kerja Unit AKADEMIK, Tes Singaperbangsa English Proficiency Test dan Toefl Prediction Income Generating dan Pelaksanaan SEPT For MABA dan UKBI - UPA Bahasa, Penyuluhan dan Bimbingan Kerja - UPA PKK, Pameran Kewirausahaan (UNEX 2025) - UPA PKK, dan Pelatihan Softskill - UPA PKK
- Kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan IKU 1 yaitu Pembekalan Uji Kompetensi Fakultas Ilmu Kesehatan, Pemeliharaan Ruang lab, Alat Lab, elektronik dan Pengelolaan limbah FIKES, Pengadaan Belanja Alat, Bahan dan Pemeliharaan Laboratorium dan Mesin UNSIKA, Pengadaan Kebutuhan Laboratorium UNSIKA, Pengembangan Pemeliharaan Laboratorium dan Mesin UNSIKA, Pengadaan Bahan Keperluan Proses Pembelajaran, Wisuda Periode Bulan Desember Tahun 2025, Bazar Entrepreneurship, Tracer Study Cetak Kartu Mahasiswa, Pendidikan Karakter Mahasiswa (FH), Pemilu Raya Mahasiswa Unsika, Visitasi dan Verifikasi Calon Penerima KIP-K Tahun 2025, Program Unggulan Fakultas Teknik, Rapat Kerja Fakultas Ilmu Komputer 2025, Rapat Kerja UPA Perpustakaan, Honorarium Asesor Internal, Pembinaan/Temu Alumni, JOB FAIR - UPA PKK.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

Nilai masih di bawah target. Hal ini terjadi karena program tracer study masih dalam tahap pengambilan data dari responden.

Strategi/Tindak Lanjut

Melaksanakan pengambilan data tracer study sampai dengan 13 November 2025. Hasil analisis data diharapkan selesai di 30 November 2025.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 2 hingga Triwulan III pada tahun 2025 terdiri atas Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar kampus atau meraih prestasi
Dengan demikian realisasi IKU 2 sebagai berikut : $((325.7/9910)*50\%)+(5/9910)*20\%)+((31.5/18737)*30\%) = 1.31\%$
Dengan total 328 mahasiswa yang melakukan kegiatan MBKM
5 mahasiswa pertukaran pelajar yang mengikuti pembelajaran di unsika
48 mahasiswa yang mengikuti kegiatan lomba dari tingkat regional hingga internasional
- Atas Alokasi IKU 2 senilai Rp8.094.241.000 Hingga Triwulan III telah terealisasi senilai Rp3.079.383.434 atau 38,04% Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan, Prestasi Kemahasiswaan Internasional Fakultas Hukum, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mahasiswa), Mahasiswa Asing (Student Exchange), Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa, Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Seleksi Mandiri Tahun 2025, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Peningkatan Prestasi Mahasiswa tingkat Nasional, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas Agama Islam, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas Ilmu Kesehatan, Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa, Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB UNIV), Dosen Pembina Ormawa Universitas
- Kegiatan yang akan dilaksanakan guna mendukung pencapaian IKU 2 yaitu Peningkatan Prestasi Mahasiswa tingkat Internasional, Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan, Peningkatan Prestasi Mahasiswa tingkat Internasional, Mahasiswa Asing (Student Exchange), Pendidikan Latihan Resimen Mahasiswa, Pelantikan ORMAWA, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas Teknik, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas Pertanian, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas Ilmu Komputer, Unsika National Inovation Challenge (UNIC) Art and Culture Competition (UNACC), Rapat Kerja Unit Kemahasiswaan, Penilai Kode Etik Pegawai dan Mahasiswa

Kendala/Permasalahan

1. Tidak adanya program pertukaran mahasiswa PMM pada tahun ini mengurangi capaian IKU 2
2. Beberapa fakultas belum melengkapi dokumen kelengkapan ataupun melaporkan kegiatan mahasiswa di luar kampus termasuk prestasi mahasiswa
3. Minimnya partisipasi mahasiswa untuk lomba di tingkat internasional
4. Program MBKM dari kementerian hanya magang berdampak dan peserta dari UNSIKA yang lolos seleksi hanya sejumlah 8 orang



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan sosialisasi bukti untuk keperluan IKU 2
2. Melakukan pendataan mahasiswa yang mendapatkan prestasi

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 3 pada tahun 2025 terdiri atas:
Jumlah dosen melakukan tridharma di Perguruan Tinggi Lain sebanyak 139 orang
Jumlah dosen sebagai praktisi sebanyak 90 orang
Dosen membina mahasiswa berprestasi sebanyak 41 orang
Jumlah seluruh dosen Unsika sebagai pembagi di IKU 3 sebanyak 518 orang
Dengan demikian realisasi IKU 3 sebagai berikut: $(139+90+30.75)/518 \times 100 = 50,14\%$.
Untuk capaian IKU 3 di triwulan III sudah melewati target yang ditentukan. Meskipun demikian masih ada Fakultas yang tidak mengisi IKU 3 yang seharusnya bisa memberikan kontribusi untuk peningkatan IKU 3.
- Atas Alokasi IKU 3 senilai Rp1.574.765.000 Hingga Triwulan III telah terealisasi Rp222.246.110 atau 14,11% Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Dosen Pendamping Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Penilai BKD
- Kegiatan yang akan dilakukan untuk peningkatan IKU 3 yaitu Kuliah Tamu, Penilai Angka Kredit Dosen, dan Visiting Lecture

Kendala/Permasalahan

- Realisasi IKU 3 pada triwulan 3 tahun 2025 sudah memenuhi target.
- Beberapa kendala yang dihadapi hingga Triwulan III sebagai berikut:
 - Dosen tidak mengupdate data pada aplikasi SISTER sehingga tidak dapat diperoleh informasi tentang dosen sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa berkegiatan di luar program studi
 - Belum diberikan insentif bagi dosen yang berkegiatan diluar kampus
 - Masing-masing fakultas belum semuanya mengalokasikan anggaran untuk peningkatan IKU 3
 - Besarnya biaya atas IKU 3 cukup selektif dipilih oleh Pimpinan Fakultas untuk menjadi Program Prioritas
 - Adanya efisiensi anggaran, sehingga alokasi atas IKU 3 di beberapa Fakultas diBlokir
 - Beberapa fakultas/program studi tidak terlibat secara optimal dalam proses pencatatan dan dokumentasi dengan baik, koordinasi antar fakultas, prodi dan dosen belum maksimal, bahkan informasi tidak tersampaikan
 - Kerjasama penelitian internasional belum tersebar secara merata pada prodi-prodi di tingkat Fakultas
 - Kegiatan kolaborasi internasional dengan perguruan tinggi QS-100 masih sangat rendah

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan dan memperbaiki capaian kinerja IKU 3 di Unsika, maka perlu adanya:

1. Perbaikan dokumentasi atas Pelaporan IKU 3
2. Refocussing alokasi anggaran untuk peningkatan IKU 3
3. Roadmap optimalisasi dosen berkegiatan di luar kampus sebagai panduan strategis yang membantu mengarahkan langkah-langkah konkrit dan menciptakan arah yang jelas, mengukur progres, dan memastikan pencapaian IKU sesuai perjanjian kinerja Rektor dengan Kemendikbud



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

4. Melakukan koordinasi di setiap unit kerja baik di tingkat lembaga, fakultas, jurusan maupun program studi; (3) Sosialisasi kembali terkait IKU 3 dan membentuk PIC yang bertanggungjawab di setiap Fakultas dan PIC tingkat prodi; (4) Penyediaan dashboard yang menyajikan data capaian per-unit kerja/fakultas/jurusan/program studi dan data dosen yang berkontribusi terhadap capaian IKU 3
5. Mendorong setiap dosen yang belum berkontribusi dalam capaian IKU 3 untuk melaksanakan minimal 1 kegiatan sesuai dengan subkriteria IKU 3
6. Mendorong terjadinya kerjasama bidang akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sumber daya manusia dalam bentuk perjanjian kerjasama (PKS) di berbagai level dengan perguruan tinggi atau pihak lainnya
7. Optimalisasi pendataan dan pelaporan dosen bekerja sebagai praktisi (terlebih khusus bagi dosen yang sudah jelas memiliki kegiatan praktisi di luar kampus
8. Optimalisasi pendataan dan pelaporan dosen membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba dengan pemberian SK penugasan setiap dosen dan pemberian reward kepada mahasiswa dan dosen pembimbing yang juara 1, 2, dan 3 tingkat internasional, nasional dan provinsi, bahkan sebaiknya memfasilitasi dari segi pendanaan dan lain-lain
9. Optimalisasi pelaporan capaian IKU setiap Fakultas.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 4 tahun 2025 pada periode Triwulan III terdiri dari :
Jumlah dosen NUPTK dengan status AKTIF yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang masih berlaku sebanyak 245 orang.
Jumlah pengajar dari praktisi sebanyak 24 orang.
Jumlah dosen NUPTK dengan status AKTIF sebanyak 548 orang dan NUP sebanyak 0 orang (sesuai data SISTER per Mei 2025).
Dengan demikian, realisasi IKU 4 tahun 2025 triwulan ke-3 (TW-3) adalah:
$$(245/548) \times 60\% + ((24/(548+0)) \times 40\%) = 28,58\% \text{ dan capaian sebesar: } (28,58\%/26,3\%) \times 100 = 108,66\%$$
- Atas Alokasi IKU 4 senilai Rp2.932.140.000 Hingga Triwulan III telah terealisasi senilai Rp756.256.000 atau 25,79% Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Honor Praktikum Non Beban Kerja Dosen (BKD), Pelatihan ISO UPA Lab Terpadu, Pengembangan Pegawai (Pelatihan, Sertifikasi Profesi atau Kompetensi) FAKULTAS ILMU KESEHATAN 2025, FH, Pengembangan Pegawai (Pelatihan, Sertifikasi Profesi atau Kompetensi) FKIP 2025.
- Kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 4 yaitu Short Course Programme-Evaluasi Sertifikasi Dosen, Pengembangan Pegawai (Pelatihan, Sertifikasi Profesi atau Kompetensi) FAKULTAS PERTANIAN 2025, Fasilkom, Fasilkom, UPA Perpustakaan dan UPA TIK

Kendala/Permasalahan

Secara umum, realisasi IKU 4 tahun 2025 pada triwulan ke-2 telah melampaui target. Meskipun demikian, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian IKU 4 di antaranya:

1. Banyaknya dosen yang tidak melaporkan memiliki sertifikat kompetensi. Hal ini bisa disebabkan karena dosen tidak mau melaporkan sertifikat kompetensi yang dimilikinya, atau dosen tidak memiliki sertifikat kompetensi.
2. Masih banyak dosen melaporkan sertifikat pelatihan dan sertifikat dosen yang tidak bisa digunakan dalam perhitungan IKU 4.
3. Data sertifikat kompetensi beberapa dosen yang disediakan oleh Tim IKU Fakultas tidak bisa diakses.
4. Program praktisi mengajar flagship dari kementerian yang tidak diselenggarakan lagi.
5. Baru ada 2 fakultas yang menyelenggarakan program praktisi mengajar mandiri (Fakultas Hukum



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

dan FIKES).

Strategi/Tindak Lanjut

1. Pendataan sertifikasi yang dimiliki dosen harus dilakukan dengan lebih intensif, dan memastikan bahwa sertifikat yang dimiliki dosen dapat diakses.
2. Melakukan sosialisasi kembali kepada dosen atau tim IKU fakultas mengenai jenis sertifikat yang diakui dalam perhitungan IKU 4.
3. Atas dosen yang telah memiliki sertifikat kompetensi langsung diminta/diperintahkan untuk melakukan update data SISTER yang bersangkutan.
4. Pemerataan dosen untuk mengikuti sertifikasi kompetensi sesuai bidang ilmu yang dilaksanakan oleh masing-masing fakultas.
5. Mengirimkan dosen untuk mengikuti sertifikasi kompetensi sesuai bidang ilmu yang diselenggarakan oleh kementerian/lembaga di luar Kemdiktisaintek, terutama yang dilaksanakan secara online dan tidak berbayar.
6. Penyediaan anggaran untuk pelaksanaan program praktisi mengajar mandiri di tiap fakultas.
7. Melakukan peninjauan kerja sama dengan dunia industri/dunia usaha untuk pelaksanaan program praktisi mengajar mandiri.
8. Pemanfaatan alumni dalam pelaksanaan program praktisi mengajar di tiap fakultas.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 5 tahun 2025 pada periode Triwulan III terdiri dari :
Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari dosen aktif dengan NUPTK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat / industri/ pemerintah.
Sebanyak 1428 karya publikasi dari jumlah dosen aktif dengan NUPTK sebanyak 548 orang, dengan rincian:
Jurnal Internasional Bereputasi sebanyak 95
Buku ber-ISSN sebanyak 106
Jurnal Nasional lainnya sebanyak 1227
Realisasi IKU 5 tahun 2025 pada periode Triwulan III adalah:
Realisasi = 1,15
- Atas Alokasi IKU 5 senilai Rp3.474.703.000 Hingga Triwulan III telah terealisasi sebesar Rp1.192.204.000 atau 49,17% Kegiatan yang telah dilakukan Rapat Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasioanal Pembelajaran LPPM 2025, Hibah Penelitian / Hibah Internal - Bersaing (IKU 5) 2025
- Kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 5 yaitu Pengadaan Koleksi Perpustakaan, Pembuatan Buku Ajar, Bantuan Penulisan/Penerbitan Buku ISBN/HKI, Konferensi Internasional - Fakultas Agama Islam, Hibah HKI (IKU 5), Hibah Insentif Publikasi (IKU 5), Hibah inkubator Bisnis (IKU 5), Seminar Penilaian Laporan Akhir dan Pengabdian kepada Masyarakat (IKU5) 2025, Pengelolaan Jurnal Fakultas, Bantuan Pendanaan Artikel Ilmiah FKIP, Bahan Penyusunan Buku Monografi, Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah FAKULTAS HUKUM

Kendala/Permasalahan

Secara umum realisasi IKU 5 tahun 2025 pada periode Triwulan III telah melampaui target. Belum ada kendala dalam pencapaian IKU 5 saat ini.

Namun, keluaran jurnal internasional bereputasi dan Buku masih perlu ditingkatkan.

Kendala:

1. Beban kerja administratif dan pengajaran yang tinggi membatasi waktu dosen untuk fokus menulis



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- artikel atau menyelesaikan buku ilmiah.
2. Kurangnya Kolaborasi Riset Nasioanal, Internasional dan Multidisiplin

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengadakan coaching clinic penulisan artikel ilmiah dan scientific writing camp secara rutin per semester.
2. Menyediakan layanan proofreading, penerjemahan akademik, dan article submission support di bawah koordinasi LPPM atau UPT Publikasi.
3. Memberikan penghargaan atau insentif khusus bagi dosen yang menerbitkan buku ilmiah atau buku ajar sesuai standar IKU.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

- Triwulan III menjadi momentum penting dalam memperkuat semangat kolaborasi dan apresiasi kinerja antarunit. Pada periode ini, UNSIKA menyelenggarakan Anugerah Kerja Sama Internal UNSIKA yang bertepatan dengan Dies Natalis UNSIKA ke-11, sebagai bentuk penghargaan terhadap fakultas dan program studi yang berkontribusi aktif dalam menjalin dan melaporkan kerja sama. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh fakultas dan menjadi ajang motivasi untuk meningkatkan capaian IKU 6. Selain itu, UNSIKA juga berpartisipasi dalam Anugerah Kerja Sama Diktiristek (AKD) 2025, yang menjadi bukti pengakuan nasional terhadap kinerja UNSIKA di bidang kolaborasi lintas sektor. Secara kuantitatif, capaian kerja sama meningkat signifikan menjadi 35,6 poin, atau rata-rata 1,19 per program studi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Teknik (FT), dan Fakultas Ilmu Komputer (FASILKOM) menjadi tiga fakultas dengan peningkatan paling tinggi.
- Atas Alokasi IKU 6 senilai Rp5.031.829.000 Hingga Triwulan III telah terealisasi sebesar Rp1.809.063.793 atau 35,95% Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Pengadaan Plakat dan Merchandise Universitas, Registrasi Forum Fakultas/Prodi Keanggotaan Program Studi/Dosen, APTIKOM, Registrasi Jurnal, Registrasi Pelatihan, dll., Dana Pendampingan BKS Dekan FH Se-Indonesia, Beban Perjalanan Dinas Biasa - Dalam Negeri, Beban Perjalanan Dinas Biasa - Luar Negeri, Kegiatan Forum Komunikasi (Forkom) - FKIP, Biaya Registrasi MoU/MoA-PKS/IA yang dilaksanakan oleh Fikes dan Prodi, Registrasi Forum Fakultas Teknik, Ceremony MoU, MoA dan IA 2025, Coffee Morning dengan Media 2025, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), Publikasi dan Sosialisasi dengan Media Massa
- Kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 6 yaitu Galeri Investasi BEI UNSIKA - FEB, Perjalanan Dinas Dalam Kota, Rapat Kerja Unit Kerjasama, Pengembangan Reviu Generating Income UPA Bahasa, Pembuatan Singaperbangsa English Proficiency Test (SEP-T) dan UKBI (Uji Kompetensi Bahasa Indonesia) - UPA Bahasa dan Badan Kerjasama (Bks) Ptn Barat Fkip Dan Asosiasi Program Studi S1 Dan S2 - FKIP

Kendala/Permasalahan

Kendala pada TW3 terletak pada aspek administratif dan koordinatif. Proses pengumpulan data capaian dari fakultas masih dilakukan secara manual, sehingga memperlambat penyusunan laporan triwulan universitas. Selain itu, koordinasi antarunit dalam penyelenggaraan Anugerah Kerja Sama Internal memerlukan waktu dan tenaga yang cukup besar, mengingat kegiatan ini melibatkan berbagai unsur seperti Humas, LPPM, dan fakultas. Tantangan lainnya adalah memastikan keberlanjutan semangat kerja sama setelah kegiatan penghargaan selesai dilaksanakan.

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sebagai tindak lanjut, UNSIKA berkomitmen untuk menjadikan Anugerah Kerja Sama Internal sebagai agenda tahunan tetap, sekaligus memperkuat sistem pelaporan digital agar lebih efisien. Universitas juga mendorong setiap fakultas untuk memperluas bentuk kerja sama tidak hanya MoU atau PKS, tetapi juga riset kolaboratif, publikasi bersama, dan pengabdian masyarakat lintas institusi. Di sisi tata kelola, UNSIKA mulai menyusun laporan capaian kerja sama berbasis data kuantitatif per triwulan, sebagai instrumen evaluasi dan bahan pelaporan ke Dikristek.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

- Pelaksanaan pembelajaran berbasis case method dan project based learning di beberapa Fakultas pada semester genap tahun 2024/2025 telah berakhir dan saat ini berlangsung pembelajaran semester ganjil 2025/2026. Pemenuhan indikator ketercapaian IKU 7 dari setiap Fakultas terus dimonitoring dan evaluasi. Keseluruhan hasil bukti pembelajaran dari kedua metode tersebut (case methods maupun project based) dikumpulkan dalam satu google drive dari tiap Fakultas. Jumlah mata kuliah yang memenuhi indikator capaian IKU 7 ada 423 dari total keseluruhan 2230. Capaian IKU 7 didapatkan dari perhitungan = $(423/2230) \times 100\% = 19\%$
- Atas Alokasi IKU 7 senilai Rp1.442.514.000 Hingga Triwulan III telah terealisasi sebesar Rp1.107.117.488 atau 76,75% Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Rapat Kerja Fakultas Teknik 2025, Rapat Kerja FKIP 2025, Rapat Kerja FISIP 2025
- Kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 7 yaitu Rapat Kerja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2025

Kendala/Permasalahan

Indikator ketercapaian IKU 7 yang dilaporkan oleh fakultas belum terpenuhi seluruhnya. Pemenuhan tersebut harus mencakup dua hal yaitu Rencana Pembelajaran yang menyiratkan metode case based atau project based serta hasil pembelajaran yang dilengkapi bukti penyelesaian case method maupun hasil produk dari mahasiswa/peserta didik.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan sosialisasi terkait indikator ketercapaian IKU 7 pada seluruh Fakultas
2. Melaksanakan pelatihan/workshop pembelajaran berbasis case method dan project based
3. Melakukan pengumpulan RPS dan hasil pembelajaran lebih masif kepada seluruh fakultas.
4. Melakukan koordinasi dengan tim IKU 7 dari setiap fakultas untuk mengetahui kendala setiap unit

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

- Pelaksanaan asesmen lapangan dalam rangka akreditasi internasional dilakukan secara bertahap berdasarkan pembagian klaster program studi. Adapun rincian pelaksanaan asesmen sebagai berikut:
 - Cluster 1
Asesmen lapangan untuk Cluster 1 dilaksanakan secara luring (tatap muka) pada tanggal 7-8 Juli 2025. Kegiatan ini mencakup kunjungan langsung tim asesor ke institusi untuk melakukan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

verifikasi data, observasi fasilitas, serta wawancara dengan sivitas akademika dan pemangku kepentingan terkait.

- Cluster 2
Asesmen lapangan untuk Cluster 2 dilaksanakan secara daring (online) pada tanggal 10-11 Juli 2025. Kegiatan dilakukan melalui platform konferensi video, dengan agenda meliputi presentasi program studi, verifikasi dokumen, serta wawancara daring dengan dosen, mahasiswa, alumni, dan mitra.
- Cluster 3
Sama halnya dengan Cluster 2, asesmen lapangan untuk Cluster 3 juga dilaksanakan secara daring (online) pada tanggal 10-11 Juli 2025. Seluruh rangkaian asesmen mengikuti format dan mekanisme yang telah disepakati bersama oleh institusi dan tim asesor. Untuk hasil akreditasi akan diumumkan pada bulan september tahun 2025
- Atas Alokasi IKU 8 senilai Rp57.245.918.000 Hingga Triwulan III telah terealisasi sebesar Rp3.442.172.762 atau 6,01% Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Pengadaan Sarana Pendukung Pembelajaran, Meubelair Pendukung Perkantoran, Elektronik Pendukung Perkantoran, Sarana Prasarana Mitigasi Bencana, Pembangunan Gedung, Penunjang Prasarana Pembelajaran UNSIKA, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Pendirian Prodi, Akreditasi Internasional, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Agama Islam, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Teknik, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Kegiatan Mutu Pembelajaran GJM dan GKM, Honorarium Dosen Non Pendidikan Agama Islam (PAI) - LPMPP
- Kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 8 yaitu Akreditasi Internasional, Sarana Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri, Prasarana Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri, Sarana Prasarana Peralatan Perkantoran, Pembangunan Gedung, Rapat Kerja LPMPP, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Pertanian, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Ekonomi Bisnis, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Hukum, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Ilmu Komputer, Development of Quality Assurance Course - LPMPP, Rapat Kerja LPMPP, Auditor AMI Perguruan Tinggi - LPMPP, Validator Hasil Pembelajaran Program Studi - LPMPP, Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri

Kendala/Permasalahan

Secara umum, pelaksanaan asesmen akreditasi internasional berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Pada asesmen Cluster 1 yang dilakukan secara luring, tidak terdapat kendala yang berarti. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik, didukung oleh kesiapan sarana, prasarana, serta partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait.

Sementara itu, pada pelaksanaan asesmen untuk Cluster 2 dan 3 yang dilakukan secara daring, khususnya pada hari pertama (10 Juli 2025), terdapat beberapa kendala teknis yang bersifat sementara, seperti koneksi jaringan yang kurang stabil di beberapa titik. Hal ini sempat memengaruhi kelancaran komunikasi selama sesi wawancara. Namun, kendala tersebut dapat segera diatasi dengan koordinasi yang baik antara tim teknis dan asesor, sehingga proses asesmen dapat kembali berjalan dengan tertib dan lancar.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Kerja Sama dengan Penyedia Layanan Jaringan
Menjalin kerja sama strategis dengan penyedia layanan telekomunikasi, seperti Telkomsel, untuk menyediakan jaringan internet cadangan (backup network) yang stabil dan berkualitas tinggi selama pelaksanaan asesmen daring. Hal ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan koneksi yang andal, terutama pada sesi-sesi penting seperti presentasi dan wawancara.
2. Peningkatan Infrastruktur Teknologi Informasi
Melakukan pemetaan dan penguatan infrastruktur TI di lokasi-lokasi yang digunakan sebagai titik akses daring. Termasuk di dalamnya pengadaan perangkat pendukung seperti router tambahan, UPS (Uninterruptible Power Supply), dan bandwidth booster.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

3. Simulasi Teknis Sebelum Asesmen

Menyelenggarakan simulasi teknis secara menyeluruh sebelum hari pelaksanaan untuk memastikan kesiapan perangkat, platform komunikasi, serta stabilitas jaringan di setiap titik partisipan.

4. Tim Teknis Siaga Khusus

Membentuk tim teknis khusus yang siaga penuh selama pelaksanaan asesmen daring untuk memberikan respon cepat terhadap kendala teknis yang mungkin muncul, serta memastikan koordinasi langsung dengan asesor dan panitia pelaksana.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

- Pada Triwulan III ini Fakultas sedang dilakukan Evaluasi Mandiri atas Pelaksanaan AKIP di masing-masing Fakultas, Dokumen yang dibutuhkan dalam Penilaian sudah beberapa disampaikan oleh Fakultas, selain itu telah dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi atas ketercapaian masing-masing IKU dan Refocussing anggaran atas IKU yang belum tercapai
- Atas Alokasi IKU 9 senilai Rp1.794.163.000 hingga Triwulan III telah terealisasi sebesar Rp153.574.680 atau 8,56% Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Pelatihan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan FKIP 2025, Rapat Kerja FAI 2025, Award bidang Kerjasama (Pengisi Pelaporan IA) dan Award Bidang Akademik, Pembahasan Draft SOP BPKU Universitas Singaperbangsa Karawang
- Kegiatan yang saat ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan IKU 9 yaitu Pelatihan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan FKIP, FISIP, FIKES, Faperta, FAI, FEB, Fasilkom, Rapat Kerja FAI 2025, Pelantikan Pegawai dan Pejabat, Rapat Unit/Rapat Koordinasi Luar Kementerian Lainnya, Seleksi ASN 2025, Lelang Jabatan Eselon 2, Penyusunan Renstra, Renja, RSB, RBA, SAKIP, LAKIN - UPA Bahasa, Evaluasi Anggaran, Capaian dan Akuntabilitas Kinerja Unit Perencanaan, Award bidang Kerjasama (Pengisi Pelaporan IA) dan Award Bidang Akademik, Pembahasan Draft SOP BPKU Universitas Singaperbangsa Karawang, Pelayanan Prima - Kepegawaian dan Tim Pengembangan (RBA, IKU, RSB, RENSTRA, LAKIN)

Kendala/Permasalahan

Kendala dalam Triwulan III ini yaitu masih kurangnya personil yang mengangani SAKIP dikarenakan butuh banyak dokumen dan monev yang dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan AKIP dapat maksimal.

Implementasi terkait dengan beberapa program crosscutting sebagai turunan dari Kerjasama Institusi sudah berjalan dengan baik juga dengan pelaksanaan Cascading, Setiap Individu telah memahami Target Kinerja yang telah ditetapkan oleh masing-masing Pimpinan Unit Kerja/Fakultas

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melaksanakan Scoring atas Evaluasi Mandiri AKIP yang dilakukan disetiap Unit Kerja/Fakultas
2. Melaksanakan Tindak Lanjut atas Rendahnya Capaian Kinerja bagi masing-masing Fakultas
3. Melaksanakan Pendampingan IKU 9 bagi Fakultas yang tinggal Akuntabilitasnya rendah terutama dari minimnya data dukung yang disampaikan

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

- Nilai Kinerja Anggaran Hingga Triwulan III yaitu 52,93 dengan rincian Nilai Pelaksanaan Anggaran



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

hingga Triwulan III yaitu 93.78 dan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran yaitu 12.09 dengan rincian Nilai Kinerja Anggaran yaitu $50\% \times 93.78 = 46.89$ (IKPA) + $50\% \times 12.09 = 6.045$ (EKA)

- Atas Alokasi IKU 10 senilai Rp166.818.243.000 Hingga Triwulan III telah terealisasi sebesar Rp98.757.390.651 atau 59,2% Kegiatan yang telah terlaksana yaitu telah terealisasi yaitu Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS, Langganan Daya dan Jasa, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi Untuk Layanan Pendidikan FAKULTAS HUKUM, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi Untuk Layanan Pendidikan FKIP, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi Untuk Layanan Pendidikan FISIP, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi Untuk Layanan Pendidikan LPMPP, Honor Kelebihan jam mengajar dan honor dosen tidak tetap, Sewa Tempat Tinggal Pimpinan, Layanan Jasa Kantor Akuntan Publik KAP, Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasioanal Pembelajaran FAI 2025, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasioanal Pembelajaran Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2025, Lembur Pegawai, Pembayaran Gaji dan Tunjangan, Pembayaran Tunjangan Kinerja Dosen, Operasional Perkantoran Pimpinan, Keperluan Sehari-hari Perkantoran, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran, Langganan Daya dan Jasa, Keperluan sehari-hari dan pemeliharaan sarana-prasarana perkantoran, Rapat Kerja SPI

Kendala/Permasalahan

Dalam pelaksanaan IKU 10, belum maksimalnya penggunaan SBK dikarenakan adanya revisi anggaran dan masih ada kegiatan yang sudah dilaksanakan dari unit kerja namun belum tercatat dalam realisasi karena masih ada kendala dari kelengkapan pengajuan seperti LPJ, laporan SPJ. Dari beberapa unit kerja untuk serapan kegiatan besar memang direncanakan untuk direalisasikan pada Triwulan IV.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Kepala Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum sudah melakukan rapat koordinasi dengan pimpinan unit kerja untuk menyampaikan Langkah-langkah akhir tahun untuk percepatan realisasi anggaran Akhir Tahun
2. Tim Keuangan memanggil pic keuangan masing-masing unit kerja untuk melakukan rekonsiliasi data serapan/realisasi anggaran, dan juga meminta RPD untuk triwulan IV, dari hasil rekonsiliasi dengan unit kerja kegiatan besar memang rencananya akan direalisasikan pada triwulan IV
3. Untuk target serapan anggaran pada bulan Desember bisa mencapai di atas 90%

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

- Hingga Triwulan III lima dari sembilan fakultas telah berhasil mengisi LKE dengan skor hampir 100% adalah Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) dengan skor akhir 77,59; Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebesar 82,80; Fakultas Pertanian (FAPERTA) sebesar 87,01; Fakultas Ilmu Komputer (FASILKOM) sebesar 89,10; serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) yang mencatatkan pencapaian tertinggi dengan skor 90,54. Di sisi lain, empat fakultas lainnya masih belum berhasil memenuhi standar minimum yang ditetapkan. Secara umum, analisis lebih lanjut mengungkap bahwa aspek penguatan pengawasan internal dan peningkatan kualitas layanan publik menjadi dua area kritis yang secara rata-rata belum mencapai skor optimal, sehingga menghambat pemenuhan progres ZI secara keseluruhan.
- Hal-hal yang telah dilaksanakan
 - Telah dilaksanakan rapat kerja kick off meeting pembangunan ZI antara SPI dengan Fakultas, serta telah diselesaikan pedoman benturan kepentingan yang dapat digunakan fakultas untuk penguatan pengawasan internal
 - Telah dilakukan monitoring dan evaluasi oleh Satuan Pengawas Internal secara berkala terkait



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- progres pembangunan ZI
- Telah dilakukan pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi kompetensi di bidang manajemen risiko yang dibiayai dalam anggaran SPI. Pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan sistem pengawasan internal, terutama dalam penerapan manajemen risiko
- Telah disusun SK rektor terkait Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Atas Alokasi IKU 11 sebesar Rp753.599.000 Hingga Triwulan III telah terealisasi sebesar Rp71.345.000 atau 9,47% Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Zona Integritas WBK Fakultas Hukum, Zona Integritas WBK Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Zona Integritas WBK - SPI
- Kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pencapaian IKU 11 yaitu Zona Integritas WBK Fakultas Agama Islam, FIKES, FH, FKIP, FISIP, Fasilkom, FT, Faperta, FEB, Program Lokakarya dan Workshop Pengisian LKE Pelaksanaan Pembangunan ZI di Fakultas Lingkungan Unsika (UPN Veteran Yogyakarta)

Kendala/Permasalahan

Proses pembangunan Zona Integritas di universitas menghadapi beberapa tantangan mendasar.

1. Kapasitas Tim Reformasi Birokrasi (RB) yang belum optimal membatasi efektivitas koordinasi dan arah strategis pembangunan ZI.
2. Aspek sumber daya manusia, Perlu ditekankan bahwa keterlibatan dosen dalam pembangunan Zona Integritas (ZI) sebenarnya telah cukup signifikan. Namun, intensitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi tugas utama dosen menuntut fokus dan waktu yang sangat besar, sehingga kontribusi mereka dalam inisiatif ZI menjadi tidak dapat optimal. Tantangan ini semakin diperparah oleh jumlah tenaga kependidikan (tendik) yang terbatas, yang seharusnya berperan sebagai pendukung utama. Akibatnya, kapasitas SDM untuk mendampingi dan meringankan beban administratif dosen dalam pembangunan ZI menjadi sangat terbatas. Padahal, dalam struktur ideal, tendik seharusnya menjadi motor penggerak utama dalam membangun dan memelihara ZI. Peran strategis mereka terletak pada kapasitasnya untuk memelihara keberlangsungan data dan dokumen, serta yang terpenting, mengintegrasikan prinsip-prinsip ZI secara langsung ke dalam proses administrasi dan layanan akademik sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan inisiatif pembangunan ZI tidak dapat berjalan secara optimal.
3. Fondasi pendukung juga mengalami kelemahan, ditandai dengan belum tersedianya secara memadai dokumen-dokumen formal panduan di tingkat universitas. Ketidaklengkapan ini berimbas langsung pada tingkat fakultas, yang kemudian kesulitan dalam menyusun dan melaksanakan panduan turunannya, sehingga lingkup pembangunan ZI menjadi terbatas.

Strategi/Tindak Lanjut

- Dalam rangka memperkuat implementasi Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), diperlukan strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Tiga strategi utama yang dapat dijalankan adalah sebagai berikut:

Pertama, perlu dilakukan percepatan implementasi ZI di fakultas dengan progres rendah melalui pendampingan intensif dan monitoring berkala oleh SPI.

Kedua, peningkatan kualitas isi dokumen dan efektivitas implementasi harus menjadi fokus utama, tidak hanya sekadar pemenuhan administratif. Penyusunan dokumen perlu mengedepankan dampak dan kesesuaian dengan kebutuhan layanan publik.

Ketiga, pelatihan dan sosialisasi pemahaman terhadap prinsip dan indikator ZI harus ditingkatkan di seluruh fakultas untuk memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	1	0	Rp10.388.691.000	Rp8.732.634.117	84.06
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	0	Rp9.364.900.000	Rp3.166.241.741	33.81
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	0	Rp6.102.409.000	Rp4.601.951.694	75.41
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	1	0	Rp5.479.480.000	Rp429.783.879	7.84
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	Paket	10	10	Rp3.105.754.000	Rp1.385.709.603	44.62
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	Paket	19	19	Rp3.886.124.000	Rp1.497.675.785	38.54
7	[DK.7730.CBJ.001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	unit	8	8	Rp3.215.182.000	Rp984.415.450	30.62
8	[DK.7730.CBJ.002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	unit	1	1	Rp1.398.922.000	Rp16.490.000	1.18
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	18557	0	Rp28.722.201.000	Rp15.296.713.625	53.26
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNB BLU	Orang	700	0	Rp64.297.504.000	Rp18.935.808.930	29.45
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNB BLU	Orang	452	0	Rp2.611.923.000	Rp1.414.150.000	54.14



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
12	[DK.7730.RB].003] Prasarana Perguruan Tinggi Yang Dibangun SBSN	unit	0	0	Rp37.303.426.000	Rp6.883.814.730	18.45
13	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	1	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
14	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	0	Rp113.857.234.000	Rp84.374.310.371	74.11
Total Anggaran					Rp289.743.750.000	Rp147.719.699.925	50.98

D. Rekomendasi Pimpinan

- Tingkatkan lagi kualitas layanan baik pendidikan juga tridarma perguruan tinggi dalam mencapai IKU yang telah ditetapkan, komunikasi dan integrasi dengan berbagai pihak untuk memetakan bottle neck kendala dalam pelaksanaan
- Percepat pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan realisasi terutama belanja kegiatan pendukung IKU pada Triwulan IV melalui pemantauan pembayaran termin kontrak dan pelaksanaan pengumpulan data lapangan sebagai rangkaian dari kegiatan analisis kebijakan

Karawang, 1 November 2025

	Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor
	Prof. Dr. H. Ade Maman Suherman, S.H., M.Sc.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



6/9

LAMPIRAN

PENGUKURAN KINERJA

TRIWULAN IV

TAHUN 2025





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan IV
Universitas Singaperbangsa Karawang
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Singaperbangsa Karawang selama Triwulan IV tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	86	%	86	65.77
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	2.96
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	35	%	35	62.77
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	35	%	35	43.65
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.7	Rasio	0.7	2.00
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.7	3.66
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	48	%	48	83.73
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	27.59



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90	Nilai	90	91.21
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100	%	100	55.56

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU I pada tahun 2025 terdiri atas:
Lulusan D3 dan S1 tahun 2024 adalah 2991 sehingga minimal responden adalah 1043 orang.
Jumlah lulusan tahun 2024 yang mengisi formulir pendataan adalah 1431 orang sehingga response rate sebesar 47,84%.
Jumlah lulusan yang mendapat pekerjaan adalah 942 orang dengan total skor 799,6.
Jumlah lulusan yang melanjutkan studi adalah 39 orang dengan total skor 39.
Jumlah lulusan yang menjadi wiraswasta adalah 97 orang dengan total skor 102,6.
Realisasi IKU 1 adalah $(799,6+39+102,6)/1431=65,77\%$.
- Atas Alokasi IKU I senilai Rp24.139.628.000, telah terealisasi senilai Rp22.537.660.214 atau 93.36%. Atas kegiatan tersebut telah dilaksanakan yaitu :
 - Pembayaran Atas Bahan Praktikum, Pembuatan Ijazah, SKPI, Penguji Ujian Kompetensi Kebidanan (OSCE), Pembekalan Uji Kompetensi Fakultas Ilmu Kesehatan, Pemeliharaan Ruang lab, Alat Lab, elektronik dan Pengelolaan limbah FIKES, Pengadaan Belanja Alat, Bahan dan Pemeliharaan Laboratorium dan Mesin UNSIKA, Pengadaan Kebutuhan Laboratorium UNSIKA, Pengembangan Pemeliharaan Laboratorium dan Mesin UNSIKA, Pengadaan Bahan Keperluan Proses Pembelajaran, Wisuda Periode Bulan Februari, Juni, Desember Tahun 2025, Bazar Entrepreneurship, Tracer Study Cetak Kartu Mahasiswa, Pendidikan Karakter Mahasiswa (FH), Pemilu Raya Mahasiswa Unsika,
 - Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) FISIP, FT, FEB, FKIP, FIKES, FAPERTA, FH, FASILKOM, FAI
 - Ujian Akhir Semester (UAS) FISIP, FT, FEB, FKIP, FIKES, FAPERTA, FH, FASILKOM, FAI
 - Ujian Tengah Semester (UTS) FISIP, FT, FEB, FKIP, FIKES, FAPERTA, FH, FASILKOM, FAI
 - Visitasi dan Verifikasi Calon Penerima KIP-K Tahun 2025, Pembimbing Akademik, Sewa Lahan/Tempat Praktikum, Matrikulasi Fakultas, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasional Pembelajaran UNIT AKADEMIK 2025, Rapat Kerja FISIP, FT, FEB, FKIP, FIKES, FAPERTA, FH, FASILKOM, FAI
 - Program Unggulan Fakultas Teknik, Honorarium Asesor Internal, Pembinaan/Temu Alumni, Tes Singaperbangsa English Proficiency Test dan Toefl Prediction Income Generating dan Pelaksanaan SEPT For MABA dan UKBI - UPA Bahasa, Penyuluhan dan Bimbingan Kerja - UPA PKK, JOB FAIR - UPA PKK, Pameran Kewirausahaan (UNEX 2025) - UPA PKK, Pelatihan Softskill - UPA PKK

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU 1 yaitu :



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

1. Terdapat kendala teknis pada sistem informasi tracer study sehingga pelaksanaan tracer study yang direncanakan berlangsung pada Juni s.d. September harus mundur dan selesai di Desember 2025.
2. Response rate setiap fakultas masih sangat bervariasi, dengan Fakultas Agama Islam memiliki response rate terendah sebesar 12% dan Fakultas Ilmu Kesehatan memiliki response rate tertinggi sebesar 97%.
3. Tingkat penyerapan lulusan Unsika di dunia kerja cukup tinggi, yaitu 1039 orang dari 1369 lulusan yang mencari kerja, atau sebesar 75,89%.
Dari 1039, sebanyak 897 lulusan mendapat pekerjaan/berwiraswasta dengan waktu tunggu maksimal 6 bulan atau sebesar 86,33%.
Namun, hanya sebanyak 623 lulusan yang memiliki pendapatan yang layak (lebih dari 1,2 x UMP) atau sebesar 59,96%.
Persentase lulusan yang langsung terserap di masyarakat dengan pendapatan layak hanya sebanyak 544 lulusan atau sebesar 52,36%.
Hal ini menyebabkan skor IKU 1 tidak optimal, khususnya untuk lulusan program studi kependidikan yang memiliki waktu tunggu bekerja sangat rendah tetapi memiliki penghasilan yang juga rendah.
4. Jumlah lulusan yang melanjutkan studi masih sangat rendah, sebanyak 39 dari 1431 orang. Mayoritas merupakan lulusan program rumpun kesehatan yang memang memerlukan peningkatan kompetensi hingga level profesi. Untuk lulusan sarjana yang lain, animo untuk melanjutkan studi masih kecil.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang akan dilakukan di tahun 2026:

1. Pembentukan tim *tracer study*, penyempurnaan kuesioner, dan penyelarasan sistem informasi *tracer study* dilakukan pada triwulan awal sehingga *tracer study* dapat dilakukan mulai dari triwulan kedua.
2. Melakukan *cascading* IKU lulusan hingga level fakultas sehingga fakultas turut serta membuat kegiatan untuk meningkatkan response rate serta keterserapan kerja lulusan.
3. Meningkatkan kerja sama dengan perusahaan untuk melakukan program magang kerja dan kerja sama penyerapan lulusan dengan gaji layak.
4. Meningkatkan kuota beasiswa mahasiswa pascasarjana untuk menambah minat lulusan melanjutkan studi S2 di Unsika; selain itu, mendorong lulusan program studi kependidikan untuk langsung mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru untuk meningkatkan potensi mendapat pekerjaan dengan penghasilan yang layak.

[S 1] Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 2 pada tahun 2025 terdiri atas
 - a : jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal (S1/D4/D3 minimal 10 SKS, D2/D1 minimal 5 SKS) dengan total poin 566,36 dari 10289 mahasiswa eligible
 - b : jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal dengan jumlah 5 mahasiswa dari luar unsika
 - c : jumlah prestasi oleh mahasiswa (sesuai kriteria prestasi minimal) dengan total poin prestasi 177,5
 - x : jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sejumlah 10289
 - y : total jumlah mahasiswa aktif sejumlah 20243
 - k : konstanta bobot
- Perhitungan:

$$\text{Realisasi PTN Akademik} = \{(a \times k)/x \times 50\} + \{(b \times k)/x \times 20\} + \{(c \times k)/y \times 30\}$$
 dengan total akhir IKU 2 sejumlah 2,96% dari target universitas 30% (capaian 9,8 % terhadap target)
- Atas Alokasi IKU 2 senilai Rp8.094.241.000 telah terealisasi yaitu Rp6.703.157.352 atau 82.81%



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu :

- Pelaksanaan kegiatan atas Unit Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan, Prestasi Kemahasiswaan Internasional Fakultas Hukum, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mahasiswa), Mahasiswa Asing (Student Exchange), Peningkatan Prestasi Mahasiswa tingkat Internasional, Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa, Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Seleksi Mandiri Tahun 2025, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan
- Peningkatan Prestasi Mahasiswa tingkat Internasional, Mahasiswa Asing (Student Exchange), Pendidikan Latihan Resimen Mahasiswa, Peningkatan Prestasi Mahasiswa tingkat Nasional, Pelantikan ORMAWA, Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan FAI, FH, FT, FASILKOM, FAPERTA, FISIP, FKIP, FIKES, FEB
- Unsika National Inovation Challenge (UNIC) Art and Culture Competition (UNACC), Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa, Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB UNIV), Dosen Pembina Ormawa Universitas, Rapat Kerja Unit Kemahasiswaan, Penilai Kode Etik Pegawai dan Mahasiswa

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU 2 yaitu:

1. Berkurangnya kegiatan MBKM yang difasilitasi dan didanai negara. pada tahun 2025 tidak ada MSIB ataupun PMM, hanya ada magang berdampak yang kuotanya jauh sekali dibandingkan tahun sebelumnya dari 1200 lebih pendaftar hanya ada 8 orang yang diterima dari 1000+ kuota yang tersedia.
2. Spesifikasi prodi pendaftar. selain berkurangnya kuota kegiatan. setiap kegiatanpun pesertanya terbatas. pada magang berdampak yang diutamakan hanya keguruan dan komputer. pada kegiatan SAPA BPOM hanya pertanian dan kesehatan
3. Tidak semua fakultas memiliki kegiatan MBKM yang di fasilitasi dan masuk kedalam program fakultas
4. Bertambahnya prodi baru sehingga menambah jumlah mahasiswa aktif tetapi belum banyak yang terlibat dalam MBKM dikarenakan mahasiswanya masih semester awal

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/ tindak lanjut 2026:

1. Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan magang/MBKM yang didanai negara atau dialokasikan dari masing-masing fakultas
2. Setiap fakultas baiknya memiliki program kerja khusus untuk magang/MBKM
3. Meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti lomba dari awal PKKMB/ semester awal

[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

- Capaian IKU 3 Unsika pada tahun 2025 sebesar 179.34%, dengan realisasi berada pada 62.77% Dengan rincian sebagai berikut: sebanyak 202 orang dosen berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain dan QS 100 (dengan bobot pengali 1) Sebanyak 101 orang dosen memiliki pengalaman menjadi praktisi (dengan bobot pengali 1), dan sebanyak 22 orang membimbing mahasiswa berprestasi (dengan bobot pengali 0.75) dari total dosen unsika keseluruhan sebanyak 509 orang.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Realisasi ini sudah mencapai target yang ditetapkan Unsika, yaitu 35%.

- Atas Alokasi IKU 3 senilai Rp1.574.766.000 telah terealisasi Rp982.677.451 atau 62,40% Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Pembayaran Pelaksanaan Kuliah Tamu, Dosen Pendamping Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Penilai BKD, Penilai Angka Kredit Dosen, *Visiting Lecture*.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi untuk pencapaian IKU 3 yaitu:

1. Belum menjadi fokus utama dalam pencapaian IKU 3, sehingga PIC IKU harus mengkomunikasikan secara intens kepada masing-masing dosen dan ini kadang dilakukan berulang kali
2. Pengumpulan bukti dukung yang tidak sesuai menjadikan verifikasi data menjadi tidak sesuai, Kurang maksimalnya pengumpulan tersebut membutuhkan waktu yang lama dalam verifikasi.
3. Untuk dosen yang bertridharma di perguruan tinggi lain, menjadi praktisi dan membimbing mahasiswa berprestasi datanya tidak tersentral di Fakultas sehingga menyulitkan juga PIC untuk memperoleh data yang ada.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang diusulkan berdasarkan pendampingan sebagai berikut:

1. Adanya fokus prioritas atas pencapaian terkait IKU 3 dan IKU lainnya.
2. Melakukan sosialisasi secara keseluruhan kepada dosen terkait IKU agar tujuan tercapai
3. Kegiatan dan anggaran untuk mendukung IKU 3 dan IKU lainnya harus jelas dan terealisasi dengan baik dan harus diikuti dengan bukti dukung yang jelas dan terdokumentasi dengan baik dalam suatu sistem sehingga bisa diakses dengan mudah
4. Koordinasi antar Fakultas, Prodi dan Unit yang ada harus lebih diperkuat lagi
5. Hasil realisasi dan capaian IKU ini ditindaklanjuti lagi dengan dilakukannya pertemuan di tingkat pimpinan (rektorat, fakultas) agar mengetahui capaian organisasinya/kinerja yang telah dilakukan dalam 1 tahun untuk perbaikan selanjutnya.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

- Realisasi IKU 4 secara keseluruhan di tingkat universitas sebesar 43,65% melebihi target 35% (dengan capaian sebesar 124,72%).
Realisasi ini dicapai dengan rincian:
 - Dosen aktif yang memiliki sertifikat profesi/kompetensi sebanyak 301 orang dan pengajar dari kalangan praktisi sebanyak 128 orang.
 - Meskipun secara keseluruhan, realisasi IKU 4 telah melampaui target, masih ada 4 fakultas yang realisasinya di bawah target (capaian IKU 4 <100%), yaitu: FKIP, FISIP, Faperta, dan FAI (terendah).
- Atas Alokasi IKU 4 senilai Rp2.932.140.000 telah terealisasi Rp2.318.179.222 atau 79.06%. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Honor Praktikum Non Beban Kerja Dosen (BKD), Short Course Programme - Fakultas Pertanian, Evaluasi Sertifikasi Dosen, Pelatihan ISO UPA Lab Terpadu, Pengembangan Pegawai (Pelatihan, Sertifikasi Profesi atau Kompetensi) FAI, FKIP, FISIP, FT, FH, FAPERTA, FASILKOM, FIKES, FEB

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU 4:

1. Adanya perubahan tim IKU 4 fakultas, sehingga PIC IKU 4 fakultas yang baru belum benar-benar memahami tentang IKU 4;
2. Masih banyak dosen yang mengumpulkan sertifikat yang tidak sesuai dengan kriteria IKU 4;
3. Masih banyak dosen yang tidak memiliki sertifikat kompetensi atau tidak melaporkan sertifikat kompetensi yang dimilikinya;
4. Keterbatasan anggaran sertifikasi kompetensi di tingkat fakultas;
5. Penyebaran kepesertaan sertifikasi kompetensi yang kurang merata, di mana dosen-dosen yang mengikuti sertifikasi kompetensi yang dianggarkan oleh fakultas adalah dosen-dosen yang sudah memiliki satu atau lebih sertifikat kompetensi;
6. Sebagian fakultas tidak menyelenggarakan program praktisi mengajar mandiri;
7. Keterbatasan anggaran penyelenggaraan program praktisi mengajar mandiri di tingkat fakultas.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dapat diusulkan:

1. PIC IKU 4 fakultas harus lebih teliti dalam mengumpulkan sertifikat kompetensi dosen yang sesuai kriteria;
2. Mendorong dosen-dosen yang belum memiliki sertifikat kompetensi untuk segera mengikuti sertifikasi kompetensi;
3. Mendata ulang dan meminta dosen-dosen yang sudah memiliki sertifikat kompetensi untuk segera melaporkan sertifikat kompetensi yang dimilikinya;
4. Fakultas perlu memperhatikan dan menyediakan anggaran untuk program sertifikasi kompetensi dosen;
5. Pemerataan kepesertaan sertifikasi kompetensi, di mana dosen-dosen yang belum memiliki sertifikat kompetensi harus diprioritaskan untuk menjadi peserta sertifikasi kompetensi yang dianggarkan oleh fakultas;
6. Fakultas perlu menyelenggarakan program praktisi mengajar mandiri, misalnya dengan melibatkan alumni sebagai praktisi atau melalui kerja sama dengan instansi/industri yang sesuai;
7. Fakultas perlu memperhatikan dan menyediakan anggaran untuk penyelenggaraan program praktisi mengajar mandiri;
8. PIC IKU 4 fakultas perlu memastikan dosen-dosen telah meng-upload sertifikat kompetensi yang dimilikinya ke dalam laman SISTER;
9. PIC IKU 4 fakultas perlu segera melaporkan dokumen-dokumen praktisi mengajar mandiri ke Admin SISTER universitas agar kegiatan praktisi mengajar yang telah diselenggarakan dapat diakui oleh kementerian.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

- Ketercapaian luaran dosen (IKU 5) sebesar 2,0 dengan target capaian 0,7. Sehingga capaian keseluruhan 285%
Dengan rincian berikut: 2189 karya ilmiah, dan 7 karya terapan dari total jumlah dosen 531 orang.
- Atas Alokasi IKU 5 senilai Rp3.474.703.000 telah terealisasi Rp2.932.576.016 atau 84,40% Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Pengadaan Koleksi Perpustakaan, Pembuatan Buku Ajar, Bantuan Penulisan/Penerbitan Buku ISBN/HKI, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasional Pembelajaran LPPM 2025, Konferensi Internasional - Fakultas Agama Islam, Hibah Penelitian / Hibah Internal - Bersaing (IKU 5) 2025, Hibah HKI (IKU 5), Hibah Insentif Publikasi (IKU 5), Hibah inkubator Bisnis (IKU 5), Seminar Penilaian Laporan Akhir dan Pengabdian kepada Masyarakat (IKU5) 2025, Pengelolaan Jurnal Fakultas, Bantuan Pendanaan Artikel Ilmiah FKIP, Bahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU 5 yaitu:

1. Koordinasi tiap dosen dengan PIC IKU 5 yang kurang intens, sehingga terjadi keterlambatan pelaporan;
2. Proporsi yang tidak berimbang antara luaran jurnal Internasional dan Nasional;
3. Jumlah karya terapan/karya seni masih sangat minim;
4. Keterbatasan hibah penelitian baik internal dan eksternal yang diperoleh masing-masing dosen;
5. Keterbatasan reward/insentif untuk luaran dosen;
6. Kurangnya program workshop/pelatihan penulisan artikel ilmiah/buku, maupun karya terapan/karya seni dari internal Universitas.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dalam pencapaian IKU 5 yaitu:

1. Sosialisasi pengisian IKU yang efektif dan efisien;
2. Mengadakan pelatihan penulisan proposal hibah penelitian berkualitas, baik di tingkat Fakultas, maupun Universitas;
3. Peningkatan insentif dan reward pada hasil luaran dosen;
4. Mengadakan pelatihan penulisan Jurnal Internasional bereputasi, penulisan Buku, serta karya terapan/seni lainnya baik di tingkat Fakultas, maupun Universitas;

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

- Seluruh fakultas telah melampaui Target Bobot rata-rata per Prodi sebesar 0.7, kecuali FAI. FAI memiliki 3 Prodi namun total bobot yang dikumpulkan hanya 0.50, sehingga rata-rata kontribusi per prodinya (0.167) masih di bawah ambang batas kelulusan.
- Atas Alokasi IKU 6 senilai Rp5.539.981.000 telah terealisasi senilai Rp4.655.533.215 atau 84.04% Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Pengadaan Plakat dan Merchandise Universitas, Registrasi Forum Fakultas/Prodi Keanggotaan Program Studi/Dosen, APTIKOM, Registrasi Jurnal, Registrasi Pelatihan, dll., Dana Pendampingan BKS Dekan FH Se-Indonesia, Beban Perjalanan Dinas Biasa - Dalam Negeri, Galeri Investasi BEI UNSIKA - FEB, Rapat Kerja Unit Kerjasama, Kegiatan Forum Komunikasi (Forkom) - FKIP, Pengembangan Reviu Generating Income UPA Bahasa, Pembuatan Singaperbangsa English Proficiency Test (SEP-T) dan UKBI (Uji Kompetensi Bahasa Indonesia) - UPA Bahasa, Biaya Registrasi MoU/MoA-PKS/IA yang dilaksanakan oleh Fikes dan Prodi, Badan Kerjasama (Bks) Ptn Barat Fkip Dan Asosiasi Program Studi S1 Dan S2 - FKIP, Registrasi Forum Fakultas Teknik, Ceremony MoU, MoA dan IA 2025, Coffee Morning dengan Media 2025, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), Publikasi dan Sosialisasi dengan Media Massa.

Kendala/Permasalahan

Pencapaian target kinerja pada periode ini menghadapi tantangan yang cukup kompleks, diawali dengan adanya tuntutan efisiensi sumber daya serta proses adaptasi terhadap transisi perubahan kebijakan pemerintah yang memengaruhi fokus operasional program studi. Kendala ini semakin teknis dengan adanya



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

perubahan sistem pelaporan yang dinamis, yang menuntut penyesuaian administratif berulang dan berisiko pada validitas data. Selain itu, hambatan utama dalam akurasi data diperburuk oleh belum tersedianya sistem informasi kerjasama yang terintegrasi di Unsika, sehingga rekapitulasi bukti kinerja (MoU/MoA/IA) masih dilakukan secara manual dan berpotensi tidak terekam secara utuh dalam penilaian akhir.

Strategi/Tindak Lanjut

Guna mengatasi kendala tersebut, langkah prioritas yang akan ditempuh adalah percepatan pengembangan sistem informasi kerjasama yang terintegrasi untuk menjamin akurasi dan sentralisasi data, serta melakukan pendampingan teknis (Bimtek) secara intensif kepada operator program studi terkait mekanisme pelaporan dan adaptasi kebijakan terbaru. Bersamaan dengan itu, strategi pemenuhan target akan dievaluasi ulang melalui pendekatan optimalisasi sumber daya yang lebih efektif, khususnya bagi unit kerja dengan capaian di bawah standar, guna memastikan seluruh indikator kinerja dapat terekam secara valid dan target bobot dapat terpenuhi secara merata di periode mendatang.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

- Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian dari bobot evaluasi antara lain :
 - Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdapat 201 mata kuliah dari 212 mata kuliah keseluruhan
 - Fakultas Ilmu Kesehatan terdapat 241 mata kuliah dari 277 mata kuliah keseluruhan
 - Fakultas Teknik terdapat 368 dari 516 mata kuliah keseluruhan
 - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terdapat 255 dari 295 mata kuliah keseluruhan
 - Fakultas Pertanian 161 mata kuliah dari 170 mata kuliah keseluruhan
 - Fakultas Hukum terdapat 59 mata kuliah dari 66 mata kuliah keseluruhan
 - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdapat 136 mata kuliah dari 162 mata kuliah keseluruhan
 - Fakultas Ilmu Komputer terdapat 104 mata kuliah dari 155 mata kuliah keseluruhan
 - Fakultas Agama Islam terdapat 184 mata kuliah dari 186 mata kuliah keseluruhan
- Atas Alokasi IKU 7 senilai Rp1.442.514.000 telah terealisasi senilai Rp1.283.196.528 atau 88.96%. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Rapat Kerja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2025, Rapat Kerja Fakultas Teknik 2025, Rapat Kerja FKIP 2025, Rapat Kerja FISIP 2025

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU 7 yaitu :

Belum ada sistem informasi terintegrasi yang dapat menarik data perkuliahan yang dosen laksanakan, saat ini masih parsial seperti contoh untuk IKU 7 dosen menginput data yang dibutuhkan masih secara manual oleh dosen di link google drive, contoh lain untuk BKD upload pada link lain, hal ini membuat dosen merasa jenuh diminta upload dokumen yang sama pada link-lain yang berbeda salah satunya untuk pemenuhan IKU 7 sehingga pemenuhan dokumen melambat meskipun hasil akhir sudah di atas target.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dalam pencapaian IKU 7 yaitu :

1. Pengadaan sistem informasi yang terintegrasi dengan semua kebutuhan seperti BKD, SKP, IKU 7,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- Monev Pembelajaran, dll
- 2. Setiap fakultas memiliki 1 bank data sehingga dosen bisa menautkan dokumen yang dibutuhkan pada bank data tersebut
- 3. Pendampingan yang rutin dan berkala di masing-masing PIC IKU 7 Fakultas pada dosen agar dapat meningkatkan progres IKU 7 di setiap TW nya

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

- Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) telah menunjukkan 24 program studi untuk memperoleh akreditasi internasional melalui ACQUIN (Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute). Sebagai capaian penting, pada 1 Desember 2025 sejumlah program studi telah dinyatakan lulus akreditasi internasional ACQUIN dengan masa berlaku hingga 30 September 2032, yaitu Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Agama Islam, S1 Pendidikan Bahasa Inggris, S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, S1 Pendidikan Bahasa Indonesia, serta S1 Ilmu Keolahragaan.
- Atas Alokasi IKU 8 senilai Rp71.403.807.000 telah terealisasi senilai Rp62.245.920.968 atau 87.17% Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Pelaksanaan Akreditasi Internasional, Sarana Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri, Prasarana Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri, Pengadaan Sarana Pendukung Pembelajaran, Meubelair Pendukung Perkantoran, Elektronik Pendukung Perkantoran, Sarana Prasarana Peralatan Perkantoran, Sarana Prasarana Mitigasi Bencana, Pembangunan Gedung, Penunjang Prasarana Pembelajaran UNSIKA, Pembangunan Gedung Dan Bangunan Prasarana Perkantoran, Pemeliharaan Pendukung Perkantoran, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Pendirian Prodi, Rapat Kerja LPMPP, Akreditasi / Reakreditasi Program Studi Fakultas Pertanian, FAI, FH, FT, FEB, FASILKOM, FKIP, Development of Quality Assurance Course - LPMPP, Konsultan/ Tenaga Ahli Pemeriksaan Fisik Pekerjaan Renovasi - SPI, Pemeliharaan Gedung, Taman, Fasilitas Umum, sarana Olahraga dan Jaringan Internet, Rapat Kerja LPMPP, Auditor AMI Perguruan Tinggi - LPMPP, Kegiatan Mutu Pembelajaran GJM dan GKM, Honorarium Dosen Non Pendidikan Agama Islam (PAI) - LPMPP, Validator Hasil Pembelajaran Program Studi - LPMPP, Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri

Kendala/Permasalahan

Saat ini terdapat 16 Program studi yang masih berada dalam tahap proses pengesahan dan pengakuan oleh European Quality Assurance Register for Higher Education (EQAR).

Strategi/Tindak Lanjut

1. UNSIKA melalui LPMPP telah melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak ACQUIN terkait percepatan penerbitan sertifikat akreditasi internasional.
2. ACQUIN telah melakukan koordinasi lanjutan dengan EQAR serta para expertise/asesor yang terlibat dalam proses penilaian.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- Capaian SAKIP Unsika untuk tahun 2025 yaitu Predikat "A" dengan bobot 83.95. Kenaikan bobot hingga 3,85 merupakan salah satu fokus utama untuk terus meningkatkan kualitas SAKIP Unsika. Atas score 83.95 yang terdiri dari :
 - Perencanaan Kinerja 24.6
 - Pengukuran Kinerja 24.6
 - Pelaporan Kinerja 13.5
 - Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dengan score 21.25
- Atas Alokasi IKU 9 senilai Rp2.016.243.000 telah terealisasi senilai Rp1.416.907.350 atau 70,27%. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Pelatihan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan FKIP, FISIP, FAI, FT, FH, FEB, FASILKOM, FAPERTA, FIKES, Pelantikan Pegawai dan Pejabat, Rapat Unit/Rapat Koordinasi Luar Kementerian Lainnya, Seleksi ASN 2025, Lelang Jabatan Eselon 2, Penyusunan Renstra, Renja, RSB, RBA, SAKIP, LAKIN - UPA Bahasa, Evaluasi Anggaran, Capaian dan Akuntabilitas Kinerja Unit Perencanaan, Award bidang Kerjasama (Pengisi Pelaporan IA) dan Award Bidang Akademik, Pembahasan Draft SOP BPKU Universitas Singaperbangsa Karawang, Pelayanan Prima - Kepegawaian, Tim Pengembangan (RBA, IKU, RSB, RENSTRA, LAKIN)

Kendala/Permasalahan

Terdapat kendala dalam peningkatan SAKIP untuk tahun 2025 yaitu sebagai berikut :

1. Timeline dalam penyampaian Masa Sanggah AKIP yang hanya diberikan waktu 3 hari
2. Terdapat perbedaan dalam Pelaksanaan Masa Sanggah AKIP yang sebelumnya difasilitasi oleh Ditjen Dikti untuk dapat dilakukan klarifikasi bersama dengan Itjen, untuk tahun 2025 dilaksanakan secara tertutup sehingga kurang maksimalnya capaian masa sanggah SAKIP. Score yang diberikan atas penilaian LKE tidak ada perubahan sehingga persepsi masa sanggah yang diajukan ditolak.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa langkah dan tindak lanjut peningkatan SAKIP untuk tahun 2026 yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun rencana tindak lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP dengan meningkatkan kembali capaian Perencanaan Kinerja dan Pelaporan Kinerja
2. Melaksanakan evaluasi atas Pelaksanaan SAKIP termasuk memetakan SDM yang sudah melaksanakan Pelatihan SAKIP dalam Tim SAKIP 2026
3. Merekomendasikan Tim SAKIP yang belum Diklat SAKIP untuk diprioritaskan melaksanakan diklat atau mengikuti sosialisasi SAKIP pada tahun 2026 sejalan dari hasil rekomendasi Itjen dalam Laporan Hasil Evaluasi

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

- Capaian Nilai Kinerja Anggaran untuk Tahun 2025 yaitu 91.21 yang terdiri dari :
 - Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran yaitu 94,65 dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran yaitu 87.77
 - Nilai Kinerja Anggaran untuk tahun 2025 mengalami kenaikan yang signifikan dikarenakan dilaksanakan Implementasi atas Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK, hal ini meningkatkan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dengan Predikat "Sangat Baik"
- Atas Alokasi IKU 9 senilai Rp2.016.243.000 telah terealisasi senilai Rp1.416.907.350 atau 70.27% Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS, Pembayaran Langganan Daya dan Jasa, Lokakarya/FGD FKIP 2025, Lokakarya/FGD FIKES 2025, Lokakarya/FGD FAPERTA 2025, Lokakarya/FGD Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2025, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi Untuk Layanan Pendidikan FAKULTAS HUKUM, FKIP, LPMPP, FISIP, Pembayaran



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

atas Honor Kelebihan jam mengajar dan honor dosen tidak tetap, Sewa Tempat Tinggal Pimpinan, Layanan Jasa Kantor Akuntan Publik KAP, Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS, Perjalanan Dinas Dalam Kota, Gaji dan tunjangan Outsourcing, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Workshop, Sosialisasi untuk Dukungan Operasioanal Pembelajaran FAI, FKIP, FISIP, FAPERTA, FASILKOM, FT, FH, FIKES, Rapat Kerja UPA TIK, UPA Lab terpadu, Unit Umum, PPKS, P4GN, SPI, SENAT, Dewas, Rapat Kerja Unit Kepegawaian, Lembur Pegawai, Lelang dan Penghapusan Barang - Unit Umum, Honorarium Pengelola Piutang Pendidikan Unit Keuangan Anggaran Dan Akuntansi Pelaporan, Tax Center - FEB, Tenaga Harian Lepas (THL FAKULTAS), Operasional Klinik di Fikes, Pengembangan Pegawai (Pelatihan,Sertifikasi Profesi atau Kompetensi) Bagian Keuangan Anggaran dan Akuntansi Pelaporan 2025, Langganan Koran dan Majalah/Terbitan Berkala, Pengelolaan BMN, Pembayaran Tunjangan Kinerja Dosen, Tambahan Anggaran Belanja Pegawai (Gaji dan Tunjangan), Operasional Perkantoran Pimpinan, Keperluan Sehari-hari Perkantoran, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran, Langganan Daya dan Jasa

Kendala/Permasalahan

Hingga Triwulan IV terdapat kenaikan yang signifikan terutama untuk Perencanaan Anggaran dengan Score 94,65 dengan rincian Efektivitas RO dengan capaian 92,86 dan Efisiensi dengan Implementasi Penggunaan SBK 100 dan Efisiensi SBK 100. Kendala justru ada dalam pelaksanaan anggaran dengan rincian yaitu :

1. Kualitas Perencanaan Anggaran belum maksimal dengan Deviasi Halaman III DIPA 67,91 sehingga hanya mendapatkan score 10,19
2. Capaian Output mendapatkan score 95 sehingga hanya mendapatkan score 23,75

Strategi/Tindak Lanjut

Berikut strategi untuk peningkatan NKA tahun 2026 :

1. Unsika memperkuat akurasi penyusunan rencana penarikan dana Halaman III DIPA dengan melibatkan seluruh unit kerja sejak tahap perencanaan.
2. Setiap fakultas dan unit menyusun proyeksi kebutuhan anggaran berdasarkan jadwal kegiatan yang terukur dan realistis.
3. Dilakukan koordinasi intensif antara unit perencanaan, keuangan, dan pelaksana kegiatan untuk menjaga keselarasan program, jadwal, dan anggaran.
4. Unsika melaksanakan monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran secara bulanan dan triwulanan untuk mendeteksi potensi deviasi sejak dini.
5. Penyesuaian rencana penarikan dana dilakukan segera apabila terjadi perubahan pelaksanaan kegiatan.
6. Peningkatan kapasitas SDM pengelola anggaran dilakukan melalui bimbingan teknis dan pendampingan pengelolaan DIPA.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

- Universitas Singaperbangsa Karawang menetapkan target pembangunan Zona Integritas sebagaimana tercantum dalam Kontrak Kinerja Rektor dengan Menteri, yaitu sebesar 100 persen yang mencakup seluruh 9 fakultas. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, sebanyak 5 dari 9 fakultas telah melaksanakan pembangunan Zona Integritas dengan kategori cukup memadai, sehingga capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 11 tercatat sebesar 55,56 persen. Capaian tersebut ditunjukkan oleh terpenuhinya dokumen pembangunan Zona Integritas, pemenuhan aspek hasil, serta pelaksanaan survei Zona Integritas secara berkala. Fakultas yang telah memenuhi kriteria tersebut meliputi Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Politik, Fakultas Teknik, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adapun 4 fakultas lainnya belum mengajukan penilaian Zona Integritas di tingkat kementerian, terutama disebabkan belum dilaksanakannya survei Zona Integritas secara berkala. Meskipun demikian, secara substansi, pembangunan Zona Integritas pada fakultas tersebut telah dilaksanakan dengan cukup baik, sebagaimana tercermin dari pemenuhan dokumentasi pendukung. Dengan demikian, capaian kinerja pembangunan Zona Integritas pada tingkat universitas belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan, namun menunjukkan progres yang signifikan dan menjadi dasar perumusan langkah perbaikan serta percepatan pencapaian target kinerja pada periode berikutnya.

- Pelaksanaan kegiatan dan program pembangunan Zona Integritas di lingkungan fakultas menunjukkan penguatan yang sistematis baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian. Seluruh fakultas telah mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung pembangunan Zona Integritas, yang mencerminkan kesiapan sumber daya pendukung secara berkelanjutan dan memperkuat basis institusional dalam mendorong peningkatan jumlah fakultas yang mengajukan pembangunan Zona Integritas secara formal sebagai capaian yang realistis dan terukur. Dari aspek tata kelola internal, pembangunan Zona Integritas telah ditetapkan sebagai bagian dari kontrak kinerja Dekan dengan Rektor, sehingga memiliki kekuatan akuntabilitas dan mekanisme pengendalian yang jelas serta memastikan keberlanjutan implementasi lintas periode kepemimpinan. Lebih lanjut, penetapan Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai koordinator pembangunan Zona Integritas telah meningkatkan kualitas koordinasi, pendampingan, dan pengawasan, serta mendorong konsistensi implementasi dan mengurangi kesenjangan pemenuhan persyaratan minimum antar fakultas. Selain itu, upaya pembekalan dan peningkatan pemahaman terhadap tim pembangunan Zona Integritas di fakultas telah dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih seragam dan memadai mengenai prinsip, tahapan, dan indikator pembangunan Zona Integritas, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan fakultas untuk memasuki tahap pengajuan penilaian secara formal.
- Atas Alokasi IKU 11 senilai Rp753.600.000 telah terealisasi senilai Rp591.280.268 atau 78.46% Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Pelaksanaan Zona Integritas WBK Fakultas Agama Islam, FKIP, FISIP, FT, FH, FIKES, FAPERTA, FASILKOM, FEB, Program Lokakarya dan Workshop Pengisian LKE Pelaksanaan Pembangunan ZI di Fakultas Lingkungan Unsika (UPN Veteran Yogyakarta) - SPI, Zona Integritas WBK - SPI

Kendala/Permasalahan

- Pelaksanaannya masih terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi oleh beberapa fakultas, yang pada umumnya bersifat struktural dan temporer. Kendala utama terkait dengan keterbatasan jumlah tenaga kependidikan yang terlibat aktif dalam tim pembangunan Zona Integritas, sehingga komposisi tim pada sebagian fakultas masih didominasi oleh unsur dosen yang diberikan tugas tambahan. Kondisi tersebut berdampak pada optimalitas pelaksanaan pembangunan Zona Integritas, mengingat tingginya beban kerja dosen dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi serta terbatasnya keterkaitan langsung antara kegiatan pembangunan Zona Integritas dengan aktivitas administratif harian. Akibatnya, dampak pembangunan Zona Integritas terhadap penguatan sistem pelayanan dan pengendalian internal menjadi terbatas, serta keberlanjutannya belum terintegrasi secara utuh sebagai bagian dari sistem pelayanan dan pengendalian fakultas secara keseluruhan, melainkan masih berlangsung sebagai aktivitas parsial di luar proses administrasi utama.
- Selain itu, pergantian anggota tim di tengah periode pelaksanaan, antara lain akibat izin belajar, menyebabkan proses transisi keanggotaan tidak berjalan secara optimal dan berimplikasi pada terjadinya jeda dalam kesinambungan pelaksanaan program. Di sisi lain, kebijakan efisiensi anggaran turut memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan pagu anggaran pembangunan Zona Integritas, sehingga beberapa program kerja yang telah direncanakan pada awal tahun tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya sesuai rencana. Hambatan-hambatan tersebut perlu menjadi perhatian dalam perumusan langkah mitigasi agar keberlanjutan dan efektivitas pembangunan Zona Integritas dapat terus ditingkatkan.

Strategi/Tindak Lanjut

- Sebagai upaya percepatan pencapaian target pembangunan Zona Integritas sebesar 100 persen



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

pada seluruh fakultas, Universitas Singaperbangsa Karawang perlu menetapkan langkah perbaikan yang bersifat sistemik, terukur, dan berkelanjutan.

1. Penguatan peran tenaga kependidikan sebagai aktor utama pembangunan Zona Integritas di tingkat fakultas, melalui penataan ulang komposisi tim dengan menempatkan fungsi administrasi sebagai penanggung jawab utama proses, sementara unsur dosen difokuskan pada peran penguatan kebijakan dan pengawasan strategis. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan Zona Integritas terintegrasi secara langsung ke dalam sistem pelayanan dan pengendalian administratif fakultas, sehingga tidak lagi berjalan sebagai aktivitas tambahan yang terpisah dari proses utama.
2. Standardisasi dan institusionalisasi pelaksanaan survei Zona Integritas pada seluruh fakultas melalui penetapan jadwal survei berkala yang bersifat wajib dan terintegrasi dengan siklus evaluasi kinerja fakultas. Integrasi ini dapat diperkuat dengan menjadikan pelaksanaan survei Zona Integritas sebagai prasyarat administratif dalam pengusulan penilaian Zona Integritas ke tingkat kementerian, sehingga mengurangi hambatan teknis yang selama ini menjadi penyebab tertundanya pengajuan oleh beberapa fakultas.
3. Penyusunan mekanisme manajemen pengetahuan (knowledge management) pembangunan Zona Integritas, antara lain melalui penyusunan pedoman kerja, dokumentasi proses, dan sistem serah terima tugas yang baku. Dengan demikian, setiap pergantian personel, baik karena izin belajar maupun alasan lainnya, tidak berdampak signifikan terhadap kesinambungan pelaksanaan program dan capaian kinerja.
4. penajaman prioritas program pembangunan Zona Integritas dengan menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung terhadap pemenuhan indikator penilaian dan penguatan sistem pelayanan. Optimalisasi sumber daya dapat dilakukan melalui integrasi program Zona Integritas dengan kegiatan rutin fakultas, pemanfaatan teknologi informasi, serta pendampingan intensif oleh SPI untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tetap terjaga meskipun dengan keterbatasan anggaran.
5. penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi perlu terus ditingkatkan dengan menjadikan progres pembangunan Zona Integritas sebagai agenda evaluasi berkala pada tingkat universitas. Peran SPI sebagai koordinator perlu didukung dengan pelaporan kinerja yang lebih terstruktur dan berbasis capaian, sehingga pimpinan universitas memiliki dasar yang kuat dalam mengambil keputusan percepatan, intervensi kebijakan, maupun pemberian afirmasi kepada fakultas yang menunjukkan progres signifikan.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	1	1	Rp10.188.690.000	Rp9.335.834.117	91.63
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp9.364.900.000	Rp8.660.145.362	92.47
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp6.302.410.000	Rp6.242.173.406	99.04



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	1	0	Rp5.479.480.000	Rp5.336.119.251	97.38
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	Paket	19	25	Rp5.413.717.000	Rp5.191.332.468	95.89
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	Paket	23	22	Rp4.251.955.000	Rp4.021.505.236	94.58
7	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	unit	14	21	Rp7.576.773.000	Rp7.228.909.915	95.41
8	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	unit	3	16	Rp6.690.361.000	Rp6.364.170.481	95.12
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNPB BLU	Orang	18557	18557	Rp29.006.564.000	Rp24.821.304.825	85.57
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNPB BLU	Orang	700	700	Rp51.686.317.000	Rp33.066.128.929	63.97
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNPB BLU	Orang	452	452	Rp2.611.923.000	Rp2.034.468.380	77.89
12	[DK.7730.RB].003] Prasarana Perguruan Tinggi Yang Dibangun SBSN	unit	1	1	Rp37.303.426.000	Rp30.074.793.894	80.62
13	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	1	1	Rp10.000.000	Rp10.000.000	100.00
14	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	2	Rp113.857.234.000	Rp110.532.194.476	97.08
Total Anggaran					Rp289.743.750.000	Rp252.919.080.740	87.29

D. Rekomendasi Pimpinan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Pencapaian yang menggembirakan atas capaian IKU 8 dapat diakui di tahun 2025 membawa semangat untuk terus meningkatkan capaian IKU lainnya. Sejalan daripada itu apresiasi bagi IKU pada tahun 2025 atas capaian yang melampaui target, juga memberikan perhatian khusus untuk 3 IKU yaitu IKU 1, IKU 2 dan IKU 11 yang di tahun 2026 masih menjadi fokus perhatian untuk dapat dievaluasi dan ditingkatkan capaiannya.

Karawang, 14 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Singaperbangsa
Karawang

Prof. Dr. H. Ade Maman Suherman,
S.H., M.Sc.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik



7/9

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

LAKIN TELAH DI REVIU





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

Jl. HS. Ronggowaluyo Puseurjaya Telukjambe Timur Karawang 41361

Laman : unsika.ac.id E-mail : info@unsika.ac.id

**Pernyataan Telah Direviu Laporan Kinerja
Universitas Singaperbangsa Karawang
Tahun Anggaran 2025**

Kami telah mereviu laporan kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Karawang, 22 Januari 2026

Ketua Tim Reviu,

Dr. Wahyu Donri Tinambunan, S.H., M.Hum.

NIP 198710142020121005

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	☐
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	☐
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	☐
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	☐
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	☐
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	☐
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	☐
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	☐
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	☐
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	☐
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	☐
	6. Analisis dalam laporan kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	☐
	7. Laporan kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari di bawahnya	☐
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	☐
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	☐
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☐
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	☐

Pernyataan		Check List
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☐
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun- tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	☐
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	☐
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	☐
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	☐
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	☐



8/9

LAMPIRAN

SK TIM PENYUSUN

LAPORAN KINERJA





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

Jl. HS. Ronggowaluyo Puseurjaya Telukjambe Timur Karawang 41361

Laman : unsika.ac.id E-mail : info@unsika.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG
NOMOR 1147/UN64/KPT/2025

TENTANG

PERUBAHAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

REKTOR UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka menjamin keberlanjutan dan peningkatan kualitas penyusunan Laporan Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang, perlu dilakukan perubahan Tim Penyusun;

b. bahwa nama-nama yang tercantum pada lampiran keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk menjalankan tanggungjawab sesuai dengan bidang tugasnya;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Perubahan Tim Penyusun Laporan Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang;

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 123 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Singaperbangsa Karawang;

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;

9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang;

11. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Singaperbangsa Karawang;

12. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 202/pmk.05/2022 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/pmk.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum;
13. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
14. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
15. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 220/KMK.05/2021 tentang Penetapan Universitas Singaperbangsa Karawang dan Politeknik Negeri Semarang pada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Badan Layanan Umum;
16. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28199/M/06/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang Periode Tahun 2023-2027;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG TENTANG PERUBAHAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG.
- KESATU : Mengubah Tim Penyusun Laporan Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA : Tim Penyusun Laporan Kinerja sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU bertugas menyusun, mengoordinasikan, dan memfinalisasi Laporan Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang sesuai ketentuan yang berlaku.
- KETIGA : Biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan Rektor ini dibebankan pada Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) Universitas Singaperbangsa Karawang tahun berkenaan.
- KEEMPAT : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang yang berkaitan dengan Tim Penyusun Laporan Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang sebelumnya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KELIMA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Karawang
pada tanggal 18 Desember 2025


REKTOR,
ADEMAMAN SUHERMAN
NIP.196707111995121001

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS
SINGAPERBANGSA KARAWANG
NOMOR 1147/UN64/KPT/2025
TANGGAL 18 DESEMBER 2025
TENTANG PERUBAHAN TIM
PENYUSUN LAPORAN KINERJA
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA
KARAWANG

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

Jabatan	Nama
Ketua Pengarah	Rektor
Anggota Pengarah	1. Wakil Rektor Bidang Akademik 2. Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum 3. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama
Penanggung Jawab	1. Kepala Biro Perencanaan, Keuangan dan Umum 2. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja Sama
Ketua	Insani Abdi Bangsa
Wakil Ketua	R. Nuzul Barrok
Sekretaris	Tyas Mawarni Ristanti
Wakil Sekretaris	Randhi Pradana Lukman
Koordinator Bidang Perencanaan	Deden Fajar Kurniawan
Anggota	Prasetyo Adhi Nugroho
Anggota	Retno Dwi Wijyaningtyas
Anggota	Naily Ma'rifatun Nissa'
Koordinator Bidang Keuangan	Wida Susanti
Anggota	Rama Deka Putra
Anggota	Rohayanah
Anggota	Rebecca Julyartha Hutagaol
Anggota	Nashih Ulwan Asyaukani
Anggota	Fifianti

Jabatan	Nama
Koordinator Bidang Kepegawaian, Hukum, Organisasi dan Tata Laksana	Ajeng Pratiwi Putri Aldi
Anggota	Muhammad Riyadi Priliatama
Anggota	Ari Depayana
Anggota	Vistarani Dewi
Anggota	Rani Rahmadani
Anggota	Fadillah Ramadhany
Koordinator Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Humas	Rizki Fauzi
Anggota	Anna Rosmarina Mukhsinah
Anggota	Ajeng Maryuani Kusmayadi
Koordinator Bidang Akademik	Helmi Azharudin
Anggota	Rully Aldian Nurfadillah
Anggota	Elna Mar'atussholihah
Anggota	Ganjar Permana
Koordinator Bidang Umum	Hj. Siti Muzayanah
Anggota	Pamungkas Widhi Nugraheni
Anggota	Siti Fatimah
Anggota	Fazzar Malik Ibrahim
Anggota	Thina Miftahul Awwalia
Anggota	Meily Hasanah Amri
Koordinator Bidang IT	Agung Susilo Yuda Irawan
Anggota	Herri Sutiana Subagja
Anggota	Rahma Rasida Mustikaningtyas

REKTOR,



ADE MAMAN SUHERMAN
NIP 196707111995121001



8/9

LAMPIRAN

SK TIM REVIU

LAPORAN KINERJA





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

Jl. HS. Ronggowaluyo Puseurjaya Telukjambe Timur Karawang 41361

Laman : unsika.ac.id E-mail : info@unsika.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG
NOMOR 46/UN64/KPT/2026

TENTANG
TIM REVIU LAPORAN KINERJA
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

REKTOR UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan dan mengetahui capaian kinerja lembaga serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan Universitas Singaperbangsa Karawang, dipandang perlu melakukan reviu terhadap Laporan Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Tim Reviu Laporan Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 123 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Singaperbangsa Karawang;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Singaperbangsa Karawang;
9. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 129/pmk.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 202/pmk.05/2022 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/pmk.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;

11. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
12. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 220/KMK.05/2021 tentang Penetapan Universitas Singaperbangsa Karawang dan Politeknik Negeri Semarang pada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Badan Layanan Umum;
13. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28199/M/06/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang Periode Tahun 2023-2027;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG TENTANG TIM REVIU LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG.
- KESATU : Menetapkan nama-nama Tim Reviu Laporan Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA : Tim Reviu Reviu Laporan Kinerja sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU mempunyai tugas:
1. Melakukan reviu terhadap substansi dan kesesuaian Laporan Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang;
 2. Menilai ketercapaian indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan;
 3. Memberikan masukan dan rekomendasi perbaikan atas Laporan Kinerja; dan
 4. Menyusun laporan hasil reviu untuk disampaikan kepada Rektor.
- KETIGA : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang yang berkaitan dengan Tim Reviu Laporan Kinerja sebelumnya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KEEMPAT : Biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan Rektor ini dibebankan pada Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) Universitas Singaperbangsa Karawang tahun berkenaan.
- KELIMA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Karawang
pada tanggal 23 Januari 2026


REKTOR,
ADE MAMAN SUHERMAN
NIP. 196707111995121001

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS
SINGAPERBANGSA KARAWANG
NOMOR 46/UN64/KPT/2025
TANGGAL 23 JANUARI 2025
TENTANG TIM REVIU LAPORAN
KINERJA UNIVERSITAS
SINGAPERBANGSA KARAWANG

TIM REVIU LAPORAN KINERJA
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

Jabatan	Nama
Ketua Pengarah	Rektor
Anggota Pengarah	1. Wakil Rektor Bidang Akademik 2. Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum 3. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama
Penanggung Jawab	1. Kepala Biro Perencanaan, Keuangan dan Umum 2. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama
Ketua	Wahyu Donri Tinambunan
Sekretaris	Soni Okabrian
Koordinator Tim IKU	Insani Abdi Bangsa
Koordinator Bidang Perencanaan	R. Nuzul Barrok
Koordinator Bidang Keuangan	Wida Susanti
Koordinator Bidang Kepegawaian	Ajeng Pratiwi Putri Aldi
Anggota	Afifah Nurhafifah
Anggota	Dewi Noor Azijah

REKTOR,

ADE MAMAN SUHERMAN
NIP 196707111995121001